Indofood CBP



Fueling Growth
Navigating Challenges

2025

Annual Report
Laporan Tahunan



Fueling Growth
Navigating Challenges

Amid evolving global dynamics, ICBP remains resilient by strengthening its operational foundations. Through the theme "Fueling Growth, Navigating Challenges," the Company underscores its commitment to business fundamentals for sustainable value creation.

Brand relevance continues to be enhanced through consumer-focused innovation and portfolio diversification. By leveraging flagship products and an extensive distribution network, market reach is expanded in Indonesia and overseas.

Organizational excellence is underpinned by an adaptive culture and digital transformation, bolstered by Environmental, Social and Governance ("ESG") principles.

Guided by these strategic drivers, ICBP has maintained continuous growth, securing its market leadership through financial discipline and a clear vision for the future.

Di tengah dinamika global yang terus berubah, ICBP senantiasa memperkuat fondasi usahanya agar tetap tangguh. Melalui tema "Mendorong Pertumbuhan, Mengatasi Tantangan", Perseroan menegaskan komitmennya untuk menjaga fundamental bisnis yang menciptakan nilai berkelanjutan.

Relevansi merek terus ditingkatkan melalui inovasi yang berfokus pada kebutuhan konsumen serta diversifikasi portofolio. Dengan memanfaatkan beragam produk unggulan dan jaringan distribusi yang ekstensif, Perseroan terus memperluas jangkauan pasarnya, baik di Indonesia maupun luar Indonesia.

Keunggulan organisasi juga terus diperkuat melalui budaya kerja yang adaptif, serta transformasi digital yang terintegrasi dengan prinsip Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola.

Dengan arahan strategis ini, ICBP mampu terus bertumbuh serta mempertahankan kepemimpinan pasarnya melalui disiplin keuangan yang ketat dan visi ke depan yang jelas.



Table of Contents

Daftar Isi

Vision, Mission & Values Visi, Misi & Nilai-nilai	4
Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	6
Performance Graphs Grafik Kinerja Keuangan	7
ICBP at A Glance Sekilas ICBP	8
Shareholding Structure Struktur Pemegang Saham	10
Management Structure Struktur Manajemen	11
Business Structure Struktur Bisnis	12
Product Brands Merek-merek Produk	13
Diversified Portfolio Aneka Ragam Portofolio	14
Brief History of the Company Riwayat Singkat Perseroan	16
Chronological Shares Listing at IDX Kronologis Pencatatan Saham di BEI	18
Chronological Bond Listing at SGX Kronologis Pencatatan Obligasi di SGX	18
Share Price Information Informasi Harga Saham	19
Message from the President Commissioner Sambutan Komisaris Utama	20
Report of the President Director Laporan Direktur Utama	24
Management's Analysis & Discussion Analisis & Pembahasan oleh Manajemen	30
Operational Review Ulasan Kinerja Operasional	40
Noodles Mi Instan	40
Dairy Dairy	48

Snack Foods
Makanan Ringan — 56

Food Seasonings
Penyedap Makanan — 64

Nutrition & Special Foods
Nutrisi & Makanan Khusus — 72

Beverages
Minuman — 80

Packaging
Kemasan — 88

Production Process
Proses Produksi — 96

Corporate Governance
Tata Kelola Perusahaan — 98

Audit Committee Report
Laporan Komite Audit — 120

Corporate Human Resources
Sumber Daya Manusia — 124

Corporate Social and Environmental Responsibility
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan — 132

Board of Commissioners
Dewan Komisaris — 136

Board of Directors
Direksi — 144

Subsidiaries, Associate Companies & Joint Ventures
Entitas Anak, Entitas Asosiasi & Ventura Bersama — 159

Production Facilities
Fasilitas Produksi — 162

Capital Market Supporting Institutions/Professionals
Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal — 164

Acknowledgement
Pernyataan — 165

Independent Auditor's Report
Laporan Auditor Independen — 166

Vision, Mission & Values

Visi, Misi & Nilai-nilai

Vision

Visi

The Leading Consumer Goods Company

Produsen Barang-barang Konsumsi yang Terkemuka



Values

Nilai-nilai

"With **discipline** as the basis of our way of life; We conduct our business with **integrity**; We treat our stakeholders with **respect**; and together we **unite** to strive for **excellence** and continuous **innovation**"

"Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup; Kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**; Kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan; dan secara bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan"

Mission

Misi

- To continuously **I**nnovate, focusing on **C**onsumers' needs, delivering great **B**rands with unparalleled **P**erformance

  Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi

- To deliver quality products which are loved by consumers

  Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan

- To continuously improve our people, processes and technologies

  Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami

- To contribute to the welfare of the society and environment in a sustainable manner

  Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan

- To continuously improve stakeholders' values

  Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan



Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

In billion of Rupiah unless otherwise stated	2025	2024	2023	2022	2021 [5]	Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain
Net Sales	74.850,9	72.597,2	67.909,9	64.797,5	56.803,7	Penjualan Neto
Gross Profit	26.360,4	26.893,1	25.126,3	21.792,3	20.287,3	Laba Bruto
Income from Operations (EBIT)	16.655,5	16.321,2	14.387,6	13.377,6	11.673,6	Laba Usaha (EBIT)
EBITDA	18.515,0	18.107,4	16.081,9	15.081,0	13.306,0	EBITDA
Income for the Year Attributable to:	10.756,1	8.813,4	8.465,1	5.722,2	7.911,9	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:
- Equity Holders of the Parent Entity	9.224,9	7.079,4	6.990,6	4.587,4	6.399,4	Pemilik Entitas Induk -
- Non-Controlling Interests	1.531,2	1.734,0	1.474,6	1.134,8	1.512,5	Kepentingan Nonpengendali -
Comprehensive Income for the Year Attributable to:	10.856,0	8.620,5	7.857,1	6.065,3	8.405,2	Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:
- Equity Holders of the Parent Entity	9.191,1	6.799,6	6.424,1	4.935,8	6.918,4	Pemilik Entitas Induk -
- Non-Controlling Interests	1.664,8	1.821,0	1.433,0	1.129,5	1.486,7	Kepentingan Nonpengendali -
Shares Outstanding (million)	11.661,9	11.661,9	11.661,9	11.661,9	11.661,9	Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (juta)
Basic Earnings per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity (Rp) [1]	791	607	599	393	549	Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp) [1]
Current Assets	51.153,7	44.667,5	36.773,5	31.070,4	33.997,6	Aset Lancar
Current Liabilities	12.316,0	10.924,8	10.464,2	10.033,9	18.896,1	Liabilitas Jangka Pendek
Net Working Capital	38.837,7	33.742,8	26.309,2	21.036,4	15.101,5	Modal Kerja Bersih
Total Assets	135.544,4	126.040,9	119.267,1	115.305,5	118.015,3	Total Aset
Capital Expenditures [2]	3.668,0	2.158,9	1.759,4	1.742,0	2.319,3	Pengeluaran Barang Modal [2]
Total Equity [3]	73.683,0	67.043,9	62.104,0	57.473,0	54.940,6	Total Ekuitas [3]
Non-Controlling Interests	22.163,3	21.826,5	21.353,9	20.954,5	20.850,6	Kepentingan Nonpengendali
Total Liabilities	61.861,3	58.997,0	57.163,0	57.832,5	63.074,7	Total Liabilitas
Funded Debt	47.186,4	45.420,2	43.761,6	45.837,4	41.576,0	Pinjaman yang Dikenakan Bunga
Gross Profit Margin	35,2%	37,0%	37,0%	33,6%	35,7%	Marjin Laba Bruto
EBIT Margin	22,3%	22,5%	21,2%	20,6%	20,6%	Marjin EBIT
EBITDA Margin	24,7%	24,9%	23,7%	23,3%	23,4%	Marjin EBITDA
Net Income Margin Attributable to Equity Holders of the Parent Entity	12,3%	9,8%	10,3%	7,1%	11,3%	Marjin Laba Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk
Return on Assets - Net Income (%) [4]	8,2	7,2	7,2	4,9	7,1	Imbal Hasil atas Aset - Laba Neto (%) [4]
Return on Assets - EBIT (%) [4]	12,7	13,3	12,3	11,5	10,5	Imbal Hasil atas Aset - EBIT (%) [4]
Return on Equity (%) [4]	15,3	13,6	14,2	10,2	15,0	Imbal Hasil atas Ekuitas (%) [4]
Current Ratio (x)	4,15	4,09	3,51	3,10	1,80	Rasio Lancar (x)
Liabilities to Assets Ratio (x)	0,46	0,47	0,48	0,50	0,53	Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)
Liabilities to Equity Ratio (x) [3]	0,84	0,88	0,92	1,01	1,15	Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) [3]
Gearing Ratio - Gross (x) [3]	0,64	0,68	0,70	0,80	0,76	*Gearing Ratio - Gross* (x) [3]
Gearing Ratio - Net (x) [3]	0,24	0,30	0,39	0,52	0,39	*Gearing Ratio - Net* (x) [3]

1. Calculated based on weighted average number of shares
2. Including advance for purchases of assets
3. Taking into account Non-Controlling Interests
4. Return represents total return including Non-Controlling Interests
5. Restated due to updated interpretation of PSAK 24 on attributing benefit to periods of service

The figures are stated in Indonesian language

1. Dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham
2. Termasuk uang muka untuk pembelian aset
3. Dengan memperhitungkan Kepentingan Nonpengendali
4. Imbal hasil menampilkan total imbal hasil termasuk Kepentingan Nonpengendali
5. Disajikan kembali sehubungan dengan pembaruan interpretasi dari PSAK 24 mengenai persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

Performance Graphs

Grafik Kinerja Keuangan

In trillion Rupiah
The figures are stated in Indonesian language

Dalam triliun Rupiah
Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

Net Sales
Penjualan Neto

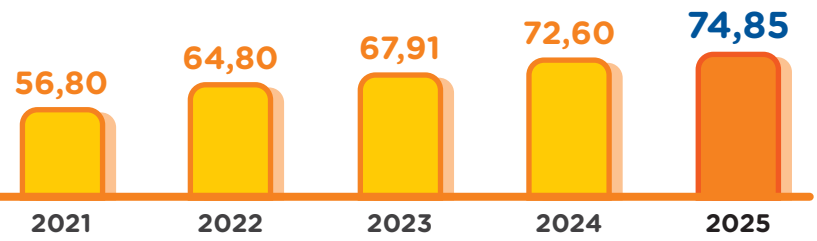

Income from Operations/EBIT
Laba Usaha/EBIT

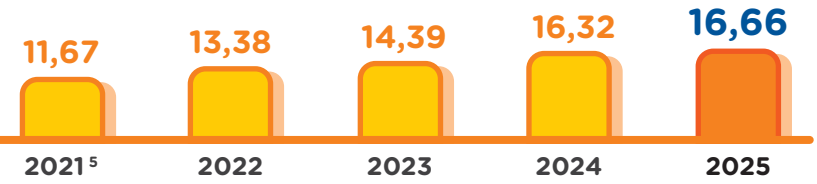

Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk



Total Assets
Total Aset

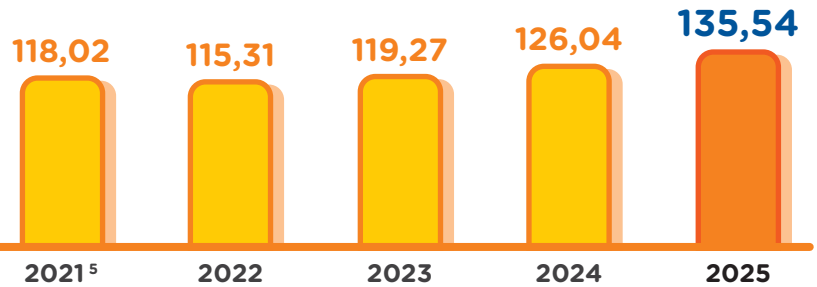

Total Equity [3]
Total Ekuitas [3]

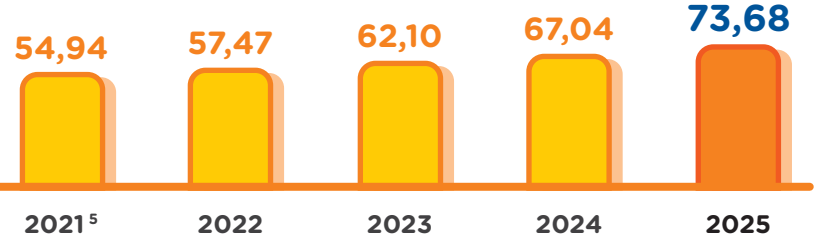

ICBP at A Glance

Sekilas ICBP

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP" or the "Company") is one of the most established leading players in the consumer branded products sector. We are engaged in a wide range of product categories, including noodles, dairy, snack foods, food seasonings, nutrition and special foods, and beverages. We also operate a packaging business that produces flexible and corrugated packaging for our products.

We provide everyday food & beverage ("F&B") solutions for consumers of all ages across market segments, with more than 30 leading brands. Many of these brands enjoy significant market shares in Indonesia, backed by decades of deep consumer trust and loyalty. In particular, Indomie, our flagship brand for instant noodles, has grown to become an international brand with strong market leadership extending beyond Indonesia.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP" atau "Perseroan") merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka. Kami memiliki kegiatan usaha dalam berbagai kategori produk, antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, kami juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produk kami.

Kami menawarkan berbagai pilihan produk makanan & minuman sebagai solusi kebutuhan sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki pangsa pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas yang mendalam dari konsumen kami selama bertahun-tahun. Secara khusus, Indomie yang merupakan merek mi instan unggulan kami, telah berkembang menjadi merek internasional dengan kepemimpinan pasar yang kuat hingga ke luar Indonesia.





Our business operations are supported by more than 60 plants located in key areas across Indonesia, enabling us to stay close to our customers and ensure product freshness. We leverage the extensive distribution network of PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") to meet consumer demands across the archipelago, and to ensure product availability across all sales channels in a timely and efficient manner.

We have more than 20 manufacturing facilities in Malaysia, the Middle East, Africa and Southeastern Europe serving the overseas markets, making ICBP one of the largest instant noodle producers in the world. In addition, we also export many of our products from Indonesia, making them present in more than 100 countries globally.

Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia, sehingga kami dapat senantiasa dekat dengan para konsumen dan menjamin kesegaran produk kami. Kami memanfaatkan jaringan distribusi PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") yang ekstensif guna memenuhi permintaan konsumen di segenap penjuru Nusantara, serta memastikan ketersediaan produk-produk kami di seluruh kanal penjualan secara tepat waktu dan efisien.

Guna melayani permintaan pasar di mancanegara, kami memiliki lebih dari 20 fasilitas produksi di Malaysia, Timur Tengah, Afrika dan Eropa Tenggara, yang menempatkan ICBP menjadi salah satu produsen mi instan terbesar di dunia. Selain itu, ICBP juga mengekspor berbagai produknya dari Indonesia, sehingga produk kami hadir di lebih dari 100 negara di dunia.

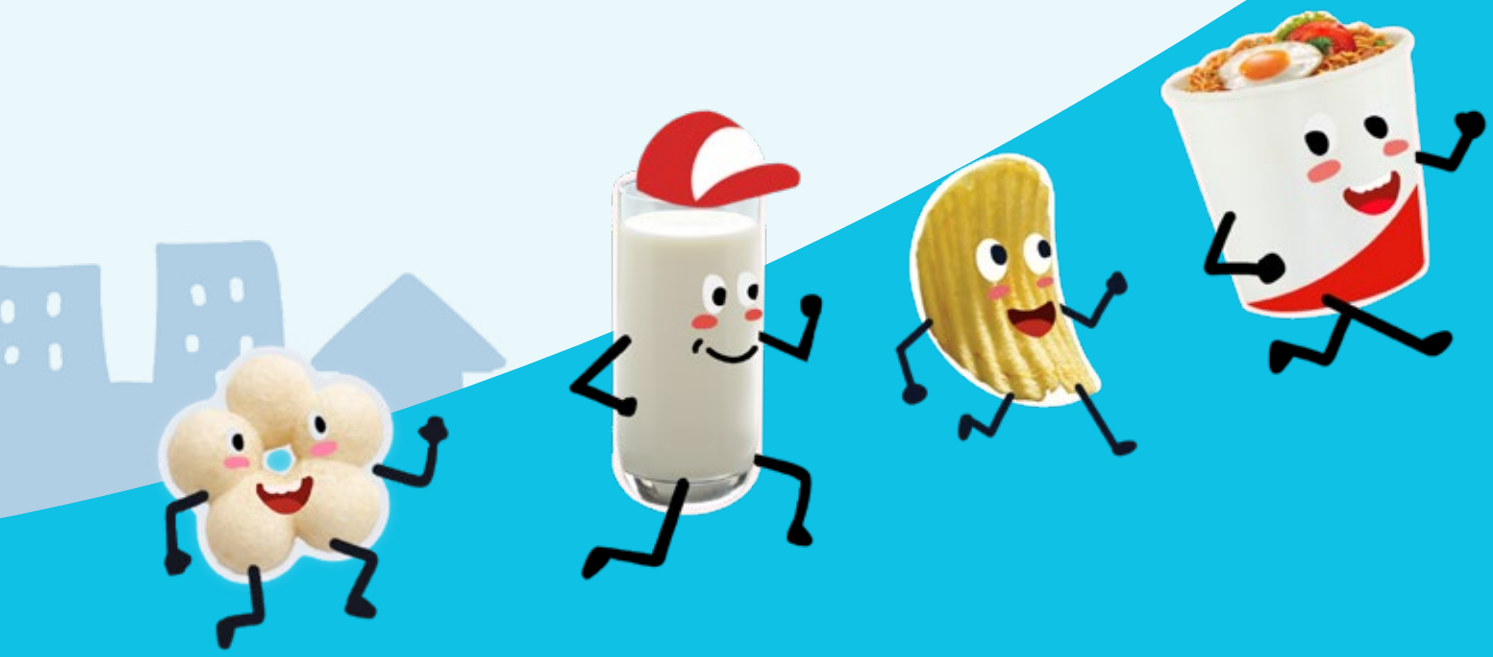

Shareholding Structure

Struktur Pemegang Saham



Name of Shareholder Nama Pemegang Saham	Beginning of 2025 Awal Tahun 2025		End of 2025 Akhir Tahun 2025	
	Total Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Percentage of Share Ownership Persentase Kepemilikan Saham	Total Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Percentage of Share Ownership Persentase Kepemilikan Saham
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9.391.678.000	80,53%	9.391.678.000	80,53%
Commissioners & Directors [3] Komisaris & Direksi [3]	-	-	-	-
Public (with ownership interest below 5%) Publik (dengan kepemilikan di bawah 5%)	2.270.230.000	19,47%	2.270.230.000	19,47%
Total **Jumlah**	**11.661.908.000**	**100,00%**	**11.661.908.000**	**100,00%**

Type of Shareholder Jenis Pemegang Saham	Number of Shareholders Jumlah Pemegang Saham	Percentage of Share Ownership Persentase Kepemilikan Saham
Foreign Institutions Badan Usaha Asing	386	10,62%
Local Institutions Badan Usaha Dalam Negeri	666	87,16%
Foreign Individuals Perorangan Asing	110	0,01%
Local Individuals Perorangan Dalam Negeri	54.426	2,21%
Total **Jumlah**	**55.588**	**100,00%**

1. First Pacific Company Limited ("First Pacific"), is a public listed company on the Hong Kong Stock Exchange. Mr. Anthoni Salim holds interests in First Pacific.
2. Through First Pacific Investment Management Limited, an indirect subsidiary of First Pacific.
3. Mr. Anthoni Salim, President Director; Mr. Taufik Wiraatmadja, Director; and Mr. Franciscus Welirang, President Commissioner, own 0.02%, 0.00% and 0.00% shares respectively in Indofood, parent company of the Company. None of the other members of the Board of Commissioners and Board of Directors have share ownership of the Company directly nor indirectly.

The figures are stated in Indonesian language

1. First Pacific Company Limited ("First Pacific") merupakan suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan di First Pacific.
2. Melalui First Pacific Investment Management Limited, entitas anak tidak langsung First Pacific.
3. Bapak Anthoni Salim, Direktur Utama; Bapak Taufik Wiraatmadja, Direktur; dan Bapak Franciscus Welirang, Komisaris Utama, memiliki kepemilikan saham masing-masing sebesar 0,02%, 0,00% dan 0,00% di Indofood, perusahaan induk Perseroan. Tidak terdapat kepemilikan saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

Management Structure

Struktur Manajemen

Board of Commissioners

President Commissioner	**Franciscus Welirang**
Commissioner	**Moleonoto (Paulus Moleonoto)**
Commissioner	**Alamsyah**
Independent Commissioner	**F.G. Winarno**
Independent Commissioner	**Adi Pranoto Leman**

Audit Committee

Chairman	**Adi Pranoto Leman** (Independent Commissioner)
Members	**Timotius** (External Independent Professional)
	Amelia Setiawan (External Independent Professional)

Nomination and Remuneration Committee

Chairman	**Adi Pranoto Leman** (Independent Commissioner)
Members	**Franciscus Welirang** (President Commissioner)
	Melia Setiawati (GM of Corporate Human Resources)

Board of Directors

President Director	**Anthoni Salim**
Director	**Axton Salim**
Director	**Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)**
Director	**Taufik Wiraatmadja**
Director	**Joedianto Soejonopoetro**
Director	**Hendra Widjaja**
Director	**Suaimi Suriady**
Director	**Mark Julian Wakeford**
Director	**Sulianto Pratama**
Director	**T. Eddy Hariyanto**
Director	**In She**
Director	**Chandra Arif Santoso**

Corporate Functions

Corporate Treasury	**Rusmin Kasim**
Corporate Marketing	**Axton Salim**
Corporate Controller	**Hendra Widjaja**
Corporate R&D	**Taufik Wiraatmadja**
	Suaimi Suriady
	Axton Salim
	In She
Corporate Legal	**Ayda Wijaya**
Corporate Internal Audit	**Lily Candra**
Corporate Information Technology	**Joedianto Soejonopoetro**
	In She
	Peter Layar
Corporate Secretary	**Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)**
Investor Relations	**Mark Julian Wakeford**
Corporate Procurement	**Alexander A. Aditio**
Corporate Human Resources	**Melia Setiawati**
Corporate Communication	**Stefanus Indrayana**
Enterprise Risk Management	**Adrian Jogi**

Divisions

Noodles	
• Domestic	**Taufik Wiraatmadja**
• International	**Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)**
	Tan Elly (Elly Betty)
Dairy	**Axton Salim**
	Steven Tan
Snack Foods	**Suaimi Suriady**
Food Seasonings	**Sulianto Pratama**
	Taufik Wiraatmadja
Nutrition & Special Foods	**Robert Arifin**
Beverages	**Joedianto Soejonopoetro**
Packaging	**T. Eddy Hariyanto**
	Wibowo Sudiman

Corporate Secretary

Corporate Secretary	**Gideon A. Putro**

Business Structure

Struktur Bisnis













The business activities of the Company in accordance with the Articles of Association are engaged in Industry, Trade, Agriculture, Animal Husbandry, Research, Education and Training, Construction, Real Estate, Warehousing and Storage, Transportation, Provision of Food and Beverages, Accommodation, Services, and Investment Holding.

Business activities conducted by the Company include, among others, the production of noodles and food ingredients, dairy products, culinary products, snacks, nutrition and special foods, non-alcoholic beverages, packaged water, packaging, trading, management consulting services, and research and development.

Kegiatan usaha Perseroan menurut Anggaran Dasar bergerak di bidang Industri, Perdagangan, Pertanian, Peternakan, Penelitian, Pendidikan dan Pelatihan, Konstruksi, *Real Estate*, Pergudangan dan Penyimpanan, Pengangkutan, Penyediaan Akomodasi Makanan dan Minuman, Jasa, serta Investasi Penyertaan.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk *dairy*, produk kuliner, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, air minum dalam kemasan, kemasan, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, serta penelitian dan pengembangan.

Product Brands

Merek-merek Produk

Noodles
Mi Instan



Dairy
Dairy



Snack Foods
Makanan Ringan



Food Seasonings
Penyedap Makanan



Nutrition & Special Foods
Nutrisi & Makanan Khusus



Beverages
Minuman



Diversified Portfolio

Aneka Ragam Portofolio








Dairy
Dairy
INDOMILK
COOD Milk
KEMASAN EKONOMIS
INDOMILK
Creamy ORIGINAL
KEMASAN EKONOMIS
INDOMILK
Swiss CHOCO
ENAAK
ORCHID BUTTER
TIGA SAPI
AUSTRALIAN BUTTER
Baking
Espessia


Food Seasonings
Penyedap Makanan
Racik
Bumbu Serbaguna
Indofood
SAMBAL EKSTRA PEDAS
HANYA Rp 20.000
MANIS & GURIH
Indofood
KECAP MANIS
FREISS
FREISS


Coco Bit
ICHI OCHA
Club
Beverages
Minuman

Brief History of the Company

Riwayat Singkat Perseroan

ICBP started in 1982 as the Consumer Branded Product ("CBP") Group of its parent company, Indofood, producing instant noodles. The CBP Group went into nutrition and special foods business in 1985, expanded into snack foods business in 1990 and set up food seasonings business in 1991. The dairy business began in 2008 through the acquisition of Drayton Pte. Ltd., the majority shareholder of PT Indolakto ("Indolakto").

Cikal bakal ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau "CBP") perusahaan induknya, Indofood yang mulai memproduksi mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Kegiatan usaha di bidang *dairy* dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto ("Indolakto").

2009

- **Incorporation of PT Indofood CBP Sukses Makmur**
- Pendirian PT Indofood CBP Sukses Makmur

2010

- **Listing on the Indonesia Stock Exchange ("IDX")**
- Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")

2013

- **Started the beverages business**
- Memulai kegiatan usaha di bidang minuman

2014

- **Entered into the packaged water business through the acquisition of the Club brand**
- Memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan ("AMDK") melalui akuisisi merek Club



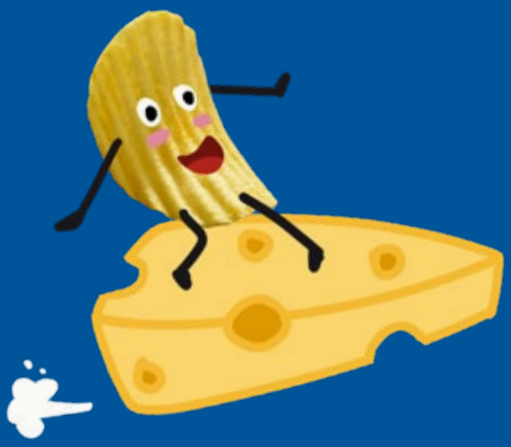

In 2009, Indofood restructured the various consumer businesses under the CBP Group to establish ICBP. Since its incorporation, ICBP has charted the development of its various businesses and taken leading positions in many market segments. The key milestones following the establishment of ICBP are as follows:

Di tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar. Peristiwa-peristiwa penting sejak dibentuknya ICBP adalah sebagai berikut:

2018

- **Acquired full ownership in the beverages and culinary products subsidiaries**
- Mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner

2020

- **Acquired 100% shares of Pinehill Company Limited ("PCL"), an instant noodles producer with operations in the Middle East, Africa and Southeastern Europe**
- Mengakuisisi 100% saham Pinehill Company Limited ("PCL"), produsen mi instan dengan kegiatan operasional di negara-negara di Timur Tengah, Afrika dan Eropa Tenggara

2021

- **Acquired full ownership in the snack foods subsidiary**
- Mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang makanan ringan



Chronological Shares Listing at IDX

Kronologis Pencatatan Saham di BEI

Date Tanggal	Corporate Action Aksi Korporasi	Number of Shares Issued and Fully Paid Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Par Value per Share (Rupiah) Nilai Nominal per Saham (Rupiah)
7 October 2010 7 Oktober 2010	Initial Public Offering of 1,166,191,000 shares with offering price of Rp5,395 per share Penawaran Umum Perdana sejumlah 1.166.191.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp5.395 per saham	5.830.954.000	100
27 July 2016 27 Juli 2016	Par value split of the Company's shares from Rp100 per share to Rp50 per share (stock split 1:2) Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 per saham menjadi Rp50 per saham (pemecahan saham 1:2)	11.661.908.000	50

The figures are stated in Indonesian Language
Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

Chronological Bond Listing at SGX

Kronologis Pencatatan Obligasi di SGX

Description Deskripsi	Issuance Date Tanggal Emisi	Due Date Jatuh Tempo	Tenor (Year) Jangka Waktu (Tahun)	Amount (in million US$) Jumlah (dalam juta US$)	Coupon Rate Tingkat Bunga	Moody's Rating Peringkat dari Moody's	Fitch Rating Peringkat dari Fitch
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bonds 2031	9 June 2021	9 June 2031	10	1.150	3,398%	Baa2	BBB
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bonds 2051	9 June 2021	9 June 2051	30	600	4,745%	Baa2	BBB
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bonds 2032	27 October 2021	27 April 2032	10,5	600	3,541%	Baa2	BBB
Indofood CBP Sukses Makmur US Dollar Bonds 2052	27 October 2021	27 April 2052	30,5	400	4,805%	Baa2	BBB

The figures are stated in Indonesian language
Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

SGX: Singapore Exchange | Bursa Efek Singapura

Share Price Information

Informasi Harga Saham

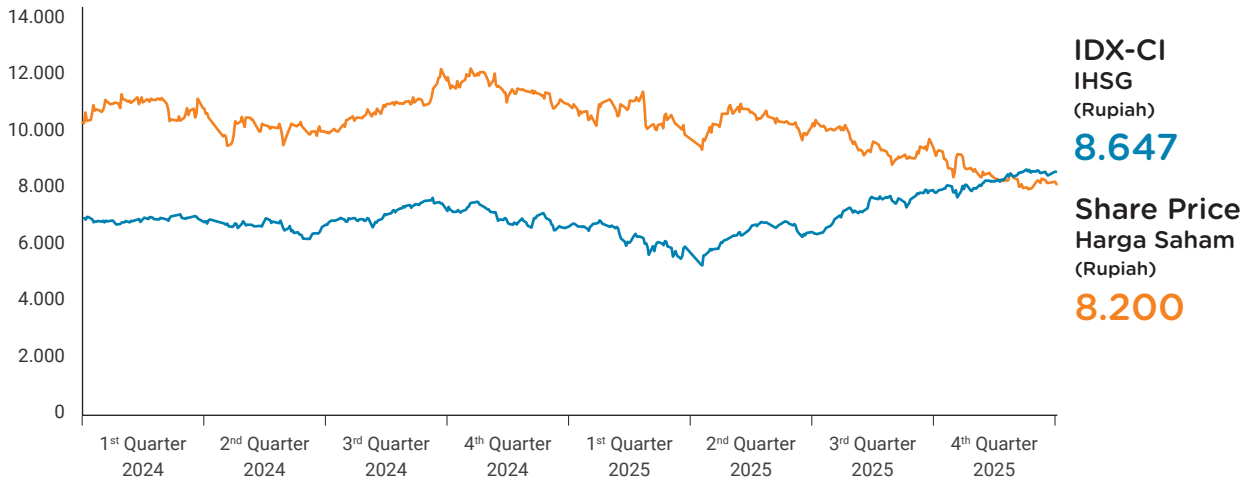

Year / Tahun		Outstanding Shares [1 3] Saham Beredar [1 3]	Market Capitalization [2 3] Kapitalisasi Pasar [2 3]	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutup	Trading Volume Volume Perdagangan
2025	I	11.662	118.659.914	12.000	9.925	10.175	230.595.600
	II	11.662	122.450.034	11.600	9.450	10.500	263.833.800
	III	11.662	110.496.578	10.850	8.650	9.475	422.768.600
	IV	11.662	95.627.646	9.625	7.950	8.200	844.688.600
During the Year / Selama Tahun Laporan		**11.662**	**95.627.646**	**12.000**	**7.950**	**8.200**	**1.761.886.600**
2024	I	11.662	135.278.133	11.825	10.350	11.600	348.590.900
	II	11.662	120.117.652	11.375	9.600	10.300	305.910.000
	III	11.662	143.733.016	12.875	10.100	12.325	357.492.900
	IV	11.662	132.654.204	12.850	10.925	11.375	267.725.400
During the Year / Selama Tahun Laporan		**11.662**	**132.654.204**	**12.875**	**9.600**	**11.375**	**1.279.719.200**

1. In millions
2. Rp millions
3. At the end of the period

1. Dalam juta
2. Rp juta
3. Per akhir periode

Source: https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/digital-statistic/
Sumber: https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/

The figures are stated in Indonesian language
Angka disajikan dalam Bahasa Indonesia

As of 31 December 2025, ICBP's 11,661,908,000 shares with a par value of Rp50 per share, were listed on IDX, with total registered shareholders more than 55,000. Share volume traded on the regular market during 2025 totaled 1,761,886,600 shares at prices ranging from Rp7,950 to Rp12,000 per share and closing at Rp8,200 per share.

Per 31 Desember 2025, sejumlah 11.661.908.000 saham ICBP dengan nilai nominal Rp50 per saham tercatat pada BEI, dengan jumlah pemegang saham lebih dari 55.000. Volume saham yang diperdagangkan di pasar reguler selama tahun 2025 berjumlah 1.761.886.600 dengan harga berkisar antara Rp7.950 hingga Rp12.000 per saham dan ditutup pada harga Rp8.200 per saham.

Message from the President Commissioner

Sambutan Komisaris Utama



Dear Stakeholders,

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

The Indonesian economy remained resilient, growing 5.11% in 2025. However, structural challenges emerged, including rising youth unemployment and an expanding informal sector that contributed to income instability. These factors, alongside a global slowdown, pressured consumer confidence to a three-year low in September 2025. Consequently, consumers became increasingly selective, prioritizing essential spending.

The fast moving consumer goods ("FMCG") industry saw low-single-digit value growth, though volumes remained flat across the market. Inflation rose to 2.92% by year-end, driven by higher food and beverage prices, impacting the purchasing power of lower-income segments. Additionally, the rupiah depreciated by around 4% to an average of Rp16,475 per US dollar in 2025. To support economic growth, the Central Bank cut interest rates by 125 basis points to 4.75%.

Against this backdrop, ICBP once again demonstrated its fundamental strength and adaptability. The Company delivered sustained top-line growth in 2025, with sales rising 3% to Rp74.85 trillion driven primarily through higher volumes. Profitability remained solid, with EBIT growing 2% and the EBIT margin holding stable at around 22.3%.

Meskipun perekonomian Indonesia tetap tangguh dan tumbuh sebesar 5,11% di tahun 2025, berbagai tantangan struktural muncul, seperti kenaikan angka pengangguran muda dan semakin banyaknya pekerjaan di sektor informal yang berkontribusi pada ketidakstabilan pendapatan. Berbagai tantangan ini dan melambatnya perekonomian global menyebabkan kepercayaan konsumen mencapai titik terendah dalam tiga tahun terakhir pada September 2025. Akibatnya, konsumen menjadi semakin selektif dan memprioritaskan pengeluaran utamanya.

Industri *fast moving consumer goods* ("FMCG") tumbuh *low-single-digit*, meskipun volume penjualan stagnan. Tingkat inflasi naik menjadi 2,92% pada akhir tahun 2025 didorong kenaikan harga makanan dan minuman, yang berdampak pada daya beli segmen berpenghasilan rendah. Selain itu, nilai tukar rupiah terdepresiasi sekitar 4% menjadi rata-rata sebesar Rp16.475 per dolar AS di tahun 2025. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga sebesar 125 basis poin menjadi 4,75%.

Di tengah situasi demikian, ICBP kembali membuktikan ketangguhan model bisnis dan adaptabilitasnya. Perseroan terus membukukan pertumbuhan di tahun 2025, di mana penjualan tumbuh 3% menjadi Rp74,85 triliun terutama didorong oleh kenaikan volume penjualan. Tingkat profitabilitas tetap kuat dengan pertumbuhan EBIT sekitar 2% dan marjin EBIT stabil di kisaran 22,3%.





The Board of Commissioners ("BOC") is satisfied with the Board of Directors' ("BOD") management of ICBP. In an increasingly complex global environment, the BOD demonstrated adaptive leadership supported by ICBP's organizational resilience. By leveraging ICBP's core strengths, they effectively turned challenges into opportunities. Specifically, the BOD capitalized on Indomie's strong brand equity to expand our global footprint while maintaining market leadership domestically through innovation and an extensive distribution network.

Furthermore, the BOD's prudent operational management improved the Company's financial health, lowering the net gearing ratio to 0.24 times through enhanced profitability and efficiency. This financial discipline was recognized by credit rating agencies, with Fitch upgrading ICBP to BBB and Moody's reaffirming its Baa2 rating.

The BOC maintained robust oversight over the formulation and execution of the strategy, engaging in regular meetings with the BOD to guide company policies. We ensured management drove long-term value despite short-term headwinds, aligning all initiatives with our risk framework and growth objectives.

Guided by the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, ICBP upheld high standards of good corporate governance ("GCG"). The BOC ensured that management conducted the Company's business activities in compliance with prevailing regulations and ethical standards. We believe that strong GCG is the bedrock of sustainable growth and stakeholder trust.

Dewan Komisaris puas dengan kinerja Direksi dalam mengelola ICBP. Di tengah kondisi global yang semakin kompleks, Direksi membuktikan kepemimpinannya yang adaptif, didukung oleh ketangguhan organisasi Perseroan. Dengan memanfaatkan kekuatan utama ICBP, Direksi berhasil mengambil peluang dari berbagai tantangan yang ada. Secara konkrit, Direksi memanfaatkan kekuatan *brand equity* Indomie untuk memperluas jangkauan globalnya, sembari mempertahankan kepemimpinannya di pasar domestik melalui inovasi dan jaringan distribusi yang ekstensif.

Melalui manajemen operasional yang mengedepankan kehati-hatian, Direksi berhasil terus memperkuat kesehatan keuangan Perseroan, dengan menurunkan rasio *net gearing* menjadi 0,24 kali, didorong oleh kenaikan profitabilitas dan efisiensi. Disiplin keuangan ini diakui oleh lembaga pemeringkat kredit, di mana Fitch meningkatkan peringkat ICBP menjadi BBB dan Moody's mempertahankan peringkat Baa2.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya atas perumusan dan eksekusi strategi, melalui pertemuan rutin bersama Direksi untuk memberikan masukan atas arah kebijakan Perseroan. Kami memastikan manajemen terus fokus menciptakan nilai jangka panjang meskipun menghadapi tantangan jangka pendek, melalui penyelarasan seluruh inisiatif dengan kerangka manajemen risiko dan sasaran pertumbuhan Perseroan.

Dengan berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, ICBP menjunjung tinggi standar tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* atau "GCG"). Dewan Komisaris memastikan bahwa manajemen menjalankan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan peraturan dan standar etika yang berlaku. Kami percaya GCG yang kuat merupakan landasan pertumbuhan berkelanjutan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

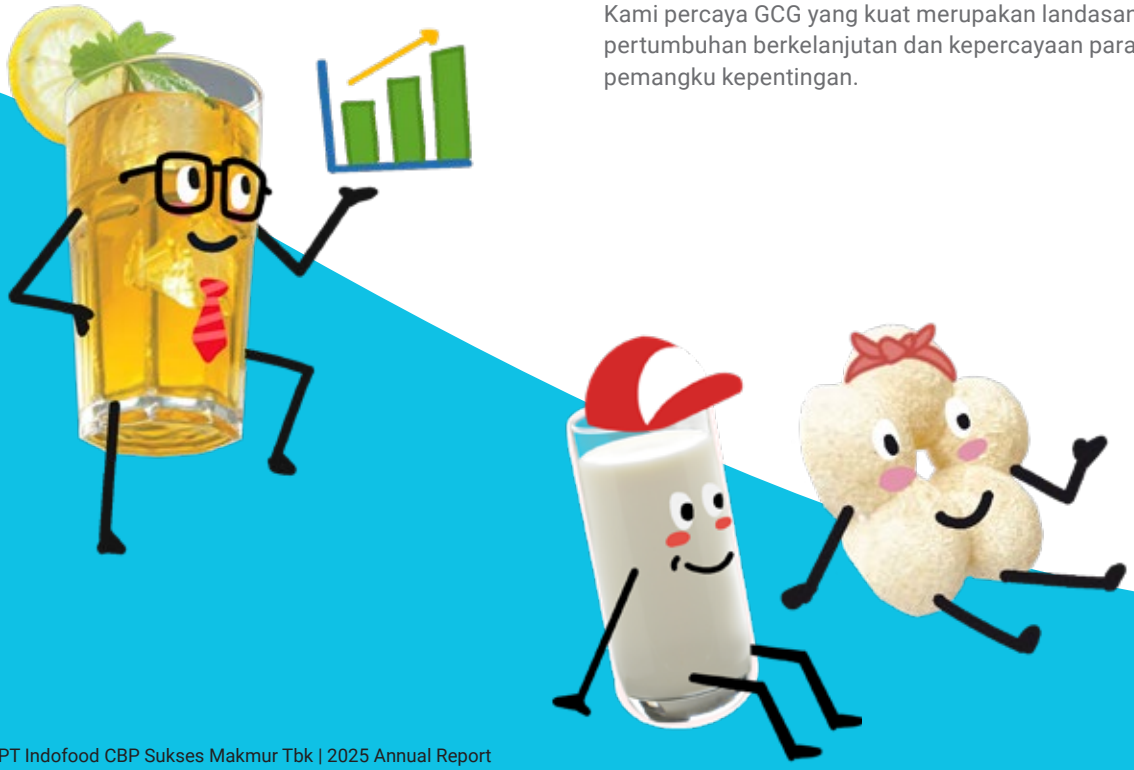

In supporting the BOC's oversight role, the Audit Committee ("AC") and Nomination and Remuneration Committee ("NRC") played an important role. The AC oversees financial reporting, internal controls and regulatory compliance, while the NRC focuses on nomination and remuneration, including development programs for Board members. The BOC acknowledges and is satisfied with the contributions of both committees.

Sustainability remains an integral part of our business model. ICBP continued to advance its environmental and social initiatives by focusing on resilience in delivering food for all, environmental stewardship and community empowerment initiatives. These strategic efforts drive responsible growth while safeguarding the well-being of future generations.

Looking ahead to 2026, the global economy is projected to grow at slower pace, with emerging markets predicted to lead. While global inflation is expected to ease, risks such as geopolitical tensions and commodity price spikes persist. Indonesia's economy is estimated to grow above 5%, supported by the government's priority programs, social assistance programs, sustained high commodity prices and higher minimum wages, positively impacting consumer spending particularly among low-income households. We remain confident that ICBP's resilient brands and operational excellence will allow us to navigate these dynamics and deliver continued success.

On behalf of the BOC, I would like to thank our shareholders, employees and partners for their unwavering support.

Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi memegang peranan penting dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan pengawasan atas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan, sementara Komite Nominasi dan Remunerasi fokus pada aspek nominasi dan remunerasi, termasuk program pengembangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan merasa puas dengan kontribusi yang diberikan oleh kedua komite.

Aspek keberlanjutan tetap menjadi bagian integral dari model bisnis kami. ICBP terus mendorong inisiatif di bidang lingkungan dan sosial dengan fokus pada ketangguhan dalam menghadirkan produk pangan untuk semua, pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai upaya strategis ini mendorong pertumbuhan secara bertanggung jawab serta melindungi generasi mendatang.

Memasuki tahun 2026, perekonomian global diproyeksikan akan tumbuh lebih lambat, di mana negara-negara berkembang akan memimpin pertumbuhan. Meskipun inflasi global diperkirakan akan membaik, berbagai risiko seperti ketegangan geopolitik dan lonjakan harga komoditas masih akan berlanjut. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh di atas 5%, didorong oleh program prioritas pemerintah, bantuan sosial, harga komoditas yang tetap tinggi, serta kenaikan upah minimum yang diharapkan berdampak positif pada daya beli konsumen, terutama segmen berpenghasilan rendah. Kami tetap yakin ketangguhan merek-merek dan keunggulan operasional ICBP akan mampu mengatasi dinamika pasar tersebut dan terus meraih kesuksesan.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, karyawan dan mitra usaha atas dukungannya yang terus-menerus.



Hormat saya,



Franciscus Welirang
Komisaris Utama

April 2026

Report of the President Director

Laporan Direktur Utama



Dear Stakeholders,

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

The global and domestic landscapes in recent years presented challenges that tested the resilience of the consumer sector. In 2025, overall demand softened as consumer confidence reached a three-year low, reflecting more cautious household spending. While inflation remained manageable, it rose on higher food and beverage prices to 2.92% by year-end 2025, constraining the purchasing power of lower-income households. Within the FMCG industry, value grew at a low-single-digit pace while volumes remained flat.

Despite these headwinds, ICBP demonstrated a resilient financial performance, delivering both sales and volume growth while maintaining healthy profitability. As a leading packaged F&B producer, we realize that building a dynamic and evolving foundation in a rapidly changing economic and business landscape is increasingly important. We drive growth by aligning our strategy with consumer needs, ensuring our products and brands remain the preferred choice. Through continuous consumer-focused innovation and a diversified portfolio, we are increasing loyalty and expanding our market reach. ICBP's overall strategies also emphasize fostering a culture of agility, implementing data-driven decision making, and leveraging technology to optimize operations.

Berbagai tantangan yang timbul dari kondisi global dan domestik dalam beberapa tahun terakhir ini, menguji ketangguhan sektor barang konsumsi. Tingkat permintaan melemah di tahun 2025 seiring turunnya tingkat kepercayaan konsumen ke titik terendah dalam tiga tahun terakhir, yang mencerminkan rumah tangga bersikap lebih berhati-hati dengan pengeluarannya. Meskipun tetap terkendali, tingkat inflasi meningkat menjadi 2,92% di akhir tahun 2025 akibat kenaikan harga makanan dan minuman yang menekan daya beli rumah tangga berpenghasilan rendah. Industri FMCG tumbuh sebesar *low-single-digit*, dengan volume yang stagnan.

ICBP berhasil membuktikan ketangguhan kinerja keuangannya. Tingkat penjualan dan volume meningkat, dan tingkat profitabilitas tetap sehat, meskipun menghadapi situasi yang penuh tantangan. Sebagai produsen produk makanan & minuman terkemuka, kami sadar semakin pentingnya membangun landasan yang dinamis dan terus berkembang di tengah kondisi ekonomi dan bisnis yang cepat berubah. Strategi pertumbuhan, kami selaraskan dengan kebutuhan konsumen, serta memastikan produk-produk dan merek-merek kami tetap menjadi pilihan utama. Melalui inovasi berkelanjutan yang berorientasi pada konsumen dan diversifikasi portofolio, kami terus meningkatkan loyalitas konsumen dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, ICBP juga fokus mengembangkan budaya adaptif, pengambilan keputusan berbasis data, serta pemanfaatan teknologi untuk mengoptimalkan operasional.





Solid Financial Performance

In 2025, ICBP continued to improve its top line, with consolidated net sales rising by 3% largely driven by higher volumes. Both domestic and overseas operations remained resilient, posting year-on-year growth of 2% and 5%, respectively.

Despite falling short of our 2025 revenue target, profitability stayed strong. EBIT grew 2% year-on-year, maintaining the EBIT margin beyond our initial target and remaining above 20% for the fifth consecutive year. This was achieved through a lower operating expense-to-sales ratio and foreign exchange gains from operating activities that offset higher raw material costs.

Our financial position remained robust, with gross and net gearing ratios improving to 0.64 and 0.24 times, respectively. This strength was recognized by international credit agencies, with Fitch upgrading our investment grade status to BBB while Moody's reaffirmed our Baa2 rating.

Robust Innovation

We adapted continually to keep our brands top-of-mind. In 2025, we launched around 60 new products across existing and new categories, leveraging our technological capabilities, deep brand portfolio and strong small and medium-sized enterprise ("SME") partnerships.

Our commitment to responsible products remained a priority, and we increased our "Healthier Choice" offerings to 64 products. Notably, Indomilk Kids Yogurt is the first low-sugar yoghurt to receive Indonesia's "Healthier Choice" logo, can be stored in either ambient or chilled conditions. Additionally, our ice cream line, inspired by the successful Indomilk ultra-high temperature ("UHT") milk Korean series, featured reduced sugar and low fat.

Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e in Curry flavor is a successful collaboration with an Indomie stall operator in Medan, enabled consumers nationwide to enjoy this popular dish at home. We also brought the iconic taste of Indomie Fried Noodles to a convenient, eco-friendly paper cup for on-the-go enjoyment, further strengthening our leadership in Indonesia's cup noodles segment.

Kinerja Keuangan yang Tangguh

ICBP terus meningkatkan pendapatannya, di mana penjualan neto konsolidasi tahun 2025 tumbuh 3% terutama dikontribusikan oleh kenaikan volume penjualan. Kegiatan operasional di Indonesia dan luar Indonesia tetap tangguh, masing-masing tumbuh 2% dan 5% dari tahun sebelumnya.

Meskipun target penjualan di tahun 2025 tidak tercapai, tingkat profitabilitas tetap kuat. EBIT tumbuh sebesar 2%, sehingga marjin EBIT melampaui target awal dan tetap berada di atas 20% selama lima tahun berturut-turut. Hal ini tercapai sejalan dengan turunnya rasio beban operasional terhadap penjualan serta dibukukannya laba selisih kurs dari aktivitas operasional meski beban bahan baku meningkat.

Posisi keuangan tetap solid, di mana rasio *gross* dan *net gearing* membaik masing-masing menjadi 0,64 dan 0,24 kali. Pencapaian ini diakui oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, di mana Fitch meningkatkan peringkat *investment grade* ICBP menjadi BBB, sementara Moody's mempertahankan peringkat Baa2.

Inovasi yang Kuat

Guna mempertahankan status *top-of-mind* dari merek-merek ICBP, kami terus beradaptasi dengan pasar. Di tahun 2025, sekitar 60 produk baru baik di kategori yang sudah ada maupun kategori baru diperkenalkan dengan memanfaatkan kemampuan teknologi, ragam portofolio merek, serta kemitraan kuat dengan para pelaku usaha kecil dan menengah ("UKM").

Komitmen untuk mengembangkan produk yang bertanggung jawab terus menjadi prioritas, dan jumlah pilihan produk berlogo "Pilihan Lebih Sehat" bertambah menjadi sebanyak 64 produk. Indomilk Kids Yogurt yang dapat disimpan dalam suhu ruang maupun dingin, menjadi produk yoghurt berkadar gula lebih rendah pertama yang memperoleh logo "Pilihan Lebih Sehat". Selain itu, lini produk es krim yang terinspirasi oleh keberhasilan Indomilk susu *ultra-high temperature* ("UHT") seri Korea, hadir dengan kandungan gula dan lemak lebih rendah.

Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e rasa Kari merupakan kolaborasi sukses dengan pengusaha Warung Makan Indomie ("Warmindo") di Medan, menghadirkan hidangan populer ini agar dapat dinikmati konsumen di seluruh Indonesia di rumah. Kami juga menghadirkan cita rasa ikonik Indomie Mi Goreng ke dalam kemasan *paper cup* yang praktis dan ramah lingkungan, sehingga memperkuat kepemimpinan kami di segmen *cup noodles* di Indonesia.



Operational Excellence and Market Expansion

To maximize innovation value, we shifted ideas to execution and implementation. We broadcasted a new TV commercial ("TVC") and trained thousands of Indomie stall operators on proper Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e Curry flavor preparation. To capitalize on the Eid momentum, we conducted roadshows to introduce the Indomilk sweetened condensed creamer ("SCC") Musang King, inspiring creative dessert recipes among local food entrepreneurs. All initiatives were evaluated for effectiveness, with relevant prior-year programs continued in 2025, including boosting Indofood Racik's brand credibility and enhancing SUN's brand relevance to national health priorities.

In distribution, we expanded coverage horizontally and vertically, developing white space areas, entering new export markets, and leveraging both offline and online channels. Through our partnership with Indofood's Distribution Group, we deployed tailored penetration strategies that aligned with specific area objectives. To maximize the potential of some products such as Indomie Spicy Gourmet series, Indomie Japanese Ramen series and Indomie Korean Ramyeon series, we expanded the availability of those series into many countries to capture a wider consumer base.

To support this growth, we enhanced manufacturing capabilities, installing high-speed machinery that increased production capacity for instant noodles, snack foods and food seasonings by 4%, 20% and 9%, respectively, in 2025. With the completion of the 18th instant noodle factory in West Java at the end of the year, total noodle capacity will further increase in 2026.

Effective Governance Framework

The BOD plays a fundamental role in formulating ICBP's strategies and policies to direct the Company's long-term growth. Strategy development follows a structured, collaborative process combining the company's vision with operational reality. The BOD sets the overall direction, ensures alignment with the Company's core values and oversees execution, while management translates vision into action through resource-backed programs. These programs are monitored and evaluated regularly, with BOD-approved adjustments ensuring responsiveness to market conditions. The BOC provides oversight through regular reviews, supporting the BOD's business prospects and targets.

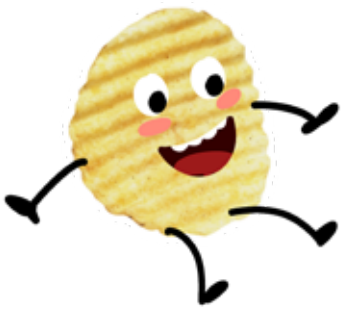

Keunggulan Operasional dan Pengembangan Pasar

Guna memaksimalkan nilai inovasi, kami mengubah ide menjadi aksi nyata melalui eksekusi dan implementasi. Kami menayangkan iklan TV baru dan mengedukasi ribuan pengusaha Warmindo tentang cara memasak Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e rasa Kari yang benar. Untuk memanfaatkan momentum hari raya Idulfitri, kami menjalankan kegiatan *roadshow* untuk memperkenalkan Indomilk Krimer Kental Manis Musang King yang menginspirasi berbagai resep hidangan pencuci mulut yang kreatif di kalangan pengusaha kuliner lokal. Kami juga mengevaluasi efektivitas seluruh inisiatif di tahun sebelumnya, dan program yang masih relevan dilanjutkan di tahun 2025, termasuk meningkatkan kredibilitas merek Indofood Racik dan relevansi merek SUN terhadap program prioritas kesehatan nasional.

Di aspek distribusi, kami memperluas jangkauan secara horizontal dan vertikal, menggarap area-area yang belum terlayani, memasuki pasar ekspor baru, serta memanfaatkan kanal luring dan daring. Bersama-sama dengan Grup Distribusi Indofood, kami menerapkan strategi penetrasi yang disesuaikan dengan sasaran per wilayah. Sejumlah produk potensial seperti Indomie seri Hidangan Pedas, Indomie seri Ramen Jepang, dan Indomie seri Ramyeon Korea, diperluas kehadirannya ke berbagai negara untuk menjangkau konsumen secara lebih luas.

Untuk mendukung pertumbuhan tersebut, kemampuan manufaktur ditingkatkan melalui pemasangan mesin-mesin berkecepatan tinggi sehingga kapasitas produksi mi instan, makanan ringan dan penyedap makanan masing-masing bertambah sebesar 4%, 20% dan 9% di 2025. Selain itu, dengan diselesaikannya pembangunan pabrik mi instan yang ke-18 di Jawa Barat pada akhir tahun, total kapasitas produksi mi instan akan kembali bertambah di 2026.

Kerangka Tata Kelola yang Efektif

Direksi memegang peranan penting dalam merumuskan strategi dan kebijakan ICBP untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang Perseroan. Proses pengembangan strategi dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif, di mana visi perusahaan diintegrasikan ke dalam operasional di lapangan. Direksi menetapkan arahan strategis, memastikan keselarasan dengan nilai-nilai yang dianut Perseroan, serta mengawasi pelaksanaannya. Sementara itu, jajaran manajemen menerjemahkan visi tersebut menjadi berbagai program kerja yang didukung dengan sumber daya yang dimiliki. Pengawasan dan evaluasi program dilakukan secara berkala agar tetap responsif terhadap perkembangan pasar, dan penyesuaiannya harus disetujui oleh Direksi. Dewan Komisaris melakukan pengawasan melalui penelaahan secara berkala guna mendukung prospek usaha dan target yang ditetapkan oleh Direksi.

The BOD also integrates ESG considerations to drive long-term goals. Sustainability programs are managed and monitored in line with the Company's frameworks, with priorities set and supported across operations.

Long-Term Industry Leadership

Our 2025 accomplishments have solidified our position as a leading player in the consumer sector, a testament to which is the string of accolades we have received.

For the 10th consecutive year, Indomie was named the "Most Chosen Instant Noodle Brand in the World" by Kantar's Brand Footprint Report. It also retained its status as the "Most Chosen FMCG Brand in Indonesia" and was recognized as an instant noodle brand with the "Most Satisfied Customers" by Canstar Blue in Australia.

On the operations side, Indolakto won "Best Factory of the Year" from Tetrapak for the third year, and ICBP was named "The Best Listed Company" for ESG performance by the Indonesian Securities Analysts Association.

Strategic Outlook for 2026

As we look toward 2026, the global economy is projected to grow at a slower pace, with emerging markets expected to lead. Nevertheless, we remain vigilant regarding risks arising from escalating geopolitical tensions, policy uncertainties and potential commodity price spikes. In Indonesia, growth is expected to accelerate, supported by improvements in consumer confidence, household consumption, job creation, minimum wage adjustments, sustained high commodity prices and ongoing social assistance.

Direksi juga mengintegrasikan prinsip Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola untuk mendorong tercapainya sasaran jangka panjang. Program-program keberlanjutan dikelola dan dievaluasi berdasarkan kerangka kerja Perseroan, di mana prioritas pelaksanaannya ditetapkan dan didukung oleh seluruh lini operasional.

Kepemimpinan Industri Jangka Panjang

Pencapaian di tahun 2025 semakin mengukuhkan posisi kami sebagai pemain terkemuka di sektor barang konsumsi. Hal ini tercermin dari berbagai penghargaan yang diterima.

Selama 10 tahun berturut-turut, Indomie terpilih sebagai "Most Chosen Instant Noodle Brand in the World" berdasarkan Laporan Kantar Brand Footprint. Indomie juga mempertahankan posisinya sebagai "Most Chosen FMCG Brand in Indonesia" serta diakui sebagai merek mi instan berpredikat "Most Satisfied Customers" oleh Canstar Blue di Australia.

Di bidang operasional, Indolakto berhasil meraih penghargaan "Best Factory of the Year" dari Tetrapak untuk ketiga kalinya, dan ICBP dinobatkan sebagai "The Best Listed Company" atas kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata Kelolanya oleh Asosiasi Analis Efek Indonesia.

Tinjauan Strategis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, perekonomian global diproyeksikan akan tumbuh lebih lambat, di mana negara-negara berkembang akan memimpin pertumbuhan. Namun demikian, kita perlu mewaspadai risiko dari meningkatnya ketegangan geopolitik, ketidakpastian berbagai kebijakan, serta potensi lonjakan harga komoditas. Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh lebih cepat, didukung oleh pulihnya tingkat kepercayaan konsumen dan konsumsi rumah tangga, terciptanya lapangan pekerjaan, penyesuaian upah minimum, tingginya harga komoditas, serta berlanjutnya berbagai program bantuan sosial.

Our 2026 strategy remains centered on defending our market leadership while driving sustainable growth across all sectors. Key priorities will include expanding distribution depth in existing markets, entering new international territories, and accelerating product innovation, specifically focusing on optimizing high-potential SKUs availability and fostering creative product collaborations.

Operational excellence will be advanced through efficiency and digitization, with technology investments to improve machine performance and digitize processes for greater agility. We will also strengthen our foundations through smarter sourcing and strategic partnerships, diversifying the supply chain and cultivating key alliances. ESG integration will remain a core pillar, with sustainability programs continuing to support both responsibility and long-term financial and corporate resilience.

In closing, I would like to express my deepest gratitude to the BOC, my BOD colleagues and every member of the ICBP family for their hard work and dedication. To our customers, business partners and shareholders, thank you for your continued trust. We remain committed to delivering value and maintaining ICBP's position as a leading force in the F&B industry.

Strategi kami di tahun 2026 akan tetap fokus pada upaya mempertahankan kepemimpinan pasar serta mendorong pertumbuhan berkelanjutan di seluruh sektor. Prioritas utama kami akan meliputi upaya memperdalam distribusi di pasar yang sudah ada, memasuki wilayah baru di pasar internasional, serta mempercepat inovasi produk, khususnya untuk mengoptimalkan ketersediaan SKU potensial dan mendorong kolaborasi produk yang kreatif.

Keunggulan operasional akan diperkuat melalui inisiatif efisiensi dan digitalisasi, di mana investasi teknologi ditujukan untuk meningkatkan kinerja mesin serta digitalisasi proses agar menjadi lebih adaptif. Kami juga memperkuat fondasi melalui pengadaan berbasis data dan kemitraan strategis, diversifikasi rantai pasok serta pengembangan kolaborasi strategis. Integrasi prinsip Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola akan tetap menjadi pilar utama strategi perusahaan, dengan program keberlanjutan untuk mendukung praktik usaha yang bertanggung jawab serta memperkuat ketahanan finansial dan ketangguhan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagai penutup, saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris, rekan-rekan Direksi, serta seluruh keluarga besar ICBP atas kerja keras dan dedikasinya. Kepada para pelanggan, mitra usaha, dan pemegang saham, terima kasih atas kepercayaan yang terus diberikan. Kami tetap berkomitmen untuk menciptakan nilai tambah dan mempertahankan posisi ICBP sebagai pemimpin di industri makanan & minuman.

Hormat saya,



Anthoni Salim
Direktur Utama & CEO

April 2026





Management's Analysis & Discussion

Analisis & Pembahasan oleh Manajemen





Despite a softer demand environment, ICBP continued to deliver top line growth and maintained a healthy EBIT margin, primarily driven by volume growth and enhanced operational efficiency. Throughout 2025, the Company focused on maximizing its core strengths – a robust brand portfolio, extensive distribution networks, relevant marketing and product innovation, and a well-managed supply chain. Furthermore, prudent cash flow management ensured that ICBP maintained a strong balance sheet position.

Di tengah kondisi permintaan yang lemah, ICBP terus memberikan pertumbuhan penjualan dan mempertahankan marjin EBIT yang sehat, terutama didorong oleh pertumbuhan volume penjualan dan efisiensi operasional. Di sepanjang tahun 2025, Perseroan terus memanfaatkan kekuatannya – portofolio merek yang kuat, jaringan distribusi yang ekstensif, kampanye pemasaran dan inovasi produk yang relevan, serta manajemen rantai pasok yang baik. Selain itu, ICBP mampu mempertahankan posisi neraca yang kuat dengan manajemen arus kas yang mengedepankan kehati-hatian.



Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Net Sales

ICBP's consolidated net sales grew by 3% to Rp74.85 trillion in 2025 from Rp72.60 trillion in the previous year mainly driven by volume growth in both domestic and overseas markets. Domestic sales increased by 2% to Rp51.08 trillion while overseas sales grew by 5% to Rp23.77 trillion (equivalent to US$1.44 billion) representing approximately 32% of the consolidated net sales.

Most divisions delivered improved sales in 2025. Noodles, Dairy, Snack Foods, Food Seasonings, Nutrition & Special Foods and Beverages Divisions contributed around 73%, 13%, 6%, 5%, 2% and 2%, respectively to the consolidated net sales.

The Noodles Division registered total sales value growth of 4% to Rp55.85 trillion in 2025 from Rp53.87 trillion in 2024, mainly driven by higher volume in both domestic and overseas markets.

Total sales value of the Dairy Division increased by 2% to Rp9.82 trillion from Rp9.66 trillion due to higher volume, allowing us to maintain our market position in the two largest segments of Indonesia's dairy industry.

Total sales value of the Snack Foods Division grew by 2% to Rp4.62 trillion from Rp4.54 trillion a year ago, contributed by almost all product categories.

Due to higher volume and average selling price, the Food Seasonings Division recorded total sales value of Rp4.60 trillion, growing 7% from Rp4.30 trillion in 2024.

The Nutrition & Special Foods Division delivered total sales value of Rp1.31 trillion, 3% lower than Rp1.36 trillion last year.

The Beverages Division registered total sales value of Rp1.47 trillion, decreasing by 12% from Rp1.67 trillion last year mainly due to lower volume driven by lower out-of-home consumption.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penjualan Neto

Penjualan neto konsolidasi ICBP tumbuh 3% mencapai Rp74,85 triliun di 2025 dari Rp72,60 triliun di tahun sebelumnya, terutama didorong oleh pertumbuhan volume penjualan di Indonesia maupun di luar Indonesia. Penjualan di Indonesia naik 2% menjadi Rp51,08 triliun, sementara penjualan di luar Indonesia tumbuh 5% menjadi Rp23,77 triliun (setara dengan sekitar US$1,44 miliar) atau sekitar 32% dari penjualan neto konsolidasi.

Sebagian besar divisi mencatatkan penjualan yang meningkat di 2025. Divisi Mi Instan, Dairy, Makanan Ringan, Penyedap Makanan, Nutrisi & Makanan Khusus, dan Minuman masing-masing memberikan kontribusi sekitar 73%, 13%, 6%, 5%, 2% dan 2% terhadap penjualan neto konsolidasi.

Divisi Mi Instan mencatatkan pertumbuhan total nilai penjualan sebesar 4% mencapai Rp55,85 triliun di 2025 dari Rp53,87 triliun di 2024, terutama didorong oleh kenaikan volume penjualan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Total nilai penjualan Divisi Dairy meningkat sebesar 2% menjadi Rp9,82 triliun dari Rp9,66 triliun karena kenaikan volume penjualan, sehingga kami mampu mempertahankan posisi kami di dua segmen terbesar dari industri *dairy* di Indonesia.

Total nilai penjualan Divisi Makanan Ringan tumbuh 2% mencapai Rp4,62 triliun dari Rp4,54 triliun di tahun lalu, dikontribusikan oleh hampir seluruh kategori produk.

Didorong oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata, total nilai penjualan Divisi Penyedap Makanan mencapai Rp4,60 triliun, tumbuh 7% dari Rp4,30 triliun di 2024.

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus memberikan total nilai penjualan sebesar Rp1,31 triliun, turun 3% dari Rp1,36 triliun di tahun lalu.

Divisi Minuman mencatatkan total nilai penjualan sebesar Rp1,47 triliun, turun 12% dari Rp1,67 triliun di tahun lalu, terutama karena volume penjualan yang lebih rendah didorong oleh turunnya konsumsi di luar rumah.

Gross Profit and Income from Operations (EBIT)

Gross profit declined by 2% to Rp26.36 trillion in 2025 from Rp26.89 trillion, and gross profit margin contracted to 35.2% due to higher raw material costs, primarily cooking oil.

However, EBIT increased by 2% to Rp16.66 trillion from Rp16.32 trillion and EBIT margin was relatively stable at 22.3% mainly due to lower selling, distribution, general & administrative ("SDGA") expenses to sales ratio, and a favorable foreign exchange movement arising from operating activities, shifting from a loss in 2024 to a gain in 2025.

Income for the Year

The total income for the year was Rp10.76 trillion, an increase of 22% from Rp8.81 trillion in the previous year mainly due to higher EBIT and a goodwill impairment of our investment in Nigeria amounting to Rp1.55 trillion in the previous year. After taking into account non-controlling interests, the income for the year attributable to equity holders of the parent entity was Rp9.22 trillion, or 30% higher than Rp7.08 trillion in 2024. Excluding non-recurring items and differences in foreign exchange, the core profit was Rp9.98 trillion, a 4% decline from Rp10.41 trillion in 2024.

Other Comprehensive Income (Losses) and Total Comprehensive Income for the Year

The Company booked other comprehensive income of Rp99.9 billion in 2025 which primarily consisted of exchange gain on translation of financial statements of Rp508.2 billion and unrealized losses on financial assets of Rp324.3 billion. In 2024, ICBP recorded other comprehensive losses of Rp192.8 billion which mainly consisted of unrealized losses on financial assets of Rp356.2 billion and re-measurement gains of employees' benefit liabilities of Rp114.0 billion. Overall, the total comprehensive income in 2025 increased by 26% to Rp10.86 trillion from Rp8.62 trillion in the previous year.

Laba Bruto dan Laba Usaha (EBIT)

Laba bruto turun sebesar 2% menjadi Rp26,36 triliun di 2025 dari Rp26,89 triliun, dan marjin laba bruto turun menjadi 35,2% karena kenaikan beban bahan baku terutama minyak goreng.

Meskipun demikian, EBIT meningkat sebesar 2% menjadi Rp16,66 triliun dari Rp16,32 triliun, dan marjin EBIT relatif stabil di 22,3% terutama karena lebih rendahnya rasio beban penjualan, distribusi, umum & administrasi terhadap penjualan, serta pergerakan nilai tukar mata uang asing yang menguntungkan dari kegiatan operasional, beralih dari rugi pada tahun 2024 menjadi laba pada tahun 2025.

Laba Tahun Berjalan

Total laba tahun berjalan mencapai Rp10,76 triliun, naik 22% dari Rp8,81 triliun di tahun sebelumnya terutama karena EBIT yang lebih tinggi dan *goodwill impairment* atas investasi di Nigeria sebesar Rp1,55 triliun di tahun sebelumnya. Setelah memperhitungkan kepentingan nonpengendali, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp9,22 triliun, atau 30% lebih tinggi dari Rp7,08 triliun di 2024. Tanpa memperhitungkan akun *non-recurring* dan selisih kurs, *core profit* mencapai Rp9,98 triliun, turun 4% dari Rp10,41 triliun di 2024.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain dan Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan membukukan laba komprehensif lain sebesar Rp99,9 miliar di 2025 yang terutama terdiri dari laba selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan sebesar Rp508,2 miliar dan rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan sebesar Rp324,3 miliar. Di 2024, ICBP mencatatkan rugi komprehensif lain sebesar Rp192,8 miliar yang terutama terdiri dari laba selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan sebesar Rp356,2 miliar dan laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan sebesar Rp114,0 miliar. Sehingga total laba komprehensif di 2025 mencapai Rp10,86 triliun, naik 26% dari Rp8,62 triliun di tahun sebelumnya.



Statement of Financial Position

Total Assets

Total assets as of 31 December 2025 were Rp135.54 trillion, increasing by 8% from Rp126.04 trillion as of 31 December 2024. This consisted of total current assets of Rp51.15 trillion and total non-current assets of Rp84.39 trillion, compared to Rp44.67 trillion and Rp81.37 trillion as at end-2024, respectively. The rise in total assets was driven primarily by an expansion in current assets – specifically increased cash, receivables, and inventory – alongside growth in non-current assets stemming mainly from investments in fixed assets for capacity expansion and long-term investments.

Total Liabilities

As of 31 December 2025, ICBP recorded total liabilities of Rp61.86 trillion, a 5% increase from Rp59.00 trillion as of 31 December 2024. Total liabilities as at end-2025 consisted of total current liabilities of Rp12.32 trillion and total non-current liabilities of Rp49.55 trillion, as compared with Rp10.92 trillion and Rp48.07 trillion as at end-2024, respectively. The increase in total liabilities was mainly due to the higher rupiah value of ICBP's long-term US dollar bonds resulting from rupiah depreciation.

Total Equity

As of 31 December 2025, the total equity was Rp73.68 trillion compared to Rp67.04 trillion as of 31 December 2024, mainly due to earnings generated in 2025 less dividend payments.

Solvency

ICBP's ability to continuously improve its financial performance and generate positive cash flow, has helped the Company to strengthen its balance sheet position. Despite a total funded debt of Rp47.19 trillion as at end-2025, ICBP had a sizeable cash and cash equivalent amounting to Rp29.22 trillion. In the previous year, total funded debt and cash and cash equivalent were recorded at Rp45.42 trillion and Rp25.29 trillion, respectively.

Therefore, gross debt to equity and net debt to equity ratios improved to 0.64 times and 0.24 times in 2025 from 0.68 times and 0.30 times in 2024, respectively. The ratio of total liabilities to total equity was 0.84 times, improved from 0.88 times in 2024, while interest coverage ratio was 8.6 times in 2025 compared to 8.5 times in 2024.

Laporan Posisi Keuangan

Total Aset

Total aset pada tanggal 31 Desember 2025 mencapai Rp135,54 triliun, naik 8% dari Rp126,04 triliun pada tanggal 31 Desember 2024. Total aset pada akhir tahun 2025 terdiri dari total aset lancar sebesar Rp51,15 triliun dan total aset tidak lancar sebesar Rp84,39 triliun, sedangkan di akhir tahun 2024 masing-masing mencapai Rp44,67 triliun dan Rp81,37 triliun. Kenaikan total aset terutama didorong oleh kenaikan total aset lancar terutama kas dan setara kas, piutang dan persediaan serta kenaikan total aset tidak lancar terutama dari investasi aset tetap yang digunakan untuk penambahan kapasitas dan investasi jangka panjang.

Total Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2025, ICBP membukukan total liabilitas sebesar Rp61,86 triliun, naik 5% dari Rp59,00 triliun pada tanggal 31 Desember 2024. Total liabilitas pada akhir tahun 2025 terdiri dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp12,32 triliun dan total liabilitas jangka panjang sebesar Rp49,55 triliun, sedangkan di akhir tahun 2024 masing-masing mencapai Rp10,92 triliun dan Rp48,07 triliun. Naiknya total liabilitas terutama karena lebih tingginya nilai rupiah dari obligasi jangka panjang dalam mata uang dolar AS sebagai akibat depresiasi nilai tukar rupiah.

Total Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2025, total ekuitas mencapai Rp73,68 triliun dibandingkan dengan Rp67,04 triliun pada tanggal 31 Desember 2024 terutama karena laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2025 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan ICBP untuk terus memberikan kinerja keuangan yang baik dan arus kas yang positif, telah membantu Perseroan dalam memperkuat posisi keuangannya. Meskipun total *funded debt* mencapai Rp47,19 triliun di akhir tahun 2025, ICBP memiliki kas dan setara kas dalam jumlah yang cukup besar yaitu Rp29,22 triliun. Di akhir tahun sebelumnya, total *funded debt* dan kas dan setara kas ICBP masing-masing mencapai Rp45,42 triliun dan Rp25,29 triliun.

Oleh karenanya, rasio utang kotor terhadap ekuitas dan utang bersih terhadap ekuitas masing-masing membaik menjadi 0,64 kali dan 0,24 kali di tahun 2025, dibandingkan 0,68 kali dan 0,30 kali di tahun 2024. Rasio total liabilitas terhadap total ekuitas membaik menjadi 0,84 kali dari 0,88 kali di tahun 2024, dan rasio *interest coverage* mencapai 8,6 kali di tahun 2025 dibandingkan dengan 8,5 kali di tahun 2024.

Collectibility

The total net trade accounts receivable as of 31 December 2025 reached Rp9.87 trillion, of which around 87% were current accounts receivable.

Statement of Cash Flows

The net cash flow provided by operating activities was Rp12.10 trillion in 2025, slightly lower than previous year's Rp12.45 trillion.

The Company booked net cash flow used in investing activities of Rp4.70 trillion in 2025 mainly for capital expenditure and long-term investment, compared to Rp2.25 trillion mainly for capital expenditure a year ago.

The net cash flow used in financing activities was Rp4.29 trillion in 2025 mainly for Rp2.92 trillion cash dividend payment. In 2024, ICBP booked similar net cash flow used in financing activities of Rp4.31 trillion primarily for Rp2.33 trillion cash dividend payment and Rp422.5 billion net loan payment.

Related Party Transactions

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company believes that transactions between PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and its subsidiaries (the "Group") with related parties during 2025 were conducted fairly and at arm's length. The transactions with related parties were as follows:

1. The Group sold finished goods under distributorship/ supply agreements to certain related parties, mainly to PT Indomarco Adi Prima ("IAP"), at the agreed prices depending on the products.
2. The Group purchased raw materials such as wheat flour from Indofood - Bogasari Group and cooking oil and fats from PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") based on the agreed market prices.
3. The Company and certain subsidiaries have rental agreements with Indofood for office spaces located in Sudirman Plaza - Indofood Tower.

Kolektibilitas

Total piutang usaha neto pada tanggal 31 Desember 2025 mencapai Rp9,87 triliun, di mana sekitar 87% merupakan piutang usaha lancar.

Laporan Arus Kas

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mencapai Rp12,10 triliun di 2025, sedikit lebih rendah dari Rp12,45 triliun di tahun sebelumnya.

Perseroan membukukan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp4,70 triliun di 2025 yang terutama dipergunakan untuk belanja modal and investasi jangka panjang, dibandingkan dengan Rp2,25 triliun terutama untuk belanja modal di tahun sebelumnya.

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mencapai Rp4,29 triliun di 2025 terutama digunakan untuk pembayaran dividen kas sebesar Rp2,92 triliun. Di 2024, ICBP membukukan arus kas neto untuk aktivitas pendanaan yang kurang lebih sama yaitu sebesar Rp4,31 triliun terutama digunakan untuk pembayaran dividen sebesar Rp2,33 triliun dan pembayaran utang neto sebesar Rp422,5 miliar.

Transaksi Dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya yang normal, Perseroan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perseroan meyakini bahwa berbagai transaksi antara PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan entitas anak ("Grup") dengan pihak-pihak berelasi di sepanjang tahun 2025 dilakukan secara umum dan wajar (*arm's length basis and fair*). Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Grup menjual barang jadi dalam perjanjian distribusi/ *supply* terkait kepada pihak-pihak berelasi tertentu terutama kepada PT Indomarco Adi Prima ("IAP") dengan harga yang disepakati tergantung dari produk.
2. Grup membeli bahan baku seperti tepung terigu dari Indofood - Grup Bogasari dan minyak goreng dan lemak nabati dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP") dengan harga jual yang disepakati berdasarkan pasar.
3. Perseroan dan anak perusahaan tertentu mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Indofood atas kantor yang berlokasi di Sudirman Plaza - Indofood Tower.



4. The Company and certain subsidiaries insured its inventories and fixed assets with PT Asuransi Central Asia ("ACA"), their employees' life insurance with PT A.J. Central Asia Raya ("CAR") and was provided assistance in purchasing the insurance policies by PT Indosurance Broker Utama ("IBU").
5. The Group provides loans to its officers and employees subject to the criteria and terms depending on their employment levels. These loans were collected through salary deductions.
6. The Group has human resources ("HR") services agreements with PT Sumberdaya Dian Mandiri ("SDDM") and PT Primajasa Tunas Mandiri ("PTM").

The nature of the relationships with the related parties are as follows:

4. Perseroan dan entitas anak tertentu mengasuransikan persediaan dan aset tetap dengan PT Asuransi Central Asia ("ACA"), asuransi jiwa karyawan dengan PT A.J. Central Asia Raya ("CAR") dan diberikan bantuan dalam pembelian polis asuransi oleh PT Indosurance Broker Utama ("IBU").
5. Grup memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman tersebut dilunasi dengan cara pemotongan gaji.
6. Grup mengadakan perjanjian jasa tenaga kerja dengan PT Sumberdaya Dian Mandiri ("SDDM") dan PT Primajasa Tunas Mandiri ("PTM").

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related Parties Pihak Berelasi	Nature of Relationship Sifat Hubungan
Indofood	Parent Entity Entitas Induk
IAP, SIMP	Under Common Control Entity Entitas Sepengendali
ACA, IBU, CAR, SDDM, PTM	Other Related Parties Pihak Berelasi Lainnya

Detailed information regarding transactions with related parties is provided in the notes of the Consolidated Financial Statements in the later part of this Annual Report.

Informasi secara detail mengenai transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi telah disajikan dalam catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian di bagian akhir Laporan Tahunan ini.

Capital Expenditure Commitments

The Company has commitments for the remaining contracts value to acquire fixed assets mainly for capacity expansion at a value of US$10.82 million, Rp520.92 billion, JP¥1.16 billion, S$2.38 million, €4.13 million and CNY438.20 thousand.

Komitmen Belanja Modal

Perseroan memiliki komitmen atas sisa nilai kontrak untuk memperoleh aset tetap terutama untuk penambahan kapasitas dengan nilai sebesar US$10,82 juta, Rp520,92 miliar, JP¥1,16 miliar, S$2,38 juta, €4,13 juta dan CNY438,20 ribu.



Capital Structure and Liquidity

The Company's strong liquidity is supported by its cash and cash equivalents of Rp29.22 trillion as of 31 December 2025, compared to Rp25.29 trillion at end-2024. The current ratio improved to 4.15 times in 2025 compared to 4.09 times in 2024.

The Company considers total equity as its capital. The primary objective of its capital management is to ensure healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. The Company manages its capital structure and makes adjustments, if necessary, in accordance with changes in economic conditions.

Dividend and Market Capitalization

Under Indonesian law and the Company's Articles of Association ("AOA"), a portion of net profit may be distributed to shareholders after allocating a reserve fund as required by the law. Dividends are approved by shareholders at the Annual General Meeting ("AGM") upon the recommendation of the BOD according to several factors, including the following:

a. Cash position of the Company and its subsidiaries for the financial year,
b. Operating and financial results of the Company,
c. The Company's profit and/or dividend payments from its subsidiaries,
d. Future investment plan of the Company and/or its subsidiaries,
e. Future business prospects of the Company, and
f. Any other factors considered relevant by the BOD.

According to the decision of the shareholders at the AGM held on 20 June 2025, a total dividend of Rp2.92 trillion or Rp250 per share, representing around 41% dividend payout ratio, was declared and distributed to shareholders on 22 July 2025. The dividend payment for the financial year of 2024 was higher than the previous year, in which Rp2.33 trillion or Rp200 per share, representing around 33% dividend payout ratio was distributed to the shareholders on 25 July 2024.

As of 31 December 2025, ICBP's market capitalization was valued at Rp95.63 trillion.

Struktur Modal dan Likuiditas

Perseroan memiliki tingkat likuiditas yang kuat, didukung oleh posisi kas dan setara kas yang mencapai Rp29,22 triliun pada tanggal 31 Desember 2025, dibandingkan dengan Rp25,29 triliun di akhir tahun 2024. Rasio lancar mencapai 4,15 kali di 2025, dibandingkan dengan 4,09 kali di 2024.

Perseroan menjadikan total ekuitas sebagai modal perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan senantiasa berupaya untuk memelihara dan melakukan penyesuaian struktur permodalan, apabila diperlukan, sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi.

Dividen dan Kapitalisasi Pasar

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan ("AD"), laba neto Perseroan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen setelah dilakukannya penyisihan dana cadangan wajib yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") berdasarkan rekomendasi Direksi Perseroan, yang tergantung pada beberapa faktor pertimbangan, antara lain:

a. Kemampuan kas Perseroan dan entitas anak pada tahun buku yang bersangkutan,
b. Hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan,
c. Keuntungan Perseroan dan/atau pembagian dividen yang diterima Perseroan dari entitas anak,
d. Rencana investasi Perseroan dan/atau entitas anak di masa mendatang,
e. Prospek usaha Perseroan di masa mendatang, dan
f. Hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Direksi Perseroan.

Berdasarkan keputusan dalam RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025, total dividen sebesar Rp2,92 triliun atau Rp250 per lembar saham yang mewakili sekitar 41% *dividend payout*, telah ditetapkan dan dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 22 Juli 2025. Pembayaran dividen untuk tahun buku 2024 tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun buku sebelumnya di mana Perseroan mendistribusikan dan membayar dividen sebesar Rp2,33 triliun atau Rp200 per lembar saham yang mewakili sekitar 33% *dividend payout* kepada para pemegang saham pada tanggal 25 Juli 2024.

Nilai kapitalisasi pasar ICBP pada tanggal 31 Desember 2025 mencapai Rp95,63 triliun.

Accounting Policy and Additional Financial Information

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which were prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

Update of Accounting Standards and Other Regulations

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Tambahan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras untuk periode yang dicakup dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Pemutakhiran Standar Akuntansi dan Ketentuan Lainnya

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amendment to PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments to Statements of Financial Accounting Standards (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan or "PSAK") 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates specify how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. When applying the amendments, an entity cannot restate comparative information.

The amendments did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117: Insurance Contracts is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e. life insurance, non-life insurance, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features; a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach),
- A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts.

The new standard did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

2026 Outlook

Indonesia remains a high-potential market, driven by a substantial, youthful demographic. While navigating various challenges, we are maintaining a vigilant stance on global market developments. Simultaneously, we are fortifying our operational foundation to ensure long-term agility and resilience.

Moving forward, we are committing to defending our F&B leadership and driving division-wide growth, backed by healthy profitability and a solid balance sheet. In 2026, we anticipate mid-single-digit sales growth with a fairly stable EBIT margin.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan dan bagaimana entitas harus menentukan nilai tukar *spot* ketika tidak ada ketertukaran. Amandemen ini juga mewajibkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami bagaimana mata uang yang tidak dapat dipertukarkan ke mata uang lain, memengaruhi atau diperkirakan akan memengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas. Ketika menerapkan amandemen ini, entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Amandemen tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117: Kontrak Asuransi adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu asuransi jiwa, asuransi non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi diskresioner; beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten bagi perusahaan asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum yang dilengkapi dengan:

- Adaptasi khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel),
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premi) terutama untuk kontrak berdurasi pendek.

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pandangan 2026

Indonesia tetap menjadi pasar dengan potensi tinggi, didorong oleh demografi muda yang besar. Sementara mengatasi berbagai tantangan, kami tetap waspada terhadap perkembangan pasar global dan terus memperkuat fondasi operasional kami untuk memastikan adaptabilitas dan ketahanan jangka panjang.

Ke depannya, kami berkomitmen untuk mempertahankan kepemimpinan kami di sektor makanan & minuman serta mendorong pertumbuhan di seluruh divisi, didukung oleh profitabilitas yang sehat dan neraca keuangan yang kuat. Di tahun 2026, kami memperkirakan pertumbuhan penjualan sebesar *mid-single-digit* dengan marjin EBIT yang relatif stabil.


Noodles
Mi Instan

Overview

Gambaran Umum

The Noodles Division is one of the world's largest instant noodles manufacturers. We operate more than 30 factories across Indonesia, Malaysia, the Middle East, Africa and Southeastern Europe, with a total annual production capacity of approximately 39 billion packs of instant noodles.

Our noodles, available in more than 100 countries, are globally renowned for their consistency, excellent quality and great taste. We have a diverse portfolio of noodle brands and formats catering to different consumer needs across market segments and price points.

Indomie, our flagship brand, has earned global acclaim for its strong brand equity, unique flavors and affordability. Its popularity worldwide continues to be acknowledged and validated by both domestic and international awards. For the 10th consecutive year, Indomie was ranked as the "Most Chosen Instant Noodle Brand in the World" by Kantar's Brand Footprint Report 2025. It was also among the "Top 10 Most Chosen Food Brands in the World" and the "Most Chosen FMCG Brand in Indonesia" according to Kantar.

In Indonesia, Pop Mie continues to be the #1 brand in the cup noodles segment, while Sarimi Gelas remains a key player in the mug noodles segment. Supermi, Sarimi and Sakura are household brands in the bag noodles category, while egg noodles under the Mie Telur Cap 3 Ayam brand continue to be popular with consumers, street vendors and foodservice operators.

Overseas, Supermi and Pop Mie complement Indomie in the bag and cup formats, respectively.

Starting 2025, instant pasta products were introduced under the Indomie Pop Spageti brand.

Divisi Mi Instan merupakan salah satu produsen mi instan terbesar di dunia yang mengoperasikan lebih dari 30 pabrik mi instan di Indonesia, Malaysia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Tenggara dengan total kapasitas produksi sekitar 39 miliar bungkus setiap tahunnya.

Produk mi instan kami yang tersedia di lebih dari 100 negara, dikenal di seluruh dunia karena kualitas dan cita rasanya yang tinggi yang terjaga secara konsisten. Kami menawarkan beragam merek dan format produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dengan harga yang beragam.

Indomie, merek unggulan kami, telah mendunia karena *brand equity* yang kuat, cita rasa yang unik, serta harga yang terjangkau. Popularitasnya di seluruh dunia terbukti melalui berbagai penghargaan domestik dan internasional yang diterimanya. Berdasarkan Laporan Kantar Brand Footprint 2025, Indomie terpilih sebagai "Most Chosen Instant Noodle Brand in the World" selama 10 tahun berturut-turut. Indomie juga dinobatkan sebagai salah satu dari "Top 10 Most Chosen Food Brands in the World" dan "Most Chosen FMCG Brand in Indonesia" oleh Kantar.

Di Indonesia, Pop Mie terus menjadi merek #1 di segmen *cup noodles*, dan Sarimi Gelas tetap menjadi pemain penting di segmen *mug noodles*. Supermi, Sarimi, dan Sakura merupakan merek-merek yang dikenal luas oleh keluarga Indonesia di kategori *bag noodles*, sementara mi telur dengan merek Mie Telur Cap 3 Ayam tetap populer di kalangan konsumen rumah tangga, pedagang kaki lima, dan penyedia layanan *foodservice*.

Di luar Indonesia, Supermi dan Pop Mie melengkapi merek Indomie, masing-masing di segmen *bag noodles* dan *cup noodles*.

Produk pasta instan diperkenalkan dengan merek Indomie Pop Spageti mulai tahun 2025.



2025

Review
Ulasan Kinerja

The instant noodles industry operated amid tougher macroeconomic conditions, with higher crude palm oil prices and export tariffs driving operational costs and squeezing profitability margins, alongside softer overall consumer demand. Despite these challenges, instant noodles remained a relatively resilient part of consumers' weekly basket due to their convenience, affordability and great taste. This resilience was reflected in the healthy competition among players, who focused on market penetration and attractive product offerings supported by creative campaigns targeting young consumers.

Against this backdrop, the Noodles Division defended its industry leadership and solidified its market position across key categories, including premium bag noodles, cup noodles, mug noodles and egg noodles. Total sales value rose by 4% to Rp55.85 trillion in 2025, supported by higher volumes, while the EBIT margin remained healthy at 24.4% albeit lower than the previous year due mainly to higher raw material cost, particularly cooking oil.

In delivering these results, the Division focused on targeted marketing activities, driving product innovation to excite consumers and expand our consumer base, and expanding distribution. We also strengthened manufacturing capabilities by completing the construction of a new factory in Indonesia, adding or upgrading machineries, increasing digitalization and enhancing productivity and efficiency.

Marketing

In the domestic market, we conceptualized attractive product campaigns and activities that resonated with Indonesians. Prime examples included broadcasting a new TVC and organizing activities for Indomie stall operators to demonstrate the proper cooking method, alongside promotional activities for the new Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e Curry flavor. For Sarimi Gelas Spicy Chicken Soup Noodles, the first spicy mug noodles in the market introduced in 2024, we aired a nationwide TVC, organized on-site activations, held product sampling in primary schools across Java and ran digital campaigns aimed at gaming communities. Supporting the launch of Pop Mie Indomie Fried Noodles,

Industri mi instan beroperasi di tengah kondisi makroekonomi yang penuh tantangan, di mana kenaikan harga minyak kelapa sawit dan tarif ekspor mendorong kenaikan biaya operasional yang memengaruhi marjin profitabilitas, selain melemahnya permintaan konsumen secara umum. Meskipun demikian, produk mi instan relatif tetap tangguh dan masuk di dalam daftar belanja mingguan konsumen karena kepraktisan, harga yang terjangkau dan cita rasanya yang lezat. Ketangguhan ini tercermin pada tingkat persaingan yang sehat, di mana para pemain fokus pada penetrasi pasar dan penawaran produk yang menarik, didukung oleh berbagai kampanye kreatif yang menargetkan para konsumen muda.

Di tengah kondisi tersebut, Divisi Mi Instan berhasil mempertahankan kepemimpinan pasarnya serta memperkuat posisinya di berbagai kategori utama termasuk *bag noodles* premium, *cup noodles*, *mug noodles*, dan mi telur. Total nilai penjualan meningkat 4% menjadi Rp55,85 triliun di tahun 2025, didukung oleh kenaikan volume penjualan, sementara marjin EBIT tetap sehat di kisaran 24,4%, walaupun lebih rendah dari tahun sebelumnya terutama akibat kenaikan beban bahan baku, khususnya minyak goreng.

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh aktivitas pemasaran yang terarah, inovasi produk yang menarik minat konsumen dan mengembangkan basis pelanggan, serta jaringan distribusi yang terus diperluas. Kemampuan manufaktur juga diperkuat dengan diselesaikannya pembangunan pabrik baru di Indonesia, penambahan atau peremajaan mesin produksi, meningkatkan digitalisasi, serta memperkuat produktivitas dan efisiensi operasional.

Pemasaran

Di pasar dalam negeri, kami merancang kampanye dan aktivasi produk yang menarik dan relevan bagi konsumen Indonesia. Beberapa contoh utama termasuk penayangan iklan TV baru dan penyelenggaraan kegiatan bagi para pedagang Warmindo untuk mendemonstrasikan cara memasak yang benar, selain juga menjalankan kegiatan promosi untuk produk baru Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes'e rasa Kari. Untuk produk Sarimi Gelas Ayam Pedas Dower, varian pedas pertama untuk segmen *mug noodles* yang diluncurkan di tahun 2024, kami menayangkan iklan TV secara nasional, menyelenggarakan aktivasi langsung di berbagai lokasi, mengadakan pembagian sampel produk di berbagai sekolah dasar di pulau Jawa, serta kampanye digital yang menargetkan komunitas pemain gim. Guna mendukung peluncuran Pop Mie Indomie Mi Goreng, kami

we rolled out the TVC “Legendary Flavor in a Cup” and carried out product branding and sampling in trendy locations.

Meanwhile, initiatives to grow our international markets continued with product trials and localized branding events. By showcasing Indomie at leading international food exhibitions such as Anuga, Thaifex, SIAL and Gulfood, we expanded our global reach. In the Middle East, “Win A Car” promotions generated market excitement and drove consumer engagement, while K-pop themed pop-up stores in several countries connected with millennial and Gen Z youths, refreshing Indomie’s image as modern, global and culturally relevant. Partnerships with e-sports teams and activations at major sporting events further engaged the youth segment. In Australia, participation in strategic events led to Indomie being recognized by Canstar Blue as the instant noodle brand with the “Most Satisfied Customers” in 2025.

New Product Launches

In collaboration with a popular Indomie stall in North Sumatra, we developed Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes’e in Curry flavor, inspired by their viral dish of slightly wet (*nyemek*) instant noodles. The creation enabled consumers nationwide to enjoy this popular dish at home.

Separately, a collaboration between Pop Mie and Indomie led to the launch of Indomie Fried Noodles in a convenient cup format, bolstering our leadership in the cup noodles segment. With packaging designed to mirror the original Indomie Fried Noodles, the product signaled the same great taste to consumers.

menayangkan iklan TV “Rasa Lejen Dalam Cup” serta menjalankan kegiatan *branding* dan pembagian sampel produk di lokasi-lokasi kekinian yang populer.

Sementara itu, inisiatif mengembangkan pasar internasional terus dilanjutkan melalui kegiatan *product trial* dan *branding*. Dengan hadir di berbagai pameran makanan internasional terkemuka seperti Anuga, Thaifex, SIAL, dan Gulfood, kami memperluas jangkauan global Indomie. Di kawasan Timur Tengah, program promosi “Win A Car” berhasil mendorong antusiasme pasar dan keterlibatan konsumen, sementara *pop-up store* bertemakan *K-pop* di beberapa negara berhasil menjangkau generasi milenial dan Gen Z serta menyegarkan citra Indomie sebagai merek yang modern, global, dan relevan secara budaya. Kolaborasi dengan berbagai tim *e-sports* dan aktivasi di berbagai ajang olahraga besar semakin memperkuat keterlibatan dengan konsumen muda. Di Australia, partisipasi dalam berbagai acara strategis membuahkan pengakuan dari Canstar Blue yang menempatkan Indomie sebagai merek mi instan berpredikat “Most Satisfied Customers” di tahun 2025.

Peluncuran Produk Baru

Melalui kolaborasi dengan salah satu Warmindo populer di Sumatra Utara, kami mengembangkan produk Indomie Hype Abis Mi Nyemek Banglahdes’e rasa Kari, yang terinspirasi dari hidangan mi instan nyemek mereka yang viral. Melalui kreasi ini, konsumen di seluruh Indonesia dapat menikmati hidangan populer tersebut di rumah.

Kolaborasi antara Pop Mie dan Indomie menghasilkan peluncuran Indomie Mi Goreng dalam format *cup* yang praktis, serta memperkuat kepemimpinan kami di segmen *cup noodles*. Dengan mempertahankan elemen desain ikonik dari Indomie Mi Goreng, produk baru ini meyakinkan konsumen akan cita rasa lezat yang konsisten dengan produk orisinal.



Many innovative flavors were also introduced to meet evolving consumer preferences, widen our consumer base and strengthen our position across multiple categories both domestically and internationally. These included Indomie Irresistible *Soto* and Indomie Fiery Hot *Soto*, both served with *koya* (ground prawn crackers) topping; Sarimi Gelas Jumbo Fiery Chicken Fried Noodles and Sarimi Gelas Jumbo Fiery Seblak Soup Noodles; Pop Mie Chili Meatballs and Lava Curry Soup Noodles; as well as Indomie Hot and Spicy Vegetable flavor.

To capture the growing popularity of pasta products among younger consumers, we entered the instant pasta category under the Indomie Pop Spageti brand, launching two variants–Spicy Bolognese and Spicy Carbonara–to offer an affordable pasta with international and spicy flavors that appeal to this segment.

Sales and Distribution

During the year, product availability and visibility were strengthened across both new and existing items. Distribution coverage was expanded through offline and online channels, while new export opportunities were explored. High-potential SKUs, such as the Indomie Spicy Gourmet Series (Spicy Curry and Hot Spicy Chicken), the Indomie Japanese Ramen Series (Tori Kara and Tori Miso) and the Indomie Korean Ramyeon Series (Fiery Chicken and Spicy Mushroom), were sold in multiple countries, expanding our consumer base.

Expanding the distribution of Mie Telur Cap 3 Ayam in smaller packs boosted sales volumes and strengthened our market position in Indonesia's egg noodles category. Domestic direct coverage was increased to ensure adequate stock levels, minimizing lost sales opportunities. Product merchandizing was enhanced through new display racks with accompanying planograms.

We kept product prices competitive by leveraging our production network in Indonesia and overseas, optimizing lead times and cost efficiency when supplying products to designated markets.

Manufacturing

To meet growing demand, we installed new high-speed machines in several factories in Indonesia and the Middle East, raising total annual production capacity by 4% to approximately 39 billion packs of instant noodles. The completion of our 18th instant noodles factory in West Java, Indonesia, will further increase the Division's capacity in 2026.



Berbagai varian rasa inovatif lainnya juga diperkenalkan untuk memenuhi selera konsumen yang terus berkembang, memperluas basis pelanggan, serta memperkuat posisi kami di berbagai kategori, baik di pasar dalam negeri maupun internasional. Varian-varian tersebut antara lain meliputi Indomie Soto Koya Nagih dan Indomie Soto Koya Pedas Dower, keduanya disajikan dengan taburan koya; Sarimi Gelas Jumbo Mi Goreng Ayam Geprek dan Sarimi Gelas Jumbo Seblak Pedas Jeletot; Pop Mie Mi Kuah rasa Baso Granat dan Kari Lava; serta Indomie Hot and Spicy Vegetable.

Seiring meningkatnya popularitas produk pasta di kalangan konsumen muda, kami memasuki kategori pasta instan dengan merek Indomie Pop Spageti melalui peluncuran dua varian rasa, yaitu Spicy Bolognese dan Spicy Carbonara, sebagai produk pasta dengan harga terjangkau serta bercita rasa internasional dan pedas yang sesuai dengan selera target segmen ini.

Penjualan dan Distribusi

Di sepanjang tahun 2025, ketersediaan dan visibilitas produk terus ditingkatkan, baik untuk produk baru maupun yang sudah ada. Jangkauan distribusi diperluas melalui kanal luring dan daring, sementara peluang pasar ekspor baru juga dijajaki. SKU potensial, seperti Indomie seri Hidangan Pedas (Spicy Curry dan Hot Spicy Chicken), Indomie seri Ramen Jepang (Tori Kara dan Tori Miso), serta Indomie seri Ramyeon Korea (Fiery Chicken dan Spicy Mushroom), diperluas pemasarannya ke berbagai negara untuk meningkatkan basis konsumen.

Ekspansi distribusi Mie Telur Cap 3 Ayam dalam kemasan lebih kecil, berhasil meningkatkan volume penjualan dan memperkuat posisi kami di kategori mi telur di Indonesia. Jangkauan distribusi langsung di dalam negeri juga ditingkatkan untuk memastikan tingkat persediaan yang memadai, sehingga meminimalkan potensi kehilangan penjualan. Kegiatan *product merchandizing* juga disempurnakan melalui penyediaan rak-rak tampilan baru yang dilengkapi dengan *planogram*.

Kami memastikan harga produk yang kompetitif dengan memanfaatkan jaringan produksi di Indonesia dan luar Indonesia, guna mengoptimalkan waktu tunggu dan efisiensi biaya saat memasok produk ke pasar yang dituju.

Manufaktur

Untuk memenuhi permintaan yang meningkat, kami memasang mesin baru berkecepatan tinggi di beberapa pabrik di Indonesia dan Timur Tengah, sehingga meningkatkan total kapasitas produksi tahunan sebesar 4% menjadi sekitar 39 miliar bungkus mi instan. Dengan selesainya pembangunan pabrik mi instan ke-18 di Jawa Barat, Indonesia, kapasitas produksi Divisi ini akan kembali bertambah di tahun 2026.


3 Menit Siap
Pop Spageti
Instant Spaghetti
Spicy Bolognese
Mi goreng
Indomie
Instant Noodles
PREMIUM
SOUP NOODLES
TORI MECHA KARA
JAPANESE RAMEN

2026 Outlook

Pandangan 2026



Demand for instant noodles is expected to remain resilient, driven by its appeal as an affordable carbohydrate in a variety of delicious flavors. As such, the Division aims to maintain its dominance in key markets through healthy sales and profitability growth, supported by its domestic and overseas operations.

We will continue to manage our end-to-end supply chain to enhance visibility, improve efficiency and increase customer satisfaction. Key priorities include expanding distribution horizontally and vertically while exploring new direct outlets and export markets; ensuring the availability of must-sell and high-potential SKUs; driving product innovations to energize the markets; strengthening product visibility across sales channels; and enhancing marketing communication and engagement to boost brand awareness and consumer loyalty.

Manufacturing capabilities will be further strengthened by focusing on quality improvements and competitiveness. Effective execution across all initiatives will be critical to maximizing results.

Tingkat permintaan akan mi instan diperkirakan tetap kuat, didorong oleh daya tarik produknya sebagai sumber karbohidrat dengan harga terjangkau dan memiliki beragam pilihan rasa yang lezat. Oleh karenanya, Divisi Mi Instan akan terus mempertahankan kepemimpinannya di berbagai pasar utama melalui pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang sehat, didukung oleh kegiatan operasional di Indonesia dan luar Indonesia.

Kami akan terus mengelola keseluruhan rantai pasok untuk meningkatkan visibilitas, memperbaiki efisiensi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Prioritas utama kami meliputi upaya memperluas distribusi secara horizontal maupun vertikal selain menjajaki jangkauan *outlet* langsung dan pasar ekspor baru; memastikan ketersediaan SKU yang wajib dijual dan berpotensi tinggi; mendorong inovasi produk untuk menggairahkan pasar; memperkuat visibilitas produk di seluruh kanal penjualan; serta meningkatkan komunikasi pemasaran dan interaksi dengan konsumen guna memperkuat *brand awareness* dan loyalitas.

Kemampuan manufaktur juga akan terus diperkuat dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas dan daya saing. Eksekusi yang efektif atas seluruh inisiatif tersebut akan memegang peranan penting dalam memaksimalkan hasil.





Dairy



Overview

Gambaran Umum

The Dairy Division is managed by Indolakto, where ICBP has a 68.8% effective ownership. The Division operates seven factories in Java with an annual production capacity of more than 900,000 tonnes.

Indolakto is one of the leading dairy producers in Indonesia with a broad range of products, including UHT milk, sterilized bottled milk, sterilized canned milk, SCC, evaporated milk, pasteurized liquid milk, milk flavored drinks, powdered milk, ice cream, butter and yoghurt.

Indomilk, the flagship brand, is a leading brand with a market presence spanning more than 50 years in Indonesia. The other milk products are marketed under household brands such as Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Kids and Milkuat. The ice cream is sold under the Indofood Ice Cream brand, and butter is sold under Australian Butter and Orchid Butter brands. The low-sugar yoghurts, marketed under the Indomilk Kids brand, are the first yoghurt range to receive the “Healthier Choice” recognition in Indonesia.

Divisi Dairy dikelola oleh Indolakto, anak perusahaan ICBP dengan kepemilikan saham efektif sebesar 68,8%. Divisi ini mengoperasikan tujuh pabrik di Pulau Jawa dengan total kapasitas produksi lebih dari 900.000 ton per tahun.

Indolakto merupakan salah satu produsen produk *dairy* terkemuka di Indonesia dengan beragam pilihan produk, meliputi susu UHT, susu steril dalam botol dan kaleng, krimer kental manis, *evaporated milk*, susu pasteurisasi, minuman mengandung susu, susu bubuk, es krim, mentega dan yoghurt.

Indomilk merupakan merek unggulan kami yang telah hadir di pasar Indonesia selama lebih dari 50 tahun. Produk susu lainnya dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Kids dan Milkuat. Produk es krim dipasarkan dengan merek Indofood Ice Cream, dan produk mentega dipasarkan dengan merek Australian Butter serta Orchid Butter. Produk yoghurt dengan kandungan gula lebih rendah yang dipasarkan dengan merek Indomilk Kids, merupakan produk yoghurt pertama di Indonesia yang mendapatkan logo “Pilihan Lebih Sehat”.





2025

Review
Ulasan Kinerja

As consumer confidence weakened, consumers became more cautious about spending. They reallocated their budgets within essential spending, which led to softer overall demand. The dairy industry experienced a decline in volumes for major categories such as SCC and liquid milk, while the ice cream segment remained resilient.

Several trends influenced industry development and performance. These included the growth of foodservice channels, driven in part by the rise of mobile coffee shops. Korean and Japanese pop culture continued to appeal to Gen Z consumers, while young mothers in urban cities were more conscious of feeding healthy and nutritious foods to their children.

Riding on prevailing trends, the Dairy Division delivered higher total sales value of Rp9.82 trillion in 2025, although EBIT and EBIT margin of 8.0% were lower than the previous year. We remain committed to strengthening brand equity, exciting the market with innovative products, expanding product reach and penetration, and maintaining high operational standards.

During the year, we continued to seize market opportunities while defending our position as one of the leading players in Indonesia's dairy industry. Our export business grew strongly, becoming an increasingly important contributor to total revenue.

Marketing

We continued to promote the versatility of SCC products in beverages, as well as for cooking and baking. Marketing activities focused on product demonstrations to inspire consumption and trial, with roadshows in major cities across Java to support the launch of Indomilk SCC Musang King. The campaign spurred excitement, awareness and trial, inspiring local food entrepreneurs to incorporate our SCC products into their recipes to create exciting and innovative desserts.

Capitalizing on the shortage of coconut milk, we promoted Tiga Sapi Evaporated Milk as a healthier alternative with lower saturated fat. We partnered with key opinion leaders to share cooking recipes using the product on social media. This boosted traction among

Tingkat kepercayaan yang melemah, mendorong konsumen untuk lebih berhati-hati dengan pengeluarannya dan mengalokasikan kembali anggarannya untuk pengeluaran penting, sehingga berdampak pada melemahnya tingkat permintaan secara umum. Berbagai kategori utama dalam industri *dairy* seperti krimer kental manis dan susu cair mengalami penurunan volume, sedangkan es krim masih relatif baik.

Sejumlah tren yang turut memengaruhi perkembangan dan kinerja industri di antaranya adalah pertumbuhan jaringan *foodservice* yang sebagian didorong oleh maraknya kedai kopi keliling. Budaya *pop* Korea dan Jepang juga terus diminati oleh konsumen Gen Z, sedangkan para ibu muda di kota-kota besar semakin sadar pentingnya memberikan makanan sehat dan bergizi bagi anak-anak mereka.

Dengan memanfaatkan tren yang ada, Divisi Dairy berhasil membukukan total nilai penjualan yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp9,82 triliun di tahun 2025, meskipun EBIT turun dan marjin EBIT melemah menjadi 8,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Kami tetap berkomitmen untuk memperkuat *brand equity*, menggairahkan pasar melalui inovasi produk, memperluas jangkauan dan penetrasi produk, serta mempertahankan standar operasional yang tinggi.

Di sepanjang tahun 2025, kami terus memanfaatkan berbagai peluang pasar, serta mempertahankan posisi sebagai salah satu produsen terkemuka di industri *dairy* Indonesia. Penjualan ekspor kami juga tumbuh kuat dan memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap total penjualan.

Pemasaran

Kami terus mempromosikan kegunaan produk krimer kental manis yang beragam - untuk minuman, memasak dan *baking*. Kegiatan pemasaran difokuskan pada demonstrasi produk untuk mendorong konsumsi dan *trial*, melalui *roadshow* ke berbagai kota besar di Pulau Jawa guna mendukung peluncuran Indomilk Krimer Kental Manis Musang King. Kampanye ini berhasil mendorong antusiasme, *awareness*, dan *trial*, serta menginspirasi para pengusaha kuliner lokal untuk menggunakan produk kami ini dalam menciptakan hidangan penutup yang inovatif dan menarik.

Memanfaatkan kelangkaan santan, kami mempromosikan Tiga Sapi Evaporated Milk sebagai alternatif lebih sehat dengan kandungan lemak jenuh yang lebih rendah. Kami bekerja sama dengan *key opinion leaders* untuk berbagi resep masakan dengan menggunakan produk tersebut melalui media sosial. Inisiatif ini berhasil

casual users and foodservice providers, establishing Tiga Sapi as the go-to evaporated milk for creamy taste in food and drinks, and moist, tender textures in baking.

To promote the new Indomilk UHT 180ml Korean Series (featuring Dalgona Coffee, Chocolate, Strawberry, Vanilla and Banana flavors), we engaged with youths through product sampling packaged in specially designed gift bags at select train stations in major cities. The activation generated strong viral traction and achieved the highest engagement rate among FMCG out-of-home campaigns, garnering City Vision's "Talk of the Town" award.

New Product Launches

In line with our commitment to promote healthier choices, we continued to expand our portfolio of products carrying the "Healthier Choice" symbol, bringing the total to 63. These products are formulated with less sugar compared to our regular products and comply with the Indonesian Food and Drug Authority (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia or "BPOM RI") regulations, and are trans-fat free.

Indomilk Kids Yogurt became the first yoghurt to be endorsed with the "Healthier Choice" symbol from BPOM RI. Manufactured using a special technology, the product can be stored and consumed either at ambient or chilled temperature, and is available in four popular flavors: Original, Blueberry, Strawberry and Banana Berries.

To engage with a wider family audience, we launched a stick-format ice cream series, Indofood Ice Cream Espessia Lokarasa, featuring unique flavors inspired by classic Indonesian treats and dishes like *Rujak* (a spicy fruit salad), *Kopyor* Coconut and Durian Coconut. Building on the success of the Indomilk UHT milk Korean Series, we introduced a similar K-series for ice cream. The range comprises four flavors, with the newest additions being Dalgona Coffee and Peach Mochi.

To generate excitement during Ramadan, we launched Indomilk SCC Musang King, inspired by the most popular durian variant in Southeast Asia. The product was well received by both home consumers and foodservice providers. It pairs well with *martabak* (Indonesian pancake) or coffee, making it a popular choice in cafes and street stalls.

menarik konsumen rumah tangga maupun pengusaha *foodservice*, sehingga Tiga Sapi menjadi merek produk *evaporated milk* pilihan untuk memberikan rasa *creamy* pada makanan dan minuman serta tekstur sedikit basah dan lembut pada hasil *baking*.

Dalam mempromosikan Indomilk susu UHT 180ml seri Korea (dengan varian rasa Dalgona Coffee, Chocolate, Strawberry, Vanilla dan Banana), kami berinteraksi dengan kalangan muda melalui pembagian sampel produk dalam kemasan tas berdesain menarik di sejumlah stasiun kereta di berbagai kota besar. Aktivasi yang viral ini meraih tingkat *engagement* tertinggi di antara kampanye *out-of-home* berbagai perusahaan FMCG, sehingga kami dianugerahi penghargaan "Talk of the Town" dari City Vision.

Peluncuran Produk Baru

Sejalan dengan komitmen untuk mengembangkan pilihan produk lebih sehat, saat ini, kami telah memiliki sebanyak 63 produk berlogo "Pilihan Lebih Sehat". Produk-produk ini memiliki kandungan gula lebih rendah dibandingkan produk lainnya dalam portofolio kami dan memenuhi peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia ("BPOM RI"), serta bebas dari kandungan lemak trans.

Indomilk Kids Yogurt menjadi produk yoghurt pertama yang memperoleh logo "Pilihan Lebih Sehat" dari BPOM RI. Produk ini diproduksi dengan teknologi khusus agar dapat disimpan dan dikonsumsi dalam kondisi suhu ruang maupun dingin, dan tersedia dalam empat varian rasa yang populer: Original, Blueberry, Strawberry dan Banana Berries.

Untuk menjangkau lebih banyak keluarga, kami meluncurkan serangkaian produk es krim dalam format stik, Indofood Ice Cream Espessia Lokarasa, bercita rasa unik yang terinspirasi dari aneka kudapan dan hidangan tradisional Indonesia seperti Rujak, Kelapa Kopyor, dan Kelapa Durian. Menyusul keberhasilan Indomilk susu UHT seri Korea, kami juga meluncurkan empat varian produk es krim seri Korea, dengan tambahan varian terbaru yaitu Dalgona Coffee dan Peach Mochi.

Untuk mendorong antusiasme pasar selama bulan Ramadan, kami meluncurkan produk Indomilk Krimer Kental Manis Musang King yang terinspirasi dari varietas durian paling populer di Asia Tenggara. Produk ini disambut baik oleh konsumen rumah tangga maupun pengusaha *foodservice*. Produk ini cocok dipadukan dengan martabak atau kopi, sehingga menjadi pilihan populer di banyak kafe dan penjaja kaki lima.





Sales and Distribution

We continued to strengthen distribution and visibility across Indonesia, collaborating with local retailers, enhancing our brand presence and improving merchandizing standards to drive on-ground consumer engagement. The most significant performance growth came from the foodservice channel. The Division participated in various F&B fairs, positioning itself as a one-stop dairy solution for SMEs such as coffee shops and home entrepreneurs. Sales from the foodservice channel have grown at a double-digit CAGR over the last three years, reinforcing their importance to the Division's market position and overall performance.

Together with local distributors, we expanded our overseas markets by increasing penetration. Supported by new TVCs, we promoted our dairy brands, highlighting product quality and affordability. As a result, export contributions grew strongly in 2025, particularly in Southeast Asian countries.

Manufacturing

Building on the strength of our manufacturing footprint, we continued to enhance quality, productivity, safety and operational efficiency through initiatives such as Built-in Quality Culture, line requalification, Total Productive Maintenance and cross-functional collaboration.

Indolakto received Tetrapak's "Best Factory of the Year" award for the third consecutive year, benchmarking our performance against dairy peers in Indonesia, Malaysia, Singapore and the Philippines. The Division also earned multiple recognitions both internally and externally, including the Platinum Award at Indofood's Continuous Improvement and Productivity Awards ("CIPTA"), and Silver and Bronze Awards for two Indolakto teams at the 14th Operational Excellence Conference and Awards ("OPEXCON"). These achievements reflect a strong culture of continuous improvement and effective collaboration among stakeholders at all operational levels.

Penjualan dan Distribusi

Kami terus memperkuat distribusi dan visibilitas di seluruh Indonesia. Melalui kerja sama dengan para peritel lokal, kami meningkatkan kehadiran merek dan memperkuat tampilan produk guna menarik minat konsumen. Pertumbuhan tertinggi dicatatkan oleh penjualan *foodservice*, di mana kami berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pameran makanan & minuman dan memposisikan diri sebagai penyedia solusi terintegrasi untuk produk *dairy* bagi segmen UKM seperti kedai kopi dan pengusaha rumahan. Dalam tiga tahun terakhir, penjualan dari segmen *foodservice* ini berhasil tumbuh rata-rata sebesar *double-digit* setiap tahunnya, memperkuat posisinya sebagai kontributor penting terhadap posisi pasar dan kinerja Divisi Dairy secara keseluruhan.

Bersama para distributor setempat, kami mengembangkan pasar di luar Indonesia dengan meningkatkan penetrasi dan mempromosikan merek produk kami yang berkualitas dengan harga terjangkau melalui iklan TV baru. Oleh karenanya, nilai penjualan ekspor di tahun 2025 tumbuh kuat, khususnya di negara-negara Asia Tenggara.

Manufaktur

Dengan kekuatan manufaktur yang dimiliki, kami terus meningkatkan kualitas, produktivitas, keselamatan, dan efisiensi operasional melalui berbagai inisiatif, seperti *Built-in Quality Culture*, *line requalification*, *Total Productive Maintenance*, serta kolaborasi lintas fungsi.

Untuk ketiga kalinya secara berturut-turut, Indolakto kembali meraih penghargaan "Best Factory of the Year" dari Tetrapak yang membandingkan kinerja para produsen produk *dairy* di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Filipina. Divisi ini juga meraih berbagai penghargaan dari internal maupun eksternal, termasuk Platinum Award dalam kegiatan Indofood Continuous Improvement and Productivity Awards ("CIPTA"), serta penghargaan Silver dan Bronze Awards untuk dua tim Indolakto dalam acara Operational Excellence Conference and Awards ("OPEXCON") ke-14. Hal ini mencerminkan budaya perbaikan berkelanjutan yang kuat dan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan di semua tingkatan operasional yang efektif.






INDOMILK
BARU! TANPA GULA
GOOD Milk
FULL CREAM PLAIN
MADE FROM FRESH MILK
950ml
INDOMILK KIDS
YOGURT
Blueberry

2026 Outlook

Pandangan 2026





We foresee that consumers will continue to seek high-quality, tasty and healthy products, along with value and convenience for their families. To meet these expectations, we remain committed to delivering products that combine quality and affordability with clear health benefits. We will also continue to innovate to address diverse consumer needs and preferences while attracting new consumers.

Understanding and serving the needs of Gen Z mothers will be critical in strengthening brand equity and ensuring our products are included in shopping baskets. We will also capitalize on the growing trend of dining out, leveraging our wide product range to serve the foodservice channel.

All product innovation and marketing initiatives will be backed by a strong sales team to ensure product availability and visibility in the market. Continued support from the manufacturing team will also be vital to maintaining competitiveness through efficient and productive factory operations.

Kami memperkirakan konsumen akan terus mencari produk berkualitas tinggi, enak dan sehat, serta praktis dan bernilai tambah bagi keluarga. Guna memenuhi harapan tersebut, kami tetap berkomitmen untuk menghadirkan produk berkualitas dengan harga terjangkau dan manfaat kesehatan yang jelas. Kami juga akan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi konsumen yang beragam sekaligus menarik konsumen baru.

Memahami dan melayani kebutuhan ibu-ibu Gen Z akan menjadi penting dalam memperkuat *brand equity* dan memastikan produk-produk kami masuk dalam keranjang belanja mereka. Kami juga akan memanfaatkan tren makan di luar rumah yang meningkat dengan memanfaatkan portofolio produk kami yang luas untuk melayani segmen *foodservice*.

Seluruh inisiatif inovasi produk dan pemasaran akan didukung oleh tim penjualan yang kuat guna memastikan ketersediaan dan visibilitas produk di pasar. Dukungan dari tim manufaktur secara berkelanjutan juga akan berperan penting dalam mempertahankan daya saing melalui operasional pabrik yang efisien dan produktif.



Snack Foods

Makanan Ringan



Overview

Gambaran Umum

The Snack Foods Division is managed by PT Indofood Fortuna Makmur, an ICBP subsidiary with 99.9% interest. The Division operates three factories in Java with a combined annual production capacity of more than 75,000 tonnes to produce a wide range of modern-style and contemporized traditional snacks made from potato, cassava, corn and soybean, as well as extruded snacks. Marketed under the brands Chitato, Chitato Lite, Qtela, Chiki (Balls, Twist, Puff and Popcorn), Maxicorn and Jetz, these snacks cater to consumers at different life stages, from kids to adults.

Chitato, Qtela and Maxicorn are the Division's flagship brands. Chitato is the leading potato chips brand in Indonesia, with more than three decades of presence and a large, loyal consumer base. Qtela is the #1 traditional snacks brand with a strong track record of more than 15 years, while Maxicorn ranks as the #2 tortilla chips brand.

Divisi Makanan Ringan dikelola oleh PT Indofood Fortuna Makmur, anak perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh ICBP. Divisi ini mengoperasikan tiga pabrik di Pulau Jawa dengan total kapasitas produksi per tahun lebih dari 75.000 ton untuk memproduksi berbagai produk makanan ringan modern dan makanan ringan tradisional yang dimodernisasi berbahan dasar kentang, singkong, jagung dan kedelai, serta produk *extruded snack*. Produk-produk tersebut dipasarkan menggunakan merek Chitato, Chitato Lite, Qtela, Chiki (Balls, Twist, Puff dan Popcorn), Maxicorn dan Jetz untuk melayani konsumen di segala usia, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Chitato, Qtela dan Maxicorn merupakan merek-merek unggulan kami. Chitato adalah merek keripik kentang terkemuka yang telah hadir di Indonesia selama lebih dari tiga dekade dengan jumlah konsumen loyal yang besar. Qtela adalah merek makanan ringan tradisional #1 dengan reputasi yang telah terbangun kuat selama lebih dari 15 tahun, sedangkan Maxicorn merupakan merek keripik tortila #2.



2025

Review
Ulasan Kinerja

The Indonesian snack foods market has remained resilient amid challenging macroeconomic conditions. Although consumer purchasing power has weakened, overall demand for snacks continued to grow, driven mainly by extruded snacks. The lower prices of extruded snacks, compared with other snack types, drove strong uptake among middle-to-lower-income consumers.

As the market leader in modern snacks, the Division continued to achieve revenue growth, with total sales value climbing 2% to Rp4.62 trillion in 2025. However, significant increases in raw material costs, particularly for potatoes and cooking oil, led to a decline in EBIT, resulting in a lower EBIT margin of 4.2%.

To engage consumers and strengthen brand loyalty, we launched new products and conducted on-ground activations, continuing our partnership with a K-pop group as brand ambassador. These initiatives were supported by targeted digital advertising, increased brand visibility, wider product distribution, deeper penetration into rural areas and improved operational efficiency.

Marketing

We continued to drive brand awareness and sales growth through targeted initiatives for new and existing products. This strategy was deployed across our brand portfolio to enhance customer recognition, trust and loyalty.

Building on the strong appeal of K-pop culture in Indonesia, we continued to work with a Korean brand ambassador for the Chitato Wavy series, launching promotional items to boost sales and introduce new flavors.

To promote the new Chitato Lite Seoul Baechu Kimchi flavor, we aligned our marketing activities with the release of a popular Korean thriller series on Netflix. The campaign featured iconic characters from the series, Korean-themed games in trendy, high-traffic areas, and digital videos incorporating familiar scenes from the series.

Pasar makanan ringan Indonesia tetap tangguh di tengah kondisi makroekonomi yang penuh tantangan. Walaupun daya beli konsumen melemah, tingkat permintaan makanan ringan terus tumbuh terutama didorong oleh produk *extruded snack*. Dengan harga yang lebih rendah dibandingkan jenis makanan ringan lainnya, *extruded snack* tumbuh kuat di segmen konsumen berpenghasilan menengah ke bawah.

Sebagai pemimpin pasar di segmen makanan ringan modern, Divisi Makanan Ringan terus mencatatkan pertumbuhan pendapatan, di mana total nilai penjualan naik 2% mencapai Rp4,62 triliun pada tahun 2025. Namun demikian, kenaikan harga bahan baku, terutama kentang dan minyak goreng, menyebabkan EBIT turun dan marjin EBIT mencapai 4,2%.

Guna meningkatkan interaksi dengan konsumen sekaligus memperkuat loyalitas, kami meluncurkan berbagai produk baru dan kegiatan interaktif, serta melanjutkan kerja sama dengan grup *K-pop* sebagai duta merek. Pelaksanaan berbagai inisiatif ini didukung oleh iklan digital yang terarah, meningkatkan visibilitas merek, memperluas distribusi produk, memperdalam penetrasi ke wilayah pedesaan, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Pemasaran

Upaya meningkatkan *brand awareness* dan penjualan terus dilakukan dengan berbagai inisiatif yang terarah, baik untuk produk baru maupun yang sudah ada. Strategi ini diterapkan untuk seluruh portofolio merek kami guna meningkatkan penerimaan, kepercayaan dan loyalitas konsumen.

Memanfaatkan popularitas budaya *K-pop* di Indonesia, kami melanjutkan kerja sama dengan duta merek Korea untuk produk Chitato Wavy. Selain itu, kami juga meluncurkan barang-barang promosi untuk mendorong penjualan, dan memperkenalkan pilihan rasa baru.

Untuk mempromosikan varian rasa baru Chitato Lite Seoul Baechu Kimchi, kami menyelaraskan kegiatan pemasaran kami dengan penayangan serial *thriller* Korea yang populer di Netflix. Kampanye ini menghadirkan karakter-karakter ikonik dari serial tersebut, permainan bertema Korea di berbagai lokasi kekinian yang ramai pengunjung, serta video digital yang menyisipkan adegan-adegan familier dari serial tersebut.



On-ground activations included the setting up of Indomie-inspired Food Stalls on car-free days in major cities to promote Chitato Lite's Indomie Chicken Onion flavor — one of the brand's most popular flavors.

For Maxicorn, we sponsored a national futsal tournament to increase brand visibility and consumer engagement. For Chiki and Jetz, we conducted co-branded activities with several schools across Java to expand consumer reach and strengthen brand presence.

New Product Launches

During the year, we bolstered our portfolio and capitalized on emerging consumer trends through strategic product launches across key snack categories. These included the introduction of Chitato Wavy Tteokbokki and Chitato Lite Seoul Baechu Kimchi to target fans of K-culture, and Chitato Wavy Beef Mala to capture the rising interest in spicy snacks. To refresh our offerings, Chitato Lite's Barbeque variant was upgraded to Chitato Lite Prime Ribs, offering a more premium experience aligned with evolving consumer preferences. This enhanced variant is now featured as part of our World of Flavors product range.

Expanding our range of extruded sweet snacks while generating brand excitement, we launched Chiki Salted Caramel Popcorn and Chiki Nutty Caramel Puff. By introducing popcorn, a snack associated with the cinema, we captured additional market opportunities.

We broadened our consumer base in the tortilla chips category through the launch of Jetz Tortilla in Roasted Corn and Beef Barbeque flavors. This catered to different texture preferences while strengthening our position in the tortilla chips category through the Maxicorn and Jetz brands. Additionally, the launch of Maxicorn Hot & Spicy complemented our flavor portfolio to appeal to new consumers.

Aktivasi interaktif yang dijalankan termasuk pembukaan Warung Mirip Indomie selama hari bebas kendaraan bermotor di berbagai kota besar untuk mempromosikan varian rasa Indomie Ayam Bawang, salah satu pilihan rasa yang populer dari Chitato Lite.

Kami juga mensponsori turnamen futsal nasional untuk meningkatkan visibilitas merek dan berinteraksi dengan konsumen Maxicorn. Kegiatan *co-brand* dilaksanakan di beberapa sekolah di pulau Jawa untuk memperluas jangkauan konsumen dan memperkuat kehadiran merek Chiki dan Jetz.

Peluncuran Produk Baru

Di sepanjang tahun 2025, kami terus memperkuat portofolio dan memanfaatkan tren konsumen yang berkembang melalui peluncuran produk strategis di berbagai kategori utama. Inisiatif ini meliputi peluncuran Chitato Wavy Tteokbokki dan Chitato Lite Seoul Baechu Kimchi bagi para penggemar budaya Korea, serta Chitato Wavy Beef Mala untuk menanggapi minat akan makanan ringan pedas yang terus meningkat. Untuk memperbarui penawaran kami, varian rasa Barbeque dari Chitato Lite ditingkatkan menjadi Prime Ribs yang memberikan pengalaman lebih premium selaras dengan perkembangan selera konsumen. Varian yang disempurnakan ini, kini menjadi bagian dari rangkaian produk World of Flavors kami.

Untuk memperluas ragam pilihan produk *extruded snack* dengan rasa manis dan meningkatkan antusiasme merek, kami menghadirkan Chiki Salted Caramel Popcorn dan Chiki Nutty Caramel Puff. Melalui peluncuran produk *popcorn*, camilan yang identik dengan sinema, kami berhasil meraih peluang pasar baru.

Kami memperluas basis konsumen untuk keripik tortila melalui peluncuran Jetz Tortilla rasa Roasted Corn dan Beef Barbeque. Produk baru ini disesuaikan dengan preferensi konsumen akan tekstur yang berbeda, serta untuk memperkuat kehadiran kami di kategori keripik tortila melalui merek Maxicorn dan Jetz. Selain itu, peluncuran Maxicorn Hot & Spicy melengkapi ragam varian kami yang diharapkan akan menarik konsumen baru.



Sales and Distribution

To remain competitive in a tight market, we further increased product availability and visibility nationwide by strengthening distribution networks at both the distributor and store levels. We brought our products closer to consumers by expanding penetration in rural areas and outer islands through strategic points of sale. This ensured that our snacks were available at key retail locations during peak seasons and special occasions to capitalize on market momentum.

Additionally, we enhanced our product variety and sizes, supported by promotions that resonated with consumers in different regions and across diverse sales channels. These initiatives helped to maintain our leadership in the modern snacks market while creating value and excitement for consumers.

Manufacturing

To drive growth and operational excellence, we built a new plant next to our existing plant in Central Java, and integrated new production lines with state-of-the-art technology, resulting in a 20% increase in overall capacity.

Beyond increasing automation, we also leveraged tailored in-house maintenance applications to augment the SAP system for preventive upkeep and improved spare parts inventory management. These measures led to reduced downtime and boosted operational efficiency and production output.

Sustainability remained a key focus, with ongoing efforts to reduce our carbon footprint by utilizing used cooking oil (B100) for boiler fuel, facilitated by the installation of new converting equipment.

To ensure a consistent supply of fresh raw materials, we strengthened partnerships with over 5,500 local farmers by providing supervision, education and training on good agricultural practices. Despite weather challenges, improved farm yields in 2025 ensured the supply of key raw materials while maintaining quality and traceability.

Penjualan dan Distribusi

Agar dapat tetap bersaing di pasar yang ketat, ketersediaan dan visibilitas produk terus ditingkatkan secara nasional dengan memperkuat jaringan penjualan di tingkat distributor dan peritel. Kami mendekatkan produk kami kepada konsumen dengan memperluas penetrasi ke daerah pedesaan dan luar pulau Jawa melalui titik penjualan strategis. Hal ini memastikan produk-produk kami tersedia di berbagai lokasi ritel utama selama hari raya dan acara khusus sehingga kami dapat memanfaatkan momentum pasar.

Selain itu, kami memperkuat varian dan ukuran produk yang didukung dengan kegiatan promosi yang relevan bagi konsumen di berbagai wilayah melalui kanal penjualan yang beragam. Inisiatif ini membantu mempertahankan kepemimpinan kami di pasar makanan ringan modern, serta menciptakan nilai dan antusiasme konsumen.

Manufaktur

Untuk mendorong pertumbuhan dan keunggulan operasional, kami membangun pabrik baru di sebelah lokasi pabrik kami yang ada di Jawa Tengah serta mengintegrasikan lini produksi baru dengan teknologi canggih, sehingga total kapasitas produksi naik sebesar 20%.

Selain meningkatkan otomatisasi, kami juga memanfaatkan aplikasi pemeliharaan internal guna melengkapi sistem SAP untuk pemeliharaan preventif, serta meningkatkan manajemen persediaan suku cadang. Langkah-langkah ini berhasil menurunkan *downtime*, serta meningkatkan efisiensi operasional dan *output* produksi.

Aspek keberlanjutan juga menjadi fokus utama, di mana kami terus berupaya mengurangi jejak karbon. Dengan memasang peralatan konversi baru, kami dapat memanfaatkan minyak goreng bekas (B100) sebagai bahan bakar *boiler*.

Guna memastikan pasokan bahan baku segar secara konsisten, kami terus memperkuat kemitraan dengan lebih dari 5.500 petani lokal dengan memberikan pendampingan, edukasi dan pelatihan praktik pertanian yang baik. Di tengah kondisi cuaca yang kurang mendukung, hasil panen di tahun 2025 berhasil ditingkatkan sehingga ketersediaan bahan baku utama terjamin serta tingkat kualitas dan ketertelusuran juga terjaga.




#1
Qtela
KERIPIK SINGKONG
RASA
BALADO
CHIKI
Twist
RASA
JAGUNG
BAKAR

2026 Outlook

Pandangan 2026



We will continue to maintain our market leadership in modern snacks by growing in tandem with the industry while maintaining healthy profitability. Our focus will be on driving consumption and optimizing the product portfolio through new and existing products, supported by targeted sales and marketing strategies alongside robust manufacturing and supply chain capabilities.

To increase product accessibility and visibility, we will expand distribution in urban and rural areas, enhance direct coverage and tailor attractive product offerings across sales channels. Investments in digital communication will deepen engagement with Gen Z, Indonesia's largest demographic. Efforts will be supported by progressive capacity expansions, productivity and efficiency programs, and quality raw materials sourced at competitive prices.

Kami akan terus mempertahankan kepemimpinan pasar di kategori makanan ringan modern dengan tumbuh sejalan dengan industri serta menjaga tingkat profitabilitas yang sehat. Fokus kami adalah mendorong konsumsi dan mengoptimalkan portofolio produk melalui produk baru maupun yang sudah ada, dengan dukungan strategi penjualan dan pemasaran yang terarah serta kemampuan manufaktur dan rantai pasok yang handal.

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas produk, kami akan memperluas distribusi di wilayah perkotaan dan pedesaan, meningkatkan distribusi langsung, serta menyesuaikan penawaran produk yang menarik di berbagai kanal penjualan. Investasi di bidang komunikasi digital akan difokuskan untuk memperdalam interaksi dengan Gen Z, demografi terbesar di Indonesia. Berbagai upaya ini akan didukung oleh penambahan kapasitas secara bertahap, program peningkatan produktivitas dan efisiensi, serta pengadaan bahan baku berkualitas dengan harga bersaing.



Food Seasonings

Penyedap Makanan



Overview

Gambaran Umum

The Food Seasonings Division produces a wide range of culinary products, including recipe mixes, seasoning flour, soy sauce, chili sauce, tomato sauce, stock soup, and single-spice seasonings. These are marketed under the Indofood and Indofood Racik brands. The Division also produces cordial syrups under the Indofood Freiss brand, and ready-to-eat ("RTE") sausage products under the Indofood Sosis-Eat brand. All the products are made in three factories located in Java with a combined production capacity of around 280,000 tonnes annually.

Our product brands enjoy a strong market position, leading as the #1 recipe mixes brand and the #2 chili sauce brand in Indonesia. In addition, our soy sauce, stock soup, seasoning flour, and cordial syrup consistently rank among the top 5 brands in their respective categories. These achievements reflect strong consumer trust and reinforce our culinary products as household staples across the nation.

Divisi Penyedap Makanan memproduksi berbagai produk kuliner, termasuk *recipe mixes*, tepung bumbu, kecap manis, saus sambal, saus tomat, *stock soup* dan *single-spice* yang dipasarkan dengan merek Indofood dan Indofood Racik. Selain itu, Divisi ini juga memproduksi sirup dengan merek Indofood Freiss, serta produk sosis siap santap dengan merek Indofood Sosis-Eat. Seluruh produk tersebut diproduksi di tiga pabrik kami yang berlokasi di Pulau Jawa dengan total kapasitas produksi sekitar 280.000 ton per tahun.

Merek-merek produk kami memiliki posisi pasar yang kuat di Indonesia, sebagai merek #1 di kategori *recipe mixes* dan #2 di kategori saus sambal. Merek produk kami untuk kecap manis, *stock soup*, tepung bumbu, serta sirup juga secara konsisten termasuk dalam 5 merek terbesar di masing-masing kategori. Pencapaian ini mencerminkan kepercayaan konsumen yang tinggi dan memperkuat posisi produk kuliner kami sebagai produk pilihan keluarga Indonesia.



2025

Review
Ulasan Kinerja

The culinary products category demonstrated resilient performance throughout 2025, supported by the increased consumption of home-cooked meals and continued expansion of the foodservice industry. Together, they created favorable conditions to deepen consumer penetration within our established categories and venture into new sub-categories, while sustaining our market leadership.

In 2025, the Division delivered robust financial performance with total sales value reaching Rp4.6 trillion, a 7% increase over the previous year. The growth was fundamentally supported by higher sales volumes and strategic price adjustments. EBIT margin improved to 15.3% from 10.8% in the previous year.

The Division remained one of the leading players in the Indonesian culinary products market, underpinned by trusted brands and an expansive product portfolio spanning diverse categories, variants and formats across all major sales channels. Our strategic focus centered on expanding the consumer base, driving consumption, strengthening communication strategies, improving product availability and visibility, and streamlining manufacturing and procurement processes to increase efficiency.

Kategori produk kuliner menunjukkan ketangguhannya di sepanjang tahun 2025, didukung oleh meningkatnya konsumsi makanan rumahan serta berkembangnya industri *foodservice*. Secara bersama-sama, hal tersebut membuka peluang bagi kami untuk memperdalam penetrasi di berbagai kategori produk utama sekaligus memasuki berbagai sub-kategori baru, serta mempertahankan kepemimpinan pasar.

Di tahun 2025, Divisi Penyedap Makanan membukukan kinerja keuangan yang kuat dengan total nilai penjualan mencapai Rp4,6 triliun, meningkat 7% dibandingkan tahun sebelumnya terutama karena kenaikan volume penjualan dan penyesuaian harga secara strategis. Marjin EBIT meningkat menjadi 15,3% dari 10,8% di tahun sebelumnya.

Divisi Penyedap Makanan mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terkemuka di pasar produk kuliner Indonesia, didukung oleh merek-mereknya yang terpercaya dan ragam produk yang luas mencakup berbagai kategori, varian dan format yang tersedia di seluruh kanal penjualan utama. Kami fokus pada strategi memperluas basis konsumen, mendorong konsumsi, memperkuat strategi komunikasi, meningkatkan ketersediaan dan visibilitas produk, serta menyederhanakan proses manufaktur dan pengadaan untuk mendorong efisiensi.





Marketing

Marketing initiatives in 2025 were designed to strengthen consumer awareness for Indofood Racik by emphasizing key product benefits, including high-quality ingredients, practicality, versatility across dishes and consistently delicious results. To support new launches, we appointed a celebrity mom and a popular chef as brand ambassador for Indofood Racik Multi-Purpose Marinade Seasoning and Indofood Racik Spesial Seasoning, respectively. A new TVC was also produced as part of the "As Authentic As Your Own Recipe" campaign.

We promoted Indofood Bangkok Sweet and Sour Chili Sauce on digital platforms, highlighting its distinctive flavor as a companion to food staples like Indomie, fried chicken and fried tapioca balls. These efforts were backed by consumer promotions and on-the-ground activations, including cooking demonstrations and product sampling in popular youth hangouts.

New Product Launches

Innovation remained at the heart of our 2025 strategy as we expanded our portfolio to meet diverse consumer needs. We enriched the Indofood Racik Seasonings range by introducing the Multi-Purpose Marinade variant, an affordable option designed for practical application across a wide range of proteins and ingredients.

We broadened our Indofood Racik Special Seasonings range by introducing Indofood Racik Special Seasonings Balado (Indonesian Red Chili Paste), formulated to complement both festive and daily meals. This product was launched for households and foodservice customers. This is part of our strategy to provide a one-stop shopping solution for the foodservice segment.

In the second semester of 2025, we entered the fast-growing category of RTE products, popular with Gen Z and young mothers, by introducing RTE sausages. The new offerings provide a light yet filling option that can be consumed without cooking, either at mealtimes or as a snack.

Pemasaran

Inisiatif pemasaran di tahun 2025 dirancang untuk memperkuat *awareness* konsumen terhadap Indofood Racik dengan menonjolkan berbagai keunggulan produknya, seperti dibuat dari bahan-bahan berkualitas tinggi, serta kegunaannya yang beragam dan kepraktisan dalam menyiapkan hidangan dengan cita rasa yang pasti enak. Dalam peluncuran produk baru, kami menunjuk seorang ibu selebriti dan jurutama masak populer, masing-masing sebagai duta merek untuk Indofood Racik Bumbu Marinasi Serbaguna dan Indofood Racik Bumbu Spesial. Selain itu, iklan TV baru juga ditayangkan sebagai bagian dari kampanye "Seenak Racikan Sendiri".

Kami mempromosikan Indofood Sambal Bangkok Asam Manis melalui platform digital dengan menonjolkan cita rasanya yang khas dan cocok sebagai pendamping berbagai makanan pokok seperti Indomie, ayam goreng dan cilok. Upaya ini juga didukung dengan kegiatan promosi dan aktivasi langsung bagi konsumen, termasuk demo memasak dan pembagian sampel produk di berbagai tempat nongkrong yang populer bagi kalangan muda.

Peluncuran Produk Baru

Inovasi tetap menjadi strategi utama kami di tahun 2025, dalam memperluas portofolio produk untuk memenuhi beragam kebutuhan konsumen. Kami melengkapi ragam pilihan Indofood Racik Bumbu dengan varian Marinasi Serbaguna, pilihan produk dengan harga terjangkau dan mudah penggunaannya dalam mengolah beragam jenis protein dan bahan makanan lainnya.

Kami memperluas portofolio Indofood Racik Bumbu Spesial dengan memperkenalkan Indofood Racik Bumbu Spesial Balado, yang diformulasikan untuk membuat hidangan hari raya maupun masakan sehari-hari. Produk baru ini diluncurkan untuk konsumen rumah tangga dan pengusaha *foodservice*. Ini merupakan bagian dari strategi kami untuk menyediakan solusi belanja terintegrasi bagi sektor *foodservice*.

Pada semester kedua tahun 2025, kami memasuki kategori produk siap santap yang bertumbuh pesat dan populer di kalangan Gen Z dan ibu muda, melalui peluncuran produk sosis siap santap. Produk baru ini bisa menjadi pilihan makanan yang ringan namun mengenyangkan, serta dapat langsung dinikmati (tanpa perlu dimasak) baik saat waktu makan atau sebagai camilan.



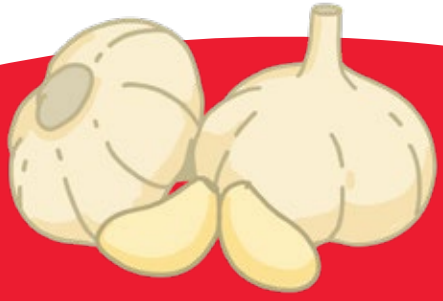

Sales and Distribution

To drive sales, the Division expanded its direct distribution coverage and enhanced product displays to increase visibility and capture consumer attention. These improvements were strategically implemented across all sales channels in both urban and rural areas to ensure broad market reach. Furthermore, we successfully expanded foodservice sales by developing a relevant product portfolio and a specialized route-to-market model tailored for that channel. These efforts were supported by in-depth analysis of market potential and product suitability, enabling sales activations designed to generate transactions from potential buyers.

Manufacturing

During the year, we implemented a lean manufacturing system and adopted an adaptive, efficient production framework. This included increasing automation, implementing digital monitoring and optimizing manpower at every production stage to eliminate non-value-added activities and reduce waste. We continued to invest in high-speed, high-output technology, providing approximately 9% additional capacity without increasing personnel. Additionally, we strengthened procurement processes, including purchase timing and stock management, to support the diversification of raw material sourcing and ensure a consistent supply of quality materials at competitive prices.

Penjualan dan Distribusi

Untuk meningkatkan penjualan, Divisi Penyedap Makanan terus memperluas jangkauan distribusi langsung, serta menyempurnakan tampilan produk untuk meningkatkan visibilitas dan menarik konsumen. Upaya perbaikan strategis ini diterapkan di seluruh kanal penjualan baik di perkotaan maupun pedesaan, untuk memastikan jangkauan pasar yang luas. Kami juga berhasil meningkatkan penjualan sektor *foodservice* melalui pengembangan portofolio produk yang relevan dan model jalur distribusi khusus yang disesuaikan untuk kebutuhan sektor ini. Berbagai upaya tersebut didukung dengan analisis mendalam atas potensi pasar dan kesesuaian produk, sehingga program aktivasi dapat dirancang untuk mendorong transaksi dari calon pembeli.

Manufaktur

Di sepanjang tahun 2025, kami menerapkan sistem manufaktur yang ramping serta kerangka kerja produksi yang adaptif dan efisien yang mencakup peningkatan otomatisasi, penerapan pemantauan secara digital, dan optimalisasi tenaga kerja di setiap tahapan produksi untuk menghilangkan kegiatan yang tidak bernilai tambah serta untuk mengurangi limbah. Melalui investasi teknologi berkecepatan tinggi dengan kapasitas *output* yang besar, kami berhasil meningkatkan kapasitas produksi sekitar 9% tanpa menambah jumlah tenaga kerja. Proses pengadaan juga diperkuat dengan pengaturan jadwal pembelian dan manajemen persediaan, diversifikasi sumber bahan baku serta memastikan ketersediaan bahan baku berkualitas secara konsisten dengan harga yang bersaing.




MANIS & GURIH
Indofood
KECAP MANIS

2026 Outlook

Pandangan 2026



Looking ahead to 2026, we remain confident that culinary products will continue to be essential and popular among Indonesian households. Our primary objective is to strengthen our position in Indonesia's culinary products market by leveraging both TVC and digital media platforms to elevate brand awareness.

To boost consumption, we will execute targeted campaigns and activations, improve product availability and visibility in high-traffic areas, and carry out extensive product demonstrations and tastings to encourage consumer trials. A core component of our strategy involves expanding the product portfolio through new and market-relevant varieties. This will be achieved by extending our product lines and entering new categories.

At the same time, we will emphasize operational excellence to maintain a high level of competitiveness. This will include increasing automation and digitalization to improve productivity and efficiency, as well as strengthening partnerships with suppliers and local farmers to secure our raw material requirements at competitive prices.

Memasuki tahun 2026, kami tetap yakin bahwa produk kuliner akan terus menjadi kebutuhan utama dan populer bagi keluarga Indonesia. Kami akan terus memperkuat posisi di pasar produk kuliner Indonesia dengan memanfaatkan media iklan TV dan platform digital untuk meningkatkan *brand awareness*.

Untuk mendorong konsumsi, kami akan menjalankan berbagai kampanye dan aktivasi yang terarah, meningkatkan ketersediaan dan visibilitas produk di area ramai pengunjung, serta mengadakan demo memasak dan *tasting* produk secara luas guna mendorong *trial*. Strategi utama kami di sini adalah pengembangan portofolio produk melalui peluncuran varian baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Hal ini akan dicapai dengan memperluas ragam produk yang ada maupun masuk ke kategori produk baru.

Pada saat yang sama, kami juga akan menekankan keunggulan operasional untuk mempertahankan daya saing yang tinggi dengan mendorong otomatisasi dan digitalisasi guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta memperkuat kemitraan dengan pemasok dan petani lokal untuk mengamankan pasokan bahan baku dengan harga bersaing.



Nutrition & Special Foods

Nutrisi & Makanan Khusus



Overview

Gambaran Umum

The Nutrition & Special Foods Division is a leading baby foods player in Indonesia. Our products range from baby cereal and baby snacks (rice puffs, crunchies, biscuits and yogurt melts) to noodles, pastas, puddings and soup for infants 6 months and older. Our portfolio also includes cereal-based snacks for children aged 6 to 12, cereal powdered drinks for families, and milk for expectant and lactating mothers.

All our products adhere to the highest international food safety standards and provide balanced nutrition for diverse consumers at different price points. Our premium baby foods are sold under the Promina brand, while SUN targets the broader market. Govit offers healthy cereal-based snacks, GoWell provides nutrient-rich family breakfast solutions, and SUN Ibu offers milk products for expectant and lactating mothers.

Our factory in Java has an annual production capacity of around 25,000 tonnes to meet the needs of millions of Indonesian newborns each year.

Divisi Nutrisi & Makanan Khusus merupakan produsen makanan bayi terkemuka di Indonesia, menawarkan ragam produk meliputi bubur bayi dan makanan ringan untuk bayi (*rice puffs*, *crunchies*, biskuit dan *yogurt melts*) hingga produk mi, pasta, puding serta sup yang ditujukan bagi bayi berusia 6 bulan ke atas. Portofolio produk kami juga mencakup *cereal-based snacks* untuk anak berusia 6–12 tahun, *cereal powdered drinks* untuk seluruh keluarga, serta susu untuk ibu hamil dan menyusui.

Seluruh produk kami memenuhi standar keamanan pangan internasional tertinggi dan mengandung nutrisi seimbang bagi setiap target konsumen dalam berbagai pilihan harga. Produk makanan bayi bagi segmen berpenghasilan lebih tinggi dipasarkan dengan merek Promina, sedangkan merek SUN menawarkan produk bernutrisi baik bagi pasar yang lebih luas. Govit menawarkan produk *cereal-based snacks* yang sehat, sedangkan GoWell menghadirkan solusi sarapan keluarga bernutrisi tinggi dan SUN Ibu merupakan produk susu bagi ibu hamil dan menyusui.

Kami mengoperasikan pabrik di Pulau Jawa dengan kapasitas produksi sekitar 25.000 ton per tahun, untuk melayani kebutuhan jutaan bayi baru lahir setiap tahunnya di Indonesia.



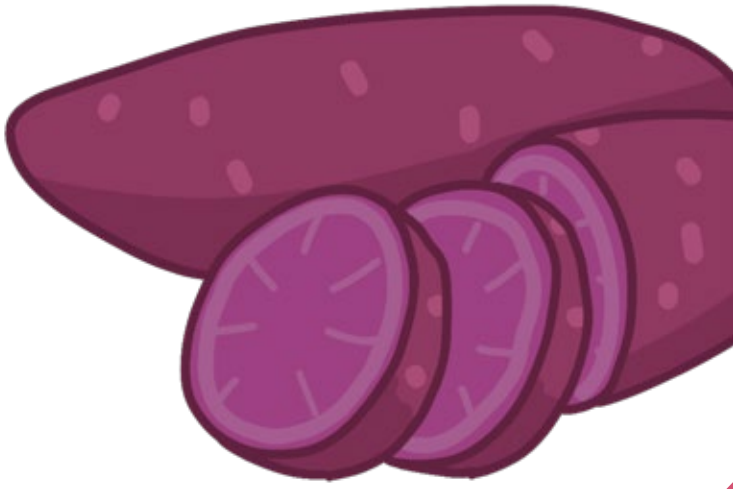

2025

Review
Ulasan Kinerja

In 2025, the baby cereal industry experienced declining demand as consumers substituted packaged baby cereals with homemade meals, affecting sales across all channels. In contrast, the baby snacks and other baby food ("complementary baby food") segment sustained growth, mainly supported by ongoing product innovations that boosted consumer interest and expanded the category.

Despite the headwinds, the Nutrition & Special Foods Division strengthened its market leadership and delivered growth across all sales regions. Year-on-year EBIT margin improved by 160 basis points to 10.0% on enhanced product mix and lower SDGA, while the total sales value of Rp1.31 trillion reflected a 3% decline.

To drive competitiveness, our strategic focus was on product innovation, strengthening brand equity, deepening distribution penetration, maximizing product visibility and continuous operational improvements. These strategies led to significant growth in new products, some of which have become flagship offerings for the Division.

Marketing

Impactful, purpose-driven campaigns were developed to cement our leadership in the baby foods market. These included SUN's "Healthy Eating Campaign", a nationwide movement to encourage healthy eating habits among Indonesian babies; and "The Taste of Indonesia", a program to familiarize children with Indonesian spices and family flavors from an early age. The initiatives aligned closely with government programs promoting local food sources for healthy infant nutrition, further enhancing SUN's relevance and contribution to national health priorities. SUN also appointed a renowned Indonesian couple who are parents of three children as brand ambassadors to further reinforce its image as a trustworthy and reliable brand.

Di tahun 2025, industri bubur bayi mengalami penurunan karena konsumen beralih dari bubur bayi dalam kemasan ke makanan buatan sendiri. Hal ini memengaruhi kinerja penjualan di seluruh kanal penjualan. Namun demikian, segmen makanan ringan dan makanan lainnya untuk bayi ("makanan pendamping untuk bayi") tetap bertumbuh, terutama didukung oleh inovasi produk berkesinambungan yang meningkatkan minat konsumen dan memperluas kategori ini.

Di tengah situasi demikian, Divisi Nutrisi & Makanan Khusus berhasil terus memperkuat kepemimpinan pasarnya dan meraih pertumbuhan di seluruh wilayah penjualan. Marjin EBIT meningkat 160 basis poin menjadi 10,0%, didukung oleh komposisi penjualan yang lebih baik dan beban penjualan, distribusi, umum & administrasi yang lebih rendah, sedangkan total nilai penjualan turun 3% mencapai sebesar Rp1,31 triliun.

Untuk meningkatkan daya saing, kami fokus pada strategi inovasi produk, memperkuat *brand equity*, memperdalam penetrasi distribusi, memaksimalkan visibilitas produk dan terus menyempurnakan kegiatan operasional. Strategi ini mendorong pertumbuhan produk baru yang kuat, di mana beberapa produk berhasil menjadi produk unggulan kami.

Pemasaran

Guna memperkuat kepemimpinan kami di pasar makanan bayi, kami mengembangkan berbagai kampanye yang berdampak dan terarah, termasuk "Gerakan Lahap Makan", sebuah gerakan nasional dari SUN untuk mendorong kebiasaan makan sehat bagi bayi Indonesia; serta "Seleranya Anak Indonesia", program yang memperkenalkan anak-anak pada rempah dan cita rasa keluarga Indonesia sejak usia dini. Inisiatif-inisiatif ini sejalan dengan program pemerintah yang mempromosikan sumber pangan lokal sebagai nutrisi sehat bagi bayi, sehingga semakin memperkuat relevansi dan kontribusi SUN terhadap prioritas kesehatan nasional. SUN juga menunjuk pasangan selebritas Indonesia yang memiliki tiga anak, sebagai duta merek guna menegaskan citra SUN sebagai merek terpercaya dan dapat diandalkan.





Promina continued to encourage exploration for babies by offering a wide range of high-quality, nutritious products. In 2025, the brand advanced its flagship campaign "Try This, Unlock More - Explore More, Achieve More" to highlight the tangible developmental benefits of each product. Promina also strengthened engagement with parents and toddlers through targeted activations such as “Promina Baby Olympics” in stores, “Promina Goes To Preschools” and “Promina Playdates”, deepening brand connection and loyalty.

To drive conversion across the trade outlets, the point-of-sale visibility for both SUN and Promina was enhanced through prominent displays. Efforts included the installation of gondola branding, shelf talkers, wobblers, clip strips, standing displays, hanger displays and sampling booths.

New Product Launches

We advanced the innovation pipeline with a series of strategic product launches across both Promina and SUN, underscoring the Division’s commitment to meeting evolving consumer needs in baby foods.

Through the launch of new product categories and variants, our sales in the under-penetrated complementary baby foods category grew rapidly. As at end-2025, our offerings have increased to 14 categories with 34 flavor variants, doubling the number from 10 years ago.

The new Promina offerings included Promina Melty Buns, a mini biscuit that stimulates baby’s oral motor skills with a crunchy yet melt-in-the-mouth texture; Promina Yogurt Melts, freeze-dried yoghurt bites with natural probiotics to support digestion; Promina Cream Soup, a healthy complementary baby food to encourage babies’ food exploration; and Promina Puffs Wagyu Beef, a popular baby snack in a new flavor. SUN also expanded its portfolio with baby snacks at a lower price point, making nutritious options more accessible to a wider market.

In tandem with the new campaign “The Taste of Indonesia” targeted at children, we introduced three exciting baby cereal flavors inspired by regional culinary traditions. These were: Soto Ayam (traditional chicken soup), Opor Ayam (chicken braised in coconut milk) and Liwet Ayam Kampung (Javanese-style chicken cooked in coconut milk and fragrant spices).

Guna terus mendorong bayi untuk bereksplorasi, Promina menawarkan beragam produk berkualitas dan bernutrisi. Di tahun 2025, Promina melanjutkan kampanye unggulannya "Coba Ini, Bisa Itu - Banyak Eksplorasi, Banyak Bisa" untuk menonjolkan berbagai manfaat nyata dari setiap produknya. Promina juga memperkuat interaksi dengan orang tua dan balita melalui berbagai aktivasi terarah seperti “Promina Baby Olympics” di berbagai *outlet* ritel, serta “Promina Goes To Preschools” dan “Promina Playdates” untuk memperdalam interaksi dan loyalitas merek.

Untuk mendorong pembelian oleh konsumen, visibilitas produk-produk SUN dan Promina di berbagai *outlet* penjualan diperkuat dengan tampilan produk yang menarik termasuk pemasangan *branding* gondola, *shelf talker*, *wobbler*, *clip strip*, *standing display*, *hanger display*, serta *booth* sampel.

Peluncuran Produk Baru

Proses inovasi ditingkatkan dengan peluncuran serangkaian produk strategis dengan merek Promina dan SUN, yang menegaskan komitmen Divisi ini untuk memenuhi kebutuhan atas produk makanan bayi yang terus berkembang.

Melalui peluncuran kategori produk dan varian baru, penjualan kami di kategori makanan pendamping untuk bayi yang tingkat penetrasinya masih rendah tumbuh pesat. Pada akhir 2025, ragam portofolio kami meningkat menjadi 14 kategori dengan 34 varian rasa, dua kali lipat dibandingkan 10 tahun lalu.

Produk baru Promina meliputi Promina Melty Buns, biskuit mini bertekstur renyah namun lumer di mulut untuk menstimulasi kemampuan motorik oral bayi; Promina Yogurt Melts, camilan yoghurt kering beku dengan probiotik alami untuk membantu pencernaan; Promina Cream Soup, makanan pendamping sehat untuk mendorong bayi mencoba berbagai rasa; serta Promina Puffs, camilan bayi popular, dengan varian rasa baru yaitu Wagyu Beef. SUN juga memperluas ragam portofolionya di makanan ringan bayi dengan harga lebih murah, sebagai pilihan camilan bernutrisi dengan harga lebih terjangkau tersedia bagi pasar yang lebih luas.

Sejalan dengan kampanye baru “Seleranya Anak Indonesia” yang ditujukan untuk anak-anak, kami menghadirkan tiga varian rasa bubur bayi yang terinspirasi oleh berbagai kuliner daerah seperti Soto Ayam, Opor Ayam dan Liwet Ayam Kampung.

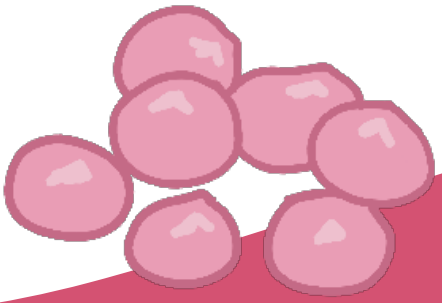



Sales and Distribution

The Division continued to expand its retail penetration, reaching more consumers and reinforcing its leadership in both the baby cereal and complementary baby food segments. A tailored distribution penetration strategy, aligned with local demand, was implemented to expand consumer reach and strengthen market position and presence. To capitalize on rising demand for baby snacks, we executed a large-scale penetration push in the general trade channels to fast-track product availability and sales growth.

Manufacturing

Throughout 2025, we built on productivity and efficiency initiatives from the previous year, extending them across our manufacturing processes to further improve performance. The initiatives included optimizing energy use by reducing steam losses during production and installing a new sensor system to lower electricity use. Production yield was increased through improved scheduling and planning to reduce downtime. We also achieved significant cost savings in machinery maintenance by upgrading key components to support the production of fast-growing new products.

Penjualan dan Distribusi

Untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan memperkuat kepemimpinan di segmen bubur bayi dan makanan pendamping untuk bayi, kami terus memperluas penetrasi ke *outlet* ritel di mana strategi yang dijalankan disesuaikan dengan kebutuhan setempat - untuk memperluas jangkauan konsumen maupun memperkuat posisi dan kehadiran di pasar. Untuk memanfaatkan meningkatnya permintaan akan makanan ringan bayi, kami mengintensifkan penetrasi ke *outlet* ritel tradisional guna mempercepat ketersediaan produk secara luas dan mendorong pertumbuhan penjualan.

Manufaktur

Di tahun 2025, kami melanjutkan inisiatif peningkatan produktivitas dan efisiensi dari tahun sebelumnya dengan memperluas penerapannya di seluruh proses manufaktur guna meningkatkan kinerja. Inisiatif tersebut mencakup optimalisasi penggunaan energi dengan mengurangi hilangnya uap selama proses produksi serta memasang sistem sensor baru untuk menurunkan penggunaan listrik. Hasil produksi ditingkatkan melalui perbaikan penjadwalan dan perencanaan produksi guna mengurangi *downtime*. Kami juga berhasil menghemat biaya pemeliharaan mesin secara signifikan dengan membarui komponen-komponen mesin produksi utama untuk mendukung produk baru yang tumbuh pesat.








BARU
SUN
BUBUR TIM
Soto Ayam
8+
eseNUTRI
Promina
Melty Buns
Original

2026 Outlook

Pandangan 2026





As a market leader in baby foods category, we will continue to drive consumption growth and strengthen our brand presence. To support this, we will implement strategies focused on consumer-centric innovation, reinforcing brand equity, expanding distribution and enhancing operational efficiency.

We will build stronger trust and relevance for Promina and SUN through balanced media exposure, improved brand experiences, and expert and community engagement, while expanding our presence through deeper distribution penetration and improved product visibility.

We will also continue to secure a stable raw material supply, drive continuous productivity improvements and increase manufacturing capability through advanced automation, greater digitalization and sustainability initiatives.

Sebagai pemimpin pasar di kategori makanan bayi, kami akan terus mendorong pertumbuhan konsumsi dan memperkuat kehadiran merek-merek kami, dengan menerapkan strategi inovasi yang berfokus pada kebutuhan konsumen, memperkuat *brand equity*, memperluas distribusi, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Kami akan terus membangun kepercayaan dan relevansi merek Promina dan SUN dengan memanfaatkan penggunaan media secara seimbang, meningkatkan pengalaman merek, serta interaksi dengan para ahli dan komunitas, selain juga memperluas kehadiran melalui penetrasi distribusi yang mendalam dan meningkatkan visibilitas produk.

Kami juga akan terus memastikan pasokan bahan baku yang konsisten, mendorong perbaikan produktivitas, serta memperkuat kemampuan manufaktur melalui otomatisasi yang lebih canggih, penerapan digitalisasi secara lebih luas, serta berbagai inisiatif keberlanjutan.





Beverages

Minuman



The Beverages Division is managed by PT Anugerah Indofood Barokah Makmur, an ICBP subsidiary with a 99.9% interest. It produces a wide range of beverage products, including ready-to-drink ("RTD") teas, packaged water and fruit-flavored drinks marketed under the Ichi Ocha, Club, TeKita and Fruitamin brands. The Division operates 17 factories across Indonesia, with a total annual capacity of around three billion liters.

Divisi Minuman dikelola oleh PT Anugerah Indofood Barokah Makmur, anak perusahaan yang 99,9% sahamnya dimiliki oleh ICBP. Divisi ini memproduksi berbagai produk minuman termasuk minuman teh siap minum, AMDK dan minuman rasa buah yang dipasarkan dengan merek Ichi Ocha, Club, TeKita dan Fruitamin. Divisi ini menjalankan 17 pabrik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total kapasitas per tahun sekitar tiga miliar liter.



2025

Review
Ulasan Kinerja

The beverages industry operated in a challenging environment, as rising caution over income prospects and job security weakened consumer confidence. Consumers became more selective, prioritizing essential spending. Out-of-home consumption declined, negatively impacting the market, particularly in demand for RTD products. Competition remained tough in this fragmented industry, with new players increasing price pressure to capture market share.

Navigating these challenges, the Beverages Division recorded total sales value of Rp1.47 trillion in 2025, a 12% decrease from the previous year. This reflected lower sales volumes, primarily due to reduced out-of-home consumption and intensified competition. As a result, the EBIT margin fell to 15.3% in 2025, compared to 17.0% in 2024.

The weaker macroeconomic conditions did not deter us from continuously improving our operations. We are committed to building a stronger business foundation for future sales and profitability growth. In 2025, our strategic priorities included broadening coverage in existing markets and white-space areas, scaling consumer engagement to boost consumer awareness, introducing new products and enhancing competitiveness.

Marketing

In terms of marketing and strategic communications, we continued to promote our products and brands through social media campaigns, as well as sponsor high-profile sports and arts events to strengthen our presence. For the launch of Fruitamin Cocobit in trendy Japanese fruit flavors, we sponsored anime and comic events aligned with our target consumers and communications strategy. We used these events to engage our consumers through direct sales and attractive promotions.

We also developed tailored campaigns highlighting the benefits of drinking water. To reach wider audiences, we collaborated with sports communities popular among youths.

Industri minuman menghadapi tantangan, seiring turunnya tingkat kepercayaan konsumen karena kekhawatiran akan prospek penghasilan dan kelangsungan pekerjaan. Konsumen semakin selektif dan memprioritaskan pengeluaran utamanya. Turunnya konsumsi di luar rumah berdampak negatif pada pasar, terutama permintaan atas produk minuman siap minum. Tingkat persaingan tetap tinggi di industri yang terfragmentasi ini, memicu tekanan terhadap harga karena para pemain baru berupaya meraih pangsa pasar.

Di tengah situasi tersebut, Divisi Minuman mencatatkan total nilai penjualan sebesar Rp1,47 triliun di tahun 2025, turun 12% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh turunnya volume penjualan, terutama akibat melemahnya tingkat konsumsi di luar rumah dan persaingan yang ketat. Oleh karenanya, marjin EBIT turun menjadi 15,3% pada tahun 2025, dari 17,0% di tahun 2024.

Kondisi makroekonomi yang melemah tidak menghalangi upaya kami untuk terus memperbaiki operasi perusahaan dengan membangun landasan bisnis yang lebih kuat guna mendukung pertumbuhan penjualan dan profitabilitas ke depan. Prioritas strategis kami di tahun 2025 mencakup memperluas jangkauan baik di wilayah yang sudah maupun belum terlayani, meningkatkan interaksi dengan konsumen untuk mendorong *awareness*, meluncurkan produk-produk baru, serta meningkatkan daya saing.

Pemasaran

Di bidang pemasaran dan komunikasi strategis, kami terus mempromosikan produk dan merek melalui berbagai kampanye media sosial, serta mensponsori berbagai kegiatan olahraga dan seni guna memperkuat kehadiran kami. Untuk mendukung peluncuran Fruitamin Cocobit dengan varian rasa buah kekinian dari Jepang, kami menjadi sponsor berbagai acara anime dan komik yang sesuai dengan target konsumen dan strategi komunikasi kami. Dalam acara tersebut, kami berinteraksi dengan konsumen melalui penjualan langsung dengan berbagai promosi yang menarik.

Kami juga mengembangkan berbagai kampanye yang dirancang khusus untuk mengedepankan manfaat minum air. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, kami berkolaborasi dengan banyak komunitas olahraga yang populer di kalangan anak muda.

New Product Launches

As part of product innovation, we launched a new Fruitamin Cocobit series in Hokkaido Melon, Freezy Kyoho Grape and Strawberry Sakura flavors. To engage teenagers interested in Japanese culture, these PET-bottled products featured label designs of a popular Japanese anime character.

To address a gap in our portfolio and accelerate growth in the gallons water segment, where our presence remains modest, we introduced Club Water in 19L and 15L PET gallons. Intended for consumption in homes and offices, these PET gallons cater to rising demand for healthier products. We have started transitioning to the PET gallon packaging, with full replacement of the old format expected by 2026.

We also developed TeKita Jasmine Tea to address the needs of health-conscious consumers. This new product has lower sugar content compared to other RTD products in our portfolio, therefore it is eligible to receive the BPOM RI's "Healthier Choice" symbol and is priced for affordability. We are currently scaling distribution through the general trade channel to reach a broader consumer base.

Sales and Distribution

We expanded product availability and visibility in both modern and traditional markets through an area-focused strategy, while exploring white-space areas to widen distribution coverage. Efforts were also made to increase the availability of affordable products in rural areas.

Our participation in major events such as Jakarta Fair and Lebaran Fair provided opportunities to promote and sell our beverage products, including bundled deals with merchandise. These events were particularly successful due to the active engagement with consumers, generating higher sales and new prospects from fellow tenants and vendors.

Peluncuran Produk Baru

Sebagai bagian dari proses inovasi produk, kami menghadirkan Fruitamin Cocobit seri baru dengan varian rasa Hokkaido Melon, Freezy Kyoho Grape dan Strawberry Sakura. Untuk menarik minat kaum remaja yang menggemari budaya Jepang, produk dalam kemasan botol PET ini menampilkan desain label dengan karakter anime Jepang yang populer.

Untuk melengkapi portofolio dan mempercepat pertumbuhan penjualan air galon di mana kehadiran kami relatif masih kecil, kami meluncurkan air minum Club dalam kemasan galon PET berukuran 19L dan 15L. Dengan target konsumsi di rumah dan perkantoran, peluncuran produk ini bertujuan memenuhi permintaan akan produk lebih sehat yang terus meningkat. Proses transisi ke kemasan galon PET dari format kemasan lama diharapkan akan selesai seluruhnya di tahun 2026.

Kami juga mengembangkan TeKita Jasmine Tea untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin sadar kesehatan. Produk baru ini memiliki kandungan gula yang lebih rendah dari produk-produk siap minum kami lainnya sehingga memenuhi persyaratan untuk memperoleh logo "Pilihan Lebih Sehat" dari BPOM RI, dan ditawarkan dengan harga yang terjangkau. Saat ini, kami sedang memperluas jaringan distribusinya ke berbagai *outlet* ritel tradisional agar dapat menjangkau konsumen secara lebih luas.

Penjualan dan Distribusi

Ketersediaan dan visibilitas produk di pasar modern maupun tradisional terus diperluas melalui strategi berbasis wilayah, selain juga menjajaki wilayah-wilayah yang belum terlayani untuk memperluas jangkauan distribusi. Upaya untuk meningkatkan ketersediaan produk dengan harga terjangkau di area pedesaan, juga terus dilakukan.

Partisipasi dalam acara besar seperti Jakarta Fair dan Lebaran Fair, membuka peluang untuk mempromosikan dan menjual produk minuman kami, termasuk melalui penawaran *bundling* dengan berbagai barang promosi. Didukung interaksi aktif dengan konsumen, acara-acara ini terbukti cukup efektif di mana kami berhasil membukukan penjualan yang lebih baik selama acara tersebut, selain membuka prospek penjualan baru dari para peserta acara lainnya.

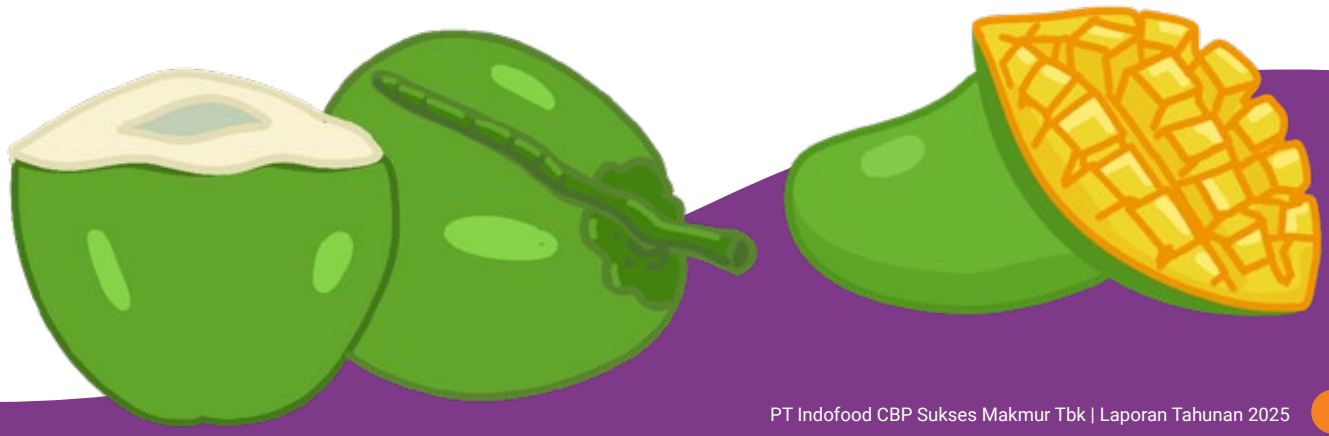

We continued to strengthen direct sales through both the Gallon Agent Program and institutional channels, targeting households and industries such as offices, hospitals, restaurants, cafes and recreation centers. Ensuring products remain in stock and are delivered on time has been key to retaining customers and maintaining good service levels.

Manufacturing

To support demand, we made improvements to manufacturing operations, including upgrades to machinery, implementation of autonomous maintenance, a centralized database and standardized reporting formats. Over the years, these efforts have enabled us to optimize machine effectiveness, ensure early problem detection, reduce unscheduled downtime and waste and improve working capital. Robust factory operations have also strengthened cost management through higher efficiencies.

Additionally, through in-class and on-the-job trainings, employees developed deeper competencies and a stronger sense of work ownership, driving overall improvement across the organization.

Kami terus memperkuat jaringan penjualan langsung baik melalui Program Agen Galon maupun penjualan institusi, yang menargetkan segmen rumah tangga serta sektor industri seperti perkantoran, rumah sakit, restoran, kafe dan pusat rekreasi. Memastikan ketersediaan produk serta pengiriman tepat waktu menjadi faktor penting dalam mempertahankan pelanggan dan memberikan layanan yang memuaskan.

Manufaktur

Guna memenuhi permintaan, kami terus melakukan perbaikan operasional di pabrik, termasuk peremajaan mesin, penerapan *autonomous maintenance*, pengembangan basis data terpusat, serta standardisasi format pelaporan. Dalam beberapa tahun terakhir, kami berhasil mengoptimalkan efektivitas mesin, memastikan deteksi dini permasalahan, meminimalkan *downtime* yang tidak terjadwal dan pemborosan, serta meningkatkan manajemen modal kerja. Operasional pabrik yang handal juga semakin memperkuat pengendalian biaya melalui peningkatan efisiensi.

Selain itu, melalui berbagai pelatihan dalam kelas maupun langsung di tempat kerja sesungguhnya, karyawan dapat mengembangkan kompetensi secara lebih mendalam serta rasa memiliki pekerjaan yang lebih kuat sehingga mendorong peningkatan kinerja di seluruh organisasi.




Indofood
FRUITAMIN
COCO BIT
BIG NATA
Hokkaido Melon
北海道メロン
350ml

2026 Outlook

Pandangan 2026



The Indonesian beverages industry remains large and continues to offer growth potential. The Division plans to expand its market presence by increasing sales volume and improving profitability.

Our focus for 2026 will be to strengthen our end-to-end operations, from raw material procurement and production to final product delivery. Our strategies will include producing high-quality products at competitive prices, expanding market reach to improve product availability and widen our consumer base, while increasing product visibility and strengthening consumer awareness and loyalty. We will achieve these objectives through stronger supply chain management and improved productivity.

Industri minuman di Indonesia tetap besar dan menawarkan potensi pertumbuhan. Divisi Minuman akan memperluas kehadirannya di pasar dengan meningkatkan volume penjualan dan memperbaiki tingkat profitabilitas.

Di tahun 2026, kami akan fokus pada upaya memperkuat keseluruhan kegiatan operasi, mulai dari proses pengadaan bahan baku dan produksi hingga pengiriman produk akhir. Strategi kami akan mencakup memproduksi produk berkualitas dengan harga bersaing, memperluas jangkauan pasar untuk meningkatkan ketersediaan produk dan memperbesar basis konsumen, serta meningkatkan visibilitas produk dan memperkuat *awareness* dan loyalitas konsumen. Hal tersebut akan dapat dicapai dengan memperkuat manajemen rantai pasok, serta meningkatkan produktivitas.



Packaging

Kemasan



Overview

Gambaran Umum



The Packaging Division is integral to Indofood's Total Food Solutions business model. It plays a pivotal role in ensuring the quality and safety of Indofood products as they are moved across the supply chain, as well as to domestic and international customers.

The Division comprises the Corrugated Packaging Unit, managed by PT Surya Rengo Containers, an ICBP subsidiary; and the Flexible Packaging Unit, managed by ICBP directly. It operates four corrugated packaging plants ("CPP") and four flexible packaging plants ("FPP") to provide a wide range of packaging solutions for ICBP and the Indofood Group, as well as other domestic and global customers within the food and non-food sectors.

Divisi Kemasan memegang peranan penting dalam model bisnis Indofood sebagai perusahaan *Total Food Solutions* dengan memastikan terjaganya kualitas dan keamanan produk sepanjang rantai pasok, baik untuk Grup Indofood maupun pelanggan domestik dan internasional.

Divisi ini terdiri dari Unit Kemasan Karton yang dikelola oleh PT Surya Rengo Containers, anak perusahaan ICBP; serta Unit Kemasan Fleksibel yang dikelola langsung oleh ICBP. Unit Kemasan Karton dan Unit Kemasan Fleksibel masing-masing mengoperasikan empat pabrik (*corrugated packaging plants* atau "CPP" dan *flexible packaging plants* atau "FPP") yang memproduksi berbagai jenis kemasan untuk ICBP dan Grup Indofood, serta bagi pelanggan domestik dan global lainnya yang bergerak di sektor makanan maupun non-makanan.



2025

Review
Ulasan Kinerja

Packaging plays a vital role in the FMCG sector, ensuring that F&B products are delivered to consumers in optimal condition. As FMCG is the largest market for the packaging industry, growing demand for environmentally friendly solutions has created new challenges, including sustainable raw material sourcing and stricter manufacturing practices. These issues are compounded by geopolitical conflicts, global trade tensions and volatile commodity prices.

In 2025, weaker FMCG demand has impacted the packaging industry. At the same time, increased domestic packaging capacity and cheaper imports have heightened competition.

Nevertheless, the Packaging Division remains committed to meeting stakeholder needs by maintaining sustainable production while ensuring occupational health and safety, halal certification and regulatory compliance.

With sustainability as our key priority, we focused on mono-material designs for flexible packaging to support a wider range of product applications. In collaboration with our customers, we implemented material-saving initiatives such as reducing thickness and grammage as well as resizing packaging dimensions. Together with suppliers, we developed new packaging products to meet internal and external needs. To further underscore our sustainability commitment, we started supplying paper cups, an environmentally friendlier alternative, to the Indofood Group during the year, whereas these were previously sourced from a third party.

Kemasan berperan penting bagi sektor FMCG dalam memastikan produk makanan & minuman sampai ke tangan konsumen dalam kondisi optimal. Mengingat sektor FMCG merupakan pasar terbesar bagi industri kemasan, permintaan yang meningkat akan solusi ramah lingkungan menimbulkan berbagai tantangan baru, termasuk pengadaan bahan baku berkelanjutan dan praktik manufaktur yang lebih ketat. Selain itu, industri kemasan juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang timbul akibat konflik geopolitik, ketegangan perdagangan global, serta volatilitas harga komoditas.

Di tahun 2025, melemahnya permintaan atas produk FMCG berdampak terhadap industri kemasan. Selain itu, meningkatnya kapasitas industri kemasan domestik dan masuknya produk kemasan impor dengan harga lebih rendah, membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat.

Namun demikian, Divisi Kemasan tetap berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dengan menjalankan kegiatan produksi secara keberlanjutan, serta memastikan keselamatan dan kesehatan kerja, sertifikasi halal, serta kepatuhan terhadap regulasi.

Dengan mengutamakan aspek keberlanjutan, kami fokus memperluas aplikasi penggunaan desain *mono-material* untuk kemasan fleksibel pada lebih banyak jenis produk. Bersama para pelanggan, kami menjalankan inisiatif penghematan bahan baku, seperti pengurangan ketebalan dan berat kemasan maupun penyesuaian dimensi kemasan. Melalui kerja sama dengan para pemasok, kami mengembangkan produk-produk kemasan baru guna memenuhi kebutuhan pelanggan internal dan eksternal. Di tahun 2025, kami mulai memasok produk kemasan *paper cup* sebagai alternatif kemasan lebih ramah lingkungan untuk Grup Indofood, di mana sebelumnya dipasok seluruhnya oleh pemasok eksternal.



As of end-2025, all CPPs retained their Forest Stewardship Council (FSC) certification for responsibly sourced paper. All CPPs and two FPPs hold Supplier Ethical Data Exchange (SEDEX) certification for responsible labor practices, and all production plants are halal-certified. One CPP was re-awarded ISO 26000:2010, ISO 27001:2022, SA 8000:2014, ISO 45001:2018 and ISO 37001:2016 certifications for sustainable business practices. These certifications support the criteria for EcoVadis assessments and are required by some multinational customers. One CPP successfully achieved a 2025 EcoVadis Bronze rating, placing us among the "Top 35% of Companies with the Most Sustainable Business Practices".

Another CPP was awarded blue status in the Company Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup or "PROPER") audit by the Ministry of Environment and Forestry, bringing the total to two CPPs and two FPPs with this recognition. The national PROPER program rates companies' environmental performance to ensure compliance with environmental regulations.

In November, two FPPs renewed their British Retail Consortium Global Standard (BRCGS) Issue 7 for Packaging Materials certification and achieved an AA+ rating, the highest grade under BRCGS. The certification underscores effective hazard management, reliable product safety and quality, and high site standards.

Hingga akhir tahun 2025, seluruh CPP berhasil mempertahankan sertifikasi Forest Stewardship Council (FSC) yang menjamin pengadaan bahan baku kertas secara bertanggung jawab. Selain itu, seluruh CPP dan dua FPP berhasil meraih sertifikasi Supplier Ethical Data Exchange (SEDEX) sebagai jaminan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, serta seluruh pabrik CPP dan FPP telah memiliki sertifikasi halal. Salah satu CPP kembali meraih sertifikasi ISO 26000:2010, ISO 27001:2022, SA 8000:2014, ISO 45001:2018, dan ISO 37001:2016 atas penerapan praktik bisnis berkelanjutannya. Berbagai sertifikasi tersebut mendukung kriteria penilaian EcoVadis yang disyaratkan oleh sejumlah pelanggan multinasional. Satu CPP berhasil meraih Bronze Award dari EcoVadis 2025, yang menandai posisi kami di antara "Top 35% of Companies with The Most Sustainable Business Practices".

Terdapat tambahan satu CPP yang berhasil memperoleh peringkat biru dalam audit Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup ("PROPER") dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sehingga total sebanyak dua CPP dan dua FPP meraih pengakuan tersebut. PROPER merupakan program penilaian nasional atas kinerja lingkungan perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap berbagai regulasi di bidang lingkungan hidup.

Pada bulan November, dua FPP berhasil memperbarui sertifikasi British Retail Consortium Global Standard (BRCGS) Issue 7 untuk Packaging Materials dengan peringkat AA+, yang merupakan peringkat tertinggi dalam standar ini. Sertifikasi ini menekankan efektivitas manajemen risiko, jaminan keamanan dan kualitas produk, serta standar fasilitas produksi yang tinggi.





Our CPP manufacturing capabilities were enhanced by installing two new high-speed and high-output converting machines. This enabled us to meet increasing demand for higher-quality packaging from Indofood Group and third-party customers. Efficiency gains were also achieved through material usage optimization, production process alignment, greater automation, waste reduction and good manufacturing practices.

In alignment with Indofood's broader sustainability initiatives, we continued to implement 3R (Reduce, Reuse and Recycle) programs, including recycling post-production plastic and carton waste, reusing wastewater in production and replacing diesel forklifts with electric models to lower energy usage and greenhouse gas ("GHG") emissions. Collectively, these efforts strengthened our operational resilience, enhanced cost competitiveness and reinforced our position as a preferred supplier of packaging solutions.

Kemampuan manufaktur CPP telah ditingkatkan melalui pemasangan dua mesin *converter* baru berkecepatan tinggi dengan kapasitas produksi yang besar, sehingga kami dapat memenuhi permintaan yang meningkat akan kemasan berkualitas lebih tinggi dari Grup Indofood maupun pelanggan pihak ketiga. Efisiensi juga berhasil ditingkatkan melalui optimalisasi penggunaan bahan baku, penyelarasan proses produksi, otomatisasi, pengurangan limbah, serta penerapan praktik manufaktur yang baik.

Sejalan dengan inisiatif keberlanjutan Indofood secara keseluruhan, program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) terus diterapkan, termasuk mendaur ulang limbah plastik dan karton pascaproduksi, memanfaatkan kembali air limbah dari proses produksi, serta mengganti forklif berbahan bakar diesel dengan forklif listrik untuk menurunkan konsumsi energi dan emisi gas rumah kaca ("GRK"). Berbagai upaya tersebut memperkuat ketahanan operasional kami, meningkatkan daya saing biaya, serta memperkokoh posisi kami sebagai pemasok solusi kemasan pilihan.




CHITATO
SAPI PANGGANG
LIFE IS NEVER FLAT

2026 Outlook

Pandangan 2026





The packaging industry is expected to expand alongside economic growth and rising demand from the FMCG sector. We remain cautious in light of challenges posed by global and domestic economic conditions, which may affect the market and our operations.

Entering 2026, our primary goal is to support the Indofood Group while pursuing market opportunities. Our focus remains on delivering high-quality, environmentally friendly products and services at competitive prices, supported by ongoing efficiency programs.

In line with stakeholders' expectations, we will continue to develop eco-friendly packaging with our suppliers and strengthen our supply chain through raw material diversification. Production capacity will be enhanced with faster, more advanced machines to expand our packaging capabilities and secure the Indofood Group's packaging supply. We will also invest in employee training to align their skills with evolving market and technological developments.

Industri kemasan diharapkan akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan naiknya permintaan dari sektor FMCG. Namun demikian, kami tetap berhati-hati mengingat tantangan yang timbul dari kondisi ekonomi global dan domestik dapat berpengaruh pada pasar dan kegiatan operasional kami.

Memasuki tahun 2026, tujuan utama kami adalah mendukung Grup Indofood, serta mengejar peluang pasar yang ada. Kami akan fokus menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi dan ramah lingkungan dengan harga bersaing, yang didukung oleh program efisiensi berkelanjutan.

Sejalan dengan ekspektasi para pemangku kepentingan, kami akan terus mengembangkan kemasan ramah lingkungan bersama para pemasok, serta memperkuat rantai pasok melalui diversifikasi bahan baku. Kapasitas produksi akan ditingkatkan melalui pemanfaatan mesin berkecepatan tinggi dengan teknologi terkini untuk memperkuat kapabilitas kami di bidang kemasan dan memastikan ketersediaan pasokan kemasan bagi Grup Indofood. Investasi di bidang pelatihan juga akan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi karyawan sejalan dengan perkembangan pasar dan teknologi.



Production Process

Proses Produksi

Instant Noodles
Mi Instan

- **Raw Material** Bahan Baku
- **Mixing** Pencampuran
- **Pressing** Pengepresan
- **Slitting** Penguntaian
- **Steaming** Pengukusan
- **Cutting** Pemotongan
- **Frying** Penggorengan
- **Cooling** Pendinginan
- **Packing & Cartoning** Pengemasan & Pengepakan



UHT Milk
Susu UHT

- **Raw Material** Bahan Baku
- **Mixing** Pencampuran
- **Filtration** Filtrasi
- **Homogenization** Homogenisasi
- **Pasteurization** Pasteurisasi
- **Hydration** Hidrasi
- **Sterilization** Sterilisasi
- **Filling** Pengisian
- **Packaging Sterilization** Sterilisasi Kemasan
- **Packaging** Kemasan
- **Packing & Cartoning** Pengemasan & Pengepakan



Potato Chips
Keripik Kentang

- **Raw Material** Bahan Baku
- **Washing & Destoning** Pencucian & Pembersihan
- **Peeling** Pengupasan
- **Sorting** Penyortiran
- **Slicing** Pengirisan
- **Washing** Pencucian
- **Frying** Penggorengan
- **Flavoring** Pemberian Bumbu
- **Packing & Cartoning** Pengemasan & Pengepakan



Chili Sauce

Saus Sambal

- **Raw Material** Bahan Baku
- **Sorting** Penyortiran
- **Washing** Pencucian
- **Blanching** *Blanching*
- **Grinding** Penggilingan
- **Mixing** Pencampuran
- **Pasteurization** Pasteurisasi
- **Cooling** Pendinginan
- **Metal Detecting** Deteksi Logam
- **Filling** Pengisian
- **Packing & Cartoning** Pengemasan & Pengepakan



Baby Cereal

Bubur Bayi

- **Raw Material** Bahan Baku
- **Cleaning & Grinding** Pembersihan & Penggilingan
- **Wet Mixing** Pencampuran Basah
- **Cooking & Drying** Pemasakan & Pengeringan
- **Flaking** Pembuatan *Flake*
- **Dry Mixing** Pencampuran Kering
- **Packing & Cartoning** Pengemasan & Pengepakan



Packaged Water

AMDK

- **Raw Material** Bahan Baku
- **Water Tank** Tangki Air
- **Filtering** Penyaringan
- **Static Mixing** Pencampuran Statik
- **Ozonization** Ozonisasi
  - **Oxygen Generator** Generator Oksigen
  - **Ozone Generator** Generator Ozon
- **UV Lamp** Lampu UV
- Filling Pengisian
- **Packing & Cartoning** Pengemasan & Pengepakan



Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan



ICBP believes that GCG is pivotal to the delivery of long-term stakeholder value. The Company conducts its business activities ethically and responsibly, and in a manner that complies with prevailing rules and regulations. ICBP's GCG policies were developed based on prevailing rules and regulations in Indonesia, the Company's AOA, and key principles of GCG which advocate transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Based on Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company ("Company Laws"), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders ("GMS"), the BOD and the BOC. They are assisted by Committees and the Corporate Secretary, and play an important role in the implementation of GCG. The Company's organs are required to perform their functions based on prevailing regulations, the AOA and the GCG principles.

General Meeting of Shareholders

The GMS is a forum where shareholders can interact with the BOC and BOD regarding Company issues that are pertinent to the meeting agenda and not conflicting with the interest of the Company. The authority of the GMS cannot be delegated to the BOC or BOD, as stipulated in the Company Laws and/or other prevailing regulations in the capital market and/or the AOA.

The GMS comprises the AGM and Extraordinary General Meeting ("EGM"), as described in the AOA. During the AGMs and EGMs, the Company adopts either open or closed voting by poll for all resolutions to promote the independence and interest of the shareholders. Each shareholder is entitled to one vote per share.

All shareholders have the option to appoint a proxy to attend and vote in the GMS through a signed proxy letter or using the electronic means provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Indonesia Central Securities Depository). An independent Public Notary and Share Registrar are appointed to count and validate the votes at the GMS.

Perseroan meyakini pelaksanaan GCG merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan dalam jangka panjang. ICBP menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bertanggung jawab, serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Kebijakan GCG ICBP, disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, AD, serta prinsip-prinsip GCG yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan.

Sesuai dengan Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris. Ketiga organ Perseroan ini didukung oleh Komite dan Sekretaris Perusahaan, yang berperan penting dalam pelaksanaan GCG. Organ Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, AD, serta prinsip GCG.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batasan yang ditentukan dalam UUPT dan/atau peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan/atau AD.

RUPS terdiri dari RUPST dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") sesuai yang ditetapkan dalam AD. Dalam penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, Perseroan menjalankan prosedur terbuka maupun tertutup dengan metode *vote by poll* dalam seluruh keputusan rapat yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham, di mana setiap lembar saham berhak memberikan satu suara.

Setiap pemegang saham dapat menunjuk kuasa untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS melalui surat kuasa yang ditandatangani, atau menggunakan sarana elektronik yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Perseroan menunjuk Notaris dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen yang melakukan perhitungan dan memvalidasi suara dalam RUPS.

The Company's AGM for the financial year 2024 was held on 20 June 2025, with the following resolutions:

1. To accept and approve the annual report of the BOD on the activities and financial results of the Company for the year ended 31 December 2024.
2. To accept and approve the Company's Financial Statements, which include Balance Sheet and Income Statement for the year ended 31 December 2024 which were audited by "Purwantono, Sungkoro & Surja", a Registered Public Accountant with an unmodified opinion, as stated in their Report No. 00338/2.1032/AU.1/04/0701-4/1/III/2025 dated 25 March 2025.
3. a. To approve the use of income for the year attributable to equity holders of the parent entity of the Company for the year 2024 totaling Rp7,079,369,000,000.- (seven trillion seventy nine billion three hundred sixty-nine million rupiah) as follows:
    i. To set aside Rp5,000,000,000.- (five billion rupiah) as reserve fund of the Company;
    ii. To declare and distribute the cash dividend for the year 2024 of Rp250.- (two hundred fifty rupiah) per share;
    iii. To record the remaining balance as unappropriated retained earnings.
   b. To authorize the BOD to execute the distribution of cash dividends.
4. To determine the total remuneration payable to the members of the BOC and BOD of the Company from 1 January 2025 to 31 December 2025, for a maximum of Rp121,000,000,000.- (one hundred twenty-one billion rupiah) (before tax).
5. a. To appoint a Public Accountant from the Public Accountant Firm "Purwantono, Sungkoro & Surja" to audit the Company's Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2025;
   b. To authorize the BOD of the Company to determine the honorarium of the said Public Accountant and other terms related to their appointment.

Effective on 18 July 2025, the appointed Public Accountant Firm officially changed its name from "Purwantono, Sungkoro & Surja" to "Purwanto Susanti dan Surja".

All the resolutions of the AGM held in 2025 have been implemented as at end of 2025, while all the resolutions of the AGM in 2024 have been implemented as at end of 2024.

RUPST Perseroan untuk tahun buku 2024 diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2025 dengan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menerima dan menyetujui laporan tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan termasuk Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" dengan opini tanpa modifikasian sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. 00338/2.1032/AU.1/04/0701-4/1/III/2025 tanggal 25 Maret 2025.
3. a. Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan untuk tahun buku 2024 sebesar Rp7.079.369.000.000,- (tujuh triliun tujuh puluh sembilan miliar tiga ratus enam puluh sembilan juta rupiah) sebagai berikut:
    i. Disisihkan sebagai dana cadangan Perseroan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah);
    ii. Ditetapkan dan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2024 sebesar Rp250,- (dua ratus lima puluh rupiah) per lembar saham;
    iii. Sisanya dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
   b. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk melaksanakan pembayaran dividen tunai.
4. Menyetujui penetapan besarnya seluruh jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang akan dibayarkan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, maksimum sebesar Rp121.000.000.000,- (seratus dua puluh satu miliar rupiah) (sebelum dipotong pajak).
5. a. Menunjuk Akuntan Publik yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro & Surja" untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025;
   b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut dan menetapkan persyaratan lain yang berkaitan dengan penunjukannya.

Efektif pada tanggal 18 Juli 2025, Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk secara resmi mengganti namanya dari "Purwantono, Sungkoro & Surja" menjadi "Purwanto Susanti dan Surja".

Seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan di tahun 2025 telah dilaksanakan pada akhir tahun 2025, sedangkan seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan di tahun 2024 telah dilaksanakan pada akhir tahun buku 2024.



Board of Commissioners

The BOC is responsible for overseeing the Company's management policies and advising the BOD on the strategy, management and operations of the Company. The BOC is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner. In carrying out its oversight function, the BOC is assisted by the AC and the NRC, both of which are responsible directly to the BOC. The BOC has reviewed the activities of the committees and is satisfied that the performance of both committees has supported the fulfillment of the BOC's roles in 2025.

The BOC comprises five members including the President Commissioner, and two Independent Commissioners. Members of the BOC are nominated by the NRC and appointed by the shareholders at the GMS.

The nominations are based on the level of expertise, knowledge and experience required to perform the duties of the BOC. The term of office for BOC members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment (three-year term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time. All the Independent Commissioners have fulfilled the independence requirements stipulated in the prevailing regulation.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan memberikan pertimbangan atau nasihat kepada Direksi terkait strategi, pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris telah mengevaluasi aktivitas komite-komite tersebut dan menilai baik kinerja kedua komite yang telah mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2025.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari lima orang anggota termasuk seorang Komisaris Utama, serta dua orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS.

Nominasi Dewan Komisaris memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugasnya. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Seluruh Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

During the financial year 2025, there was no changes to the composition of the BOC. The composition is as follows:

Pada tahun buku 2025, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners Dewan Komisaris	
President Commissioner Komisaris Utama	Franciscus Welirang
Commissioner Komisaris	• Moleonoto (Paulus Moleonoto) • Alamsyah
Independent Commissioner Komisaris Independen	• F.G. Winarno • Adi Pranoto Leman

In exercising GCG principles, the BOC has developed the BOC Charter to guide its oversight and advisory duties. The BOC Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting and accountability of the BOC among other matters. In addition, the BOC members shall notify the Company of any changes in their share ownership within three working days. In 2025, the Company did not receive any notification from the BOC on changes in share ownership.

Under the prevailing requirements, the BOC shall conduct at least six BOC meetings, and three joint meetings with the BOD in a year. In 2025, the BOC held and/or participated in 13 meetings, including the AGM and four joint meetings with the BOD to discuss the Company's business strategies, achievements and developments.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Dewan Komisaris sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat. Piagam Dewan Komisaris tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dewan Komisaris. Selain itu, anggota Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Perseroan atas perubahan kepemilikan sahamnya dalam waktu tiga hari kerja. Selama 2025, Perseroan tidak menerima pemberitahuan dari anggota Dewan Komisaris atas adanya perubahan kepemilikan saham.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Dewan Komisaris menyelenggarakan sekurang-kurangnya enam rapat Dewan Komisaris, dan tiga rapat bersama Direksi dalam setahun. Di tahun 2025, Dewan Komisaris menyelenggarakan dan/atau berpartisipasi di 13 rapat, termasuk RUPST, dan empat rapat bersama Direksi yang membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha Perseroan.

Board of Commissioners Dewan Komisaris	**Number of Attendance** Jumlah Kehadiran	**Attendance Rate** Tingkat Kehadiran
Franciscus Welirang	13	100%
Moleonoto (Paulus Moleonoto)	13	100%
Alamsyah	13	100%
F.G. Winarno	13	100%
Adi Pranoto Leman	13	100%

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

The BOC Charter requires all the BOC members to undergo continuous competency development. The Company supported this requirement through the provision of various training programs and seminars. The training programs and seminars attended by each BOC member during 2025 are listed in their respective profiles.

Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Piagam Dewan Komisaris mewajibkan pengembangan kompetensi anggotanya secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan seminar. Program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris selama tahun 2025 tercantum di halaman profil anggota Dewan Komisaris.

The BOC's performance is reviewed once a year through self-assessment, in accordance with the duties and responsibilities of the members.

The profiles of all the BOC members are listed on page 136-142 of this Annual Report.

Board of Directors

The BOD is responsible for leading the management of the Company in delivering its business objectives, including establishing broad policies, setting out corporate strategies, as well as monitoring their implementation. The BOD is required to perform its duties in good faith, and in a responsible and prudent manner. The BOD has the authority to take management actions based on the policies stipulated in the AOA, Company Laws and prevailing regulations. Currently, the BOD does not establish any committees.

The BOD comprises the President Director and 11 Directors. BOD members are nominated by the NRC and appointed by shareholders at the GMS. The nomination is based on the level of expertise, knowledge and experience to perform the BOD duties. The term of office for BOD members starts from the date of appointment at the GMS until the closing of the third AGM following the date of appointment (three-year term), without prejudice to the GMS' right to dismiss the individual at any time.

During financial year 2025, there were no changes to the composition of the BOD. The composition is as follows:

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi setiap tahun dengan menggunakan penilaian sendiri berdasarkan tugas dan kewajibannya.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 136-142 dari Laporan Tahunan ini.

Direksi

Direksi bertanggung jawab memimpin jalannya kepengurusan Perseroan dalam mencapai sasaran usahanya, termasuk menyusun kebijakan umum dan menetapkan strategi perusahaan, serta pemantauan pelaksanaannya. Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Direksi memiliki kewenangan untuk mengambil tindakan pengurusan berdasarkan kebijakan yang ditentukan dalam AD, UUPT, serta peraturan yang berlaku. Saat ini, Direksi tidak membentuk komite tertentu.

Direksi Perseroan terdiri dari seorang Direktur Utama dan 11 orang Direktur. Anggota Direksi dinominasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, serta diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Nominasi anggota Direksi memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya. Masa jabatan anggota Direksi terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkatnya sampai dengan penutupan RUPST yang ketiga setelah tanggal pengangkatan (tiga tahun masa jabatan), tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Pada tahun buku 2025, tidak terdapat perubahan susunan Direksi. Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Board of Directors Direksi	
President Director Direktur Utama	Anthoni Salim
Director Direktur	• Axton Salim • Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie) • Taufik Wiraatmadja • Joedianto Soejonopoetro • Hendra Widjaja • Suaimi Suriady • Mark Julian Wakeford • Sulianto Pratama • T. Eddy Hariyanto • In She • Chandra Arif Santoso



The Directors are assigned the following duties and responsibilities:

Masing-masing anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

Name Nama	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Anthoni Salim President Director Direktur Utama	• Develops the Company's strategic directions and ensures that all goals and objectives are met Mengembangkan arahan strategis Perseroan dan memastikan bahwa seluruh target dan tujuan Perseroan dapat tercapai
Axton Salim Director Direktur	• Heads the Dairy Division and Corporate Marketing Division, and assists the President Director and CEO to facilitate, and ensure alignment among divisions and corporate functions of the Company Memimpin Divisi Dairy dan Corporate Marketing, serta membantu Direktur Utama dan CEO untuk memfasilitasi, dan memastikan keselarasan antar divisi maupun *corporate functions* Perseroan • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie) Director Direktur	• Heads the Corporate Secretary Division Memimpin Divisi Corporate Secretary • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Taufik Wiraatmadja Director Direktur	• Heads the Noodles Division and Culinary Products Unit Operation Memimpin Divisi Mi Instan dan Unit Usaha Produk Kuliner • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Joedianto Soejonopoetro Director Direktur	• Heads the Beverages Division Memimpin Divisi Minuman • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Hendra Widjaja Director Direktur	• Supervises all financial operations and heads the Corporate Controller Division Membawahi bidang keuangan Perseroan dan memimpin Divisi Corporate Controller • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Suaimi Suriady Director Direktur	• Heads the Snack Foods Division and manages Research & Development activities Memimpin Divisi Makanan Ringan dan mengurus bidang Riset & Pengembangan • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Mark Julian Wakeford Director Direktur	• Heads the Investor Relations Division Memimpin Divisi Investor Relations • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Sulianto Pratama Director Direktur	• Heads the Food Seasonings Division and Food Ingredients Unit Operation Memimpin Divisi Penyedap Makanan dan Unit Usaha Bumbu • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
T. Eddy Hariyanto Director Direktur	• Heads the Flexible Packaging Unit Operation Memimpin Unit Usaha Kemasan Fleksibel • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
In She Director Direktur	• Assists the President Director and CEO to facilitate, and ensure alignment among divisions and corporate functions of the Company Membantu Direktur Utama dan CEO untuk memfasilitasi, dan memastikan keselarasan antar divisi maupun *corporate functions* Perseroan • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan
Chandra Arif Santoso Director Direktur	• Coordinates the business activities and is responsible for financial management of the Dairy Division Mengoordinasikan kegiatan usaha serta bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Divisi Dairy • Responsible for the day-to-day management of the Company Bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan operasional sehari-hari Perseroan



In exercising GCG principles, the BOD has developed the BOD Charter to guide its management duties. The BOD Charter outlines the legal considerations, description of duties, responsibilities and authority, values, working hours, meeting policies, competency development, performance evaluation, reporting and accountability of the BOD among other matters. In addition, the BOD members shall notify the Company of any changes in their share ownership within three working days. In 2025, the Company did not receive any notification from the BOD on changes in share ownership.

Under the prevailing requirements, the BOD shall conduct at least 12 BOD meetings, and three joint meetings with the BOC in a year. In 2025, the BOD held and/or participated in 17 meetings, including the AGM and four joint meetings with the BOC to discuss the Company's business strategies, achievements and developments.

Dalam menjalankan prinsip-prinsip GCG, Direksi telah menetapkan Piagam Direksi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas pengurusannya. Piagam Direksi tersebut antara lain menguraikan dasar pertimbangan hukum, deskripsi tugas, tanggung jawab dan wewenang, nilai-nilai, waktu kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Direksi. Selain itu, anggota Direksi wajib memberitahukan kepada Perseroan atas perubahan kepemilikan sahamnya di Perseroan dalam waktu tiga hari kerja. Selama 2025, Perseroan tidak menerima pemberitahuan dari anggota Direksi atas adanya perubahan kepemilikan saham.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Direksi menyelenggarakan sekurang-kurangnya 12 rapat Direksi, dan tiga rapat bersama Dewan Komisaris dalam setahun. Di sepanjang tahun 2025, Direksi menyelenggarakan dan/atau berpartisipasi di 17 rapat, termasuk RUPST dan empat rapat bersama Dewan Komisaris yang membahas strategi, pencapaian dan perkembangan kegiatan usaha Perseroan.

Board of Directors Direksi	**Number of Attendance** Jumlah Kehadiran	**Attendance Rate** Tingkat Kehadiran
Anthoni Salim	17	100%
Axton Salim	17	100%
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	17	100%
Taufik Wiraatmadja	17	100%
Joedianto Soejonopoetro	17	100%
Hendra Widjaja	17	100%
Suaimi Suriady	17	100%
Mark Julian Wakeford	17	100%
Sulianto Pratama	17	100%
T. Eddy Hariyanto	17	100%
In She	17	100%
Chandra Arif Santoso	17	100%

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the BOD members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

The BOD Charter requires all the BOD members to undergo continuous competency development. The Company supported this requirement through the provision of various training programs and seminars. Training programs and seminars attended by each BOD member during 2025 are listed in their respective profiles.

The BOD's performance is reviewed once a year by the NRC using the agreed annual performance indicators, and through self-assessment by each BOD member, according to their respective duties and responsibilities in overseeing the day-to-day operations of the Company.

The profiles of the BOD members are listed on page 144-157 of this Annual Report.

Nomination and Remuneration for the BOC and the BOD

The nomination and total remunerations for the BOC and BOD are approved by the shareholders at the GMS, based on the proposal submitted by the NRC.

In proposing the nomination and remunerations for the BOC and BOD, the NRC conducts a thorough review of the duties, workloads, responsibilities and performance of the BOC and BOD members against the Company's plan for the following year, as well as their achievements in the previous year.

The remuneration structure consists of fixed and variable components. The fixed components comprise mainly the base salary, and fixed allowance in line with local market practices and regulatory requirements. The variable components, such as bonuses, are determined based on the Company's performance as well as the individual performance.

The total amount of remunerations paid by the Company to the BOC and BOD for the period between 1 January and 31 December 2025 was Rp121,000,000,000.- (one hundred twenty one billion rupiah) before tax.

Committees Under the BOC

The BOC is assisted by the following committees in performing its oversight duties:

1. Audit Committee, and
2. Nomination and Remuneration Committee.



Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Direksi sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Piagam Direksi mewajibkan pengembangan kompetensi anggotanya secara terus menerus. Perseroan senantiasa mendukung kebijakan tersebut melalui penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan seminar. Program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh masing-masing anggota Direksi selama tahun 2025 tercantum di halaman profil anggota Direksi.

Kinerja anggota Direksi dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi satu tahun sekali dengan mengacu pada indikator kinerja Direksi yang disepakati setiap tahunnya, dan melalui penilaian sendiri oleh masing-masing Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada halaman 144-157 dari Laporan Tahunan ini.

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Nominasi dan besarnya total jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS, berdasarkan usulan yang disampaikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam mengusulkan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi terlebih dahulu melakukan kajian menyeluruh atas tugas, beban, tanggung jawab dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sehubungan dengan rencana kegiatan usaha Perseroan di tahun mendatang, serta pencapaian di tahun sebelumnya.

Struktur remunerasi terdiri dari komponen tetap dan variabel. Komponen tetap terutama mencakup gaji pokok, serta tunjangan tetap sesuai dengan praktik yang berlaku umum dan ketentuan peraturan terkait. Komponen variabel, seperti bonus, ditentukan berdasarkan kinerja Perseroan serta individu.

Besarnya total jumlah remunerasi yang telah dibayarkan Perseroan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp121.000.000.000,- (seratus dua puluh satu miliar rupiah) sebelum pajak.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite berikut:

1. Komite Audit, dan
2. Komite Nominasi dan Remunerasi.

Audit Committee

The AC is responsible for carrying out oversight duties based on GCG principles, and advising the BOC regarding financial reporting, recommendation for the external auditor appointment, evaluation of audit engagement by the appointed external auditor, internal control system, internal audit, regulatory compliance and risk management.

The activities of the AC are governed by the Audit Committee Charter, which outlines the structure, requirements and memberships; independency; duties, responsibilities and authority; methods, working procedures and policies; as well as the reporting process of the AC to the BOC.

The current AC members were appointed by the BOC according to the BOC Resolution dated 16 December 2024. The AC serves the same tenure as the BOC as stipulated in the AOA. An AC member may only be reappointed for one more consecutive period.

The composition of the AC for the period 2024-2027 is as follows:

Adi Pranoto Leman
Chairman, Independent Commissioner

Timotius
Member, External Professional Independent

Amelia Setiawan
Member, External Professional Independent

The profiles of the members and the activities of the AC in 2025 are listed on the AC Report section on page 120-123 of this Annual Report.

Nomination and Remuneration Committee

The NRC is responsible for assisting the BOC in its supervisory and advisory duties related to the nomination and remuneration aspects of the BOC and BOD. These include recommendations on nominations, development programs and performance evaluations as part of succession planning, as well as remuneration structures and policies for the BOC and BOD.

The current NRC members were appointed by the BOC according to the BOC Resolution dated 22 July 2024. The NRC serves the same term of office as the BOC.

The composition of the NRC of the Company for the period 2024-2027 is as follows:

Adi Pranoto Leman
Chairman, Independent Commissioner

The profile of Mr. Leman is available on page 141 of this Annual Report.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab melaksanakan tugas pengawasan berdasarkan prinsip-prinsip GCG, dan memberi masukan kepada Dewan Komisaris perihal pelaporan keuangan, rekomendasi penunjukan auditor eksternal, evaluasi atas pelaksanaan pemberian jasa audit oleh auditor eksternal yang ditunjuk, sistem pengendalian internal, audit internal, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta manajemen risiko.

Kegiatan Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang menguraikan struktur, persyaratan dan keanggotaan; independensi; tugas, tanggung jawab dan wewenang; tata cara, prosedur kerja dan kebijakan; serta sistem pelaporan Komite Audit ke Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam AD. Anggota Komite Audit dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Susunan Komite Audit untuk periode 2024-2027 adalah sebagai berikut:

Adi Pranoto Leman
Ketua, Komisaris Independen

Timotius
Anggota, Profesional Eksternal Independen

Amelia Setiawan
Anggota, Profesional Eksternal Independen

Profil para anggota Komite Audit dan uraian kegiatan Komite Audit selama tahun 2025 dapat dilihat pada bagian Laporan Komite Audit di halaman 120-123 dari Laporan Tahunan ini.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab membantu tugas pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris terkait aspek nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pemberian rekomendasi terkait nominasi, program pengembangan dan evaluasi kinerja sebagai bagian dari perencanaan suksesi, serta struktur dan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi saat ini diangkat oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Juli 2024 dengan masa jabatan yang sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan untuk periode 2024-2027 adalah sebagai berikut:

Adi Pranoto Leman
Ketua, Komisaris Independen

Profil Bapak Adi Pranoto Leman dapat dibaca di halaman 141 dalam Laporan Tahunan ini.

Franciscus Welirang
Member, President Commissioner

The profile of Mr. Welirang is available on page 138 of this Annual Report.

Melia Setiawati
Member, General Manager of Corporate Human Resources

Ms. Setiawati, 54, an Indonesian citizen, serves as a member of NRC, and as General Manager of Corporate Human Resources. She is concurrently an NRC member of Indofood, SIMP and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP") (2015-present). Ms. Setiawati was previously the HR Manager at PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) and PT Bahana Dharma Utama (2000-2001), Senior Programmer at PT Inti Salim Corpora (1996-2000), and EDP Staff Member at PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

She has a Diploma Degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia in 1992, and a Bachelor's degree in Information Technology from Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia in 1996. In 2025, she participated in training programs and seminars, including "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

The BOC has developed the Charter of the Nomination and Remuneration Committee ("CNR") to guide the activities of the NRC. The CNR outlines the duties and responsibilities, membership composition and structure, working procedures, meeting arrangements, reporting systems, replacement of members and term of office, among other matters.

The NRC members are required to fulfill the following independence and competence requirements:

(i) Understand the business activities of the Company and its subsidiaries;

(ii) Conduct themselves professionally and with integrity, and exhibit sound knowledge of the remuneration and nomination systems; and

(iii) Have no personal engagements that could result in a conflict of interest situation with the Company or adversely affect the ability to act independently.

Based on the prevailing requirements, the NRC shall conduct at least three meetings a year. In 2025, the NRC held a total of three meetings.

Franciscus Welirang
Anggota, Komisaris Utama

Profil Bapak Franciscus Welirang dapat dibaca di halaman 138 dalam Laporan Tahunan ini.

Melia Setiawati
Anggota, General Manager Corporate Human Resources

Ibu Melia Setiawati, berusia 54 tahun, warga negara Indonesia, saat ini menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan General Manager Corporate Human Resources. Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Indofood, SIMP and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk ("LSIP") (2015-sekarang). Sebelumnya, Ibu Melia Setiawati menjabat sebagai Manajer Sumber Daya Manusia ("SDM") PT Aspirasi Darma Nusa (2002-2004) dan PT Bahana Dharma Utama (2000-2001), Senior Programmer PT Inti Salim Corpora (1996-2000), dan EDP Staff Member PT Bank Central Asia Tbk (1992-1995).

Beliau meraih gelar Diploma di bidang Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Teknologi Indonesia pada tahun 1992, serta gelar sarjana Teknologi Informasi dari Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia pada tahun 1996. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam program pelatihan dan seminar, termasuk "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai pedoman kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut antara lain menguraikan tugas dan tanggung jawab, komposisi dan struktur keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, sistem pelaporan kegiatan, tata cara penggantian anggota, serta masa jabatan.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memenuhi persyaratan independensi dan kompetensi berikut:

(i) Mengerti dan memahami kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya;

(ii) Bersikap profesional, memiliki integritas yang tinggi, serta memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang sistem remunerasi dan nominasi; serta

(iii) Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terhadap Perseroan, atau yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan sekurang-kurangnya tiga rapat dalam setahun. Di tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan sebanyak tiga rapat.

Nomination and Remuneration Committee Komite Nominasi dan Remunerasi	**Number of Attendance** Jumlah Kehadiran	**Attendance Rate** Tingkat Kehadiran
Adi Pranoto Leman	3	100%
Franciscus Welirang	3	100%
Melia Setiawati	3	100%

The tentative schedules of the meetings for the following year are distributed to all the NRC members before the end of the year, while the meeting agenda and other relevant information are sent out before each meeting.

In 2025, the NRC carried out the following activities:

- Reviewed the nomination procedure;
- Reviewed the remuneration structure and policy;
- Evaluated and reviewed the performance of each member of the BOC and BOD;
- Recommended the remuneration of the BOC and BOD; and
- Arranged and attended NRC meetings.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed to act as a liaison between the Company, the capital market institutions and the public. The Corporate Secretary's term of office is reviewed from time to time, in accordance with the applicable GCG practices and HR policies.

Mr. Gideon A. Putro has served as the Corporate Secretary from 1 November 2014, based on the Decision Letter of the BOD dated 31 October 2014. His appointment was reported to OJK on 1 November 2014.

Mr. Putro is based in Jakarta. He obtained a Bachelor of Communication Science degree from the President University, and Master of Communication degree from Pelita Harapan University in Jakarta. Previously, he was the Assistant Corporate Secretary of Indofood (2012-2014). In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

In 2025, the Corporate Secretary carried out the following activities and responsibilities, among others:

- Advised the BOD on compliance with prevailing regulations and ensured timely reporting to the capital market authorities in the form of public disclosure through the Integrated Electronic Reporting System for Issuers and Public Companies;
- Communicated regularly with the capital market authorities on the Company's corporate governance policies and corporate actions;
- Administered and took minutes of the proceedings of the BOC and BOD meetings; and
- Advised the BOD on the changes and developments of prevailing capital market regulations, and their implications to the Company.



Rencana jadwal rapat untuk tahun yang akan datang disampaikan kepada seluruh anggota Komite sebelum akhir tahun, sedangkan agenda rapat dan informasi relevan lainnya disampaikan sebelum penyelenggaraan rapat yang bersangkutan.

Di sepanjang tahun 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengkaji prosedur nominasi;
- Mengkaji struktur dan kebijakan remunerasi;
- Mengevaluasi dan mengkaji kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menyampaikan rekomendasi remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi; serta
- Mengatur dan menghadiri rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan institusi pasar modal dan masyarakat. Masa jabatan Sekretaris Perusahaan dievaluasi dari waktu ke waktu, sesuai dengan praktik-praktik GCG dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Bapak Gideon A. Putro menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1 November 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 31 Oktober 2014, dan pengangkatan tersebut telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 1 November 2014.

Bapak Gideon A. Putro, berdomisili di Jakarta meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dari President University dan Magister Ilmu Komunikasi dari Universitas Pelita Harapan di Jakarta. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau menjabat sebagai Asisten Sekretaris Perusahaan Indofood (2012-2014). Di tahun 2025, beliau telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar, antara lain "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Di sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta memastikan pelaporan yang tepat waktu kepada otoritas pasar modal dalam bentuk keterbukaan informasi melalui Sarana Pelaporan Elektronik Terintegrasi Emiten dan Perusahaan Publik;
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan otoritas pasar modal berkaitan dengan tata kelola dan aksi korporasi Perseroan;
- Mengatur pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta mencatat risalah rapat; dan
- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai perubahan dan perkembangan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, serta implikasinya bagi Perseroan.

Capital Market Professions

In 2025, the Company engaged the following capital market supporting services: (i) a public accountant who was appointed based on the resolutions of the AGM on 20 June 2025 to audit the Company's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2025, with the engagement period until 27 March 2026. The total expenditure for the service was Rp7.99 billion. The appointed public accountant also provided services to conduct certain procedures. The total expenditure for the services was Rp553.3 million; (ii) a share registrar to administer the Company's share registration and other related matters; and (iii) a notary to prepare the minutes of the Company's GMS.

Internal Audit

The Internal Audit Division supports the Company in exercising GCG practices through a systematic and disciplined approach. Its responsibilities include evaluating and providing recommendations regarding the effectiveness of the Company's risk management and internal control system, as well as ensuring compliance with prevailing laws, regulations, policies and procedures.

To guide the Internal Audit Division in performing its duties, the BOD has set an Internal Audit Charter, which outlines the organization structure, scope of work, roles and responsibilities, authorities, membership requirements and code of ethics.

The Internal Audit Division is led by the Head of Internal Audit who is appointed by the President Director with the approval of the BOC, and reports to the President Director.

Ms. Lily Candra serves as Head of Internal Audit based on Letter of Appointment signed by the President Director dated 22 March 2012. She was previously an Internal Audit Manager in the Corporate Internal Audit Division of Indofood (2004-2012), and Senior Financial Analyst in the Internal Audit Bureau of Salim Group (1998-2004). Ms. Lily Candra holds a Bachelor's degree in Accounting from the University of Tarumanagara in Jakarta. In 2025, she participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

In 2025, the Internal Audit Division conducted the following activities:

- Carried out the annual internal audit plan;



Profesi Penunjang Pasar Modal

Di sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menggunakan jasa penunjang pasar modal, yaitu: (i) akuntan publik, yang ditunjuk berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tanggal 20 Juni 2025, untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dengan periode penugasan sampai dengan tanggal 27 Maret 2026. Total pengeluaran atas jasa tersebut adalah sebesar Rp7,99 miliar. Akuntan publik yang ditunjuk juga memberikan jasa untuk melakukan prosedur tertentu. Total pengeluaran atas jasa tersebut adalah sebesar Rp553,3 juta; (ii) biro administrasi efek, yang ditunjuk untuk mengadministrasikan registrasi saham Perseroan dan melakukan berbagai jasa administrasi lain yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi saham Perseroan; dan (iii) notaris, yang ditunjuk untuk membuat berita acara RUPS Perseroan.

Audit Internal

Divisi Audit Internal mendukung Perseroan dalam menjalankan praktik GCG, melalui pendekatan yang sistematis dan berdisiplin. Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas efektivitas Perseroan dalam hal sistem manajemen risiko dan pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan, peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku.

Sebagai pedoman bagi Divisi Audit Internal dalam menjalankan tugasnya, Direksi telah menetapkan Piagam Audit Internal, yang menguraikan struktur organisasi, ruang lingkup pekerjaan, peran dan tanggung jawab, wewenang, persyaratan keanggotaan dan kode etik.

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Ibu Lily Candra menjabat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan yang ditandatangani Direktur Utama pada tanggal 22 Maret 2012. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Manajer Audit Internal di Divisi Corporate Internal Audit Indofood (2004-2012), serta Senior Financial Analyst Biro Audit Internal Grup Salim (1998-2004). Ibu Lily Candra meraih gelar sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam program-program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Di sepanjang tahun 2025, Divisi Audit Internal telah melaksanakan berbagai kegiatan berikut:

- Melaksanakan rencana audit internal tahunan;

- Reviewed the effectiveness of the internal control system, risk management system and corporate governance practices, and evaluated the efficiency and effectiveness of the Company's operations;
- Submitted and discussed internal audit reports with the senior management and conducted four quarterly meetings with the AC, BOD and senior management; and
- Monitored and ensured proper and timely corrective actions by the management.

Internal Control System

The internal control system includes a set of policies and control procedures put in place by the BOD and management to provide adequate assurance on effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and adherence to prevailing regulations. The BOD is responsible for the internal control system of the Company.

The following elements are covered through the Company's internal controls:

- Control Environment, where the Company strives to foster a working culture and environment, as well as encourage behaviors based on the ICBP Core Values and ICBP Code of Conduct;
- Risk Assessment, where the Company implements the Enterprise Risk Management ("ERM") framework to identify, measure and manage the risks that could hinder the achievement of business objectives;
- Control Activities, where the Company establishes policies and procedures to guide all operational, technology, financial reporting and compliance activities;
- Information and Communication, where the Company implements an integrated information system to support operational activities, financial reporting, management reporting and external reporting; and
- Monitoring, where the Company, through the Internal Audit Division, performs testing on the effectiveness of the internal control system and monitors the corrective actions of identified control weaknesses.

From a holistic viewpoint, no major internal control weaknesses were found in 2025. The Company's internal controls and risk management systems were reviewed from time to time and considered adequate in providing reasonable assurance of the Company's effective and efficient operations, accurate and reliable financial reporting, and compliance with prevailing laws, regulations, policies, and procedures.



- Melakukan kajian atas efektivitas sistem pengendalian internal, sistem manajemen risiko dan praktik tata kelola perusahaan, serta melakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas operasional Perseroan;
- Menyampaikan dan mendiskusikan laporan audit internal bersama dengan manajemen senior serta melakukan empat rapat kwartalan dengan Komite Audit, Direksi dan manajemen senior; serta
- Memantau dan memastikan tindakan perbaikan telah dilaksanakan secara benar dan tepat waktu oleh manajemen.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi berbagai kebijakan dan prosedur pengendalian yang diterapkan oleh Direksi dan manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan.

Pengendalian internal yang diterapkan Perseroan meliputi elemen-elemen berikut:

- Lingkungan Pengendalian, di mana Perseroan senantiasa berupaya menciptakan budaya kerja dan lingkungan serta perilaku yang mendukung Nilai-nilai ICBP dan Kode Etik ICBP;
- Penilaian Risiko, di mana Perseroan menerapkan kerangka kerja Enterprise Risk Management ("ERM") dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran usaha;
- Aktivitas Pengendalian, di mana Perseroan menetapkan kebijakan dan prosedur yang berperan sebagai pedoman kegiatan operasional, teknologi, pelaporan keuangan dan kepatuhan;
- Informasi dan Komunikasi, di mana Perseroan menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional, pelaporan keuangan, pelaporan manajemen dan pelaporan eksternal; serta
- Pemantauan, di mana Perseroan melalui Divisi Audit Internal melakukan pengujian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan memantau tindakan perbaikan atas kelemahan pengendalian yang teridentifikasi.

Secara umum, tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang material yang teridentifikasi di sepanjang tahun 2025. Sistem pengendalian internal Perseroan, termasuk sistem manajemen risiko, ditelaah dari waktu ke waktu dan dipandang memadai dalam memberikan keyakinan yang wajar atas pelaksanaan kegiatan operasional yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, serta kepatuhan terhadap perundang-undangan, peraturan, kebijakan, dan prosedur yang berlaku.

Risk Management System

The Company's ERM framework is based on the integrated risk management framework developed by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Risk management is carried out through a top-down approach that involves the BOD in the evaluation of high-level risks, and a bottom-up approach where subsidiaries and business units would assess the risks specific to their operations. The Corporate ERM team comprehensively analyzes and consolidates the identified key risks, and submits periodic reports capturing the risk exposures and mitigating measures to the BOD and the AC.

In 2025, the Company has effectively implemented the ERM system to provide reasonable assurance that significant risks were identified and mitigating measures were implemented.

The following were identified as top risks in 2025:

Global Warming and Climate Change Risk

Extreme weather and climate change risks have escalated at an alarming rate. Global warming has led to unpredictable weather patterns, clean water crises and more frequent natural disasters, including erratic rainfalls, prolonged droughts, floods, rising sea levels, land subsidence and wildfires. These events directly impact the Company's facilities and assets, and can cause disruptions to production, supply of raw material and delivery of finished products.

To mitigate such risks, the Company maintained an adequate stockpile of raw materials, cultivated strong relationships with local and foreign suppliers, established contingency plans for disasters, and ensured adequate insurance coverage against financial loss. The Company's initiatives to mitigate the impact of climate change can be found in the ICBP Sustainability Report.

Uncertainty of Global Economic Condition Risk

Ongoing geopolitical conflict could threaten the stability of global economies. Disruptions in the main shipping routes could trigger a surge in energy prices and hamper commodity supplies. These conditions lead to higher energy and raw material prices, increased inflation rates, fluctuations in the rupiah-US dollar exchange rate, and a slowdown in economic growth.



Sistem Manajemen Risiko

Perseroan telah menerapkan kerangka kerja ERM berdasarkan kerangka kerja manajemen risiko terintegrasi yang disusun oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO).

Pengelolaan risiko Perseroan dilakukan melalui pendekatan *top-down* yang melibatkan Direksi dalam mengevaluasi risiko-risiko utama secara keseluruhan, serta pendekatan *bottom-up* yang melibatkan anak perusahaan dan unit usaha dalam mengkaji risiko-risiko yang spesifik di masing-masing unit usaha. Tim Corporate ERM melakukan analisis secara komprehensif dan mengonsolidasi berbagai risiko utama yang teridentifikasi, serta menyampaikan laporan berkala mengenai paparan risiko dan tindakan mitigasi yang dilakukan kepada Direksi dan Komite Audit.

Di tahun 2025, Perseroan telah menerapkan sistem ERM secara efektif untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa risiko-risiko yang signifikan dan rencana mitigasinya telah teridentifikasi dan dilaksanakan.

Berikut adalah risiko-risiko utama yang teridentifikasi selama tahun 2025:

Risiko Pemanasan Global dan Perubahan Iklim

Ancaman cuaca ekstrim dan perubahan iklim terus meningkat dan sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Pemanasan global telah berdampak pada perubahan pola cuaca yang semakin sulit untuk diprediksi, krisis air bersih, dan peningkatan frekuensi terjadinya bencana alam, seperti penurunan/peningkatan curah hujan secara ekstrim, kekeringan berkepanjangan, banjir, naiknya permukaan air laut, penurunan permukaaan tanah dan bencana kebakaran hutan. Kejadian-kejadian tersebut tidak hanya berdampak langsung pada fasilitas dan aset Perseroan, namun juga menyebabkan gangguan pada proses produksi, ketersediaan bahan baku dan distribusi produk.

Guna memitigasi risiko tersebut, Perseroan menjaga tingkat persediaan bahan baku yang cukup, menjalin kemitraan yang kuat dengan para pemasok dalam dan luar negeri, menetapkan langkah-langkah kontinjensi dalam menghadapi bencana, serta memastikan adanya perlindungan asuransi yang memadai untuk perlindungan terhadap kerugian finansial. Inisiatif Perseroan untuk memitigasi pengaruh perubahan iklim tercantum pada Laporan Keberlanjutan ICBP.

Risiko Ketidakpastian Kondisi Ekonomi Global

Konflik geopolitik yang berkelanjutan dapat mengancam stabilitas perekonomian global. Gangguan yang terjadi di jalur-jalur utama pelayaran dapat memicu kenaikan harga energi dan menghambat pasokan berbagai komoditas. Kondisi tersebut menyebabkan kenaikan harga energi dan bahan baku, naiknya tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi.

The Company managed such risks by closely monitoring economic situations and conditions to enable prompt and appropriate actions, such as diversifying suppliers across geographical regions, agreements with suppliers, and analyzing inventory levels to assess reserve needs. The Company also implemented a cost-savings program and prioritized business expenditures.

Cyber Security Risk

As the world becomes increasingly connected, there is a growing need to incorporate more digital technologies into daily operations. The rise of digitalization, however, has led to a rampant increase in the number of cyber-attacks and cyber-threats. Being an organization with a significant level of digitalization in the business processes, the Company has to stay vigilant by constantly adapting its cyber security measures to safeguard information technology ("IT") systems and day-to-day operations against any form of disruptions and data breaches by malicious actors.

To mitigate such risks, the Company has implemented security platforms with automated controls to detect and prevent cyber-attacks and other digital threats, strengthened and upgraded its cyber security tools, established IT security policies, and conducted IT general controls audits and testing. For contingency planning, a disaster recovery system has been established to ensure business continuity in the event of system disruptions.

Commodity and Raw Material Price Increase Risk

The Company's costs of production and prices of finished products are subject to fluctuations in commodities and raw materials prices. Such fluctuations are influenced by several factors, including the demand and supply of commodities and raw materials, weather conditions, consumption trends, local regulations, economic conditions, rupiah exchange rates and geopolitical events.

To mitigate such risks, the Company strengthened its supply chain by building strategic partnerships with local farmers and suppliers, diversifying raw material supplies, and substituting costly commodities and raw materials while maintaining the quality of finished products. Regular simulations were conducted to review the impacts of price fluctuations on the Company's performance.

Food Safety Risk

As a packaged F&B producer serving consumers of all ages, the Company is exposed to inherent food safety risks for the finished goods that are produced, distributed, and consumed by consumers.

To mitigate such risks, the Company imposed stringent controls across all stages of manufacturing, from raw

Perseroan mengelola risiko tersebut dengan memantau situasi dan kondisi ekonomi secara seksama untuk dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat, seperti melakukan diversifikasi pemasok dari berbagai wilayah geografis, kesepakatan dengan pemasok untuk jangka waktu tertentu, dan menganalisis tingkat persediaan untuk menilai kebutuhan cadangan persediaan. Selain itu, Perseroan juga terus menjalankan program penghematan biaya dan melakukan pengeluaran dengan lebih bijak.

Risiko Keamanan Siber

Di tengah dunia yang semakin terkoneksi, kebutuhan akan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari meningkat. Seiring dengan perkembangan digitalisasi tersebut, berbagai ancaman dan serangan siber juga semakin meningkat. Sebagai organisasi yang telah memiliki tingkat digitalisasi yang signifikan dalam proses bisnisnya, Perseroan harus selalu meningkatkan kewaspadaan dengan terus mengadaptasi sistem keamanan siber secara terukur untuk menjaga keamanan sistem teknologi informasi ("TI") dan kelancaran kegiatan operasional sehari-hari dari segala bentuk gangguan dan pencurian data oleh pihak-pihak yang tidak berwenang.

Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan telah mengimplementasikan platform keamanan dengan kontrol otomatis untuk mendeteksi dan mencegah serangan siber dan ancaman digital lainnya, memperkuat dan memutakhirkan perangkat keamanan siber perusahaan, membuat kebijakan keamanan TI, serta melaksanakan audit dan pengujian kontrol umum TI. Sebagai rencana kontijensi, sistem pemulihan bencana telah dibangun untuk memastikan kelangsungan operasional jika terjadi gangguan sistem.

Risiko Kenaikan Harga Komoditas dan Bahan Baku

Biaya produksi dan harga jual produk yang dihasilkan Perseroan dipengaruhi oleh fluktuasi harga berbagai komoditas dan bahan baku. Beberapa faktor yang memengaruhi fluktuasi harga antara lain tingkat permintaan dan pasokan komoditas dan bahan baku, kondisi cuaca, tren konsumsi, regulasi dari pemerintah, kondisi perekonomian, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan peristiwa geopolitik.

Untuk memitigasi risiko ini, Perseroan terus memperkuat rantai pasok dengan menjalin kemitraan strategis dengan para petani dan pemasok dalam negeri, memperluas diversifikasi pemasok bahan baku, dan mengganti bahan baku berbiaya tinggi tanpa mengurangi kualitas dari produk akhir. Perseroan juga melakukan simulasi harga komoditas dan bahan baku secara rutin untuk menelaah dampak dari fluktuasi harga terhadap kinerja Perseroan.

Risiko Keamanan Pangan

Sebagai produsen produk makanan & minuman dalam kemasan yang melayani konsumen dari segala usia, Perseroan menghadapi risiko bawaan terhadap keamanan pangan atas produk jadi yang dihasilkan, dipasarkan dan dikonsumsi oleh para konsumen.

Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan senantiasa menerapkan pengawasan yang ketat dalam setiap

material sourcing and handling, to production, storage of finished products and product distribution.

The Company's standard operating procedures embody the principles of good manufacturing practices (GMP), and international quality and food safety standards, including ISO 9001, ISO 22000, Food Safety System Certification (FSSC) 22000 and the Hazard Analysis & Critical Control Points (HACCP). All of the Company's products are halal-certified according to Halal Product Assurance (Jaminan Produk Halal) regulations and comply with other certifications, such as the Indonesian National Standard and Marketing Authorization from BPOM RI.

To improve product quality and extend the best service standards to consumers, the Company manages consumer feedback through the Indofood Customer Service (Layanan Konsumen Indofood or "LKI").

Competition Risk

The Company operates in a highly competitive F&B industry, where domestic and international companies are constantly vying for market shares and business opportunities. Such competition could affect the Company's ability to maintain or increase its sales volume, which could directly affect the Company's performance.

To mitigate such risks, the Company regularly monitored the market environment, conducted market research, undertook product innovation to meet evolving consumer needs and preferences, improved product quality, performed targeted marketing activities, implemented cost efficiency programs and enhanced customer service quality.

Sustainability Risk

The environmental, social and economic aspects of the businesses are pivotal to the long-term, sustainable growth of the Company. Environmental factors affect the continuous supply of good quality raw materials and natural resources needed for the Company's operations, while social and economic factors influence the productivity and well-being of employees, living conditions of local communities around operational areas, and consumers who purchase and consume the products.

The Company managed such risks by instilling sustainable practices in all its business activities. The Company complied with all prevailing environmental regulations and closely monitored its environmental management activities. The Company also complied with all employment and health and safety regulations and conducted regular employee communication, health and safety training and monitoring to ensure safe and conducive working conditions. The Company actively participated in community development activities; produced safe, halal and good quality products; and advocated food safety and balanced nutrition to the

tahapan proses pengolahan, dari penyediaan dan penanganan bahan baku hingga produksi, penyimpanan dan distribusi produk jadi.

Standar prosedur operasional Perseroan juga telah mengadopsi prinsip-prinsip praktik pengolahan pangan yang baik (*good manufacturing practices* atau GMP) serta standar mutu dan keamanan pangan internasional, seperti ISO 9001, ISO 22000, Food Safety System Certification (FSSC) 22000 dan Hazard Analysis & Critical Control Points (HACCP). Seluruh produk Perseroan telah memperoleh sertifikasi halal sesuai ketentuan Jaminan Produk Halal (JPH), dan berbagai sertifikasi lain, seperti sertifikasi Standar Nasional Indonesia dan Izin Edar dari BPOM RI.

Guna terus meningkatkan mutu produk dan memberikan layanan yang terbaik kepada pelanggan, Perseroan mengelola masukan dari konsumen melalui Layanan Konsumen Indofood ("LKI").

Risiko Persaingan

Perseroan beroperasi pada industri makanan & minuman yang kompetitif, di mana perusahaan-perusahaan dari dalam dan luar negeri juga berupaya meraih pangsa pasar dan berbagai peluang. Tingkat persaingan tersebut dapat memengaruhi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan atau meningkatkan volume penjualannya yang secara langsung dapat memengaruhi kinerja Perseroan.

Untuk memitigasi risiko tersebut, Perseroan secara terus-menerus memantau kondisi pasar, melakukan riset pasar, melakukan inovasi produk guna memenuhi perubahan kebutuhan dan selera konsumen, meningkatkan kualitas produk, menjalankan kegiatan pemasaran yang tepat sasaran, menerapkan program efisiensi biaya, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen.

Risiko Keberlanjutan

Aspek lingkungan, sosial dan ekonomi berperan penting dalam pertumbuhan usaha Perseroan yang berkelanjutan secara jangka panjang. Aspek lingkungan memengaruhi ketersediaan pasokan bahan baku yang berkualitas dan sumber daya alam yang diperlukan secara terus-menerus dalam kegiatan operasional Perseroan, sedangkan aspek sosial dan ekonomi memengaruhi kualitas hidup karyawan yang berdampak pada produktivitas mereka, kehidupan komunitas di sekitar area operasional, serta konsumen yang membeli dan mengonsumsi produk-produk Perseroan.

Perseroan mengelola risiko tersebut dengan berupaya menanamkan praktik-praktik keberlanjutan dalam kegiatan usahanya. Perseroan senantiasa memastikan kepatuhan terhadap peraturan pengelolaan lingkungan yang berlaku dan memantau pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungannya. Perseroan juga senantiasa menaati peraturan ketenagakerjaan dan keselamatan kerja yang berlaku; melakukan sosialisasi, pelatihan dan pemantauan untuk mendukung lingkungan kerja yang aman dan kondusif; berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat; memproduksi produk yang aman, halal dan berkualitas; serta meningkatkan pemahaman masyarakat atas keamanan pangan

public. The Company developed inclusive sales programs that encourage SME participation. Additional information on the Company's sustainability initiatives can be found in the Sustainability Report.

Legal Compliance

As of 31 December 2025, the Company and the members of the BOC and BOD were not liable for any civil, criminal or bankruptcy charges in the State Administrative Court, or any arbitration cases in the Indonesian National Board of Arbitration, or any labor cases in the Industrial Relations Court that may significantly affect the Company's performance.

Compliance with the OJK Recommendation on Corporate Governance Guideline for Public Companies

dan gizi yang seimbang. Perseroan mengembangkan program-program penjualan yang meningkatkan keterlibatan pelaku UKM. Informasi lebih lanjut mengenai inisiatif berkelanjutan Perseroan tercantum pada Laporan Keberlanjutan.

Kepatuhan Hukum

Per 31 Desember 2025, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak sedang terkait dalam suatu perkara perdata, pidana atau kepailitan di Pengadilan Administrasi Negara, maupun perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI), atau perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat memengaruhi kinerja usaha Perseroan secara signifikan.

Penerapan Rekomendasi OJK Mengenai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

No	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
1.1	Public Companies have a voting or technical procedure, either by open or close ballot that promotes independence and shareholders' interest. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	The Company has a voting or technical procedure, either by open or close ballot that promotes independence and shareholders' interest. Please refer to page 99 of this Annual Report for more information. Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Harap merujuk pada halaman 99 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
1.2	All members of the BOD and BOC of the Public Company are present at the AGM. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPST.	All members of the BOD and BOC of the Company were present at the AGM. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPST.
1.3	A summary of the minutes of the GMS is available on the Public Company's website for at least one year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama satu tahun.	A summary of the minutes of the GMS is available on the Company's website and will be kept there for at least one year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perseroan selama lebih dari satu tahun.
2.1	Public Companies have a policy on communication with shareholders or investors. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	The Company has a policy on communication with shareholders and investors. Please refer to page 119 of this Annual Report for more information. Perseroan memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor. Harap merujuk pada halaman 119 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
2.2	Public Companies disclose the policy on communication with shareholders or investors in their websites. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	The Company discloses its policy on communication with shareholders and investors on its website. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor dalam situs web Perseroan.



No	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
3.1	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Public Company. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	The number of BOC members has taken into consideration the conditions and requirements of the Company. Please refer to page 136-142 of this Annual Report for more information. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Harap merujuk pada halaman 136-142 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
3.2	The BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	The Company's BOC composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 136-142 of this Annual Report for more information. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 136-142 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
4.1	The BOC has a self-assessment policy to evaluate their performance. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	The Company's BOC has a self-assessment policy to evaluate its performance. Please refer to page 103 of this Annual Report for more information. Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. Harap merujuk pada halaman 103 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
4.2	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The BOC's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 103 of this Annual Report for more information. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 103 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
4.3	The BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The Company's BOC has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOC members are required to comply with the law and the Company's Code of Conduct. Any violation resulting in the resignation or dismissal of a BOC member is subject to the GMS decision in accordance with the Company's AOA. Dewan Komisaris Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Dewan Komisaris diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik Perseroan. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri dan/atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris merupakan kewenangan RUPS sesuai AD Perseroan.
4.4	The BOC or Committee that conducts the nomination and remuneration function should develop a succession policy in the process of nomination of BOD members. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	The NRC conducts the nomination and remuneration function which has responsibilities related to succession in the process of nomination of BOD members. Please refer to page 107 of this Annual Report for further information. Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi, dan mempunyai tanggung jawab terkait suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Harap merujuk pada halaman 107 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
5.1	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas pengambilan keputusan.	The number of BOD members has taken into consideration the conditions of the Company and the effectiveness of decision-making. Please refer to page 144-157 of this Annual Report for more information. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas pengambilan keputusan. Harap merujuk pada halaman 144-157 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
5.2	The BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.	The Company's BOD composition has taken into consideration the required diversity of skills, knowledge and experience. Please refer to page 144-157 of this Annual Report for more information. Penentuan komposisi anggota Direksi Perseroan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Harap merujuk pada halaman 144-157 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
5.3	The BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and/or knowledge in accounting. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	The Company's BOD member overseeing accounting or finance has the requisite skills and knowledge in accounting. Please refer to page 151 of this Annual Report for more information. Anggota Direksi Perseroan yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi. Harap merujuk pada halaman 151 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
6.1	The BOD has a self-assessment policy to evaluate their performance. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	The BOD has a self-assessment policy to evaluate its performance. Please refer to page 106 of this Annual Report for more information. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi. Harap merujuk pada halaman 106 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.

No	Recommendation Rekomendasi	Remarks Keterangan
6.2	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	The BOD's self-assessment policy is disclosed in the Annual Report of the Company. Please refer to page 106 of this Annual Report for more information. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Harap merujuk pada halaman 106 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
6.3	The BOD has a policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The Company's BOD has the policy on the resignation of its members who are involved in a financial crime. All BOD members are required to comply with the law and the Company's Code of Conduct. Any violation resulting in the resignation or dismissal of a BOD member is subject to the GMS decision according to the Company's AOA. Direksi Perseroan mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Seluruh anggota Direksi diwajibkan untuk mematuhi hukum dan Kode Etik Perseroan. Pelanggaran yang berakibat pada pengunduran diri atau pemberhentian anggota Direksi merupakan kewenangan RUPS sesuai AD Perseroan.
7.1	Public Companies have a policy to prevent insider trading. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*.	The Company has the policy to prevent insider trading as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* yang telah diatur dalam Kode Etik Perseroan serta kebijakan dan prosedur internal.
7.2	Public Companies have an anti-corruption and anti-fraud policy. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud*.	The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud* yang telah diatur dalam Kode Etik Perseroan serta kebijakan dan prosedur internal.
7.3	a. Public Companies have a policy on supplier or vendor selection. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor. b. Public Companies have a policy on suppliers' or vendors' capability improvement. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	a. The Company has a policy on supplier or vendor selection as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor yang telah diatur dalam Kode Etik Perseroan serta kebijakan dan prosedur internal. b. The Company has a policy on supplier or vendor capability improvement as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. Perseroan memiliki kebijakan tentang peningkatan kemampuan pemasok atau vendor yang telah diatur dalam Kode Etik Perseroan serta kebijakan dan prosedur internal.
7.4	Public Companies have a policy on the fulfillment of creditors' rights Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	The Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights as stipulated in its Code of Conduct and internal policies and procedures. The creditor rights were also established through mutual agreement with the parties involved. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur yang telah diatur dalam Kode Etik Perseroan serta kebijakan dan prosedur internal. Hak-hak kreditur juga diatur melalui perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
7.5	Public Companies have a policy on whistleblowing. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	The Company has a policy on whistleblowing. Please refer to page 119 of this Annual Report for more information. Perseroan memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. Harap merujuk pada halaman 119 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
7.6	Public Companies have a policy on the provision of long-term incentives to BOD and employees. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	The Company considers the existing remuneration structure and policy are adequate to support the performance of the BOD and employees in driving the Company's performance for the long-term. Perseroan memandang bahwa struktur dan kebijakan remunerasi yang berlaku saat ini telah memadai untuk mendukung kinerja Direksi dan karyawan dalam mendorong kinerja Perseroan dalam jangka panjang.
8.1	Public Companies utilize a broader range of information technology (other than its website) to facilitate information disclosure. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	The Company leverages a broad range of information technology, besides its website, in disclosing public information. Please refer to page 119 of this Annual Report for more information. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. Harap merujuk pada halaman 119 dalam Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.
8.2	The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership of at least 5%, other than disclosing the ultimate beneficiaries of shares owned by the majority and controlling shareholder. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	The Annual Report of the Company discloses the ultimate beneficiaries of share ownership with at least 5% and shares owned by the majority and controlling shareholder. Please refer to page 10 of this Annual Report for more information. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen) dan kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. Harap merujuk pada halaman 10 dari Laporan Tahunan ini untuk informasi lebih lanjut.

Administrative Sanctions

In 2025, the Company and members of the BOC and BOD were not subjected to any administrative sanctions by the capital market or any other authorities.

Code of Conduct

The Company's Code of Conduct ("ICBP Code of Conduct") applies to the entire Company, including the BOC, BOD and all employees ("Company Members"), as well as the supporting organs of the ICBP ("Organ Support"). The ICBP Code of Conduct also applies to all ICBP subsidiaries, and serves as a reference for these subsidiaries in establishing their respective codes of conduct.

The ICBP Code of Conduct comprises a policy on Company Business Ethics and a policy on Work Ethics, applicable to all Company Members and Organ Support.

The policy on Company Business Ethics regulates the following, among others:

a. Compliance with laws and regulations;
b. Relationships with shareholders;
c. Relationships with the customers;
d. Relationships with the business partners;
e. Confidentiality of information;
f. Corporate social responsibility;
g. Environmental conservation;
h. Occupational health and safety; and
i. Fair treatment.

The policy on Work Ethics regulates the following, among others:

a. Compliance with laws and regulations;
b. Abuse of authority and harsh treatment;
c. Protection and use of tangible and intangible assets;
d. Other work outside the company;
e. Conflict of interest and transaction with related parties;
f. Gratification;
g. Illegal drugs and alcoholic beverages/liquors;
h. Gambling;
i. Weapons;
j. Organizational/political relations; and
k. Insider trading.

Any violation of the ICBP Code of Conduct shall be considered a breach of employment contract, which may result in disciplinary action.

The ICBP Code of Conduct is communicated at all employee briefings and is readily accessible from the employee web portal.

Sanksi Administratif

Di tahun 2025, Perseroan beserta anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak mendapatkan sanksi administratif dari otoritas pasar modal maupun otoritas lainnya.

Kode Etik

Kode Etik Perseroan ("Kode Etik ICBP") berlaku untuk seluruh bagian dari Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan ("Anggota Perusahaan"), serta pendukung organ ICBP ("Pendukung Organ"). Kode Etik ICBP juga berlaku untuk seluruh anak perusahaan Perseroan, dan juga berfungsi sebagai pedoman penyusunan kode etik anak perusahaan yang menyusun kode etiknya tersendiri.

Kode Etik ICBP terdiri dari kebijakan Etika Bisnis Perusahaan dan kebijakan Etika Kerja yang berlaku bagi seluruh Anggota Perusahaan dan Pendukung Organ.

Kebijakan Etika Bisnis Perusahaan mengatur antara lain:

a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
b. Hubungan dengan pemegang saham;
c. Hubungan dengan pelanggan;
d. Hubungan dengan mitra usaha;
e. Kerahasiaan informasi;
f. Tanggung jawab sosial perusahaan;
g. Pemeliharaan lingkungan;
h. Keselamatan dan kesehatan kerja; dan
i. Perlakuan yang wajar.

Kebijakan Etika Kerja antara lain mengatur hal-hal berikut:

a. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan;
b. Penyalahgunaan kekuasaan dan tindak kekerasan;
c. Perlindungan dan penggunaan aset berwujud dan tidak berwujud;
d. Pekerjaan lain di luar perusahaan;
e. Benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak terkait;
f. Gratifikasi;
g. Obat-obatan terlarang dan minuman keras;
h. Perjudian;
i. Senjata;
j. Hubungan organisasi/politik; dan
k. *Insider trading*.

Setiap pelanggaran atas Kode Etik ICBP dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap persyaratan ketenagakerjaan, serta dapat mengakibatkan pemberian tindakan disipliner.

Kode Etik ICBP dikomunikasikan melalui kegiatan orientasi karyawan dan dapat diakses melalui portal web internal.

Violation Reporting

Any suspected violation of the ICBP Code of Conduct can be reported via email kode.etik@indofood.co.id and/or through the established mechanism in the operating units. A team designated by the Company will be assigned to handle each report. All information is treated with the strictest confidentiality to protect the individual(s) making the report. In 2025, the Company received eight notable reports, four of which were deemed valid and followed-up.

Company Culture

The company's culture is guided by the ICBP Core Values that encourage employee behaviors that are aligned with the Company's vision and mission.

The Company's core values are:

- Discipline;
- Integrity;
- Respect;
- Unity;
- Excellence; and
- Innovation.

Employee Stock Ownership Program

In 2025, the Company did not introduce any Employee or Management Stock Ownership Program.

Investor Relations

As a public-listed company, the Company maintains timely, transparent and open communications of its financial results, strategy and other relevant matters with all the shareholders, institutional investors and analysts through the Investor Relations Division.

In 2025, the Investor Relations Division conducted more than 800 engagements with analysts as well as equity and fixed income investors through meetings, conferences and non-deal roadshows.

Access to Company Information

All financial reports and information about the Company are freely accessible at www.indofoodcbp.com.

The Company publishes unaudited quarterly financial results and audited full-year financial reports on the Company's website. Press releases on financial results and major corporate developments are released and posted on the Company's website.

Through LKI, the Company maintains toll-free hotlines, email services, social media accounts, and an instant messaging account to receive customer enquiries and feedback. These channels are operated on Monday-Saturday during business hours, except on national public holidays.

Pelaporan Pelanggaran

Indikasi atas pelanggaran terhadap Kode Etik ICBP dapat disampaikan melalui alamat surat elektronik kode.etik@indofood.co.id dan/atau melalui mekanisme yang terdapat di unit operasional. Setiap pelaporan akan ditangani oleh tim yang telah ditunjuk dan Perseroan menjaga kerahasiaan informasi untuk memastikan perlindungan kepada pelapor. Di tahun 2025, Perseroan menerima delapan laporan yang patut diperhatikan, di mana empat laporan dianggap memadai dan ditindaklanjuti.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan berpedoman pada nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan guna mendorong perilaku karyawan yang sejalan dengan visi dan misi Perseroan.

Nilai-nilai yang dianut oleh Perseroan meliputi:

- Disiplin;
- Integritas;
- Menghargai;
- Kesatuan;
- Keunggulan; dan
- Inovasi.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Selama tahun 2025, Perseroan tidak menyelenggarakan Program Pemilikan Saham Karyawan atau Manajemen.

Hubungan Investor

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menjaga komunikasi yang baik, transparan dan terbuka mengenai kinerja keuangan, strategi dan hal-hal relevan lainnya dengan para pemegang saham, investor institusi dan analis melalui Divisi Investor Relations.

Di tahun 2025, Divisi Investor Relations mengadakan sebanyak lebih dari 800 pertemuan dengan para analis serta investor *equity* dan *fixed income* melalui pertemuan, konferensi dan *non-deal roadshow*.

Akses Informasi Perusahaan

Seluruh laporan keuangan maupun informasi tentang Perseroan dapat diakses secara bebas melalui situs web www.indofoodcbp.com.

Perseroan menerbitkan laporan keuangan triwulanan yang tidak diaudit dan laporan keuangan tahunan yang diaudit melalui situs web Perseroan. Siaran pers terkait kinerja keuangan, serta aksi korporasi lainnya dikomunikasikan dan dapat diakses melalui situs web Perseroan.

Melalui fungsi LKI, Perseroan menyediakan layanan telepon bebas pulsa, surat elektronik, media sosial, dan layanan pesan instan untuk menerima pertanyaan dan masukan dari konsumen. Layanan ini beroperasi setiap hari Senin-Sabtu pada jam kerja, kecuali pada hari libur nasional.

Audit Committee Report

Laporan Komite Audit



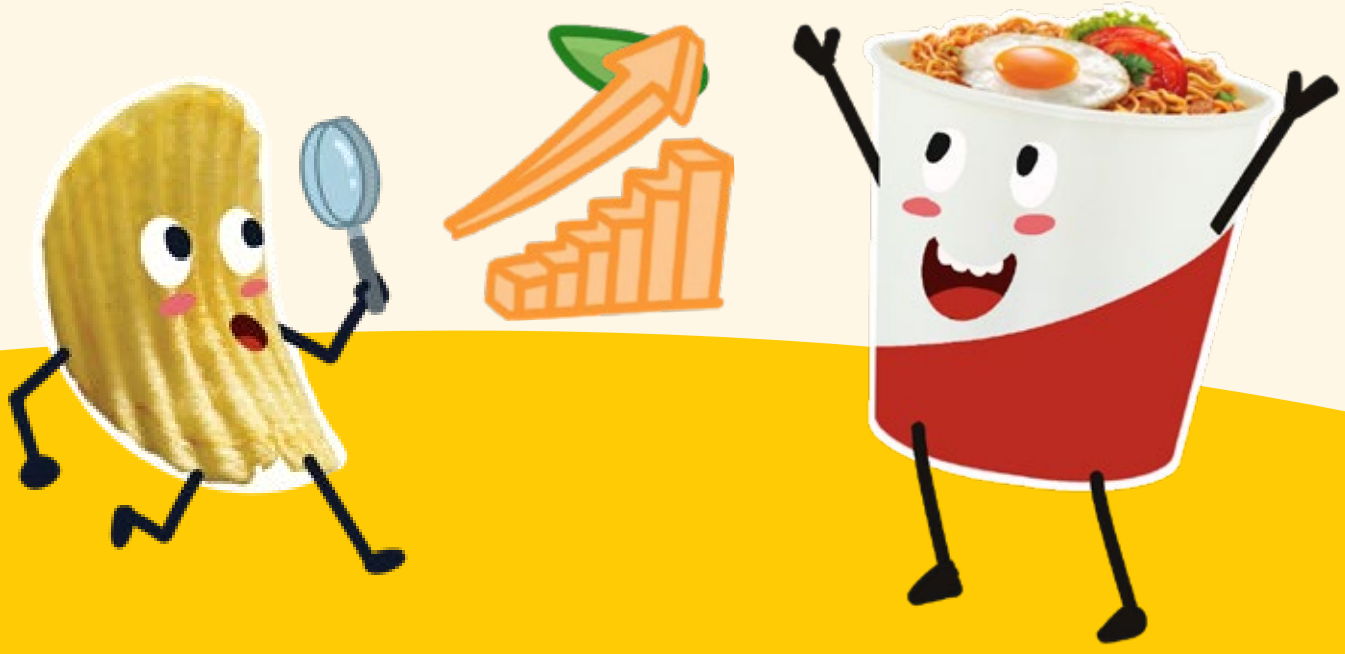

Effective oversight is integral to strengthening corporate governance, internal controls, risk management, and sound financial reporting in achieving continuous improvement.

The Audit Committee's roles, responsibilities and authorities are guided by the Audit Committee Charter, which is based on the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee.

The AC comprises the following members:

Adi Pranoto Leman

Independent Commissioner

Chairman of the Audit Committee

Mr. Adi Pranoto Leman was appointed as Chairman of the AC by the BOC in accordance with the resolution of the BOC dated 16 December 2024. He is serving his second period in the current AC term. A short profile of Mr. Leman is available on page 141 of this Annual Report.

Timotius

External Independent Professional

Member of the Audit Committee

Mr. Timotius, 67, an Indonesian citizen, was appointed by the BOC as a member of the AC as stated in the resolution of the BOC dated 16 December 2024. He is serving his second period in the current AC term, and is concurrently an Independent Commissioner and Chairman of AC at SIMP (2019-present), a member of the AC at PT Bank Permata Tbk (2023-present), and PT Indoritel Makmur Internasional Tbk ("Indoritel") (2020-present), and a lecturer at the Faculty of Economics and Business at University of Indonesia since 1992.

Mr. Timotius has served as Independent Commissioner at LSIP (2018-2019), Accounting Finance Manager (1980-1989) and Director (1990-1996) at PT Moritas Agrobi, Director at PT Suprawira Finance (1996-1998) and Commissioner at PT Kharisma Valas Indonesia (1998-2008).

He obtained a Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia in 1984, a Bachelor of Accountancy from the University of Indonesia in 1992, a Master of International Management from the University of Indonesia in 1990, and a Doctor of Agriculture Economics from the Bogor Institute of Agriculture in 2000. In 2025, he participated in several training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Pengawasan yang efektif merupakan kesatuan komponen yang memperkuat tata kelola, pengendalian internal, pengelolaan risiko, dan pelaporan keuangan yang baik dalam menciptakan perbaikan yang berkelanjutan.

Dalam menjalankan peran, tanggung jawab dan kewenangannya, Komite Audit berpedoman pada Piagam Komite Audit. Piagam Komite Audit dibuat berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut komposisi dan profil singkat para anggota Komite Audit:

Adi Pranoto Leman

Komisaris Independen

Ketua Komite Audit

Bapak Adi Pranoto Leman, diangkat menjadi Ketua Komite Audit oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Beliau menjabat untuk periode kedua dalam Komite Audit Perseroan saat ini. Profil beliau dapat dibaca di halaman 141 dalam Laporan Tahunan ini.

Timotius

Profesional Independen Eksternal

Anggota Komite Audit

Bapak Timotius, berusia 67 tahun, warga negara Indonesia diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Beliau menjabat untuk periode kedua dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini, serta menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit SIMP (2019-sekarang), anggota Komite Audit PT Bank Permata Tbk (2023-sekarang) dan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk ("Indoritel") (2020-sekarang), serta pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Indonesia sejak 1992.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen LSIP (2018-2019), Manajer Akuntansi Keuangan (1980-1989) dan Direktur (1990-1996) PT Moritas Agrobi, Direktur PT Suprawira Finance (1996-1998), dan Komisaris PT Kharisma Valas Indonesia (1998-2008).

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dan Akuntansi dari Universitas Indonesia berturut-turut pada tahun 1984 dan 1992, meraih gelar Magister Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia pada tahun 1990, serta meraih gelar Doktor di bidang Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2000. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Amelia Setiawan

External Independent Professional

Member of the Audit Committee

Ms. Amelia Setiawan, 48, an Indonesian citizen, was appointed by the BOC as member of the AC as stated in the resolution of the BOC dated 16 December 2024. She is serving her second period in the current AC term, and is concurrently an Independent Commissioner and Chairwoman of the AC and NRC of LSIP (2025-present), a member of the AC at PT Indomobil Multi Jasa Tbk (2022-present) and Indofood (2021-present), and a lecturer at the Faculty of Economics at Parahyangan Catholic University since 2000.

She obtained a Bachelor of Economy in Accounting from Parahyangan Catholic University in 1999, a Master of Accounting from the University of Indonesia in 2006, and a Doctor of Economics from Parahyangan Catholic University in 2016. In 2025, she participated in several training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Every member of the AC has fulfilled the independence criteria, which are set out in the Audit Committee Charter:

- Is not a member of a Public Accounting Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Services Firm, or other parties that provide assurance, non-assurance, appraisal and/or other consultancy services to the Company within the last six months prior to the date of appointment as the AC member;
- Is not an individual who has the authority or responsibility to plan, lead, control or supervise the Company's activities within the last six months prior to the date of appointment as the AC member, with the exception of Independent Commissioner;
- Does not have any direct or indirect ownership of the Company shares;
- In the event the AC members receive the Company's shares either directly or indirectly as a result of any legal event, they must transfer the shares to other parties no later than six months after obtaining them;
- Is not affiliated with the BOC, BOD, majority shareholders, or the Company itself; and
- Does not have a direct or indirect business relationship with the Company.

Conduct of Audit Committee meetings:

- The Committee must convene at least one meeting every three months.

Amelia Setiawan

Profesional Independen Eksternal

Anggota Komite Audit

Ibu Amelia Setiawan, berusia 48 tahun, warga negara Indonesia, diangkat oleh Dewan Komisaris menjadi anggota Komite Audit berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 Desember 2024. Beliau menjabat untuk periode kedua dalam masa jabatan Komite Audit Perseroan saat ini, serta menjabat sebagai Komisaris Independen, Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi LSIP (2025-sekarang), anggota Komite Audit PT Indomobil Multi Jasa Tbk (2022-sekarang) dan Indofood (2021-sekarang), dan pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan sejak tahun 2000.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1999, meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2006, serta meraih gelar Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 2016. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax", "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years".

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi berikut yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit:

- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberikan jasa assurans, jasa non-assurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Perseroan dalam kurun waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit;
- Bukan merupakan individu dengan wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam kurun waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit kecuali Komisaris Independen;
- Tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Jika anggota Komite Audit menerima saham Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil dari sebuah peristiwa hukum, anggota Komite Audit wajib mengalihkan saham tersebut kepada pihak lain dalam jangka waktu tidak lebih dari enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama, atau Perseroan; serta
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Rapat Komite Audit:

- Komite Audit wajib menyelenggarakan rapat secara rutin setidaknya satu kali setiap tiga bulan.

- More than half of the total AC members shall be present at the meeting to achieve a quorum.
- Decisions taken during the meetings shall be based on careful deliberation and consensus.
- Matters discussed during the AC meetings, including any dissenting opinions, shall be recorded in the minutes of meeting. The minutes of meeting shall be signed by all the AC members present and submitted to the BOC.

In 2025, the AC conducted six meetings which consisted of two meetings with the external auditor and four meetings with the BOD and management.

- Kuorum tercapai ketika lebih dari setengah anggota Komite Audit menghadiri rapat tersebut.
- Keputusan dalam rapat Komite Audit wajib diambil berdasarkan pertimbangan dan persetujuan bersama.
- Hal-hal yang dibahas dalam rapat Komite Audit wajib dicatat dalam notulen rapat, termasuk setiap pendapat yang berbeda, yang ditandatangani oleh semua anggota Komite Audit yang hadir serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Di sepanjang tahun 2025, diselenggarakan sebanyak enam rapat Komite Audit yang terdiri dari dua rapat dengan auditor eksternal dan empat rapat dengan Direksi dan manajemen.

Audit Committee Komite Audit	**Number of Attendance** Jumlah Kehadiran	**Attendance Rate** Tingkat Kehadiran
Adi Pranoto Leman	6	100%
Timotius	6	100%
Amelia Setiawan	6	100%

The following matters were discussed during the meetings:

- Financial Reports – the AC reviewed the adequacy of the Company's financial information to be disclosed publicly and/or submitted to the regulators, including material weaknesses, significant deviations in control or the occurrence of frauds and corrective actions taken. The AC also reviews feedback regarding the Company's accounting and financial reporting processes, if any.
- Compliance – the AC reviewed the Company's compliance with laws and regulations related to its activities.
- External Audit – the AC provided recommendations to the BOC regarding the appointment of the external auditor, based on its independency, scope of work, methodology, fee and professional experiences. The AC also assessed the adequacy of the work carried out by the external auditor.
- Internal Audit – the AC reviewed the internal audit activities and monitored the implementation of corrective actions taken by management with regards to the internal audit's findings and observations.
- Risk Management – the AC reviewed the risk management, including exposures of the Company's major risks, and the control measures taken to monitor and mitigate these risks.
- Internal Control – the AC reviewed and evaluated the effectiveness and/or weakness of the Company's internal control system.

In 2025, the AC visited the Company's production facilities located in Sukabumi, West Java to observe the operational activities, and to conduct discussion with management and personnel of the respective facilities.

Berikut hal-hal yang dibahas dalam rapat:

- Laporan Keuangan – Komite Audit melakukan penelaahan atas kecukupan informasi keuangan yang akan dipublikasikan kepada publik dan/atau pihak regulator, termasuk kelemahan-kelemahan material, penyimpangan yang signifikan dalam pengendalian atau kejadian pelanggaran serta tindakan perbaikan yang diambil. Komite Audit juga melakukan kajian atas umpan balik terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan, jika ada.
- Kepatuhan – Komite Audit melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Audit Eksternal – Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan auditor eksternal, berdasarkan tingkat independensi, lingkup kerja, metodologi, biaya dan pengalaman profesional. Komite Audit juga melakukan kajian atas kecukupan kerja audit dari auditor eksternal.
- Audit Internal – Komite Audit melakukan kajian atas kegiatan audit internal serta mengawasi pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan manajemen terkait temuan dan observasi audit internal.
- Pengelolaan Risiko – Komite Audit melakukan kajian atas pengelolaan risiko, termasuk risiko-risiko utama yang dapat dihadapi Perseroan, serta kegiatan pengendalian untuk mengawasi dan memitigasi risiko-risiko tersebut.
- Pengendalian Internal – Komite Audit melakukan kajian dan evaluasi efektivitas dan/atau kelemahan sistem pengendalian internal Perseroan.

Pada tahun 2025, Komite Audit melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas produksi Perseroan yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat untuk mengamati kegiatan operasional, serta berdiskusi dengan manajemen dan personel fasilitas tersebut.

Corporate Human Resources

Sumber Daya Manusia



Overview

ICBP is one of the leaders in the F&B industry, committed to delivering halal products that adhere to international quality and food safety standards. Competent and reliable employees are therefore essential to executing the Company's strategy, maintaining operational continuity and responding to changing business conditions for sustainable growth. Accordingly, the Company manages its human capital through structured HR practices guided by ICBP's Core Values of Discipline, Integrity, Respect, Unity, Excellence and Innovation.

2025 Review

Throughout 2025, ICBP strengthened its HR initiatives, reinforced continuous improvement, fostered an inclusive work environment, and maintained harmonious industrial relations. These efforts supported business continuity and the Company's ability to respond to evolving market conditions and business dynamics.

The CIPTA is an annual competition that recognizes innovative ideas, productivity achievements and continuous improvement initiatives by employees across the Indofood Group. The CIPTA 2025 theme "Excellence Through Endless Improvement: Improve. Refine. Repeat." reflected the Company's operational focus.

The competition generated improvements in cost and time efficiency, automation, digitalization initiatives, energy savings, productivity and waste reduction, which contributed to operational effectiveness across business units.

Several ICBP teams also showcased their innovative projects at prominent competitions alongside other leading companies in Indonesia. These included the National Quality and Productivity Convention (Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional or TKMPN) in Batam, where our teams received the highest award for their significant contributions in productivity, safety, energy efficiency, quality improvement, and waste reduction.

ICBP also participated in the International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) in Taipei and the OPEXCON in Jakarta, where ICBP representatives won awards for improving productivity and efficiency.

Gambaran Umum

ICBP merupakan salah satu pemain terkemuka di industri makanan & minuman, dengan komitmen untuk senantiasa menghadirkan produk-produk halal dan berkualitas sesuai standar keamanan pangan internasional bagi para konsumennya. Oleh karenanya, SDM yang kompeten dan andal menjadi faktor penting dalam pelaksanaan strategi Perseroan, menjaga kesinambungan operasional, serta beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha demi tercapainya pertumbuhan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan menerapkan praktik manajemen SDM secara terstruktur dengan berpedoman pada Nilai-nilai ICBP, yaitu Disiplin, Integritas, Menghargai, Kesatuan, Keunggulan dan Inovasi.

Ulasan Kinerja 2025

Di sepanjang tahun 2025, ICBP terus memperkuat inisiatif-inisiatif di bidang pengembangan SDM, mendorong budaya perbaikan berkelanjutan dan lingkungan kerja yang inklusif, serta memelihara hubungan industrial yang harmonis. Upaya-upaya ini terus mendukung kesinambungan usaha dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi berbagai dinamika pasar serta perubahan kondisi usaha.

Kegiatan CIPTA merupakan ajang kompetisi tahunan untuk memberikan penghargaan atas berbagai gagasan inovatif, capaian peningkatan produktivitas, serta inisiatif perbaikan berkelanjutan dari para karyawan di seluruh Grup Indofood. Tema CIPTA di tahun 2025, "Excellence Through Endless Improvement: Improve. Refine. Repeat.", mencerminkan fokus operasional Perseroan.

Kompetisi ini menghasilkan berbagai penyempurnaan di bidang efisiensi biaya dan waktu, otomatisasi, digitalisasi, penghematan energi, produktivitas serta pengurangan limbah, yang berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional di seluruh unit usaha.

Sejumlah tim ICBP juga mempresentasikan proyek-proyek inovatif mereka dalam berbagai ajang kompetisi bergengsi yang diikuti perusahaan-perusahaan terkemuka lainnya di Indonesia. Termasuk di antaranya kegiatan Temu Karya Mutu dan Produktivitas Nasional (TKMPN) di Batam, di mana perwakilan ICBP berhasil meraih penghargaan tertinggi atas kontribusi mereka yang signifikan dalam bidang produktivitas, keselamatan, penghematan energi, peningkatan kualitas dan pengurangan limbah.

ICBP juga turut berpartisipasi dalam ajang International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) di Taipei dan OPEXCON di Jakarta, di mana para perwakilan ICBP berhasil meraih penghargaan dalam bidang peningkatan produktivitas dan efisiensi.





Structured and effective competency development remained a strategic priority in fostering a culture of continuous improvement. To this end, ICBP expanded and refined its training programs for technical and soft skills, including problem solving, critical thinking, financial planning, leadership development, efficiency and productivity enhancement, organizational capability building, and mental health and well-being. To address future challenges and evolving business dynamics, the Company periodically reviewed and enhanced the training materials. Additionally, Insight Sharing sessions facilitated the exchange of knowledge, best practices and experience among employees across functions.

Supporting employee well-being, ICBP provided facilities such as lactation rooms for breastfeeding mothers in the operational units. Employees also received comprehensive health benefits, annual leave entitlements and scholarship opportunities for their children from primary through higher education. Further details on Employee Welfare are disclosed in the ICBP Sustainability Report.

Manajemen pengembangan kompetensi yang terstruktur dan efektif tetap menjadi prioritas strategis dalam menumbuhkan semangat perbaikan berkelanjutan. Oleh karenanya, ICBP terus memperluas dan menyempurnakan program pelatihan teknis dan *soft skills* yang mencakup pemecahan masalah, berpikir kritis, perencanaan keuangan, kepemimpinan, peningkatan efisiensi dan produktivitas, penguatan kemampuan berorganisasi, serta pengelolaan sikap mental positif. Guna menghadapi tantangan di masa mendatang dan perkembangan dinamika usaha, materi pelatihan secara berkala ditinjau dan disempurnakan. Sesi program *Insight Sharing* juga terus dilaksanakan untuk mendorong karyawan untuk saling berbagi pengetahuan, praktik-praktik terbaik, dan pengalaman lintas fungsi.

Untuk mendukung kesejahteraan karyawan, ICBP menyediakan berbagai sarana, seperti ruang laktasi di unit-unit operasional bagi karyawati menyusui. Karyawan juga memperoleh manfaat kesehatan yang komprehensif, hak cuti tahunan, serta peluang beasiswa bagi anak-anak mereka dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Ulasan lebih lanjut mengenai Kesejahteraan Karyawan dibahas dalam Laporan Keberlanjutan ICBP.

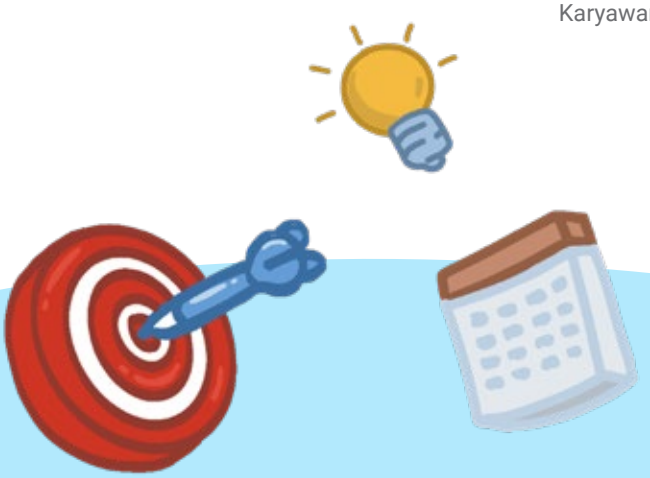

ICBP adhered to prevailing labor laws, regulations and human rights principles in Indonesia throughout the year. This commitment was formalized through Company Regulations and Collective Labor Agreements ("CLA") applicable to all operational units. HR policies were periodically reviewed and adjusted to reflect both internal and external developments. The Company strictly prohibited child labor and forced labor practices. Additional disclosures on employment practices are provided in the ICBP Sustainability Report.

ICBP upheld the principles of diversity and equality by treating all employees fairly and without discrimination, regardless of race, religion, gender or other personal characteristics. Staff recruitment, development and performance evaluation were based on qualifications, experience and individual capability, which ensured equal opportunity for career and competency advancement.

The value of Unity was reflected through constructive and harmonious industrial relations. Formal and informal activities were regularly conducted to strengthen engagement between management and employees. These included bipartite forums for communication and consultation on employment-related matters, as well as sports, social and recreational activities.

In addition, the Company Regulations and CLA that expired in 2025 were successfully renewed. This demonstrated the commitment of management, labor unions and employees to stability and business continuity.

As part of succession and talent development, ICBP continued to invest in its Management Trainee ("MT") and Talent Mentoring programs. The MT program attracted, recruited and developed high-potential talent to assume greater responsibilities arising from retirement, job rotation or business expansion. Meanwhile, the Talent Mentoring program prepared future leaders by pairing them with senior leaders who were equipped with the competencies needed to perform their role as mentors.



Di sepanjang tahun 2025, ICBP senantiasa menerapkan praktik ketenagakerjaan yang mengacu pada ketentuan hukum dan peraturan ketenagakerjaan, serta prinsip-prinsip hak asasi manusia yang berlaku di Indonesia. Komitmen ini dituangkan dalam Peraturan Perusahaan dan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku di seluruh unit operasional. Kebijakan SDM ditinjau dan disesuaikan secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan internal maupun eksternal. Perseroan secara tegas melarang segala bentuk penggunaan tenaga kerja anak maupun praktik kerja paksa. Pengungkapan lebih lanjut tentang praktik ketenagakerjaan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan ICBP.

ICBP menjunjung tinggi prinsip-prinsip keberagaman dan kesetaraan dengan memperlakukan seluruh karyawan secara adil, tanpa adanya diskriminasi ras, agama, gender, maupun karakteristik individual lainnya. Proses rekrutmen, pengembangan dan evaluasi kinerja dilaksanakan berdasarkan kriteria kualifikasi, pengalaman serta kemampuan masing-masing individu, sehingga menjamin kesetaraan kesempatan dalam pengembangan karier dan kompetensi.

Nilai Kesatuan tercermin melalui hubungan industrial yang konstruktif dan harmonis. Berbagai kegiatan formal dan informal secara rutin dilaksanakan untuk memperkuat relasi antara manajemen dan karyawan. Kegiatan tersebut meliputi forum-forum bipartit sebagai sarana komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal terkait ketenagakerjaan, serta kegiatan olahraga, sosial dan rekreasi.

Selain itu, Peraturan Perusahaan dan PKB yang masa berlakunya berakhir di tahun 2025 telah diperbarui. Hal ini menjadi bukti komitmen manajemen, serikat pekerja dan karyawan terhadap stabilitas serta kesinambungan usaha.

Sebagai bagian dari perencanaan suksesi dan pengembangan talenta, ICBP terus mengembangkan program *Management Trainee* ("MT") dan *Talent Mentoring*. Program MT bertujuan menarik, merekrut dan mengembangkan talenta-talenta potensial untuk memikul tanggung jawab lebih besar seiring terbukanya peluang baru karena proses pensiun, rotasi jabatan atau pertumbuhan usaha. Program *Talent Mentoring* mempersiapkan para pemimpin masa depan melalui proses pendampingan dengan jajaran pimpinan senior yang dibekali dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan peran mereka sebagai mentor.

Talent development programs were implemented based on employee performance and achievement as an integral part of the Company's Performance Management system that links individual performance with corporate objectives. This framework aligned the work targets and behavioral competencies with annual performance indicators, while identifying training needs to achieve agreed targets.

The Performance Management process comprised Performance Planning at the beginning of the year to set the work targets aligned with Company objectives. This was followed by Performance Discussions, where supervisors provide guidance, coaching and supervision to support employees in achieving their targets. The process concluded with Performance Appraisals to evaluate performance outcomes against the initial targets.

The Occupational Health, Safety and Environment (Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan or "K3L") program was further strengthened to maintain a safe, healthy and high-quality work environment. This was supported by activities that included training, socialization, mentoring, consultation and certification, which underscored the commitment to operational continuity and risk mitigation. These efforts contributed to ICBP's performance in the PROPER and the Occupational Safety and Health Management System (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja or SMK3). Further details are disclosed in the ICBP Sustainability Report.

A reliable Human Resources Information System ("HRIS") supported efficient HR management through various features and modules that were continuously enhanced to meet evolving business needs. Regular refresher programs and training sessions were conducted to strengthen users' understanding of these features and their functions.

Program pengembangan talenta juga dilaksanakan berdasarkan kinerja dan pencapaian karyawan sebagai bagian integral dari sistem *Performance Management* Perseroan, yang menghubungkan kinerja masing-masing individu dengan sasaran perusahaan. Kerangka kerja ini menyelaraskan sasaran kerja dan kompetensi perilaku dengan indikator kinerja tahunan, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan untuk mencapai target yang telah disepakati.

Proses *Performance Management* terdiri dari tahap Perencanaan Kinerja di awal tahun untuk menetapkan target kerja yang selaras dengan tujuan Perseroan. Tahapan ini dilanjutkan dengan *Performance Discussions*, di mana para atasan memberikan arahan, pembinaan dan supervisi guna mendukung tercapainya target karyawan. Proses ini diakhiri dengan tahap *Performance Appraisal* untuk mengevaluasi pencapaian karyawan dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Program Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan ("K3L") terus diperkuat untuk mempertahankan lingkungan kerja yang aman, sehat dan berkualitas. Upaya ini didukung oleh berbagai kegiatan, seperti pelatihan, sosialisasi, pendampingan, konsultasi dan sertifikasi, yang menegaskan komitmen ICBP terhadap kesinambungan operasional dan mitigasi risiko. Upaya-upaya ini turut mendukung pencapaian ICBP pada PROPER serta Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Pembahasan lebih lanjut terkait hal ini, telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan ICBP.

Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (Human Resources Information System atau "HRIS") yang andal dapat mendukung pengelolaan SDM secara efisien melalui berbagai fitur dan modul yang terus disempurnakan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan usaha. Program penyegaran dan pelatihan rutin juga diselenggarakan guna meningkatkan pemahaman para pengguna terhadap fitur-fitur tersebut beserta fungsinya.

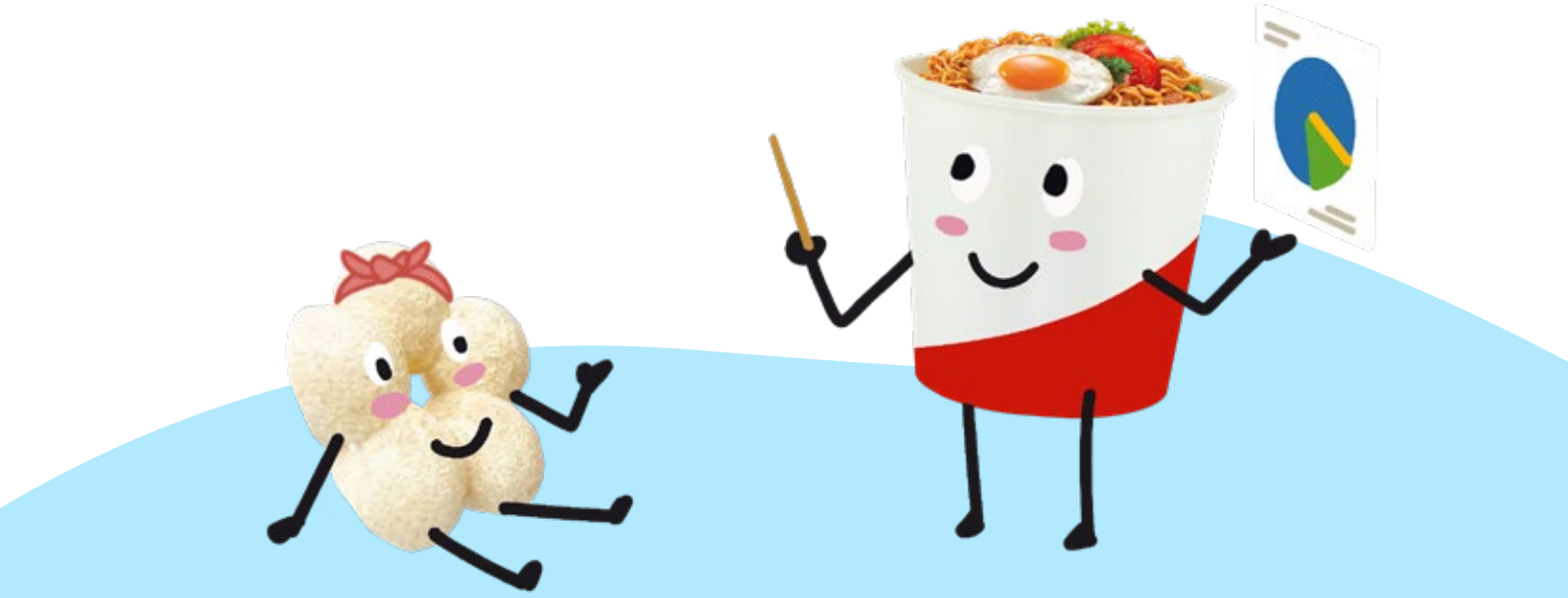



2026 Outlook

ICBP recognizes that an increasingly complex and uncertain business environment will require an agile, competent and resilient workforce. Human capital will remain a key enabler of the Company's long-term growth and sustainability.

ICBP will continue to provide opportunities for employees to grow and develop within a supportive and inclusive work environment. A culture of continuous improvement will be maintained, supported by capability development, employee welfare and closer collaboration.

HR management policies and practices will be adapted to suit evolving business conditions and prevailing labor regulations. Engagement activities between management and employees will be sustained to maintain harmonious industrial relations. K3L practices will be further enhanced in accordance with operational conditions and developments in Indonesia.

ICBP will also expand employee development opportunities through targeted training. The MT program and succession planning initiatives will remain key priorities in preparing future leaders for strategic roles. To support these initiatives, the HRIS will be further optimized to enable more effective, efficient and integrated human capital management.

Pandangan 2026

ICBP menyadari bahwa meningkatnya kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan usaha, menuntut ketersediaan SDM yang adaptif, kompeten dan tangguh. SDM akan tetap menjadi faktor penentu bagi pertumbuhan dan keberlanjutan Perseroan dalam jangka panjang.

ICBP akan terus memberikan kesempatan bagi karyawan untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kerja yang suportif dan inklusif. Budaya perbaikan berkelanjutan akan terus dipelihara, didukung oleh program pengembangan kompetensi, peningkatan kesejahteraan karyawan, serta kolaborasi yang semakin erat.

Kebijakan dan praktik pengelolaan SDM akan disesuaikan dengan perkembangan kondisi usaha dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Berbagai kegiatan yang melibatkan manajemen dan karyawan akan terus dilaksanakan untuk memelihara hubungan industrial yang harmonis. Praktik K3L akan terus ditingkatkan, sesuai dengan kondisi operasional dan perkembangan di Indonesia.

ICBP juga akan memperluas peluang pengembangan karyawan melalui program pelatihan yang lebih terarah. Program MT dan inisiatif perencanaan suksesi akan tetap menjadi prioritas guna mempersiapkan para pemimpin masa depan untuk peran-peran strategis. Untuk mendukung inisiatif tersebut, sistem HRIS akan terus dioptimalkan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi dan integrasi pengelolaan SDM.

Employee Category by Management Level

Karyawan Berdasarkan Kategori Jenjang Manajemen

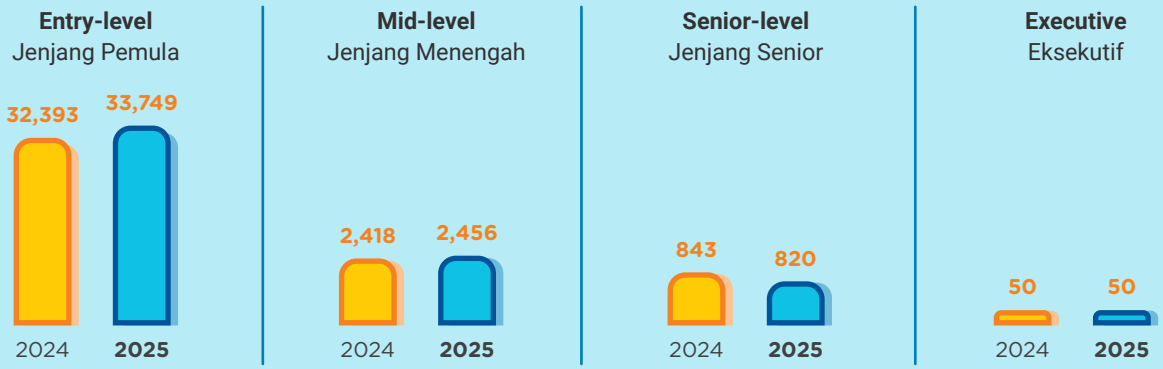

Employee Category by Age

Karyawan Berdasarkan Kategori Usia

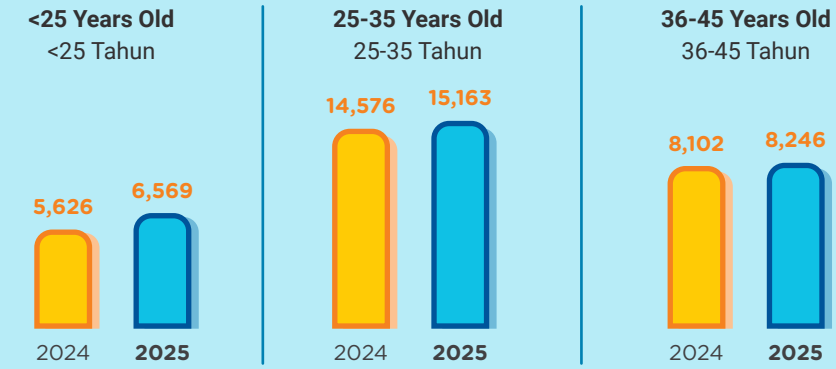

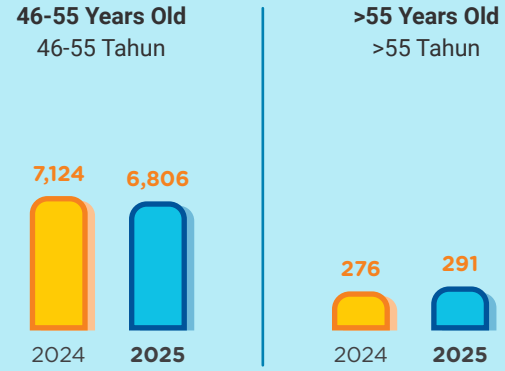

Employee Category by Educational Level

Karyawan Berdasarkan Kategori Jenjang Pendidikan

Primary School and Below
Sekolah Dasar ke Bawah



Junior High School
Sekolah Menengah Pertama

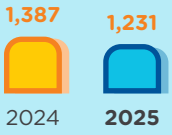

Senior High School
Sekolah Menengah Atas

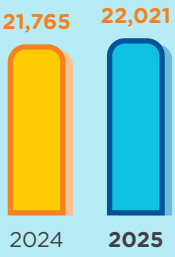

Diploma
Diploma

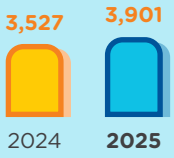

Bachelor and Above
Sarjana ke Atas

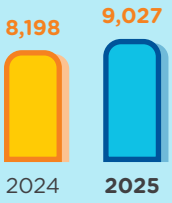

Employee Category by Employment Status

Karyawan Berdasarkan Kategori Status Ketenagakerjaan

Permanent
Tetap

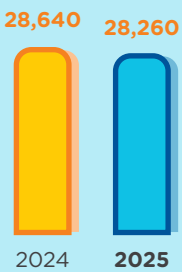

Contract
Kontrak

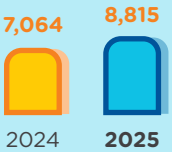

Employee Category by Gender

Karyawan Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin

Male
Pria

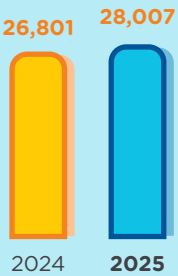

Female
Wanita

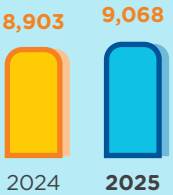

Corporate Social and Environmental Responsibility

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan



At ICBP, we take a proactive stance in managing our ESG aspects to deliver the best outcomes for our employees, partners and communities while also ensuring environmental stewardship.

As a subsidiary of Indofood, we strive to deliver sustainable food solutions that align with our business approach and strategy in accordance with the sustainability agenda of our parent company. Our sustainability governance framework integrates and guides the implementation of our initiatives and programs across all divisions and operation units through the following three pillars:

ICBP senantiasa mengedepankan langkah proaktif dalam mengelola aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola sebagai upaya untuk dapat memberikan dampak positif bagi karyawan, mitra usaha dan masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Sebagai anak perusahaan Indofood, ICBP berupaya menghadirkan solusi pangan secara berkelanjutan, serta menyelaraskan pendekatan dan strategi usahanya dengan agenda keberlanjutan dari perusahaan induk. Kerangka kerja tata kelola keberlanjutan kami mengintegrasikan dan menjadi panduan dalam menjalankan inisiatif dan program kami di seluruh divisi dan unit operasional melalui tiga pilar berikut:





1. Resilience in Delivering Food for All

We aim to provide consumers with safe, halal and high-quality food products while upholding responsible value chain practices. We adhere to international food standards and national regulations to ensure that the highest standards are maintained on food quality, nutrition and halal compliance. All of our products are halal-certified, and all of our operating units have obtained an international certification for food safety or quality management system. We are continuously innovating to develop products that align with the changing needs of our consumers. In ensuring sustainable and responsible sourcing for our raw materials, we have established a Responsible Supplier Guideline that encourages our suppliers to incorporate environmental and social considerations into their business practices. We are in the process of rolling out a Supply Chain Due Diligence Program for all of our key suppliers to strengthen transparency and resilience across our supply chain.

We also continue to build sustainable and mutually beneficial partnerships with local farmers to secure the supply of raw materials for production, as well as improve the economic well-being of our supply chain partners.

2. Environmental Stewardship

ICBP is committed to environmental protection and conservation. Our Environmental Policy defines the key environmental principles that guide our business operations and our management of our GHG emissions, energy and water usage, manufacturing waste, as well as post-consumer packaging waste. This includes our compliance with all applicable Indonesian regulations on environmental management. This year, we continue our climate risk assessment which aligns with Task Force for Climate-related Financial Disclosures (TCFD) to better understand and prepare for potential challenges. We are also making continual and concerted efforts aimed at reducing our GHG emissions by implementing mitigation and adaptation measures across our operations.

3. Stronger Together with Our People and Communities

ICBP's continued success depends on the support of our employees and the wider community. Through our Company Regulations and CLA, we ensure good labor practices and a safe and healthy work environment. The Company Regulations and CLA

1. Ketangguhan dalam Menghadirkan Produk Pangan bagi Semua

Kami hanya menyediakan produk pangan yang aman, halal dan berkualitas bagi seluruh konsumen dengan tetap mempertahankan praktik-praktik yang bertanggung jawab di sepanjang rantai nilai. Kami senantiasa berupaya mempertahankan standar tertinggi di bidang mutu pangan, kandungan gizi dan pemenuhan aspek halal sesuai standar internasional maupun peraturan yang berlaku di dalam negeri. Seluruh produk kami telah memperoleh sertifikat halal, dan seluruh unit operasional telah meraih sertifikasi internasional sistem manajemen keamanan pangan ataupun mutu. Kami terus melakukan inovasi untuk mengembangkan beragam produk baru sesuai dengan perkembangan selera konsumen. Dalam menjaga pasokan bahan baku secara berkelanjutan dan bertanggung jawab, kami telah menetapkan Pedoman Pemasok yang Bertanggung Jawab guna mendorong para pemasok untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial ke dalam praktik-praktik usaha mereka. Saat ini, kami sedang menjalankan Program Uji Tuntas Rantai Pasok untuk seluruh pemasok utama kami, guna meningkatkan transparansi dan ketahanan di seluruh rantai pasok.

Kami juga terus membangun kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dengan para petani dalam menjaga kelangsungan pasokan bahan baku untuk proses produksi, serta meningkatkan kesejahteraan para mitra usaha di sepanjang rantai pasok kami.

2. Pelestarian Lingkungan

ICBP berkomitmen untuk melindungi dan menjaga kelestarian lingkungan. Kebijakan Lingkungan ICBP menguraikan prinsip-prinsip utama di bidang lingkungan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan usaha dan pengelolaan emisi GRK, penggunaan energi dan air, pengelolaan limbah produksi, serta sampah kemasan pasca konsumsi. Hal ini menunjukkan kepatuhan ICBP terhadap seluruh peraturan yang relevan terkait pengelolaan lingkungan di Indonesia. Tahun ini, kami melanjutkan penilaian risiko iklim yang sejalan dengan rekomendasi Task Force for Climate-related Financial Disclosures (TCFD), guna memahami dan mengantisipasi potensi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Kami juga melakukan upaya berkesinambungan dan terencana untuk menurunkan emisi GRK melalui penerapan berbagai langkah mitigasi serta adaptasi dalam kegiatan operasional kami.

3. Tangguh Bersama Karyawan dan Masyarakat

Keberhasilan yang diraih ICBP selama ini, tidak terlepas dari dukungan para karyawan dan masyarakat secara luas. Melalui Peraturan Perusahaan dan PKB, kami berkomitmen menjalankan praktik ketenagakerjaan yang baik serta mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Peraturan Perusahaan dan PKB



also cover our policies on occupational health and safety, prohibitions on child and forced labor, freedom of association and collective bargaining, working conditions and employee remuneration, equal opportunity, and diversity and inclusion. Collectively, these policies reflect our commitment to upholding human rights principles and harmonious industrial relationships.

We continue to play an active role in nation-building, promoting good nutrition and health through a variety of programs for communities and society at large. Locally, we support entrepreneurship by building the capacity and resilience of our SME partners and farmers. Globally, we engage in public-private partnerships, such as the Scaling Up Nutrition ("SUN") Movement aimed at addressing the prevalent issue of malnutrition, and Indofood Riset Nugraha that supports university students in conducting research and innovation to strengthen food security.

We also work closely with organizations and industry associations, such as the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang dan Industri Indonesia or "KADIN"), Indonesian Food and Beverage Association (Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia or GAPMMI), Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture ("PISAgro"), Mother and Infant Nutrition Industries Associations (Asosiasi Perusahaan Produk Bernutrisi untuk Ibu dan Anak or APPNIA), Indonesian Flexible Packaging Industries Association (Asosiasi Industri Kemasan Fleksibel Indonesia or ROTOKEMAS), Packaging and Recycle Association for Indonesia Sustainable Environment (PRAISE), the Indonesia Packaging Recovery Organization (IPRO), and SUN Business Network on sustainability initiatives.

Details of the Company's Social and Environmental Responsibility activities can be found in the ICBP Sustainability Report 2025, which is an integral part of the ICBP Annual Report 2025. Both reports are available at www.indofoodcbp.com.

tersebut juga mencantumkan kebijakan-kebijakan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja, larangan pekerja anak dan praktik kerja paksa, kebebasan berserikat dan berunding secara kolektif, lingkungan kerja dan remunerasi karyawan, kesetaraan peluang, serta keberagaman dan inklusi. Secara umum, berbagai kebijakan ini menggambarkan komitmen kami untuk senantiasa menjunjung prinsip-prinsip hak asasi manusia dan hubungan industrial yang harmonis.

Kami terus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa, serta mendorong pemahaman atas pentingnya asupan gizi seimbang dan kesehatan melalui berbagai program bagi komunitas dan masyarakat umum. Di tingkat lokal, kami memberi dukungan pada kegiatan kewirausahaan melalui pembangunan kapasitas dan ketangguhan para mitra UKM dan para mitra petani. Di tingkat global, kami turut berpartisipasi dalam *public-private partnerships*, seperti Gerakan Scaling Up Nutrition ("SUN") yang bertujuan membantu mengatasi permasalahan malnutrisi, dan Indofood Riset Nugraha yang mendukung para mahasiswa melakukan riset dan inovasi dalam rangka memperkuat ketahanan pangan.

Kami juga menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi dan asosiasi industri, seperti Kamar Dagang dan Industri Indonesia ("KADIN"), Gabungan Produsen Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture ("PISAgro"), Asosiasi Perusahaan Produk Bernutrisi untuk Ibu dan Anak (APPNIA), Asosiasi Industri Kemasan Fleksibel Indonesia (ROTOKEMAS), serta Packaging and Recycle Association for Indonesia Sustainable Environment (PRAISE), Yayasan Pemulihan Kemasan Indonesia (Indonesia Packaging Recovery Organization atau IPRO) dan SUN Business Network untuk inisiatif-inisiatif terkait keberlanjutan.

Rincian kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan Perseroan tahun 2025 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ICBP tahun 2025. Kedua laporan tersebut tersedia di www.indofoodcbp.com.

Board of Commissioners

Dewan Komisaris





1. Franciscus Welirang
2. Moleonoto (Paulus Moleonoto)
3. Alamsyah
4. F. G. Winarno
5. Adi Pranoto Leman



Franciscus Welirang

President Commissioner,
Member of Nomination and Remuneration Committee

Komisaris Utama,
Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Mr. Franciscus Welirang, 74, an Indonesian citizen, was first appointed as a President Commissioner based on the resolution of the Company's AGM in 2015 with the latest reappointment in 2024. He also serves as a member of the NRC (2015-present). He concurrently serves as an Independent Commissioner of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Indocement") (2021-present), Commissioner of PT Unggul Indah Cahaya Tbk (2011-present), Director of Indofood (1995-present), Chairman of the Steering Committee of the Indonesian National Council for Social Welfare (2024-present), Honorary Council Member of the Indonesian Public Listed Companies Association (Asosiasi Emiten Indonesia or "AEI") (2023-present), Chairman of the Advisory Board to the Association of Philanthropy Indonesia (2021-present), Advisory Board Member at the KADIN (2021-present), Advisory Board Member of PISAgro (2012-present), Chairman of the Supervisory Board of the Indonesian Nutrition Foundation for Food Fortification (2002-present), and Chairman of the Indonesian Flour Mills Assocciation (2012-2014). He was previously a President Commissioner of the Surabaya Stock Exchange (2001-2007), Vice President Director of Indocement (2011-2021), Commissioner of ICBP (2009- 2015), Head of the Permanent Committee on Food Security at the KADIN (2008-2021), Vice Chairman of the National Consumer Protection Agency (2009-2012), Advisory Board Member of the Indonesian Association of Food Technologists (2012-2014), Head of Food Security at the Indonesian Employers' Association (Asosiasi Pengusaha Indonesia or "APINDO") (2013-2017), Chairman of the AEI (2014-2020), Executive Board Member of the National Committee for Governance Policy (2021-2024), and Member of the Food Experts Working Group of National Food Agency (2022-2023).

Mr. Welirang obtained a Higher National Diploma in Chemical Engineering from South Bank Polytechnic in London, United Kingdom ("UK") in 1974. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He is related to Mr. Anthoni Salim, the President Director, and Mr. Axton Salim, a Director of the Company; and is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Franciscus Welirang, berusia 74 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris Utama berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2015 dan terakhir dipilih kembali pada tahun 2024. Beliau juga duduk sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (2015-sekarang). Selain itu, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk ("Indocement") (2021-sekarang), Komisaris PT Unggul Indah Cahaya Tbk (2011-sekarang), Direktur Indofood (1995-sekarang), Ketua Badan Pengarah Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial (2024-sekarang), Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia ("AEI") (2023-sekarang), Ketua Dewan Penasihat Perhimpunan Filantropi Indonesia (2021-sekarang), Anggota Dewan Penasihat KADIN (2021-sekarang), Anggota Dewan Pengarah PISAgro (2012-sekarang), Ketua Dewan Pengawas Yayasan Kegizian Pengembangan Fortifikasi Pangan Indonesia (2002-sekarang), Ketua Umum Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia (2012-2014). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Surabaya (2001-2007), Wakil Direktur Utama Indocement (2011-2021), Komisaris ICBP (2009-2015), Ketua Komite Tetap Ketahanan Pangan KADIN (2008-2021), Wakil Ketua Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009-2012), Anggota Dewan Penasihat Asosiasi Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (2012-2014), Ketua Ketahanan Pangan Asosiasi Pengusaha Indonesia ("APINDO") (2013-2017), Ketua Umum AEI (2014-2020), Anggota Dewan Pengurus Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021-2024), dan Anggota Kelompok Kerja Ahli Pangan Badan Pangan Nasional (2022-2023).

Bapak Franciscus Welirang meraih Diploma di bidang Chemical Engineering dari South Bank Polytechnic di London, Inggris di tahun 1974. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Anthoni Salim, Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Axton Salim, Direktur Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Moleonoto (Paulus Moleonoto)

Commissioner
Komisaris

Mr. Paulus Moleonoto, 63, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the Company's AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He is concurrently Director of Indofood (2009-present) and Executive Director and Head of Finance & Corporate Services of Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri") (2006-present), President Director of SIMP (2025-present) and President Commissioner of LSIP (2015-present). He was previously Vice President Director of SIMP (2004-2025), Vice President Director I (2014-2015) and Director (2007-2014) of LSIP. Before joining the Plantations Division of the Indofood Group as Chief Financial Officer, he held various management positions in the Salim Plantations Group (1990-2004). He began his career with Drs. Hans Kartikahadi & Co., a public accounting firm in Jakarta (1984-1990). He is a registered accountant in Indonesia.

He obtained a Bachelor of Accountancy degree from the University of Tarumanagara, Jakarta, in 1987; and a Bachelor's degree in Management, and a Master of Science degree in Administration and Business Policy from the University of Indonesia in 1990 and 2001 respectively. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Paulus Moleonoto, berusia 63 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood (2009-sekarang), serta Executive Director dan Head of Finance & Corporate Services Indofood Agri Resources Ltd. ("IndoAgri") (2006-sekarang), Direktur Utama SIMP (2025-sekarang), dan Presiden Komisaris LSIP (2015-sekarang). Beliau sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama SIMP (2004-2025), Wakil Presiden Direktur I (2014-2015) dan Direktur (2007-2014) LSIP. Sebelum bergabung dengan Divisi Perkebunan Grup Indofood sebagai Chief Financial Officer, beliau pernah menjabat berbagai posisi manajemen di Grup Salim Plantations (1990-2004). Beliau memulai kariernya di Drs. Hans Kartikahadi & Co., sebuah kantor akuntan publik di Jakarta (1984-1990). Beliau merupakan akuntan terdaftar di Indonesia.

Bapak Paulus Moleonoto meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta di tahun 1987; serta gelar Sarjana Manajemen, dan Magister Sains bidang Kebijakan Bisnis dan Administrasi dari Universitas Indonesia masing-masing di tahun 1990 dan 2001. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Alamsyah

Commissioner
Komisaris

Mr. Alamsyah, 57, an Indonesian citizen, was first appointed as a Commissioner based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He concurrently serves as a Director of Indofood (2021-present). Previously, he was Director (2019-2024) and Commissioner (2018-2019) of LSIP, Senior Corporate Finance Manager of PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager of Indocement (1996-2002) and Senior Auditor of PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Mr. Alamsyah has a Bachelor of Arts degree in Accounting from Parahyangan Catholic University in Bandung. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC and BOD, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Alamsyah, berusia 57 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood (2021-sekarang). Sebelumnya, Bapak Alamsyah pernah menjabat sebagai Direktur (2019-2024) dan Komisaris (2018-2019) LSIP, Senior Corporate Finance Manager PT Net Sekuritas, Corporate Finance Manager Indocement (1996-2002), dan Auditor Senior PT Inti Salim Corpora (1992-1996).

Bapak Alamsyah meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Adi Pranoto Leman

Independent Commissioner,
Chairman of Audit Committee,
Chairman of Nomination and Remuneration Committee

Komisaris Independen, Ketua Komite Audit,
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Mr. Adi Pranoto Leman, 72, an Indonesian citizen, was appointed as an Independent Commissioner of ICBP based on the resolution of the AGM in 2021 and reappointed in 2024. He also serves as Chairman of Audit Committee (2021-present) and Nomination and Remuneration Committee (2022-present) of the Company. He concurrently serves as Independent Commissioner of Indoritel (2013-present) and PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (2023-present).

Previously, he was a Partner at Public Accountant Firm Purwantono (2002-2007), Chairman of the Public Accountant Professional Standards Committee and Chairman of Education and Training at Indonesia Accountant Association-Compartment of Public Accountant (Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan Publik or IAI-KAP) (2005-2008), member of Risk Monitoring Committee (2007-2014) and member of Audit Committee (2014-2020) at PT Bank Permata Tbk and Chairman of PT Infinity Capital (2007-2018). He has served as Independent Commissioner of Indofood (2015-2021) and Audit Committee member of PT Fast Food Indonesia Tbk (2011-2022).

Mr. Leman obtained a Bachelor's degree in Accounting from Airlangga University in Surabaya in 1978. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD or substantial shareholder of the Company.

Bapak Adi Pranoto Leman, berusia 72 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Komisaris Independen ICBP berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2021 dan diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga duduk sebagai Ketua Komite Audit (2021-sekarang) dan Komite Nominasi dan Remunerasi (2022-sekarang) Perseroan. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Indoritel (2013-sekarang) dan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (2023-sekarang).

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Partner dari Kantor Akuntan Publik Purwantono (2002-2007), Ketua Komite Standar Profesional Akuntan Publik dan Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan dari Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) (2005-2008), anggota Komite Pemantau Risiko (2007-2014) dan anggota Komite Audit (2014-2020) di PT Bank Permata Tbk, serta Chairman PT Infinity Capital (2007-2018). Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen Indofood (2015-2021) dan anggota Komite Audit PT Fast Food Indonesia Tbk (2011-2022).

Bapak Adi Pranoto Leman meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Airlangga di Surabaya pada tahun 1978. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.



F.G. Winarno

Independent Commissioner
Komisaris Independen

Mr. F.G. Winarno, 88, an Indonesian citizen, was first appointed as Independent Commissioner based on the resolution of the AGM in 2010 with the latest reappointment in 2024. He concurrently serves as Independent Commissioner of PT Mustika Ratu Tbk (2008-present). Mr. Winarno was previously Rector of Atma Jaya Catholic University in Jakarta (2007-2011), Secretary General of the Federation of Asian Nutrition Societies (FANS) (1981-1983), Vice President of the Federation of Institutes of Food Science and Technology of ASEAN (1991-1993), Chairman of the Codex Alimentarius Commission (1991-1995), President of the Indonesian Flavor & Fragrance Association (1996-2004), President of the International Dairy Federation in Indonesia (2004-2008), and Governing Council Member of the International Union for Food Science and Technology (1999-2001).

Mr. Winarno obtained a degree in Veterinary Medicine from the University of Indonesia in 1962, a Master of Science degree and a PhD in Food Science from the University of Massachusetts, US, in 1968 and 1970 respectively, and a Professorship in Food Science from the Bogor Institute of Agriculture in 1982. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOC, BOD or substantial shareholder of the Company.

Bapak F.G. Winarno, berusia 88 tahun, warga negara Indonesia, diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2010 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Mustika Ratu Tbk (2008-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta (2007-2011), Sekretaris Jenderal Federation of Asian Nutrition Societies (FANS) (1981-1983), Vice President Federation of Institutes of Food Science and Technology of ASEAN (1991-1993), Chairman Codex Alimentarius Commission (1991-1995), Presiden Indonesian Flavor & Fragrance Association (1996-2004), Presiden International Dairy Federation di Indonesia (2004-2008), dan Governing Council Member International Union for Food Science and Technology (1999-2001).

Bapak Winarno meraih gelar Dokter Hewan dari Universitas Indonesia pada tahun 1962, gelar Master of Science dan Doktor di bidang Food Science dari University of Massachusetts, AS masing-masing di tahun 1968 dan 1970, serta dikukuhkan sebagai Guru Besar di bidang Ilmu Pangan oleh Institut Pertanian Bogor pada tahun 1982. Di tahun 2025, beliau mengikuti berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.



Board of Directors

Direksi



1. Anthoni Salim
2. Axton Salim
3. Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
4. Taufik Wiraatmadja
5. Joedianto Soejonopoetro
6. Hendra Widjaja



7. Suaimi Suriady
8. Mark Julian Wakeford
9. Sulianto Pratama
10. T. Eddy Hariyanto
11. In She
12. Chandra Arif Santoso



Anthoni Salim

President Director
Direktur Utama

Mr. Anthoni Salim, 76, an Indonesian citizen, became President Director based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He is responsible for developing the Company's strategic direction and ensuring that all goals and objectives are met. Mr. Salim concurrently serves as the President Director and CEO of Indofood (2004-present), Chairman of First Pacific (2003-present) and a member of the Asia Business Council (2004-present). He was previously a Director of First Pacific (1981-2003).

Mr. Salim obtained a Bachelor of Arts degree from the Ewell County Technical College in Surrey, UK in 1971. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "FP Directors' Training Session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He is related to Mr. Franciscus Welirang, the President Commissioner, and Mr. Axton Salim, a Director of the Company. Mr. Salim is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Anthoni Salim, berusia 76 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat menjadi Direktur Utama berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab menetapkan arahan strategis Perseroan dan memastikan tercapainya seluruh sasaran dan tujuan perusahaan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama dan CEO Indofood (2004-sekarang), Chairman dari First Pacific (2003-sekarang), dan anggota Asia Business Council (2004-sekarang). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur dari First Pacific (1981-2003).

Bapak Anthoni Salim meraih gelar Bachelor of Arts dari Ewell County Technical College di Surrey, Inggris pada tahun 1971. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "FP Directors' Training Session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Franciscus Welirang, Komisaris Utama Perseroan dan Bapak Axton Salim, Direktur Perseroan, serta memiliki afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Axton Salim

Director
Direktur

Mr. Axton Salim, 47, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2009, with the latest reappointment in 2024. He heads the Dairy and Corporate Marketing Divisions. Mr. Salim is concurrently the Director of Indofood (2009-present), Non-Executive Director of IndoAgri (2007-present), Gallant Venture Ltd. (2014-present) and First Pacific (2020-present), and Commissioner of LSIP (2009-present) and SIMP (2007-present). He started his career in the Indofood Group as a Brand Manager for Snack Foods Division of the Company (2004-2007) before he was appointed as Assistant CEO of Indofood (2007-2009).

Mr. Axton Salim is also a Co-Chair of the United Nations SUN Movement Business Network Advisory Group, a Coordinator of SUN Business Network Indonesia (2014-present), an Advisory Board Member of Nanyang Business School (2020-present), and Head of Sustainable Development of APINDO (2024-present).

Mr. Salim obtained a Bachelor of Science in Business Administration from the University of Colorado, US in 2002. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "ISSB Training for Board of Directors" on 18 July 2025, "FP Directors' Training Session on Artificial Intelligence" on 17 October 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He is related to Mr. Anthoni Salim, the President Director of the Company, and Mr. Franciscus Welirang, the President Commissioner of the Company, and is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Axton Salim, berusia 47 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau memimpin Divisi Dairy dan Corporate Marketing, serta menjabat sebagai Direktur Indofood (2009-sekarang), Non-Executive Director IndoAgri (2007-sekarang), Gallant Venture Ltd. (2014-sekarang) dan First Pacific (2020-sekarang), serta Komisaris LSIP (2009-sekarang) dan SIMP (2007-sekarang). Beliau mengawali kariernya di Grup Indofood sebagai Brand Manager di Divisi Makanan Ringan Perseroan (2004-2007) sebelum menjabat sebagai Assistant CEO dari Indofood (2007-2009).

Bapak Axton Salim juga duduk sebagai Co-Chair dari United Nations SUN Movement Business Network Advisory Group, Coordinator SUN Business Network Indonesia (2014-sekarang), Anggota Dewan Penasihat Nanyang Business School (2020-sekarang) dan Ketua Bidang Pembangunan Keberlanjutan APINDO (2024-sekarang).

Bapak Axton Salim meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration dari University of Colorado, AS pada tahun 2002. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "ISSB Training for Board of Directors" pada tanggal 18 Juli 2025, "FP Directors' Training Session on Artificial Intelligence" pada tanggal 17 Oktober 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Bapak Anthoni Salim, Direktur Utama Perseroan dan Bapak Franciscus Welirang, Komisaris Utama Perseroan, serta memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)

Director
Direktur

Mr. Thomas Tjhie, 62, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. Mr. Tjhie heads the Corporate Secretary Division and concurrently serves as Director of Indofood (2004-present), Non-Executive Director of IndoAgri (2006-present) and President Commissioner of SIMP (2009-present). He was previously Director of LSIP (2007-2014), Commissioner of SIMP (2006-2009) and Director of PT Indomiwon Citra Inti (1993-2000), as well as Senior Executive of PT Kitadin Coal Mining (1990-1991).

Mr. Tjhie obtained a Bachelor's degree in Accounting from the Perbanas Banking Institute in Jakarta in 1991. In 2025, he participated in training programs and seminars including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Thomas Tjhie, berusia 62 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Corporate Secretary dan menjabat sebagai Direktur Indofood (2004-sekarang), Non-Executive Director IndoAgri (2006-sekarang), dan Komisaris Utama SIMP (2009-sekarang). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur LSIP (2007-2014), Komisaris SIMP (2006-2009) dan Direktur PT Indomiwon Citra Inti (1993-2000), serta Senior Executive PT Kitadin Coal Mining (1990-1991).

Bapak Thomas Tjhie meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas di Jakarta pada tahun 1991. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Taufik Wiraatmadja

Director
Direktur

Mr. Taufik Wiraatmadja, 67, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He is responsible for the Noodles Division and Culinary Products Unit Operation, and concurrently serves as Director of Indofood (2004-present) and Commissioner of SIMP (2015-present).

Mr. Wiraatmadja obtained a Bachelor of Engineering in Agricultural Technology from the Bogor Institute of Agriculture in 1981, and a Master of Business Administration degree from the GS Fame Institute of Business in 1988. In 2025, he participated in training programs and seminars, including “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” on 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” on 6 August 2025, and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the Company’s substantial shareholder.

Bapak Taufik Wiraatmadja, berusia 67 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab atas Divisi Mi Instan dan Unit Kegiatan Usaha Produk Kuliner Perseroan, serta menjabat sebagai Direktur Indofood (2004-sekarang) dan Komisaris SIMP (2015-sekarang).

Bapak Taufik Wiraatmadja meraih gelar Sarjana di bidang Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1981 dan gelar Master of Business Administration dari GS Fame Institute of Business pada tahun 1988. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” pada tanggal 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” pada tanggal 6 Agustus 2025, dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Joedianto Soejonopoetro

Director
Direktur

Mr. Joedianto Soejonopoetro, 67, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of ICBP based on resolution of the AGM in 2018 with the latest reappointment in 2024. He heads the Beverages Division and is concurrently serves as Director of Indofood (2015-present). Prior to Indofood, he was the Chief Operation Officer of PT Pebapan.

Mr. Soejonopoetro has a Bachelor of Economics degree in Management from Parahyangan Catholic University in Bandung in 1984. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Joedianto Soejonopoetro, berusia 67 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur ICBP berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Minuman dan juga menjabat sebagai Direktur Indofood (2015-sekarang). Sebelum bergabung dengan Indofood, beliau pernah menjabat sebagai Chief Operation Officer dari PT Pebapan.

Bapak Joedianto Soejonopoetro meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan di Bandung pada tahun 1984. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Hendra Widjaja

Director
Direktur

Mr. Hendra Widjaja, 64, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He oversees all financial operations of the Company and heads the Corporate Controller Division. Mr. Widjaja concurrently serves as Director of Indofood (2018-present), and Commissioner of SIMP (2013-present) and LSIP (2009-present).

Mr. Widjaja obtained a Bachelor's degree in Management and Finance from the Atma Jaya Catholic University in Jakarta in 1986. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Hendra Widjaja, berusia 64 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau mengawasi bidang keuangan Perseroan dan mengepalai Divisi Corporate Controller. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Indofood (2018-sekarang), serta Komisaris SIMP (2013-sekarang) dan LSIP (2009-sekarang).

Bapak Hendra Widjaja meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dan Keuangan dari Universitas Katolik Atma Jaya di Jakarta pada tahun 1986. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Suaimi Suriady

Director
Direktur

Mr. Suaimi Suriady, 62, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2009 with the latest reappointment in 2024. He heads the Snack Foods Division and is concurrently Director of SIMP (2007-present) and Executive Director of IndoAgri (2007-present). Prior to joining the Indofood Group, Mr. Suriady served with automotive battery distributor PT Menara Alam Teknik at the Astra Group (1986-1991), and consumer goods manufacturer Konica Film and Paper (1991-1994).

Mr. Suriady obtained a Master of Business Administration degree from De Montfort University in UK in 2000. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or substantial shareholder of the Company.

Bapak Suaimi Suriady, berusia 62 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2009 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Makanan Ringan dan juga menjabat sebagai Direktur SIMP (2007-sekarang), serta Executive Director IndoAgri (2007-sekarang). Sebelum bergabung dengan Grup Indofood, Bapak Suaimi Suriady pernah bergabung dengan distributor aki otomotif, PT Menara Alam Teknik dari Grup Astra (1986-1991), serta perusahaan *consumer goods* Konica Film and Paper (1991-1994).

Bapak Suaimi Suriady meraih gelar Master of Business Administration dari De Montfort University di Inggris pada tahun 2000. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perseroan.



Mark Julian Wakeford

Director
Direktur

Mr. Mark Julian Wakeford, 62, a Singapore citizen, was first appointed as a Director of ICBP based on the resolution of the AGM in 2019 with the latest reappointment in 2024. Currently, he heads the Indofood Group's Investor Relations Division. He is also Director of SIMP (2025-present), and Executive Director and CEO of IndoAgri (2007-present). Mr. Wakeford started his career at Kingston Smith & Co. in London, England. He has worked in the plantation industry across Indonesia, Papua New Guinea and Thailand since 1993. He was the Finance Director of LSIP before moving to Pacific Rim Plantations Limited ("PRPOL") as Chief Financial Officer, based in Papua New Guinea. In 1999, he became CEO and Executive Director of PRPOL. PRPOL was sold to Cargill in 2005, and he spent one year with Cargill prior to joining IndoAgri in January 2007. He was concurrently Director of LSIP (2007-2019) and President Director of SIMP (2007-2025).

Mr. Wakeford was trained and qualified as a Chartered Accountant in London, England. In 1998, he attended the Senior Executive Program at the London Business School. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Global Economic Outlook 2025" on 14 January 2025, "Asia Forum 2025" on 14 November 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Bapak Mark Julian Wakeford, berusia 62 tahun, warga negara Singapura, pertama kali diangkat sebagai Direktur ICBP berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Investor Relations Grup Indofood. Beliau juga menjabat sebagai Direktur SIMP (2025-sekarang) dan Executive Director dan CEO IndoAgri (2007-sekarang). Bapak Mark Julian Wakeford memulai kariernya dengan Kingston Smith & Co. di London, Inggris. Sejak tahun 1993, beliau telah bekerja di industri perkebunan di Indonesia, Papua Nugini dan Tailan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan LSIP, sebelum kemudian bergabung dengan Pacific Rim Plantations Limited ("PRPOL") sebagai Chief Financial Officer yang berkedudukan di Papua Nugini. Pada tahun 1999, beliau menjabat sebagai CEO dan Executive Director PRPOL. Pada saat PRPOL dijual ke Cargill pada tahun 2005, beliau terus bekerja bersama Cargill selama satu tahun, sebelum kemudian bergabung dengan IndoAgri pada Januari 2007 dan duduk sebagai Direktur LSIP (2007-2019) serta Direktur Utama SIMP (2007-2025).

Bapak Mark Julian Wakeford memiliki keahlian dan kemampuan sebagai Chartered Accountant di London, Inggris dan mengikuti Senior Executive Program di London Business School pada tahun 1998. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Global Economic Outlook 2025" pada tanggal 14 Januari 2025, "Asia Forum 2025" pada tanggal 14 November 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Sulianto Pratama

Director
Direktur

Mr. Sulianto Pratama, 61, an Indonesian citizen, was appointed as a Director based on the resolution of the AGM in 2019 with the latest reappointment in 2024. He heads the Food Seasonings Division and Food Ingredients Unit Operation. He does not have any concurrent role as a Director, Commissioner or Committee Member in other public companies. He served as Director of Indofood (2018-2019) and ICBP (2009-2018), President Director of PT Indosentra Pelangi (2005-2009) and PT Indobiskuit Mandiri Makmur (2008-2009), until the two companies merged with ICBP in 2009.

Mr. Pratama studied Accounting at Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia, Jakarta. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or substantial shareholder of the Company.

Bapak Sulianto Pratama, berusia 61 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2019 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Penyedap Makanan dan Unit Kegiatan Usaha Bumbu. Beliau tidak menjabat sebagai Direktur, Komisaris, atau Anggota Komite di perusahaan publik lainnya. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Indofood (2018-2019) dan ICBP (2009-2018), serta Direktur Utama PT Indosentra Pelangi (2005-2009) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (2008-2009), hingga kedua perusahaan tersebut digabungkan (*merger*) ke dalam ICBP di tahun 2009.

Bapak Sulianto Pratama menempuh pendidikan di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia di Jakarta. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, atau dengan pemegang saham utama Perseroan.



T. Eddy Hariyanto

Director
Direktur

Mr. T. Eddy Hariyanto, 66, an Indonesia citizen, was first appointed as a Director of ICBP based on the resolution of the AGM in 2018 with the latest reappointment in 2024. He is responsible for the Flexible Packaging Unit Operation, and concurrently serves as Director of LSIP (2025-present). He was previously Director (2010-2012) and Vice President Director II (2012-2025) of LSIP. He began his career as a Representative Officer in PT Pakarti Sampurno (1983-1985) and subsequently served as Manager of Operations at CV Multi Connection (1985-1989). In 1989, he joined a Joint Operating Body of PT Arfak Indra and PT Wenang Sakti which were engaged in Forest Concessions with last position as Director of Operations & Production (1996-2003).

Mr. Hariyanto obtained a Bachelor's degree in Civil Engineering from Universitas Kristen Indonesia in Jakarta in 1983. In 2025, he participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or substantial shareholder of the Company.

Bapak T. Eddy Hariyanto, berusia 66 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur ICBP berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2018 dan terakhir diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau bertanggung jawab atas Unit Kegiatan Usaha Kemasan Fleksibel, dan menjabat sebagai Direktur LSIP (2025-sekarang). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur (2010-2012) dan Wakil Presiden Direktur II (2012-2025) LSIP. Beliau mengawali kariernya sebagai Representative Officer di PT Pakarti Sampurno (1983-1985) dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer Operasional di CV Multi Connection (1985-1989). Pada tahun 1989, beliau bergabung di Badan Operasi Bersama dari PT Arfak Indra dan PT Wenang Sakti yang bergerak di bidang Konsesi Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dengan posisi terakhir sebagai Direktur Operasional & Produksi (1996-2003).

Bapak T. Eddy Hariyanto memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Kristen Indonesia di Jakarta pada tahun 1983. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perseroan.



In She

Director
Direktur

Ms. In She, 51, an Indonesian citizen, was first appointed as a Director of ICBP based on the resolution of the AGM in 2021 and reappointed in 2024. She concurrently serves as Director of SIMP (2022-present) and LSIP (2022-present).

She started her professional career at PT Inti Salim Corpora in 1999. In 2004, she joined the Corporate Controller Division of Indofood, and was subsequently appointed as Assistant to the President Director and CEO of Indofood and the Company.

She earned a Bachelor of Economics degree in Management from Parahyangan Catholic University in 1997. In 2025, she participated in training programs and seminars, including "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" on 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" on 6 August 2025, and "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" on 8 December 2025.

She has no affiliation with the members of the BOD and BOC, but is affiliated to the Company's substantial shareholder.

Ibu In She, berusia 51 tahun, warga negara Indonesia, pertama kali diangkat sebagai Direktur ICBP berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2021 dan diangkat kembali pada tahun 2024. Beliau juga menjabat sebagai Direktur SIMP (2022-sekarang) dan LSIP (2022-sekarang).

Beliau mengawali kariernya di PT Inti Salim Corpora pada tahun 1999. Pada tahun 2004, beliau bergabung dengan Divisi Corporate Controller Indofood, dan kemudian ditunjuk sebagai Asisten Direktur Utama dan CEO Indofood dan Perseroan.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1997. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk "Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax" pada tanggal 14 April 2025, "Global & Indonesia Economic Outlook 2026" pada tanggal 6 Agustus 2025, dan "Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years" pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris, namun memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan.



Chandra Arif Santoso

Director
Direktur

Mr. Chandra Arif Santoso, 56, an Indonesian citizen, was appointed as a Director of ICBP based on the resolution of the AGM in 2024. He is concurrently a Director of SIMP (2024-present). He began his career in the Internal Audit Bureau of PT Inti Salim Corpora in 1996, before joining the Corporate Controller Division of Indofood in 2003. In 2004, he joined Indolakto as the General Manager of Finance & Accounting until the company became part of Indofood in 2008. He continued his tenure at Indolakto, serving as Chief Operating Officer (2008–2014), and has held the position of Chief Financial Officer since 2014.

Mr. Santoso earned a Bachelor of Engineering degree in Industrial Engineering in 1994, and a Master of Business Administration degree in 1996 from California Polytechnic State University, Pomona, US. In 2025, he participated in training programs and seminars, including “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” on 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” on 6 August 2025, and “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” on 8 December 2025.

He has no affiliation with the members of the BOD, BOC or substantial shareholder of the Company.

Bapak Chandra Arif Santoso, berusia 56 tahun, warga negara Indonesia, diangkat sebagai Direktur ICBP berdasarkan keputusan RUPST Perseroan pada tahun 2024. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur SIMP (2024-sekarang). Beliau mengawali kariernya di Biro Internal Audit PT Inti Salim Corpora pada tahun 1996, sebelum bergabung dengan Divisi Corporate Controller Indofood pada tahun 2003. Di tahun 2004, beliau bergabung dengan Indolakto sebagai General Manager Finance & Accounting hingga perusahaan tersebut menjadi bagian dari Indofood pada tahun 2008. Beliau terus melanjutkan kariernya di Indolakto sebagai Chief Operating Officer (2008-2014), dan duduk sebagai Chief Financial Officer sejak 2014.

Bapak Chandra Arif Santoso meraih gelar Bachelor of Engineering di bidang Teknik Industri di tahun 1994 dan Master of Business Administration di tahun 1996 dari California Polytechnic State University, Pomona, AS. Di tahun 2025, beliau berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan dan seminar, termasuk “Sharing Session Pillar Two - Global Minimum Tax” pada tanggal 14 April 2025, “Global & Indonesia Economic Outlook 2026” pada tanggal 6 Agustus 2025, dan “Opportunities and Risks for the Region, Indonesia and Indofood Over the Next Five to Ten Years” pada tanggal 8 Desember 2025.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan.



Subsidiaries, Associate Companies & Joint Ventures

Entitas Anak, Entitas Asosiasi & Ventura Bersama

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk

Corporate Address

Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5793 7500
Fax : (+62 21) 5793 7557
Email : corporate.secretary@icbp.indofood.co.id
Website : www.indofoodcbp.com



Operating Subsidiaries

Entitas Anak Operasional

Noodles

PINEHILL COMPANY LIMITED [1]
100.0% owned by ICBP
Total Assets Rp14.82 trillion

c/o 8 Eu Tong Sen Street, #16-96/97
The Central, Singapore 059818
Phone : (+65) 6557 2389
Fax : (+65) 6557 2387

INDOFOOD (M) FOOD INDUSTRIES SDN. BHD.
100.0% owned by ICBP
Total Assets Rp206 billion

Lot 26, Jalan Tasek, Tasek Industrial Estate
31400 Ipoh, Perak, Malaysia
Phone : (+60 5) 545 1706
(+60 5) 548 3868
Fax : (+60 5) 548 0060

Dairy

PT INDOLAKTO
68.8% owned by ICBP [2]
Total Assets Rp6.81 trillion

Jl. Raya Siliwangi
Cicurug, Sukabumi 43359
Phone : (+62 266) 732 870
Fax : (+62 266) 732 868

PT INDOKUAT SUKSES MAKMUR
68.8% owned by ICBP [2]
Total Assets Rp454 billion

Jl. Kranji Blok F5 No. 2A, Delta Silikon 2
Lippo Cikarang, Bekasi 17550
Phone : (+62 21) 899 00388
Fax : (+62 21) 899 00650

Snack Foods

PT INDOFOOD FORTUNA MAKMUR
99.9% owned by ICBP
Total Assets Rp2.53 trillion

Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 5793 7494

Food Seasonings

PT NUGRAHA INDAH CITARASA INDONESIA
99.9% owned by ICBP
Total Assets Rp1.35 trillion

Ariobimo Sentral Building, 5th Floor
Jl. HR Rasuna Said X-2 Kav. 5, Jakarta 12950
Phone : (+62 21) 2943 9955
Fax : (+62 21) 2943 9945

Non-Alcoholic Beverage

PT ANUGERAH INDOFOOD BAROKAH MAKMUR
99.9% owned by ICBP
Total Assets Rp1.91 trillion

Chase Plaza, 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 2598 9791

Packaged Water

PT TIRTA SUKSES PERKASA
98.8% owned by ICBP [2]
Total Assets Rp1.76 trillion

Chase Plaza, 11th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 2598 9791

1 Pinehill Company Limited is a holding company with operating subsidiaries that engages in the instant noodles industry in the Middle East, Africa, and Southeastern Europe
Pinehill Company Limited merupakan suatu perusahaan investasi yang memiliki anak perusahaan operasional di bidang industri mi instan di Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Tenggara

2 ICBP's effective ownership as of 31 December 2025
Kepemilikan efektif ICBP per 31 Desember 2025

3 Total assets of the associate companies and joint ventures are Rp9.92 trillion
Total aset entitas asosiasi dan ventura bersama adalah Rp9,92 triliun

Operating Associate Companies & Joint Ventures [3]

Entitas Asosiasi & Ventura Bersama Operasional [3]

Management of Restaurant Chain

PT INDOFOOD COMSA SUKSES MAKMUR
86.0% owned by ICBP
Total Assets Rp19 billion

Sudirman Plaza, Indofood Tower, 25th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 5793 7387

Corrugated Packaging

PT SURYA RENGO CONTAINERS
60.0% owned by ICBP
Total Assets Rp1.42 trillion

Jl. KH. Agus Salim No. 4, Tangerang 15141
Phone : (+62 21) 552 3542
Fax : (+62 21) 552 2509

Bakery Fillings and Specialty Margarine Shortening

PT INDOFOOD PROSPERICH SUKSES MAKMUR
65.0% owned by ICBP
Total Assets Rp44 billion

Jl. Industri I No.3 Tanjung Priok
Jakarta 14310
Phone : (+62 21) 4393 7788
Fax : (+62 21) 4393 4888

Building Ownership and Management

PT ASTON INTI MAKMUR
50.0% owned by ICBP

Ariobimo Sentral Building, 9th Floor
Jl. HR Rasuna Said X-2 Kav. 5, Jakarta 12980
Phone : (+62 21) 522 5775
Fax : (+62 21) 522 5995

Production of Paper Diapers

PT OJI INDO MAKMUR PERKASA
50.0% owned by ICBP

Sudirman Plaza, Indofood Tower, 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
Phone : (+62 21) 5795 8822
Fax : (+62 21) 5793 7379





Production Facilities

Fasilitas Produksi



- Noodles
- Food Seasonings
- Dairy
- Nutrition & Special Foods
- Snack Foods
- Beverages

We have several supporting facilities, including food ingredients and packaging facilities, among others

Kami memiliki beberapa fasilitas pendukung, antara lain pabrik bumbu dan kemasan



Indonesia Facilities

North Sumatra
Noodles

Riau
Noodles

Jambi
Noodles

South Sumatra
Noodles, Beverages

Lampung
Noodles

Jabodetabek
Noodles, Dairy, Snack Foods, Food Seasonings, Beverages

Bali
Beverages

West Java
Noodles, Dairy, Food Seasonings, Nutrition & Special Foods, Beverages

Central Java
Noodles, Snack Foods, Food Seasonings, Beverages

East Java
Noodles, Dairy, Beverages

West Kalimantan
Noodles, Beverages

South Kalimantan
Noodles, Beverages

South Sulawesi
Noodles, Beverages

North Sulawesi
Noodles, Beverages

Overseas Facilities

Malaysia
Noodles

Ghana
Noodles

Kenya
Noodles

Nigeria
Noodles

Türkiye
Noodles

Serbia
Noodles

Saudi Arabia
Noodles

Morocco
Noodles

Egypt
Noodles



Capital Market Supporting Institutions/ Professionals

Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Public Accountant
Akuntan Publik

Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190

Share Registrar
Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra

Plaza Sentral, 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48,
Jakarta 12930

Notary
Notaris

Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn.

Jl. Biak Raya No. 7Q,
Jakarta 10150

Rating Agency
Perusahaan Pemeringkat Efek

Fitch Ratings Ltd.

30 North Colonnade
Canary Wharf
London E14 5GN
United Kingdom

Moody's Investors Service Singapore Pte. Ltd.

71 Robinson Road
#05-01/02
Singapore 068895

Acknowledgement

Pernyataan

BOARD OF DIRECTORS AND COMMISSIONERS' STATEMENTS ON THE RESPONSIBILITY FOR PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk ANNUAL REPORT YEAR 2025

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2025 PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk

We, the undersigned hereby declare that all the information disclosed in the 2025 Annual Report of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk is complete and we are fully responsible for the accuracy of such information.

This statement is made truthfully.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2026

Board of Directors
Direksi

1. **Anthoni Salim**
   President Director
2. **Axton Salim**
   Director
3. **Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)**
   Director
4. **Taufik Wiraatmadja**
   Director
5. **Joedianto Soejonopoetro**
   Director
6. **Hendra Widjaja**
   Director
7. **Suaimi Suriady**
   Director
8. **Mark Julian Wakeford**
   Director
9. **Sulianto Pratama**
   Director
10. **T. Eddy Hariyanto**
    Director
11. **In Sie**
    Director
12. **Chandra Arif Santoso**
    Director

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

1. **Franciscus Welirang**
   President Commissioner
2. **Moleonoto (Paulus Moleonoto)**
   Commissioner
3. **Alamsyah**
   Commissioner
4. **F.G. Winarno**
   Independent Commissioner
5. **Adi Pranoto Leman**
   Independent Commissioner

Independent Auditor's Report

Laporan Auditor Independen

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

and its subsidiaries
dan entitas anaknya

Consolidated financial statements as of December 31, 2025
and for the year then ended

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 111	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

Indofood CBP

a subsidiary of: Indofood
THE SYMBOL OF QUALITY FOODS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2025

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS DECEMBER 31, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

For and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama / *Name* : Anthoni Salim
   Alamat kantor / *Office Address* : Sudirman Plaza, Indofood Tower 23th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili / *Domiciled at* : Jl. Gunung Sahari VI No. 24, Jakarta Pusat
   No. Telepon / *Phone Number* : (021) 5795-8822
   Jabatan / *Title* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Hendra Widjaja
   Alamat kantor / *Office Address* : Sudirman Plaza, Indofood Tower 23th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
   Alamat domisili / *Domiciled at* : Apartemen The Elements Lt. 36, Jl. Epicentrum Boulevard Barat, Kawasan Rasuna - Jakarta
   No. Telepon / *Phone Number* : (021) 5795-8822
   Jabatan / *Title* : Direktur / *Director*

Menyatakan bahwa:

certify that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. *We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All material information in the consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;*
   b. The consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. *We are responsible for the internal control system of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk and Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret / *March 27, 2026*



Anthoni Salim
Direktur Utama / *President Director*

Hendra Widjaja
Direktur / *Director*

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
Sudirman Plaza
Indofood Tower, 23rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78
Jakarta 12910, Indonesia
T. +6221 5793 7500
F. +6221 5793 7557
www.indofoodcbp.com

Shape the future with confidence

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For the key audit matter below, our description of how our audit addressed such key audit matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matter communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matter below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai goodwill atas akuisisi Pinehill Company Limited ("PCL")

Penjelasan atas hal audit utama:

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat goodwill sebesar Rp52,2 triliun atas akuisisi Pinehill Company Limited ("PCL"), yang mewakili 39%dari total aset konsolidasian Grup.

Pengujian penurunan nilai tahunan goodwill ini signifikan bagi audit kami karena nilai goodwill atas akuisisi PCL material bagi laporan keuangan konsolidasian dan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas tersebut ditentukan dengan perhitungan nilai pakai menggunakan pendekatan pendapatan. Perhitungan ini memerlukan pertimbangan, asumsi, dan estimasi yang signifikan. Manajemen melakukan perikatan dengan pakar manajemen untuk memberikan opini atas perhitungan nilai pakai sehubungan dengan goodwill atas akuisisi PCL.

Pengungkapan yang relevan terkait dengan hal ini tercakup dalam Catatan 2 dan 11 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Respons audit:

Kami memeroleh suatu pemahaman atas proses pengujian penurunan nilai goodwill. Kami mengevaluasi laporan pakar manajemen dan menilai kompetensi, kapabilitas, dan objektivitasnya. Kami melibatkan pakar auditor dalam mengevaluasi kelayakan metodologi dan asumsi utama yang digunakan dalam melakukan estimasi jumlah terpulihkan. Kami memeriksa keakuratan matematis dalam penilaian goodwill termasuk proyeksi arus kas. Kami juga melakukan analisis sensitivitas atas jumlah nilai pakai berdasarkan perubahan wajar yang mungkin atas asumsi utama.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Impairment testing of goodwill from the acquisition of Pinehill Company Limited ("PCL")

Description of the key audit matter:

Goodwill is tested for impairment at least annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. As of December 31, 2025, the Group recorded goodwill of Rp52.2 trillion from the acquisition of Pinehill Company Limited ("PCL"), which represents 39% of the Group's consolidated total assets.

This annual impairment testing of goodwill is significant to our audit because the goodwill amount from the acquisition of PCL is material to the consolidated financial statements and the recoverable amount of the cash generating unit is determined by value in use calculation using income approach. This calculation requires significant judgments, assumptions and estimates. Management engaged management's expert to provide an opinion on the calculation of value in use in relation to the goodwill from the acquisition of PCL.

Relevant disclosures related to this matter are included in Notes 2 and 11 to the accompanying consolidated financial statements.

Audit response:

We obtained an understanding of the management's goodwill impairment testing process. We evaluated the management expert's report and assessed its competence, capability, and objectivity. We involved our auditor's experts in evaluating the appropriateness of the methodology and key assumptions used in estimating the recoverable amounts. We checked the mathematical accuracy of the valuation of the goodwill including the cash flow forecasts. We also performed sensitivity analysis on the value in use amounts based on reasonably possible changes in key assumptions.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai goodwill atas akuisisi Pinehill Company Limited ("PCL") (lanjutan)

Respons audit: (lanjutan)

Kami juga mengevaluasi kecukupan pengungkapan atas pengujian penurunan nilai goodwill pada laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2025 ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

Impairment testing of goodwill from the acquisition of Pinehill Company Limited ("PCL") (continued)

Audit response: (continued)

We also evaluated the adequacy of the disclosures on impairment testing of goodwill in the accompanying consolidated financial statements.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2025 Annual Report ("The Annual Report") other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

A member firm of Ernst & Young Global Limited

Shape the future with confidence

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00325/2.1505/AU.1/04/0701-5/1/III/2026 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwanto Susanti dan Surja

Sinarta
Registrasi Akuntan Publik No.: AP.0701/*Public Accountant Registration No.: AP.0701*

27 Maret 2026/*March 27, 2026*

00325

A member firm of Ernst & Young Global Limited

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	4,33,34,36	29.216.457	25.292.640	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	5,34	2.406.370	2.417.250	*Short-term investments*
Piutang	33,34,36			*Accounts receivable*
Usaha	6			*Trade*
Pihak ketiga - neto		5.220.165	4.410.229	*Third parties - net*
Pihak berelasi	32	4.648.517	4.001.494	*Related parties*
Bukan usaha				*Non-trade*
Pihak ketiga		204.896	164.021	*Third parties*
Pihak berelasi	32	217.016	216.003	*Related parties*
Persediaan - neto	7	7.998.980	7.059.605	*Inventories - net*
Uang muka dan jaminan	8	756.245	610.725	*Advances and deposits*
Pajak dibayar di muka	16	395.196	421.248	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya		89.874	74.334	*Prepaid expenses and other current assets*
Total Aset Lancar		**51.153.716**	**44.667.549**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	16	258.776	269.713	*Deferred tax assets - net*
Investasi jangka panjang	1,9,31,34	7.430.623	6.418.825	*Long-term investments*
Aset tetap - neto	10	17.327.561	15.266.426	*Fixed assets - net*
Aset hak guna - neto	12	332.865	237.367	*Right-of-use assets - net*
Beban ditangguhkan - neto		54.670	53.418	*Deferred charges - net*
Goodwill	11	54.006.155	54.006.155	*Goodwill*
Aset tak berwujud - neto	11	1.179.602	1.312.840	*Intangible assets - net*
Aset tidak lancar lainnya	34,35	3.800.383	3.808.612	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**84.390.635**	**81.373.356**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	31	**135.544.351**	**126.040.905**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN) Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED) As of December 31, 2025 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek, cerukan dan utang *trust receipts*	13,33,34,35	576.929	185.303	*Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable*
Utang	33,34			*Accounts payable*
Usaha	14			*Trade*
Pihak ketiga		4.181.264	3.710.084	*Third parties*
Pihak berelasi	32	386.475	391.345	*Related parties*
Bukan usaha				*Non-trade*
Pihak ketiga		756.770	750.083	*Third parties*
Pihak berelasi	32	310.343	315.752	*Related parties*
Beban akrual	15,33,34	3.946.786	3.244.707	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	15,34	399.557	497.267	*Liabilities for employee benefits*
Utang pajak	16	1.453.231	1.401.567	*Taxes payable*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	33,34,35,36			*Current maturities of long-term debts*
Utang bank	17	196.346	351.952	*Bank loans*
Liabilitas sewa	12	108.299	76.713	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**12.316.000**	**10.924.773**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17,33,34,35,36			*Long-term debts - net of current maturities*
Utang bank		468.108	662.989	*Bank loans*
Utang obligasi		45.936.280	44.211.216	*Bonds payable*
Utang jangka panjang lainnya		8.753	8.753	*Other long-term debt*
Liabilitas sewa	12,34	136.812	127.726	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	16	366.207	331.571	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	18	2.629.187	2.729.992	*Liabilities for employee benefits*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**49.545.347**	**48.072.247**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	31	**61.861.347**	**58.997.020**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN) Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED) As of December 31, 2025 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - Nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham Modal dasar - 15.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 11.661.908.000 saham	20	583.095	583.095	*Capital stock - Rp50 (full amount) par value per share Authorized - 15,000,000,000 shares Issued and fully paid - 11,661,908,000 shares*
Tambahan modal disetor	21	5.985.469	5.985.469	*Additional paid-in capital*
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak dan dampak transaksi dengan kepentingan nonpengendali		(613.562)	(624.173)	*Difference from changes in equity of Subsidiaries and transactions effect with non-controlling interests*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		(243.545)	(608.337)	*Exchange differences on translation of financial statements*
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan		619.905	920.802	*Unrealized gains on financial assets*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum	22	75.000	70.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya		45.113.381	38.890.520	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		**51.519.743**	**45.217.376**	***Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity***
Kepentingan Nonpengendali	19	22.163.261	21.826.509	*Non-controlling Interests*
TOTAL EKUITAS		**73.683.004**	**67.043.885**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**135.544.351**	**126.040.905**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2025	2024	
PENJUALAN NETO	24,31,32	74.850.923	72.597.188	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	10,25,32	48.490.503	45.704.099	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**26.360.420**	**26.893.089**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	10,26,32	(7.896.903)	(7.800.327)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	10,26,32	(2.797.680)	(2.901.602)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	27,32	1.316.339	485.339	*Other operating income*
Beban operasi lain	28,32	(326.646)	(355.309)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	31	**16.655.530**	**16.321.190**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	29,31	808.747	963.119	*Finance income*
Beban keuangan	30,31	(3.864.392)	(4.255.593)	*Finance expenses*
Pajak final atas penghasilan bunga	31	(114.905)	(139.160)	*Final tax on interest income*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya	9,31	236.329	(1.390.219)	*Share in net income (losses) of associates and joint ventures and others*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16,31	**13.721.309**	**11.499.337**	***INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban pajak penghasilan	16,31	(2.965.200)	(2.685.960)	*Income tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	31	**10.756.109**	**8.813.377**	***INCOME FOR THE YEAR***
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				***Other comprehensive income (losses)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah pajak:				*Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:*
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		(84.083)	113.988	*Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities*
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified to profit or loss:*
Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan		(324.257)	(356.181)	*Unrealized losses on financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		508.226	49.361	*Exchange differences on translation of financial statements*
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain tahun berjalan		**99.886**	**(192.832)**	***Other comprehensive income (losses) for the year***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**10.855.995**	**8.620.545**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2025 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	23	9.224.927	7.079.369	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		1.531.182	1.734.008	*Non-controlling interests*
Total		**10.756.109**	**8.813.377**	***Total***
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		9.191.149	6.799.589	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		1.664.846	1.820.956	*Non-controlling interests*
Total		**10.855.995**	**8.620.545**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	23	**791**	**607**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity*										
							Saldo Laba/*Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih atas Perubahan Ekuitas Entitas Anak dan Dampak Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ *Difference from Changes in Equity of Subsidiaries and Transactions Effect with Non-controlling Interests*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Differences on Translation of Financial Statements*	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan/ *Unrealized Gains on Financial Assets*	Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interests*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 31 Desember 2023		**583.095**	**5.985.469**	**(633.207)**	**(586.343)**	**1.290.104**	**65.000**	**34.046.051**	**40.750.169**	**21.353.864**	**62.104.033**	***Balance, December 31, 2023***
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan		-	-	9.034	-	(369.302)	-	-	(360.268)	4.087	(356.181)	*Unrealized gains (losses) on financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	(21.994)	-	-	-	(21.994)	71.355	49.361	*Exchange differences on translation of financial statements*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	24.292	24.292	*Capital contribution from non-controlling interests*
Distribusi dividen kas		-	-	-	-	-	-	(2.332.382)	(2.332.382)	(1.372.603)	(3.704.985)	*Distribution of cash dividends*
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan setelah pajak		-	-	-	-	-	-	102.482	102.482	11.506	113.988	*Re-measurement gains of employees' benefit liabilities, net of tax*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	22	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan	31	-	-	-	-	-	-	7.079.369	7.079.369	1.734.008	8.813.377	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2024		**583.095**	**5.985.469**	**(624.173)**	**(608.337)**	**920.802**	**70.000**	**38.890.520**	**45.217.376**	**21.826.509**	**67.043.885**	***Balance, December 31, 2024***
Rugi yang belum terealisasi dari aset keuangan		-	-	(16.084)	-	(300.897)	-	-	(316.981)	(7.276)	(324.257)	*Unrealized losses on financial assets*
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	364.792	-	-	-	364.792	143.434	508.226	*Exchange differences on translation of financial statements*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	98.191	98.191	*Capital contribution from non-controlling interests*
Distribusi dividen kas		-	-	-	-	-	-	(2.915.477)	(2.915.477)	(1.287.150)	(4.202.627)	*Distribution of cash dividends*
Akuisisi dari kepentingan nonpengendali		-	-	26.695	-	-	-	-	26.695	(139.135)	(112.440)	*Acquisition from non-controlling interests*
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan setelah pajak		-	-	-	-	-	-	(81.589)	(81.589)	(2.494)	(84.083)	*Re-measurement losses of employees' benefit liabilities, net of tax*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum		-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan	31	-	-	-	-	-	-	9.224.927	9.224.927	1.531.182	10.756.109	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2025		**583.095**	**5.985.469**	**(613.562)**	**(243.545)**	**619.905**	**75.000**	**45.113.381**	**51.519.743**	**22.163.261**	**73.683.004**	***Balance, December 31, 2025***

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2025
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		73.857.034	71.880.392	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(39.413.077)	(37.055.718)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk beban produksi dan usaha		(11.278.747)	(11.542.163)	*Payments for production and operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan		(6.863.589)	(6.643.133)	*Payments to employees*
Kas yang diperoleh dari operasi		16.301.621	16.639.378	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan bunga		808.747	963.119	*Receipts of interest income*
Pembayaran pajak - neto		(3.090.239)	(3.138.344)	*Payments of taxes - net*
Pembayaran beban keuangan		(2.125.288)	(2.116.523)	*Payments of finance expenses*
Penerimaan lainnya - neto		209.586	107.352	*Other receipts - net*
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**12.104.427**	**12.454.982**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	36.049	16.281	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pengurangan (penambahan) investasi jangka pendek		10.880	(83.230)	*Deduction (additions) of short-term investments*
Penambahan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap		(3.634.570)	(2.162.129)	*Additions to fixed assets and advances for purchase of fixed assets*
Penambahan investasi jangka panjang		(1.000.000)	-	*Additions to long-term investments*
Akuisisi Entitas Anak dari kepentingan nonpengendali		(112.440)	-	*Acquisition of a Subsidiary from non-controlling interests*
Penambahan investasi di Ventura Bersama	1	-	(23.500)	*Additional investment in a Joint Venture*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(4.700.081)**	**(2.252.578)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank jangka pendek		765.960	87.873	*Proceeds from short-term bank loan*
Penerimaan utang bank jangka panjang		562.540	-	*Proceeds from long-term bank loan*
Kontribusi modal dari kepentingan nonpengendali		98.191	24.292	*Capital contribution from non-controlling interests*
Pembayaran dividen kas		(2.915.477)	(2.332.382)	*Payment of cash dividends*
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali		(1.287.150)	(1.372.603)	*Payment of dividends to non-controlling interests*
Pembayaran utang bank jangka panjang	17	(916.904)	(494.785)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang bank jangka pendek		(376.824)	(15.567)	*Payments of short-term bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa	12	(220.387)	(205.294)	*Payments of lease liabilities*
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(4.290.051)**	**(4.308.466)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas		**809.522**	**45.286**	***Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents***
Kenaikan neto kas dan setara kas		**3.923.817**	**5.939.224**	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun		**25.292.640**	**19.353.416**	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	**29.216.457**	**25.292.640**	***Cash and cash equivalents at end of year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2025 and for the Year Then Ended (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor.15/POJK.04/2020 yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 24 tanggal 27 Agustus 2021 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0052043.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 23 September 2021.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Penggabungan Usaha antara Perusahaan, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) dan PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) yang diaktakan oleh Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dalam Akta Notaris No. 172 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk melakukan penggabungan usaha. Untuk menjalankan transaksi penggabungan usaha tersebut, dan sesuai dengan metode konversi saham yang disepakati, Perusahaan menerbitkan saham baru sehingga jumlah saham yang ditempatkan menjadi 466.476.178 saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia on September 2, 2009 based on the Notarial Deed No. 25 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-46861.AH.01.01 dated December 31, 2009 and was published in Supplement No. 15189 of State Gazette No. 69 dated August 27, 2010. The latest amendments of the Company's Articles of Association were in connection with the changes in all terms of the Company's Articles of Association in order to fulfill the Regulation of Financial Services Authority ("POJK") Nomor.15/POJK.04/2020 as stipulated in Notarial Deed No. 24 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, dated August 27, 2021. The amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU - 0052043.AH.01.02.TAHUN 2021 dated September 23, 2021.

The Company was the result of the spin-off of Noodle Division and Food Ingredients Division of PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), the controlling shareholder of the Company, and started to carry out the related business operations on October 1, 2009.

Pursuant to the Merger Agreement among the Company, PT Ciptakemas Abadi (CKA), PT Gizindo Primanusantara (GPN), PT Indosentra Pelangi (ISP) and PT Indobiskuit Mandiri Makmur (IMM) as covered by Notarial Deed No. 172 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., dated December 23, 2009, the said entities agreed and entered into a merger transaction. In effecting the merger transaction, and pursuant to the agreed method of share conversion, the Company issued new shares such that its total issued shares became 466,476,178 shares.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 10 Juni 2010 yang di buat oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui keputusan-keputusan antara lain, (i) pengeluaran saham tambahan kepada ISM sebanyak 122 saham dengan nilai Rp1.000 (angka penuh) per saham, sehingga jumlah saham ditempatkan Perusahaan pada saat itu menjadi 466.476.300 saham; dan (ii) perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh). Dengan demikian, modal dasar Perusahaan berubah dari semula terdiri dari dari 750.000.000 saham menjadi 7.500.000.000 saham, sedangkan jumlah saham ditempatkan juga meningkat dari 466.476.300 saham menjadi 4.664.763.000 saham.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia antara lain pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi; dan di luar negeri antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

ISM, Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong ("FPC"), masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

Based on the Deed No. 28 dated June 10, 2010, made by Notary Benny Kristianto, S.H., the Company's shareholders approved the following resolutions, among others, (i) issuance of additional 122 shares to ISM at Rp1,000 (full amount) per share, as a result, the Company's total issued shares became 466,476,300 shares; and (ii) changed the par value per share from Rp1,000 (full amount) to Rp100 (full amount). Accordingly, the Company's total authorized capital increased from 750,000,000 shares to 7,500,000,000 shares while its total issued shares also increased from 466,476,300 shares to 4,664,763,000 shares.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises, among others, the manufacture of noodles and food ingredients, culinary food products, snacks, nutrition and special foods, non-alcoholic beverages, packaging, trading, transportation, warehousing and cold storage, management services, and research and development.

The Company's head office is located at Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, while the Company, its Subsidiaries' and its Associates factories are located in various locations Indonesia such as Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi Islands; and in overseas such as Malaysia, Saudi Arabia, Egypt, Turkey, Kenya, Morocco, Serbia, Nigeria and Ghana.

ISM, Indonesia, and First Pacific Company Limited, Hong Kong ("FPC"), are the parent entity and the ultimate parent entity, respectively, of the Company.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 - 30 September 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham baru atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, dengan harga penawaran sebesar Rp5.395 (angka penuh) per saham (atau nilai keseluruhan sebesar Rp6.291.600). Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah dikeluarkan Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Desember 2010, Februari 2011 dan September 2011, ISM membeli sebagian saham Perusahaan sebanyak 33.576.000 saham dari publik, sehingga kepemilikan ISM terhadap Perusahaan meningkat dari 80,00% menjadi 80,58%.

Pada bulan Januari 2012, ISM menjual kepemilikan saham di Perusahaan sebanyak 2.500.000 saham. Dengan demikian kepemilikan ISM terhadap Perusahaan menurun dari 80,58% menjadi 80,53%.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") yang diadakan pada tanggal 3 Juni 2016, yang risalahnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.06 tertanggal 3 Juni 2016 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham.

Efektif tanggal 27 Juli 2016, Perusahaan melakukan pemecahan nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham, sehingga modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan meningkat dari masing-masing 7.500.000.000 saham dan 5.830.954.000 saham menjadi masing-masing 15.000.000.000 saham dan 11.661.908.000 saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 28 - 30, 2010, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) by issuing to the public 1,166,191,000 new shares or 20% of the issued and fully paid capital after the IPO, at the offer price of Rp5,395 (full amount) per share (or for a total value of Rp6,291,600). On October 7, 2010, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

In December 2010, February 2011 and September 2011, ISM acquired 33,576,000 shares of the Company from the public, increasing its ownership in the Company from 80.00% to 80.58%.

In January 2012, ISM sold 2,500,000 shares of the Company. As a result, ISM's ownership in the Company decreased from 80.58% to 80.53%.

At the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGSM") held on June 3, 2016, which minutes were covered by Notarial Deed No.06 dated June 3, 2016 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn, the shareholders approved the change in the par value of the Company's share of stock from Rp100 (full amount) per share to Rp50 (full amount) per share.

Effective on July 27, 2016, the Company conducted its par value stock split from Rp100 (full amount) per share to become Rp50 (full amount) per share, thus, the Company's authorized and issued and fully paid capital increased from 7,500,000,000 shares and 5,830,954,000 shares, respectively, to become 15,000,000,000 shares and 11,661,908,000 shares, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2026.

d. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Grup"):

1. GENERAL (continued)

c. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Board of Directors on March 27, 2026.

d. Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Perusahaan/*Company*	Domisili/*Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/*Start of Commercial Operations*	Jenis Usaha/*Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/*Effective Percentage of Ownership*		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam miliar Rupiah)/*Total Assets Before Elimination (in billions of Rupiah)*	
				31 Dec. 2025/*Dec. 31, 2025*	31 Des. 2024/*Dec. 31, 2024*	31 Dec. 2025/*Dec. 31, 2025*	31 Des. 2024/*Dec. 31, 2024*
Entitas Anak Langsung/*Direct Subsidiaries*							
Drayton Pte. Ltd. (Drayton)	Singapura/*Singapore*	2008	Investasi dan agen perdagangan ekspor/*Investment and trading export agency*	100,0	100,0	1.744	1.698
PT Sukses Artha Jaya (SAJ)[1]	Jakarta	2008	Jasa konsultasi manajemen/*Management consulting services*	99,9	99,9	6.266	5.863
Indofood (M) Food Industries Sdn. Bhd. (IFI)	Malaysia	2007	Produksi mi/*Manufacturing of noodles*	100,0	100,0	206	253
PT Surya Rengo Containers (SRC)	Jakarta	1993	Produksi bahan kemasan/*Manufacturing of packaging materials*	60,0	60,0	1.420	1.282
PT Indofood Fortuna Makmur (IFM)	Jakarta	1990	Produksi makanan ringan/*Manufacturing of snack*	99,9	99,9	2.527	1.980
PT Anugerah Indofood Barokah Makmur (AIBM)*	Jakarta	2013	Produksi minuman non-alkohol/*Manufacturing of non-alcoholic beverages*	99,9	99,9	1.909	1.961
PT Indofood Prosperich Sukses Makmur (IPSM) **	Jakarta	2017	Industri makanan, pengolahan minyak dan lemak nabati untuk industri roti, *confectionary* dan restoran/*Foods Industry, processing of vegetable oils an fats for bakery industry, confectionary and restaurants*	65,0	65,0	44	52
PT Indofood Comsa Sukses Makmur (ICSM)	Jakarta	2014	Pengelolaan restaurant *chain*/*Restaurant chain management*	86,0	86,0	19	18
PT Nugraha Indah Citarasa Indonesia (NICI)*	Jakarta	2005	Pemasaran produk kuliner dan distribusi/*Marketing of culinary products and distribution*	99,9	99,9	1.353	1.210
Pinehill Company Limited dan Entitas Anak/Pinehill Company Limited and Subsidiaries (PCL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/*British Virgin Island*	1991	Produksi, penjualan mie *instant* dan distribusi/*Manufacturing, sale of instant noodles and distribution*	100,0	100,0	14.821	12.612
Pinehill Investment Holding Limited/Pinehill Investment Holding (PIHL)	Kepulauan Virgin Britania Raya/*British Virgin Island*	2024	Investasi/*Investment*	100,0	100,0	284	153
Entitas Anak Tidak Langsung/*Indirect Subsidiaries*							
PT Pinnacle Permata Makmur (PPM)[2]	Jakarta	2008	Jasa konsultasi manajemen/*Management consulting services*	95,0	95,0	11	11
PT Indolakto (IDLK)[3]	Jawa Barat/*West Java*	1997	Produksi dan distribusi produk yang berhubungan dengan susu dan kawasan industri/*Production and distribution of dairy products and industrial estate*	68,8	68,8	6.808	6.685
PT Tirta Sukses Perkasa (TSP)[4]	Jakarta	2014	Produksi air minum dalam kemasan/*Production of packaged drinking water*	98,8	98,8	1.758	1.807
PT Indokuat Sukses Makmur (IKSM)[5]	Jakarta	2004	Pengembangan, produksi serta pemasaran produk yang berkaitan dengan susu/*Development, production and marketing of dairy related products*	68,8	68,8	454	443

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

1 80,0% dimiliki oleh Perusahaan, 18,4% dimiliki oleh Drayton dan 1,6% dimiliki oleh PPM.
2 95,0% dimiliki oleh Drayton.
3 68,9% dimiliki oleh SAJ.
4 80,0% dimiliki oleh AIBM dan 18,8% dimiliki oleh SAJ.
5 100% dikurangi 2 saham yang dimiliki SAJ, dimiliki oleh IDLK.
* 100% dikurangi 1 saham yang dimiliki PT Prima Intipangan Sejati, dimiliki oleh Perusahaan.
** PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur telah berganti nama menjadi PT Indofood Prosperich Sukses Makmur sejak 7 November 2024.

e. Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Rincian entitas asosiasi dan ventura bersama Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

1 80.0% owned by the Company, 18.4% owned by Drayton and 1.6% owned by PPM.
2 95.0% owned by Drayton.
3 68.9% owned by SAJ.
4 80.0% owned by AIBM and 18.8% owned by SAJ.
5 100% less 2 shares owned by SAJ, owned by IDLK.
** 100% less 1 shares owned by PT Prima Intipangan Sejati, owned by the Company.*
*** PT Indofood Tsukishima Sukses Makmur has changed its name to PT Indofood Prosperich Sukses Makmur effective November 7, 2024.*

e. Associates and Joint Ventures

The details of associates and joint ventures of the Company are as follows:

Perusahaan/*Company*	Domisili/ *Domicile*	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*	
				31 Dec. 2025/ Dec. 31, 2025	31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024*
PT Oji Indo Makmur Perkasa (OIMP)	Jakarta	2020	Produksi *paper diapers*/*Production of paper diapers*	50,0	50,0
Asian Assets Management Pte. Ltd. (AAM)	Singapura/ *Singapore*	2015	Investasi/*Investment*	50,0	50,0
Harvest Gems Pte. Ltd. (HG)[1]	Singapura/ *Singapore*	2015	Investasi/*Investment*	50,0	50,0
PT Aston Investama Perkasa (AIP)[2]	Jakarta	2015	Investasi/*Investment*	50,0	50,0
PT Aston Inti Makmur (AIM)[3]	Jakarta	1992	Kepemilikan dan pengelolaan gedung/ *Building ownership and management*	50,0	50,0
PT Indo Oji Sukses Pratama (IOSP)	Jakarta	2016	Pemasaran dan distribusi produk *paper diapers*/ *Marketing and distribution of paper diapers products*	50,0	50,0
Dufil Prima Foods Plc dan Entitas Anak/*Dufil Prima Foods Plc and Subsidiaries* (DPFP)	Nigeria	2001	Produksi dan penjualan mi instan dan produk makanan lainnya/*Manufacturing and selling of instant noodles and other food products*	49,0	49,0
PT Arla Indofood Makmur Dairy Import (AIMDI)[4]	Jakarta	2019	Pemasaran dan distribusi produk *Dairy*/ *Dairy marketing and distribution*	-	49,9

(1) 100,00% dimiliki oleh AAM/*100.00% owned by AAM.*
(2) 99,96% dan 0,04% masing-masing dimiliki HG dan AAM/*99.96% and 0.04% owned by HG and AAM, respectively.*
(3) 58,55%, 19,14%, dan 3,18% masing-masing dimiliki oleh AAM, Perusahaan, dan AIP pada tanggal 31 Desember 2025 dan 58,65%,19,17%, dan 3,00% masing-masing dimiliki oleh AAM, Perusahaan, dan AIP pada tanggal 31 Desember 2024 /*58.55%, 19.14%, and 3.18% owned by AAM, the Company, and AIP as of December 31, 2025, respectively and 58.65%, 19.17%, and 3.00% owned by AAM, the Company, and AIP as of December 31, 2024, respectively.*
(4) telah dilikuidasi pada tahun 2025/*has been liquidated in 2025.*

OIMP

Peningkatan Modal

Pada bulan Maret 2024, Perusahaan dan Oji Holdings Corporation ("OHC") menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh OIMP yang semula berjumlah Rp624.000 yang terdiri dari 624.000 saham menjadi sejumlah Rp671.000, yang terdiri dari 671.000 saham. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan dan OHC menyetor sejumlah uang ke OIMP masing-masing sebesar Rp23.500.

OIMP

Increase of Capital

In March 2024, the Company and Oji Holdings Corporation ("OHC") agreed to increase the issued and fully paid capital of OIMP from Rp624,000, which consists of 624,000 shares to Rp671,000, which consists of 671,000 shares. In connection with, the Company and OHC injected cash to OIMP each amounting to Rp23,500.

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

f. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya / *f. Key Management and Other Information*

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Franciscus Welirang	Franciscus Welirang	*President Commissioner*
Komisaris	Moleonoto (Paulus Moleonoto)	Moleonoto (Paulus Moleonoto)	*Commissioner*
Komisaris	Alamsyah	Alamsyah	*Commissioner*
Komisaris Independen	Florentinus Gregorius Winarno	Florentinus Gregorius Winarno	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Adi Pranoto Leman	Adi Pranoto Leman	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Anthoni Salim	Anthoni Salim	*President Director*
Direktur	Axton Salim	Axton Salim	*Director*
Direktur	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)	*Director*
Direktur	Taufik Wiraatmadja	Taufik Wiraatmadja	*Director*
Direktur	Joedianto Soejonopoetro	Joedianto Soejonopoetro	*Director*
Direktur	Hendra Widjaja	Hendra Widjaja	*Director*
Direktur	Suaimi Suriady	Suaimi Suriady	*Director*
Direktur	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford	*Director*
Direktur	Sulianto Pratama	Sulianto Pratama	*Director*
Direktur	Tio Eddy Hariyanto	Tio Eddy Hariyanto	*Director*
Direktur	In She	In She	*Director*
Direktur	Chandra Arif Santoso	Chandra Arif Santoso	*Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Adi Pranoto Leman	Adi Pranoto Leman	*Chairman*
Anggota	Amelia Setiawan	Amelia Setiawan	*Member*
Anggota	Timotius	Timotius	*Member*

Jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk Dewan Komisaris dan Direksi) Grup adalah sebagai berikut:

The amount of gross compensation for the key management (including Boards of Commissioners and Directors) of the Group are as follows:

	2025	**2024**	
Imbalan kerja jangka pendek	354.656	330.984	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	10.158	9.464	*Post-employment benefits*
Imbalan terminasi dan imbalan jangka panjang lainnya	40.458	37.170	*Termination benefits and other long-term benefits*
Total	**405.272**	**377.618**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki 37.075 karyawan (31 Desember 2024: 35.704 karyawan) (tidak diaudit).

As of December 31, 2025, the Group has 37,075 employees (December 31, 2024: 35,704 employees) (unaudited).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras untuk periode yang dicakup dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh Entitas Anak di Indonesia. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the periods covered in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which was prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the functional currency of the Company and all Subsidiaries in Indonesia. Each entity in the Group determines its own functional currency and measures its transactions in its respective functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu, yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan dan bagaimana entitas harus menentukan nilai tukar spot ketika tidak ada ketertukaran. Amandemen ini juga mewajibkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami bagaimana mata uang yang tidak dapat dipertukarkan ke mata uang lain memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Ketika menerapkan amandemen ini, entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Amandemen tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

PSAK 117: Kontrak Asuransi adalah standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. PSAK 117 menggantikan PSAK 104: Kontrak Asuransi. PSAK 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi (yaitu, asuransi jiwa, asuransi non-jiwa, asuransi langsung, dan reasuransi), terlepas dari jenis entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi diskresioner; beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten bagi perusahaan asuransi, yang mencakup semua aspek akuntansi yang relevan. PSAK 117 didasarkan pada model umum, yang dilengkapi dengan:

- Adaptasi khusus untuk kontrak dengan fitur partisipasi langsung (pendekatan biaya variabel)
- Pendekatan yang disederhanakan (pendekatan alokasi premi) terutama untuk kontrak berdurasi pendek

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Changes in Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments to PSAK 221: The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates specify how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. When applying the amendments, an entity cannot restate comparative information.

The amendments did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK 117: Insurance Contracts

PSAK 117: Insurance Contracts is a comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure. PSAK 117 replaces PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts (i.e., life insurance, non-life insurance, direct insurance and re-insurance), regardless of the type of entities that issue them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features; a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide a comprehensive accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers, covering all relevant accounting aspects. PSAK 117 is based on a general model, supplemented by:

- *A specific adaptation for contracts with direct participation features (the variable fee approach)*
- *A simplified approach (the premium allocation approach) mainly for short-duration contracts*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK 117: Kontrak Asuransi (lanjutan)

Standar baru tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak untuk periode yang dicakup dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Kendali diperoleh bila Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur, atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Changes in Accounting Principles (continued)

PSAK 117: Insurance Contracts (continued)

The new standard did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements.

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries for the period covered in the Consolidated Financial Statements. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,

ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Akun-akun dari sebuah entitas anak asing dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

a) Aset dan kewajiban, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut; dan
c) Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam penghasilan komprehensif lainnya sebagai "Selisih Kurs Atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian ekuitas sampai pelepasan investasi neto tersebut.

Hasil dan posisi keuangan entitas anak asing yang mata uang fungsionalnya adalah mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi, jika ada, dijabarkan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Seluruh jumlah (yaitu aset, liabilitas, pos ekuitas, penghasilan, dan beban termasuk komparatifnya) dijabarkan dengan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan terkini, kecuali bahwa
b. Ketika jumlah tersebut dijabarkan ke dalam mata uang ekonomi nonhiperinflasi, maka jumlah komparatif adalah jumlah yang telah disajikan sebagai jumlah tahun berjalan dalam laporan keuangan tahun sebelumnya yang relevan (yaitu tidak disesuaikan dengan perubahan tingkat harga berikutnya atau perubahan kurs berikutnya).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Principles of Consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The consolidated financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

The accounts of a foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Rupiah on the following bases:

a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing exchange rate;
b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period; and
c) The resulting exchange difference is presented in other comprehensive income as "Exchange Differences on Translations of Financial Statements" in the equity section until disposal of the net investment.

The results and financial position of a foreign subsidiary whose functional currency is the currency of a hyperinflationary economy, if any, shall be translated into a different presentation currency using the following procedures:

a. All amounts (i.e. assets, liabilities, equity items, income and expenses, including comparatives) shall be translated at the closing rate at the date of the most recent statement of financial position, except that
b. When amounts are translated into the currency of a non-hyperinflationary economy, comparative amounts shall be those that were presented as current year amounts in the relevant prior year financial statements (i.e. not adjusted for subsequent changes in the price level or subsequent changes in exchange rates).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali (KNP) dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Seluruh laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan menjaga kelangsungan usaha.

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset lainnya diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Principles of Consolidation (continued)

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Total profit or loss and other comprehensive income of a Subsidiary is attributed to the owners of the Parent Entity and to the NCI even if that results in a deficit balance of NCI.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Parent Entity, which are presented respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from corresponding portions attributable to the equity holders of the Parent Entity.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realized and intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
iv) cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

Other assets are classified as current or non-current.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:
i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal;

ii) untuk diperdagangkan;
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Grup mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya dalam pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* (continued)**

Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:
i) expected to be settled in the normal operating cycle;
ii) held primarily for the purpose of trading;
iii) due to be settled within 12 months after the reporting period; or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

Business Combinations and Goodwill

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the equity interest in the acquiree previously held by the Group is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam nilai tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang tersisa.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang di dalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* (continued)**

Business Combinations and Goodwill (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units (CGU) that are expected to give benefit from the combination synergy, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Grup dalam entitas asosiasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Grup dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Grup mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

***2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* (continued)**

Business Combinations and Goodwill (continued)

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Investment in Associates

The Group's investment in its Associates is accounted for using the equity method. An Associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate, if any, is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Group's share in the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

If the Group's share in losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share in further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations, or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes to recognize its share in those profits only after its share in the profits equals to the unrecognized share in losses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Setelah penerapan metode ekuitas, Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Investasi pada Ventura Bersama

Grup mempunyai bagian partisipasi dalam ventura bersama yaitu pengendalian bersama entitas, dimana *venturer* memiliki perjanjian kontraktual yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas, dimana pihak yang berpartisipasi tidak memiliki pengendalian sepihak atas aktivitas ekonomi suatu pengendalian bersama entitas. Investasi Grup dalam ventura bersama diakui dengan menggunakan metode ekuitas, dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Penyesuaian diperlukan untuk menyelaraskan perbedaan yang mungkin ada dalam kebijakan akuntansi. Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal *venturer* berhenti memiliki pengendalian bersama.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Investment in Associates (continued)

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Investment in Joint Ventures

The Group has an interest in joint venture which is jointly-controlled entity, whereby the venturers have contractual arrangements that establish joint control over the economic activities of the entity, resulting in none of the participating parties having unilateral control over the economic activity of the jointly-controlled entity. The Group's investment in joint venture is accounted using the equity method of accounting, less any impairment losses, if any.

Adjustments are made to bring into line any dissimilar accounting policies that may exist. The Group discontinues the use of the equity method from the date it ceases to have joint control.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan terutama ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving-average*).

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan realisasi neto persediaan.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tersebut sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent short-term deposits, not restricted for use and readily convertible to cash, without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is mainly calculated using the moving-average method.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable value of the inventories.

Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Sarana dan prasarana tanah	5 - 20	*Land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	3 - 30	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	3 - 25	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	3 - 7	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	2 - 15	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	3 - 30	*Leasehold improvements*
Galon	2	*Gallons*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Penilaian atas nilai tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah nilai tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan nilai tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo, kecuali hak atas tanah tertentu diamortisasi selama 50 tahun.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk kapitalisasi beban bunga dan laba/rugi selisih kurs, jika ada, atas pinjaman dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan aset tetap dalam pembangunan dan/atau pembangunan tersebut (Catatan 2, "Biaya Pinjaman"). Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pembangunan dan/atau instalasi selesai dan aset tersebut telah siap untuk dipergunakan. Aset tetap dalam pembangunan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pengeluaran signifikan untuk beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fixed Assets (continued)

The fixed assets are reviewed for impairment or possible impairment on its cost when events or changes in circumstances indicate that their carrying amounts may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration, except for certain land rights amortized over the period of 50 years.

Constructions in progress are stated at cost. Costs include capitalized interest charges and gains/losses on foreign exchange, if any, on borrowings and other costs incurred to finance the said asset constructions and/or installations (Note 2, "Borrowing Costs"). The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction and/or installation are completed and the asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance expenses are taken to profit or loss when these are incurred. The cost of significant expenditures for renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diharuskan, Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, Grup juga mempertimbangkan perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat Grup beroperasi, jika ada, yang dapat berdampak merugikan terhadap Grup, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dapat didukung oleh penilaian *multiple* atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses, at each annual reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (e.g., an intangible assets with an indefinite useful life, an intangible assets not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

In assessing whether there is any indication that an asset may be impaired, the Group also consider significant changes in the technological, market, economic or legal environment in which the Group operates, if any, which could adversely affect the Group, have taken place during the period, or will take place in the near future.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations could be corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui dalam laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, nilai tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan nilai terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) yang terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada tahun-tahun berikutnya.

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

Intangible Assets

Intangible assets are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. The useful life of intangible assets are assessed to be either finite or indefinite.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dengan umur terbatas

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dengan umur terbatas dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset tak berwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

Sewa

Grup mengevaluasi pada insepsi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Intangible Assets (continued)

Intangible assets with finite useful life

Following initial recognition, intangible assets with finite useful life are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with finite useful life are amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible assets may be impaired. The amortization period and the amortization method for intangible assets with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

Intangible assets with indefinite useful life

Following initial recognition, intangible assets with indefinite useful life are carried at cost less any accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with indefinite life are not amortized. The useful life of intangible assets with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is applied on a prospective basis.

Intangible assets with indefinite useful life are tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired.

Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right of use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa *(lanjutan)*

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal permulaan sewa (tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran denda untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Right of use assets

The Group recognizes right of use assets at the commencement date of the lease (the date the underlying asset is available for use). Right of use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right of use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right of use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate at the lease commencement date because the implicit interest rate in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa *(lanjutan)*

Liabilitas sewa (lanjutan)

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah yang menjadi dasar, diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan operasi lain pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, jika ada, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Sebaliknya, biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya telah selesai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets, are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pendapatan dan Beban

Grup bergerak dalam bisnis produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, produk olahan susu, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Kontrak-kontrak tertentu dengan pelanggan dalam segmen bisnis mengandung komponen imbalan variabel.

Grup menawarkan imbalan variabel berupa hak pengembalian dan penyesuaian harga sehubungan klaim kualitas. Dalam menetapkan estimasi terkait, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan pengalaman historis, atau metode jumlah yang paling mungkin yang dikembangkan berdasarkan pengalaman manajemen dengan mempertimbangkan juga pola pembelian saat ini.

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan dimasukkannya imbalan variabel tersebut hanya sedemikian agar tidak terjadi pembalikan yang signifikan atas pendapatan kumulatif yang diakui ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel tersebut diselesaikan ke depannya. Sedangkan pengakuan dilakukan ketika dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan atau saat kemungkinan besar imbalan variabel akan diberikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Revenue and Expenses

The Group is in the business of the manufacture of noodles and food ingredients, culinary food products, dairy products, snacks, nutrition and special foods, non-alcoholic beverages, packaging, trading, transportation, warehousing and cold storage, management services, and research and development. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Certain contracts with customers within the respective business segments contain variable considerations components.

The Group estimates the variable considerations such as right of return and price adjustments arising from quality claim, using expected value developed based on historical experience or using most likely amount developed based on management experience taking into account also current purchasing patterns.

The management established estimation method that ensure inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable variable considerations will be given.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama harapan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

Perpajakan

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Revenue and Expenses (continued)

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial Instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar Dua Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menerapkan kerangka Pilar Dua melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 ("PMK No.136/2024"). Aturan model Pilar Dua sebagaimana diterapkan dalam PMK No.136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two framework, on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar Two framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 ("PMK No.136/2024"). The Pillar Two model rules as implemented under PMK No.136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

(i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh Kantor Pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
(ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, Kantor Pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

(i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the Tax Office, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
(ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the Tax Office is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final (lanjutan)

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Grup menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai bagian tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK 219: Imbalan Kerja, Grup mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan (UUK) yang berlaku. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui dalam laba rugi pada saat yang lebih awal antara:
i) Ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi; dan
ii) Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Taxation (continued)

Final Tax (continued)

Final tax is scoped out from PSAK 212: Income Taxes. Therefore, the Group present all of the final tax arising from interest income as a separate item in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is canceled.

Employee Benefits

In accordance with PSAK 219: Employee Benefits, The Group provides provisions on top of the benefits provided in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under the applicable Labor Law. The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) The occurence of the plan amendment or curtailment; and
ii) The date the Group recognizes related restructuring costs.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Grup mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Pokok Penjualan", "Beban Umum dan Administrasi" dan "Beban Penjualan dan Distribusi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:

i. Biaya jasa terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "Cost of Goods Sold", "General and Administration Expenses" and "Selling and Distribution Expenses" as appropriate in the profit or loss:

i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii. Net interest expense or income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrates its commitment to make a significant reduction in the number of employees covered by a plans; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

Transactions with Related Parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties, as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk tahun terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk tahun komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal tahun entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan nilai tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat (“US$”) adalah sebesar Rp16.782 (angka penuh) (31 Desember 2024: Rp16.162 (angka penuh)).

Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Business Combination of Entities Under Common Control

Under PSAK 338: Business Combination Under Common Control, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of businesses which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities, for the year during which the business combination of entities under common control occurred and for the comparative year, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the year of the combining entity under common control. Difference in value of considerations transferred in a business combination of entities under common control or considerations received in a disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying amount is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of December 31, 2025, the rate of exchange used for United States Dollar (“US$”) 1 was Rp16,782 (full amount) (December 31, 2024: Rp16,162 (full amount)).

Financial Instruments

i. Financial assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (*Other Comprehensive Income* atau OCI), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPB)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Selisih antara harga transaksi dan nilai wajar aset keuangan pada pengakuan awal ditangguhkan, bila nilai wajarnya diestimasi menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Bila, selain waktu, tidak terdapat faktor lain yang diidentifikasi oleh pelaku pasar dalam pertimbangan untuk menentukan harga aset keuangan tersebut, kerugian yang ditangguhkan tersebut diamortisasi. Setiap jumlah yang masih tersisa segera diakui dalam laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau ketika input tersebut menjadi dapat diobservasi.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang);
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang);

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments

i. Financial assets

Initial Recognition and Measurement (continued)

Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from Contract with Customer.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through Other Comprehensive Income (OCI), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The difference between the transaction price and fair value of financial assets upon initial recognition is deferred, if the fair value is estimated using unobservable inputs. The deferred loss is amortized if other than time, there are no factors identified that market participants would take into account when pricing the financial asset. Any outstanding amount is immediately recognized in profit or loss when the financial asset is derecognized or when the inputs becomes observable.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments);*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments);*

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas); dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Grup. Grup mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, dan aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments); and*
- *Fair value through profit or loss (FVTPL).*

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade, and other non-current assets - long-term receivables.

Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan '*pass-through*'; dan salah satu (a) Grup telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Grup mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its equity investments under this category.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized primarily (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas) (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Grup terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

KKE dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu gagal bayar (KKE seumur hidup).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments) (continued)

Derecognition (continued)

When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for Expected Credit Loss (ECL) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Grup telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (NWLR), utang dan pinjaman, atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank jangka pendek, cerukan, utang *trust receipts*, utang usaha, utang bukan usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang jangka panjang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

ii. Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, overdrafts, trust receipts payable, accounts payable - trade, accounts payable non-trade, accrued expenses, short-term employee benefits liability, and long-term debts.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi konsolidasian.

Liabilitas untuk utang usaha, utang bukan usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance expenses in the consolidated statement of profit or loss.

Liabilities for accounts payable - trade, accounts payable - non-trade, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Manajemen Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset tak berwujud dan nilai pakai UPK (untuk uji penurunan nilai *goodwill*).

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama *goodwill*. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities at the measurement date.

ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable, either directly or indirectly.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's management responsible for valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as intangible assets and value-in-use of CGUs (for goodwill impairment test purpose).

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the goodwill. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan di atas.

Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi enam segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 31, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Basic Earnings per Share

The basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing income for the period attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the respective period.

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into six operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 31, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the asset and liabilities affected in future reporting periods.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun "Aset tidak lancar lainnya" dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya masih tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sesuai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan dan atau, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang dan atau mengakhiri sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Grup menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 12.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts of "Other non-current assets" are recoverable from and refundable by the Tax Office.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The net carrying amount of corporate income tax payable as at reporting dates is disclosed in Note 16.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease and or together with any periods covered by an option to extend and or terminate the lease if it is reasonably certain to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 12.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama lain atas ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto tahunan, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat tahunan, umur pensiun dan referensi tingkat mortalitas. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya.

Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja karyawan Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonominya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 30 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomi dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, annual discount rates, future annual salary increase rate, resignation rate, annual disability rate, retirement age and mortality rate reference. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year in which they occur.

The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate. The net carrying amount of the Group's liabilities for employee benefits as at reporting dates is disclosed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 30 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets at reporting dates are disclosed in Note 10.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian *multiple* atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Proyeksi arus kas, proyeksi pendapatan dari royalti serta proyeksi penghematan biaya masa depan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi Grup yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja atas UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi, dimana merupakan asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK yang berbeda, dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 11.

Manajemen berkeyakinan bahwa, selain yang telah diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11, tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, *goodwill* dan aset tak berwujud yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal pelaporan. Nilai tercatat aset tetap, *goodwill* dan aset tak berwujud Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using the discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The future cash flow projection, the projected revenue from royalty and the future cost savings projection do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes, which are the key assumptions used to determine the recoverable amount for the different CGU, are further explained in Note 11.

Management believes that, other than disclosed in Notes 10 and 11, there was no indication of potential impairment in values of fixed assets, goodwill and intangible assets presented in the consolidated statement of financial position as at reporting dates. The net carrying amount of the Group's fixed assets, goodwill and intangible assets at reporting dates are disclosed in Notes 10 and 11.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari: / *Cash and cash equivalents consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Kas			***Cash***
Dalam Rupiah	8.144	7.198	*In Rupiah*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)	70.404	79.848	*In foreign currencies (Note 36)*
Total kas	**78.548**	**87.046**	***Total cash***
Kas di bank			***Cash in banks***
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	6.235.109	2.007.496	*PT Bank Central Asia Tbk (BCA)*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	3.001.776	339	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk (BNI)*
PT Bank Mega Tbk (Mega)	2.840.487	2.758.371	*PT Bank Mega Tbk (Mega)*
PT Bank KB Indonesia Tbk (BBU)	2.406.815	1.407.444	*PT Bank KB Indonesia Tbk (BBU)*
PT Bank Ina Perdana Tbk (INA)	2.275.311	1.383.661	*PT Bank Ina Perdana Tbk (INA)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.000.839	52	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	100.586	428	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	100.485	1.746.115	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (BRI)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.909	685.134	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	27.906	46.143	*Others (each below Rp100,000)*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currencies (Note 36)*
BCA	1.706.025	5.352.117	*BCA*
Mega	1.350.761	829.432	*Mega*
The Saudi British Bank	637.442	722.340	*The Saudi British Bank*
National Commercial Bank	420.499	338.146	*National Commercial Bank*
BNI	347.725	5.039.590	*BNI*
United Overseas Bank (UOB)	159.860	196.034	*United Overseas Bank (UOB)*
BRI	146.663	870.578	*BRI*
Advanced Bank of Asia Ltd	106.934	40.162	*Advanced Bank of Asia Ltd*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	370.117	377.098	*Others (each below Rp100,000)*
Total kas di bank	**23.266.249**	**23.800.680**	***Total cash in banks***
Setara kas - deposito berjangka			***Cash equivalents - time deposits***
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
INA	123.000	95.000	*INA*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currencies (Note 36)*
UOB	4.849.998	581.832	*UOB*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	785.398	646.480	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
BBU	113.264	81.602	*BBU*
Total deposito berjangka	**5.871.660**	**1.404.914**	***Total time deposits***
Total	**29.216.457**	**25.292.640**	***Total***

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Kisaran tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Accounts in banks earns interest at floating rates based on the offered rate from each bank. The range of annual interest rates of the time deposits were as follows:

Mata Uang	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	***Currencies Denomination***
Rupiah	4,50% - 6,50%	5,25% - 6,50%	*Rupiah*
Mata uang asing	3,80% - 5,00%	4,50% - 5,60%	*Foreign currencies*

Pada tanggal-tanggal pelaporan tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak berelasi, kecuali penempatan kas di bank ke INA pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

At the reporting dates, there were no balances of cash and cash equivalents with related parties, except placement of cash in bank to INA as of December 31, 2025 and 2024.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK / *5. SHORT-TERM INVESTMENTS*

Investasi jangka pendek terutama berupa investasi pada pasar uang.

Short-term investments are mainly investments in money market.

6. PIUTANG USAHA / *6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE*

Piutang usaha terdiri dari:

Accounts receivable - trade consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Pelanggan lokal	1.192.587	954.598	*Local customer*
Pelanggan luar negeri	4.199.435	3.575.906	*Foreign customer*
Total - Pihak Ketiga	5.392.022	4.530.504	*Total - Third Parties*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(171.857)	(120.275)	*Less allowance for impairment*
Pihak Ketiga - Neto	5.220.165	4.410.229	*Third Parties - Net*
Pihak Berelasi (Catatan 32)	4.648.517	4.001.494	*Related Parties (Note 32)*
Total - Neto	**9.868.682**	**8.411.723**	***Total - Net***

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 32.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - trade is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	8.558.889	7.241.423	*Neither past due nor impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
1 - 30 hari	577.626	442.711	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	520.135	526.794	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	152.482	155.888	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	59.550	44.907	*More than 90 days*
Penyisihan atas penurunan nilai	171.857	120.275	*Allowance for impairment*
Total	**10.040.539**	**8.531.998**	***Total***

Analisis mutasi saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of impairment losses on trade receivables is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Saldo awal	120.275	101.082	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan) :			*Addition (deduction):*
Penyisihan selama tahun berjalan	45.856	33.691	*Provisions during the year*
Pemulihan dan/atau penghapusan selama tahun berjalan	-	(18.569)	*Reversal and/or write-offs during the year*
Selisih kurs atas penjabaran	5.726	4.071	*Translation adjustment*
Saldo akhir	**171.857**	**120.275**	***Ending balance***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)*

Lihat Catatan 34 mengenai risiko kredit piutang usaha.

See Note 34 for the credit risk on trade receivables.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management is of the opinion that the above allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

There was no accounts receivable - trade used as collateral at the reporting dates.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Bahan baku dan kemasan	3.754.120	3.446.850	*Raw and packaging materials*
Barang jadi	2.311.372	2.162.858	*Finished goods*
Bahan bakar, perlengkapan umum, suku cadang dan lainnya	938.368	806.918	*Fuel, general supplies, spare parts and others*
Persediaan dalam perjalanan	784.020	465.712	*Inventories in transit*
Barang dalam proses	329.514	300.884	*Work in-process*
Total	8.117.394	7.183.222	*Total*
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan	(118.414)	(123.617)	*Allowance for decline in values of inventories*
Neto	**7.998.980**	**7.059.605**	***Net***

Analisis perubahan saldo penyisihan atas kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movements in the balance of allowance for decline in values of inventories is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	123.617	123.078	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan) :			*Addition (deduction):*
Penyisihan selama tahun berjalan	36.455	45.618	*Provisions during the year*
Pemulihan dan/atau penghapusan selama tahun berjalan	(41.065)	(44.845)	*Reversals and/or write-offs during the year*
Selisih kurs atas penjabaran	(593)	(234)	*Translation adjustment*
Saldo akhir	**118.414**	**123.617**	***Ending balance***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai persediaan.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories as at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from decline in values of inventories.

7. PERSEDIAAN (lanjutan) / *7. INVENTORIES (continued)*

Pemulihan penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas, jika ada, diakui jika persediaan terkait terjual kepada pihak ketiga.

The above reversal of allowance for decline in values of inventories, if any, was recognized in view of the sale of the related inventories to third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan pertanggungan sebesar Rp6.587.995 (31 Desember 2024: Rp5.968.243), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 32).

As of December 31, 2025, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp6,587,995 (December 31, 2024: Rp5,968,243), which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses that may arise from the said insured risks (Note 32).

Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal-tanggal pelaporan.

There were no inventories used as collateral at the reporting dates.

8. UANG MUKA DAN JAMINAN / *8. ADVANCES AND DEPOSITS*

Uang muka dan jaminan terutama merupakan uang muka pemasok dan jaminan atas pembelian bahan baku.

Advances and deposits mainly represent advances to suppliers and deposits for purchases of raw materials.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG / *9. LONG-TERM INVESTMENTS*

Berikut ini adalah rincian investasi jangka panjang:

The following describes the details of long-term investments:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*						
	Nilai Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Penghasilan (Rugi) Neto dan Laba (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, Rugi Penurunan Nilai Investasi serta Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan/ *Accumulated Equity Share in Net Income (Losses) and Other Comprehensive Income (Losses) of Associates and Joint Ventures, Impairment Losses on Investment and Unrecognized Gains (Losses) on Financial Assets*	Penambahan Investasi/ *Additional Investments*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation of Financial Statements*	Eliminasi/ *Elimination*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama							*Associates and Joint Ventures*
DPFP	6.596.056	(2.925.358)	-	(753.974)	(241.420)	2.675.304	*DPFP*
AAM	1.492.407	22.649	-	-	-	1.515.056	*AAM*
AIM	689.000	38.850	-	-	-	727.850	*AIM*
OIMP	335.500	(128.393)	-	-	-	207.107	*OIMP*
IOSP	50.213	(46.911)	-	-	-	3.302	*IOSP*
AIMDI	183.997	(183.997)	-	-	-	-	*AIMDI*
Aset keuangan	600.746	701.258	1.000.000	-	-	2.302.004	*Financial assets*
Total	**9.947.919**	**(2.521.902)**	**1.000.000**	**(753.974)**	**(241.420)**	**7.430.623**	***Total***

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan) / *9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*						
	Nilai Perolehan/ *Cost*	Akumulasi Bagian Penghasilan (Rugi) Neto dan Laba (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, Rugi Penurunan Nilai Investasi serta Laba (Rugi) yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan/ *Accumulated Equity Share in Net Income (Losses) and Other Comprehensive Income (Losses) of Associates and Joint Ventures, Impairment Losses on Investment and Unrecognized Gains (Losses) on Financial Assets*	Penambahan Investasi/ *Additional Investments*	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ *Translation of Financial Statements*	Eliminasi/ *Elimination*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama							*Associates and Joint Ventures*
DPFP	6.596.056	(3.189.890)	-	(852.213)	(198.878)	2.355.075	*DPFP*
AAM	1.492.407	13.292	-	-	-	1.505.699	*AAM*
AIM	689.000	30.171	-	-	-	719.171	*AIM*
OIMP	312.000	(124.619)	23.500	-	-	210.881	*OIMP*
IOSP	50.213	(46.988)	-	-	-	3.225	*IOSP*
AIMDI	183.997	(183.997)	-	-	-	-	*AIMDI*
Aset keuangan	600.746	1.024.028	-	-	-	1.624.774	*Financial assets*
Total	**9.924.419**	**(2.478.003)**	**23.500**	**(852.213)**	**(198.878)**	**6.418.825**	***Total***

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama: / *The summary of financial information of associates and joint ventures:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Total aset gabungan	9.916.779	10.398.935	*Total combined assets*
Total liabilitas gabungan	1.584.711	2.635.095	*Total combined liabilities*
Nilai aset neto	8.332.068	7.763.840	*Net assets*
Bagian Grup atas nilai aset neto entitas asosiasi dan ventura bersama	4.132.648	3.853.777	*The Group's share in net assets of associates and joint ventures*
Goodwill dan lainnya, neto	5.775.721	5.818.263	*Goodwill and others, net*
Akumulasi rugi penurunan nilai atas investasi Entitas Asosiasi	(4.025.776)	(4.025.776)	*Accumulated impairment losses on investment in Associates*
Penyesuaian penjabaran selisih kurs	(753.974)	(852.213)	*Foreign exchange translation adjustment*
Aset keuangan	2.302.004	1.624.774	*Financial assets*
Total	**7.430.623**	**6.418.825**	***Total***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*		
	2025	**2024**	
Penjualan neto	11.883.182	9.151.380	*Net sales*
Laba neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	596.479	427.827	*Net income of Associates and Joint Ventures*
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya:			*Share in net income (loss) of associates and joint ventures and others:*
Bagian Grup atas laba neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	236.329	155.800	*The Group's share in net income of Associates and Joint Ventures*
Rugi penurunan nilai atas investasi Entitas Asosiasi	-	(1.546.019)	*Impairment losses on investment in Associates*
Total	**236.329**	**(1.390.219)**	***Total***

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Grup melakukan pengujian penurunan nilai atas investasi Entitas Asosiasi ketika terdapat indikasi investasi tersebut mengalami penurunan nilai.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, kecuali untuk investasi jangka panjang pada DPFP, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Penurunan investasi jangka panjang tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp1.546.019 dibebankan pada operasi tahun berjalan yang bersangkutan. Rugi penurunan nilai tersebut disebabkan jumlah terpulihkan atas investasi jangka panjang tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan investasi jangka panjang ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value in use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

As disclosed in Note 2, the Group performed impairment test on investment in Associates when there is an indication that the said investments may be impaired.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates, except for long-term investments to DPFP, for the year ended December 31, 2024.

The impairment loss of long-term investments for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp1,546,019, were charged to the respective operations year. Such impairment loss was caused by lower recoverable amounts of such long-term investments compared to its carrying value.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the long-term investments were determined based on "value in use" using discounted cash flow method. The following is the summary of key assumptions used:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	7,21% - 21,25%	7,66% - 25,79%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan majemuk	0,00% - 5,00%	0,00% - 5,00%	*Terminal growth rate*

Proyeksi arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi, diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atau biaya ekuitas atas UPK terkait. Tingkat pertumbuhan majemuk yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The projected cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the projected cash flow are derived from the weighted average cost of capital or cost of equity of the respective CGU. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, termasuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan majemuk, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan asumsi utama di atas untuk berubah sehingga menyebabkan nilai tercatat investasi jangka panjang menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material, selain yang telah diungkapkan di atas.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, including the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of long-term investments to materially exceed its respective recoverable value, other than disclosed above.

Investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan obligasi dengan tingkat bunga tetap yang memiliki jangka waktu 5 dan 7 tahun sejak tanggal penerbitan.

Investment in debt instruments at amortised cost represent bonds which have a fixed interest rate with maturities of 5 and 7 years from issuance date.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen utang diukur menggunakan hierarki pengukuran *Level* 3 (lihat Catatan 33).

9. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

The fair value of investments in debt instruments are measured using the measurement hierarchy Level 3 (refer to Note 33).

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31,2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi*)/ *Reclassifications**)	Selisih kurs atas penjabaran/ *Translation adjustment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat							***Carrying Amount***
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	1.961.256	1.404	1.541	(3.210)	19.177	1.977.086	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	7.028.623	37.510	28.944	370.536	57.625	7.465.350	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	15.803.623	312.078	161.421	986.377	102.680	17.043.337	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	449.805	48.864	27.191	1.395	11.867	484.740	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	1.336.186	121.064	46.564	49.933	12.801	1.473.420	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	34.043	4.030	2.032	5.527	559	42.127	*Leasehold improvements*
Galon	59.377	24.512	23.631	-	-	60.258	*Gallons*
Aset tetap dalam pembangunan	1.007.394	2.270.762	-	(729.759)	19.974	2.568.371	*Constructions in progress*
Total Nilai Tercatat	**27.680.307**	**2.820.224**	**291.324**	**680.799**	**224.683**	**31.114.689**	***Total Carrying Amount***
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi							***Accumulated Depreciation and Amortization***
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	82.456	8.396	346	-	332	90.838	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	2.764.527	346.161	17.179	-	21.327	3.114.836	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	7.995.386	989.412	128.930	-	42.750	8.898.618	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	353.989	39.750	22.258	-	8.741	380.222	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	1.056.293	120.225	43.843	-	8.605	1.141.280	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	26.579	3.288	1.943	-	194	28.118	*Leasehold improvements*
Galon	30.212	17.838	19.185	-	-	28.865	*Gallons*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	**12.309.442**	**1.525.070**	**233.684**	**-**	**81.949**	**13.682.777**	***Total Accumulated Depreciation and Amortization***
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	104.439	-	88	-	-	104.351	*Allowance for decline in value of fixed assets*
Nilai Buku Neto	**15.266.426**					**17.327.561**	***Net Book Value***

*) termasuk/*including*
- reklasifikasi dari uang muka untuk pembelian aset tetap tetap sebesar Rp710.182/ *reclassifications from advance for purchase of fixed assets amounting to Rp710,182.*
- reklasifikasi ke aset hak guna sebesar Rp29.383/ *reclassifications to right of use assets amounting to Rp29,383.*

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi*)/ *Reclassifications**)	Selisih kurs atas penjabaran/ *Translation adjustment*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Tercatat							***Carrying Amount***
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	1.592.578	353.847	772	8.233	7.370	1.961.256	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	6.752.557	26.538	5.810	234.945	20.393	7.028.623	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	14.923.977	162.790	180.718	881.539	16.035	15.803.623	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	415.700	33.560	12.063	3.848	8.760	449.805	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	1.234.052	73.976	31.891	51.268	8.781	1.336.186	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	34.639	1.254	-	(2.432)	582	34.043	*Leasehold improvements*
Galon	52.555	34.790	27.968	-	-	59.377	*Gallons*
Aset tetap dalam pembangunan	872.211	802.111	22.020	(635.329)	(9.579)	1.007.394	*Constructions in progress*
Total Nilai Tercatat	**25.878.269**	**1.488.866**	**281.242**	**542.072**	**52.342**	**27.680.307**	***Total Carrying Amount***
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi							***Accumulated Depreciation and Amortization***
Hak atas tanah, sarana dan prasarana tanah	71.993	8.456	-	-	2.007	82.456	*Land rights and land improvements*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	2.427.417	334.852	5.122	-	7.380	2.764.527	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	7.199.192	940.165	158.200	-	14.229	7.995.386	*Machinery and equipment*
Alat-alat transportasi	321.886	38.137	11.517	-	5.483	353.989	*Transportation equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	967.206	115.787	31.532	-	4.832	1.056.293	*Furniture, fixtures and office equipment*
Pengembangan gedung yang disewa	23.704	2.850	-	-	25	26.579	*Leasehold improvements*
Galon	23.420	24.738	17.946	-	-	30.212	*Gallons*
Total Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi	**11.034.818**	**1.464.985**	**224.317**	-	**33.956**	**12.309.442**	***Total Accumulated Depreciation and Amortization***
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	132.540	9.493	37.594	-	-	104.439	*Allowance for decline in value of fixed assets*
Nilai Buku Neto	**14.710.911**					**15.266.426**	***Net Book Value***

*) termasuk reklasifikasi dari uang muka untuk pembelian aset tetap tetap sebesar Rp542.072/*including reclassifications from advance for purchase of fixed assets amounting to Rp542,072.*

10. ASET TETAP (lanjutan) / 10. *FIXED ASSETS (continued)*

Analisis penjualan aset tetap adalah sebagai berikut: / *The analysis of the sale of fixed assets is as follows:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penerimaan dari penjualan	36.049	16.281	*Proceeds from sale*
Nilai tercatat neto dari aset tetap yang dijual	(21.950)	(18.339)	*Net carrying amount of fixed assets sold*
Laba/(rugi) neto atas penjualan aset tetap	**14.099**	**(2.058)**	***Net gains/(loss) on sale of fixed assets***

Aset tetap dalam pembangunan terdiri dari: / *Constructions in progress consist of:*

	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
Sarana dan prasarana tanah	7% - 99%	25.748	2026	*Land improvement*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1% - 99%	962.462	2026	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	1% - 99%	1.538.636	2026	*Machinery and equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	3% - 99%	30.822	2026	*Furniture, fixtures and office equipment*
Alat-alat transportasi	6% - 99%	10.703	2026	*Transportation equipment*
Total		**2.568.371**		***Total***
31 Desember 2024				***December 31, 2024***
Sarana dan prasarana tanah	80% - 99%	31.552	2025	*Land improvement*
Bangunan, struktur dan pengembangan bangunan	1% - 99%	341.344	2025	*Buildings, structures and improvements*
Mesin dan peralatan	1% - 99%	626.942	2025	*Machinery and equipment*
Perabotan dan peralatan kantor	32% - 99%	7.556	2025	*Furniture, fixtures and office equipment*
Total		**1.007.394**		***Total***

Penyusutan dan amortisasi dibebankan pada operasi sebagai bagian dari: / *Depreciation and amortization expenses were charged to operations as part of:*

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban pokok penjualan	1.379.177	1.316.516	*Cost of goods sold*
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 26)	65.574	70.417	*Selling and distribution expenses (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	80.319	78.052	*General and administrative expenses (Note 26)*
Total	**1.525.070**	**1.464.985**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp4.817.353. / *As of December 31, 2025, costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized were amounting to Rp4,817,353.*

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jenis kepemilikan hak atas tanah Grup seluruhnya berupa Hak Guna Bangunan (HGB). Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp34.721.590 (31 Desember 2024: Rp32.084.018), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan (Catatan 32).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan atas kerugian penurunan nilai aset tetap, kecuali atas aset tetap tertentu yang dimiliki oleh divisi biskuit, divisi minuman dan divisi *dairy* diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya, sehingga penyisihan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp104.351 dan Rp104.439.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tahun pelaporan.

Transaksi non-kas terkait pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

10. *FIXED ASSETS (continued)*

The Group's titles of ownership of land rights are all in the form of HGB. Management is of the opinion that the terms of these land rights can be renewed/extended upon their expiration.

As of December 31, 2025, the fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp34,721,590 (December 31, 2024: Rp32,084,018), in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks (Note 32).

Management is of the opinion that as of the reporting dates, the carrying amount of all fixed assets are fully recoverable, and, hence, no write down for impairment in fixed assets value is necessary, except for certain fixed assets owned by biscuit, beverages and dairy division that were written down to its recoverable value resulting to allowance for decline in value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024, amounting to Rp104,351 and Rp104,439, respectively.

There were no fixed assets used as collateral as at the reporting year.

Non-cash transactions in relation to the purchases of fixed assets are as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2025	**2024**	
Transaksi non-kas:			***Non-cash transactions:***
Mutasi pembelian aset tetap melalui utang	33.405	(3.182)	*Movement of purchases of fixed asset through payables*

11. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD / *GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS*

Goodwill

Goodwill Grup terdiri dari : / *Goodwill of the Group consists of :*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
PCL	52.230.316	52.230.316	*PCL*
IDLK	1.424.030	1.424.030	*IDLK*
NICI	351.809	351.809	*NICI*
Total	**54.006.155**	**54.006.155**	***Total***

Seperti diungkapkan pada Catatan 2, Grup melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

As disclosed in Note 2, the Group performed impairment test on goodwill reported in the consolidated statements of financial position.

G*oodwill* tersebut dialokasikan ke PCL dan entitas anaknya, IDLK dan NICI sebagai UPK untuk pengujian penurunan nilai yang dilakukan setiap tahun, termasuk jika ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Such goodwill was allocated to PCL and its subsidiaries, IDLK and NICI as CGU for impairment testing, which is performed annually as well as if there is indication of goodwill impairment as at reporting dates.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada periode pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

There was no impairment loss recognized for the reporting periods as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed its respective carrying amounts. The summary of impairment testing on the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* yang dialokasikan ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value in use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the goodwill allocated were determined based on "value in use" using discounted cash flow method. The following is the summary of key assumptions used:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Tingkat diskonto	5,37% - 28,31%	5,52% - 28,94%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan majemuk	2,00% - 5,12%	1,99% - 5,13%	*Terminal growth rate*

11. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

***Goodwill* (lanjutan)**

Proyeksi arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi, diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atau biaya ekuitas atas UPK terkait. Tingkat pertumbuhan majemuk yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, termasuk tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan majemuk, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan asumsi utama di atas untuk berubah sehingga menyebabkan nilai tercatat *goodwill* menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Tak Berwujud

Analisis mutasi saldo aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill (continued)

The projected cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the projected cash flow are derived from the weighted average cost of capital or cost of equity of the respective CGU. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, including the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of goodwill to materially exceed its respective recoverable value.

Intangible Assets

An analysis of the movements of intangible assets is as follows:

	Aset tak berwujud dengan umur terbatas/ *Intangible assets with finite useful life*	Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas/ *Intangible assets with indefinite useful life*	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year ended December 31, 2025*			
Nilai Tercatat/*Carrying Amount*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Penambahan/*Additions*	-	-	-
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.198.428	565.039	2.763.467
Penambahan/*Additions*	133.238	-	133.238
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.331.666	565.039	2.896.705
Nilai Tercatat Neto/*Net Carrying Amount*	**333.101**	**846.501**	**1.179.602**

11. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Aset Tak Berwujud (lanjutan)

11. *GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)*

Intangible Assets (continued)

	Aset tak berwujud dengan umur terbatas/ *Intangible assets with finite useful life*	Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas/ *Intangible assets with indefinite useful life*	Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year ended December 31, 2024*			
Nilai Tercatat/*Carrying Amount*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Penambahan/*Additions*	-	-	-
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.664.767	1.411.540	4.076.307
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai/ *Accumulated Amortization/Impairment Loss*			
Saldo Awal/*Beginning Balance*	2.065.190	565.039	2.630.229
Penambahan/*Additions*	133.238	-	133.238
Pengurangan/*Deductions*	-	-	-
Saldo Akhir/*Ending Balance*	2.198.428	565.039	2.763.467
Nilai Tercatat Neto/*Net Carrying Amount*	**466.339**	**846.501**	**1.312.840**

Aset tak berwujud dengan umur terbatas

Aset tak berwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi Drayton terdiri dari merek-merek dagang atas produk yang diproduksi oleh IDLK, diamortisasi selama 20 tahun sejak tahun 2008. Merek-merek tersebut di antaranya adalah Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Kremer dan Indoeskrim.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tak berwujud dengan umur terbatas pada tanggal-tanggal pelaporan.

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas, yang terutama terdiri dari lisensi air yang dimiliki TSP yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari Grup Tirta Bahagia; merek dagang air minum dalam kemasan ("AMDK") terdaftar CLUB dan jaringan distribusi dan pelanggan yang dimiliki PT Tirta Makmur Perkasa (telah melakukan penggabungan usaha ke TSP) yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi aset dari perusahaan-perusahaan yang menjadi bagian dari Grup Tirta Bahagia; serta merek dagang Milkuat yang diperoleh IDLK melalui transaksi akuisisi IKSM.

Intangible assets with finite useful life

The intangible assets with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of Drayton, consist of the brand names of the products produced by IDLK, is being amortized for 20 years period starting 2008. The brand names include, among others, Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Kremer and Indoeskrim.

There was no impairment loss recognized for intangible assets with finite useful life as at reporting dates.

Intangible assets with indefinite useful life

The intangible assets with indefinite useful life, mainly consist of water licenses which are owned by TSP in connection with the related acquisition of assets of companies that were part of Tirta Bahagia Group; the CLUB registered brand name of the packaged drinking water ("PDW") and the distribution and customer network which are owned by PT Tirta Makmur Perkasa (has been merged into TSP) in connection with the related acquisition of assets of companies that were part of Tirta Bahagia Group; and of the registered brand name of Milkuat acquired by IDLK through the acquisition transaction of IKSM.

11. *GOODWILL* DAN ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas (lanjutan)

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas pada tanggal-tanggal pelaporan.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan aset tak berwujud ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value in use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan kecuali untuk merek dagang yang termasuk dalam aset tak berwujud dengan umur tidak terbatas, menggunakan metode "*royalty-relief*" dan untuk lisensi air menggunakan metode *"costs-savings"*. Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan:

11. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS (continued)

Intangible Assets (continued)

Intangible assets with indefinite useful life (continued)

There was no impairment loss recognized for intangible assets with indefinite useful life as at reporting dates.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of the intangible assets were determined based on "value in use" using discounted cash flow method except for brand name that are classified as intangible assets with indefinite useful life using "royalty-relief" method and for water license using "costs-savings" method. The following is the summary of the key assumptions used:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Tingkat diskonto	9,80% - 10,00%	10,42% - 12,15%	*Discount rate*
Tingkat pertumbuhan majemuk	5,00%	5,00%	*Terminal growth rate*

Proyeksi arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atas UPK terkait.

The projected cash flows beyond the periods are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections are derived from the weighted average cost of capital of the respective CGU.

Proyeksi penghematan biaya dan proyeksi pendapatan dari royalti setelah tahun yang dicakup dalam periode proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan majemuk tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal atau biaya ekuitas atas aset tidak berwujud terkait.

The projected costs savings and the projected revenue from royalty beyond the projected periods are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rates applied to the projections are derived from the weighted average cost of capital or cost of equity of the respective intangible assets.

Tingkat pertumbuhan majemuk yang digunakan dalam metode di atas tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

The terminal growth rate used in the above methods does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

12. SEWA / *12. LEASES*

Sebagai Penyewa / *As Lessee*

Grup memiliki kontrak sewa untuk berbagai aset tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan kantor yang digunakan dalam operasinya. Grup dibatasi untuk tidak menyewakan kembali aset sewaan.

The Group has lease contracts for various assets of land, building, vehicles and office equipment used in its operations. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets.

Sewa bangunan dan kendaraan umumnya memiliki jangka waktu sewa hingga 5 tahun dan peralatan kantor umumnya memiliki jangka waktu sewa 2 tahun.

Lease of buildings and vehicles generally have lease terms up to 5 years and office equipment generally has lease terms of 2 years.

Opsi untuk perpanjangan dan terminasi / *Extension and termination options*

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang berisi opsi perpanjangan dan pengakhiran yang dapat dilakukan oleh Grup. Jika memungkinkan, Grup berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Opsi ekstensi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup sebelum akhir periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan dan bukan oleh pesewa. Opsi pengakhiran dapat dilakukan sesuai dengan periode pemberitahuan yang diperlukan dalam kontrak sewa.

The Group has several lease contracts that contain extension and termination options exercisable by the Group. Where practicable, the Group seeks to include extension and termination options in new leases to provide operational flexibility. The extension options held are exercisable only by the Group before the end of the non-cancellable contract period and not by the lessors. The termination options can be exercised by serving the required notice periods in the lease contract.

Sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah / *Short-term leases and leases of low-value assets*

Grup juga memiliki sewa tertentu untuk peralatan kantor dan perabot kantor dengan masa sewa kurang dari 12 bulan atau dengan nilai rendah. Grup menerapkan 'sewa jangka pendek' dan 'sewa pengecualian aset bernilai rendah' untuk sewa ini dan mengakui biaya sewa berdasarkan garis lurus.

The Group also has certain leases of office equipment and office furniture with lease terms of less than 12 months or with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases and recognize lease expenses on a straight-line basis.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan pergerakannya selama tahun berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right of use assets recognized on the Group's consolidated statements of financial position and the movements during the year:

	Hak sewa tanah/ *Land rights*	Bangunan/ *Buildings*	Mesin dan peralatan/ *Machinery and equipment*	Kendaraan/ *Vehicles*	Peralatan kantor/ *Office equipment*	Jumlah/ *Total*	
1 Januari 2025	52.165	34.195	13.331	133.600	4.076	237.367	*January 1, 2025*
Penambahan	6.696	93.378	12.434	74.692	78.378	265.578	*Additions*
Reklasifikasi	29.383	-	-	-	-	29.383	*Reclassification*
Terminasi	-	(2.062)	(695)	(16.317)	(4.217)	(23.291)	*Termination*
Beban depresiasi	(7.987)	(58.917)	(14.136)	(58.493)	(35.908)	(175.441)	*Depreciation expense*
Selisih kurs atas penjabaran	(789)	78	-	369	(389)	(731)	*Translation adjustment*
31 Desember 2025	**79.468**	**66.672**	**10.934**	**133.851**	**41.940**	**332.865**	***December 31, 2025***

12. SEWA (lanjutan) / *12. LEASES (continued)*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak guna yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup dan pergerakannya selama tahun berjalan: (lanjutan)

Set out below are the carrying amounts of right of use assets recognized on the Group's consolidated statements of financial position and the movements during the year: (continued)

	Hak sewa tanah/ *Land rights*	Bangunan/ *Buildings*	Mesin dan peralatan/ *Machinery and equipment*	Kendaraan/ *Vehicles*	Peralatan kantor/ *Office equipment*	*Total*	
1 Januari 2024	40.797	24.642	18.356	118.244	36.316	238.355	*January 1, 2024*
Penambahan	13.136	59.569	11.957	80.407	8.448	173.517	*Additions*
Terminasi	(136)	(1.556)	(2.716)	(3.953)	(490)	(8.851)	*Termination*
Beban depresiasi	(3.580)	(48.562)	(14.266)	(60.900)	(40.136)	(167.444)	*Depreciation expense*
Selisih kurs atas penjabaran	1.948	102	-	(198)	(62)	1.790	*Translation adjustment*
31 Desember 2024	**52.165**	**34.195**	**13.331**	**133.600**	**4.076**	**237.367**	***December 31, 2024***

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa selama tahun berjalan:

Movement of lease liabilities during the year:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Saldo awal	204.439	228.695	*Beginning balance*
Penambahan liabilitas sewa tahun berjalan	265.578	173.517	*Addition of lease liabilities during the year*
Terminasi sewa	(30.158)	(11.411)	*Lease terminations*
Sewa jatuh tempo	(220.387)	(205.294)	*Matured lease*
Penambahan bunga	18.718	16.400	*Accretion of interest*
Selisih kurs atas penjabaran	6.921	2.532	*Translation adjustment*
Saldo akhir	245.111	204.439	*Ending balance*
Dikurangi jangka pendek	(108.299)	(76.713)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**136.812**	**127.726**	***Long-term portion***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

Amounts recognised in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban penyusutan aset hak guna	175.441	167.444	*Depreciation expense of right of use assets*
Beban bunga atas liabilitas sewa	18.718	16.400	*Interest expense on lease liabilities*
Beban sewa aset bernilai rendah dan sewa jangka pendek	270.653	190.730	*Expense relating to leases of low-value assets and short-term leases*
Total	**464.812**	**374.574**	**Total**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK, CERUKAN, DAN UTANG *TRUST RECEIPTS*

13. SHORT-TERM BANK LOANS, OVERDRAFTS AND TRUST RECEIPTS PAYABLE

Utang bank jangka pendek, cerukan dan utang *trust receipts* terdiri dari:

Short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable consist of:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
BCA	442.500	112.500	*BCA*
PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)	100.000	25.000	*PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)*
Dalam mata uang asing (Catatan 36)			*In foreign currency (Note 36)*
Mizuho	34.429	47.803	*Mizuho*
Total	**576.929**	**185.303**	***Total***

Rincian tanggal jatuh tempo sehubungan dengan utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts* pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of the maturities related to short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable as of December 31, 2025 are as follows:

	Jatuh tempo/ Maturities	
BCA	Juni 2026 - Oktober 2026/ *June 2026 - October 2026*	*BCA*
Mizuho	Maret 2027/*March 2027*	*Mizuho*

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas utang bank jangka pendek, cerukan dan utang *trust receipts* adalah tanpa jaminan kecuali untuk fasilitas yang diperoleh Entitas Anak tertentu, dijamin dengan jaminan korporasi dari Perusahaan dan IDLK.

As of December 31, 2025, short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable facilities are unsecured except for the facilities obtained by certain Subsidiaries are secured by corporate guarantee from the Company and IDLK.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan atas penggunaan fasilitas utang bank jangka pendek, cerukan, dan utang *trust receipts* selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates on the usage of short-term bank loans, overdrafts and trust receipts payable facilities during the reporting year is as follows:

Mata Uang	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	***Currencies Denomination***
Rupiah	5,60% - 8,00%	6,55% - 8,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,40% - 5,07%	1,25% - 5,79%	*Foreign currency*

Fasilitas pinjaman tersebut terutama digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan Entitas Anak terkait.

The said facilities are mainly used to finance the working capital of the Company and respective Subsidiaries.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK, CERUKAN, DAN UTANG *TRUST RECEIPTS* (lanjutan)

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang menjadi debitur diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu dan memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari para kreditur sehubungan dengan transaksi yang melebihi batas tertentu yang disetujui oleh setiap kreditur seperti, antara lain mencakup, akuisisi dan investasi; penjualan atau pengalihan aset tetap utama; pengumuman dan pembagian dividen kas; penjualan atau pengalihan saham yang ada; perubahan kepemilikan mayoritas perusahaan; perubahan lingkup kegiatan usaha; dan pengurangan modal.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, seluruh fasilitas utang bank jangka pendek dan utang *trust receipts* yang telah jatuh tempo jika ada telah dilunasi atau telah diperpanjang kembali atau dalam proses perpanjangan.

13. SHORT-TERM BANK LOANS, OVERDRAFT AND TRUST RECEIPTS PAYABLE (continued)

Under the terms of the covering loan agreements, the Company and certain Subsidiaries as debtors are required to mantain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the creditors with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor, such as, among others, acquisition and investment; sale or transfer of their major fixed assets; declaration and payment of cash dividends; sale or transfer of existing shares; change in majority ownership; changes in the scope of business activities; and reduction of capital.

As of December 31, 2025, the Group has complied with all existing loan covenants. As of the date of completion of the consolidated financial statements, all short-term bank loans and trust receipts payable facilities that have matured, if any, have been paid or extended or in process to extended.

14. UTANG USAHA / *14. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE*

Utang usaha terdiri dari: / *Accounts payable - trade consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Pemasok lokal	3.222.995	2.791.445	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	958.269	918.639	*Foreign suppliers*
Sub-total - Pihak Ketiga	4.181.264	3.710.084	*Sub-total - Third Parties*
Pihak Berelasi (Catatan 32)	386.475	391.345	*Related Parties (Note 32)*
Total	**4.567.739**	**4.101.429**	***Total***

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of accounts payable - trade is as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Belum jatuh tempo	3.968.480	3.535.068	*Not yet due*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	500.260	503.618	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	48.384	33.540	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	5.982	15.855	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	44.633	13.348	*More than 90 days*
Total	**4.567.739**	**4.101.429**	***Total***

14. UTANG USAHA (lanjutan) / *14. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)*

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak yang berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 32.

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai syarat pembayaran sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally with terms of payment up to 60 days.

15. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK / *15. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Beban akrual / *Accrued expenses*

Beban akrual terdiri dari: / *Accrued expenses consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Iklan dan promosi	2.569.088	2.031.027	*Advertising and promotions*
Beban penjualan	650.419	593.033	*Selling expenses*
Bunga	272.769	263.785	*Interest*
Utilitas	69.838	60.029	*Utilities*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp35.000)	384.672	296.833	*Others (each below Rp35,000)*
Total	**3.946.786**	**3.244.707**	***Total***

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek / *Short-term Employee Benefits Liability*

Akun ini terutama terdiri dari beban gaji, tunjangan dan bonus untuk direksi dan karyawan.

This account mainly consists of board of directors' and employees' salaries, benefits and bonuses.

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid taxes consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pajak penghasilan Pasal 21	12.527	15.950	*Income taxes Article 21*
PPN - neto	120.407	172.677	*VAT - net*
Pajak penghasilan Entitas Anak luar negeri	262.262	232.621	*Withholding taxes from overseas Subsidiaries*
Total	**395.196**	**421.248**	***Total***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consist of:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	6	581	*Article 21*
Pasal 23/26	85.090	85.961	*Article 23/26*
Pasal 25/29	930.725	884.687	*Article 25/29*
PPN - neto	42.086	6.702	*VAT - net*
Pajak penghasilan Entitas Anak luar negeri	392.552	422.816	*Withholding taxes from overseas Subsidiaries*
Pajak lain-lain	2.772	820	*Other taxes*
Total	**1.453.231**	**1.401.567**	***Total***

c. Rekonsiliasi Fiskal / *c. Fiscal Reconciliation*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana tercantum pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	13.721.309	11.499.337	*Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi laba sebelum pajak Entitas Anak, neto	(5.993.692)	(6.276.464)	*Deduct income before tax of Subsidiaries, net*
Eliminasi	436.556	1.849.509	*Elimination*
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	8.164.173	7.072.382	*Income before income tax expense - Company*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Beda temporer (terutama terdiri dari perbedaan penyusutan antara perpajakan dan komersial serta penyisihan untuk liabilitas imbalan kerja karyawan)	(312.136)	(248.598)	*Temporary differences (mainly consisting of the excess of tax over book of depreciation and provision for liabilities for employee benefits)*
Beda tetap (terutama terdiri dari beban kesejahteraan karyawan, representasi dan sumbangan)	941.889	1.198.740	*Permanent differences (mainly consisting of employee benefits, representations and donations)*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(389.504)	(484.114)	*Income already subjected to final tax*
Estimasi Laba Kena Pajak - Perusahaan	**8.404.422**	**7.538.410**	***Estimated Taxable Income - Company***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

c. Rekonsiliasi Fiskal (lanjutan) / *c. Fiscal Reconciliation (continued)*

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2025 ke Kantor Pajak. Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan.

The Company will file its 2025 annual corporate income tax return ("SPT") to the Tax Office. The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024 as well as the related income tax payables have been reported by the Company.

d. Beban pajak penghasilan / *d. Income tax expense*

Rincian beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pajak penghasilan badan:			***Corporate income tax:***
Kini			*Current*
Tahun berjalan	2.845.067	2.631.229	*Current year*
Penyesuaian atas tahun lalu	45.692	14.364	*Adjustment of prior year*
Tangguhan			*Deferred*
Tahun berjalan	74.441	40.367	*Current year*
Total Beban Pajak Penghasilan	**2.965.200**	**2.685.960**	***Total Income Tax Expense***

Undang-undang No 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") / ***Law No 7 Year 2021 ("UU No 7/2021")***

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

a. Sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

a. 22% effective starting fiscal year 2022.

b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Undang-undang No 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") (lanjutan)

Kemudian pada tanggal 20 Desember 2022, Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 ("PP 55/2022") tentang "Penyesuaian Pengaturan Di Bidang Pajak Penghasilan" untuk melakukan pengaturan kebijakan perpajakan yang bersifat komprehensif dan konsolidatif sehubungan dengan UU No.7/2021, yang diantaranya mengatur ketentuan pada butir b diatas yaitu (i) Saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak, (ii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, (iii) Ketentuan butir b serta butir (i) dan (ii) harus dipenuhi oleh perusahaan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak, dan (iv) Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam butir b serta butir (i) sampai dengan (iii) dilakukan perusahaan terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Dengan demikian, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 22%.

Pajak Penghasilan Pilar Dua

PMK No.136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan dalam suatu yurisdiksi ketika tarif pajak efektif, yang ditentukan berdasarkan yurisdiksi menurut aturan Pilar Dua, lebih rendah dari tarif minimum 15%.

16. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

Law No 7 Year 2021 ("UU No 7/2021") (continued)

Subsequently, on December 20, 2022, the President of the Republic of Indonesia signed Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 55 Year 2022 ("PP 55/2022") regarding the "Adjustment of Income Tax Regulation" to manage a comprehensive and consolidative tax arrangements in accordance with UU No.7/2021, among others to govern point b above, which is (i) Such shares are owned by at least 300 parties, (ii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iii) Requirements in point b, (i) and (ii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year, and (iv) Fulfillment of the requirements as stated in point b and point (i) to (iii) are carried out by the publicly-listed companies by submitting their reports to the Directorate General of Taxes ("DGT").

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, in accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 22%.

Pillar Two Income Taxes

PMK No.136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") would pay a top-up tax in a jurisdiction whenever the effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar Two rules is below a 15% minimum rate.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar Dua (lanjutan)

Grup telah melakukan penilaian potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar Dua berdasarkan pelaporan per negara terbaru dan informasi keuangan entitas konstituen Grup. Berdasarkan penilaian, tarif pajak efektif Pilar Dua di semua yurisdiksi tempat Grup beroperasi di atas 15%. Oleh karena itu, Grup tidak mengharapkan akan dikenakan pajak tambahan Pilar Dua.

e. Hasil pemeriksaan pajak

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anak Perusahaan tertentu menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Kantor Pajak. Berikut adalah SKPKB dan SKPLB signifikan yang diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu tersebut.

Perusahaan

Pada tahun 2025, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun pajak 2022. Perusahaan telah melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan ("SPT") badan terkait dengan SP2DK tersebut sebesar Rp8.055 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2025.

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima SP2DK dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun pajak 2021. Perusahaan telah melakukan pembetulan SPT badan terkait dengan SP2DK tersebut sebesar Rp5.779 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2024.

Entitas Anak

IFM

Pada tahun 2025, IFM menerima SP2DK dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun pajak 2023. IFM telah melakukan pembetulan SPT badan terkait dengan SP2DK tersebut sebesar Rp216 yang telah dibayarkan pada bulan November 2025.

16. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

Pillar Two income taxes (continued)

The Group has performed an assessment of the potential exposure to Pillar Two income taxes based on the most recent country-by-country reporting and financial information of the Group's constituent entities. Based on the assessment, Pillar Two effective tax rates in all of the jurisdictions in which the Group operates are above 15%. Therefore, the Group does not expect to be subject to Pillar Two top-up taxes.

e. Tax assessments results

During 2025 and 2024, the Company and certain Subsidiaries received Tax Underpayment Decision Letters (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar or "SKPKB") and Tax Overpayment Decision Letters (Surat Ketetapan Lebih Bayar or "SKPLB") from Tax Office. The following are the significant SKPKB and SKPLB which were received by the Company and its certain Subsidiaries.

The Company

In 2025, the Company received Request for Explanation of Data and/or Information Letter ("SP2DK") from Tax Office in relation to corporate income tax for fiscal year 2022. The Company filed amended corporate income tax return related to the said SP2DK amounting to Rp8,055 which was paid on December 2025.

In 2024, the Company received SP2DK from Tax Office in relation with corporate income tax for fiscal year 2021. The Company has submitted the correction fo corporate income tax return related to the said SP2DK amounting to Rp5,779 which was paid on December 2024.

Subsidiaries

IFM

In 2025, the Company received SP2DK from Tax Office in relation with corporate income tax for fiscal year 2023. IFM has submitted the correction fo corporate income tax return related to the said SP2DK amounting to Rp216 which was paid on November 2025.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IFM (lanjutan)

Pada tahun 2024, IFM menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp11.570. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi permohonan tersebut sebesar Rp11.354 dan menyatakan kurang bayar atas PPh 23 dan PPN masing-masing sebesar Rp2.372 dan Rp25. Pada tahun 2024, IFM telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

IDLK

Pada tahun 2025, IDLK menerima SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2021 sebesar Rp21.946. Kantor Pajak menyatakan kurang bayar atas PPh badan dan PPN masing-masing sebesar Rp9.858 dan Rp14.805. Pada tahun 2025, IDLK telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2025. Di sisi lain, IDLK juga masih mengajukan peninjauan kembali ke Makamah Agung atas SKPKB tersebut.

Pada tahun 2024, IDLK menerima SKPKB untuk tahun pajak 2020 yang menyatakan kurang bayar atas PPh badan, PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 masing-masing sebesar Rp2.955, Rp38 dan Rp36. Pada tahun 2024, IDLK telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

Pada tahun 2024, IDLK menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp51.096. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi permohonan tersebut sebesar Rp49.964 dan menyatakan kurang bayar atas PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan PPN masing-masing sebesar Rp1.289, Rp1.891, Rp296 dan Rp794. Pada tahun 2024, IDLK telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

16. TAXATION (continued)

e. Tax assessments results (continued)

Subsidiaries (continued)

IFM (continued)

In 2024, IFM received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2022 amounting to Rp11,570. The Tax Office agreed to refund the said claim amounting to Rp11,354 and concluded underpayment of withholding tax article 23 and VAT amounting to Rp2,372 and Rp25, respectively. In 2024, IFM received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2024 operations.

IDLK

In 2025, IDLK received SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2021 amounting to Rp21,946. The Tax Office concluded underpayment of corporate withholding tax and VAT amounting to Rp9,858 and Rp14,805, respectively. In 2025, IDLK paid the said underpayments which are charged to 2025 operations. On the other hand, IDLK filed for judicial review to the Supreme Court for such SKPKB.

In 2024, IDLK received SKPKB for fiscal year 2020 which concluded underpayment of corporate income tax, withholding tax article 21 and article 23 amounting to Rp2,955, Rp38 and Rp36, respectively. In 2024, IDLK has paid the said underpayments and charged it to 2024 operations.

In 2024, IDLK received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2022 amounting to Rp51,096. The Tax Office agreed to refund the said claim amounting to Rp49,964 and concluded underpayment of withholding tax article 21, article 23, article 4(2) and VAT amounting to Rp1,289, Rp1,891, Rp296 and Rp794, respectively. In 2024, IDLK received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2024 operations.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

IDLK (lanjutan)

Pada tahun 2024, IDLK menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp12.476. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi permohonan tersebut sebesar Rp12.229 dan menyatakan kurang bayar atas PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 4(2) dan PPN masing-masing sebesar Rp709, Rp1.828, Rp242 dan Rp279. Pada tahun 2024, IDLK telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

IKSM

Pada tahun 2025, IKSM menerima SP2DK dari Kantor Pajak terkait PPh badan tahun pajak 2024. IKSM telah melakukan pembetulan SPT PPh badan terkait dengan SP2DK tersebut sebesar Rp233 yang telah dibayarkan pada bulan November 2025.

Pada tahun 2025, IKSM menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp1.305. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi seluruh permohonan tersebut dan menyatakan kurang bayar atas PPh 23, PPh 4(2), PPh 21 dan PPN dan masing-masing sebesar Rp29, Rp22, Rp205 dan Rp99. Pada tahun 2025, IKSM telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2025.

Pada tahun 2024, IKSM menerima SKPLB dan SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp1.925. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi seluruh permohonan tersebut dan menyatakan kurang bayar atas PPh 23 dan PPN masing-masing sebesar Rp159 dan Rp143. Pada tahun 2024, IKSM telah menerima jumlah permohonan yang telah disetujui dan telah membayar kekurangan pajak tersebut serta membebankan kekurangan pajak tersebut pada operasi tahun 2024.

16. TAXATION (continued)

e. Tax assessments results (continued)

Subsidiaries (continued)

IDLK (continued)

In 2024, IDLK received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2023 amounting to Rp12,476. The Tax Office agreed to refund the said claim amounting to Rp12,229 and concluded underpayment of withholding tax article 21, article 23, article 4(2) and VAT amounting to Rp709, Rp1,828, Rp242 and Rp279, respectively. In 2024, IDLK received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2024 operations.

IKSM

In 2025, the Company received SP2DK from the Tax Office in relation to its corporate income tax for fiscal year 2024. IKSM has submitted the correction of its corporate income tax return related to the said SP2DK amounting to Rp233, which was paid in November 2025.

In 2025, IKSM received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2023 amounting to Rp1,305. The Tax Office agreed to refund the whole said claim and concluded underpayment of withholding tax article 23 article 4(2), article 21 and VAT amounting to Rp29, Rp22, Rp205 and Rp99, respectively. In 2025, IKSM received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2025 operations.

In 2024, IKSM received SKPLB and SKPKB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2022 amounting to Rp1,925. The Tax Office agreed to refund the whole said claim and concluded underpayment of withholding tax article 23 and VAT amounting to Rp159 and Rp143, respectively. In 2024, IKSM received the said approved overpayment and paid the said underpayments which are charged to 2024 operations.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

e. Tax assessments results (continued)

Entitas Anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

SRC

SRC

Pada tahun 2024, SRC menerima SKPLB SKPKB terkait dengan restitusi PPh badan untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp4.826. Kantor Pajak menyetujui untuk merestitusi permohonan tersebut sebesar Rp4.242 dan mengkompensasi restitusi tersebut untuk mengurangi utang PPh badan untuk tahun pajak 2018. SRC sedang mengajukan keberatan atas sebagian dari permohonan restitusi yang tidak dikabulkan ke Kantor Pajak.

In 2024, SRC received SKPLB related to its claim for corporate income tax refund for fiscal year 2022 amounting to Rp4,826. The Tax Office agreed to refund the said claim amounting to Rp4,242 and compensated such refund to the corporate income tax payable for fiscal year 2018. SRC contested the part of said tax assessment which was not approved to the Tax Office.

f. Rekonsiliasi tarif pajak efektif

f. Reconciliation of effective tax rate

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax expense and the income tax expense shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	**13.721.309**	**11.499.337**	***Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	2.805.582	2.207.309	*Income tax expense based on the applicable tax rate*
Pengaruh pajak penghasilan atas:			*Income tax effect of:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	238.609	629.711	*Non-deductible expenses*
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(100.654)	(122.172)	*Income already subjected to final tax*
Rugi fiskal yang tidak diakui dan penghapusan cadangan rugi fiskal	10.362	4.214	*Unrecognised tax losses carry forward and write-off of fiscal losses*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/dihapuskan	(2.512)	(6.805)	*Unrecognized/write-off of deferred tax assets*
Rugi fiskal yang digunakan	(31.879)	(38.614)	*Usage of tax losses carry forward*
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	45.692	14.364	*Adjustment on prior year*
Lainnya	-	(2.047)	*Others*
Beban pajak penghasilan - neto berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komperehensif lain konsolidasian	**2.965.200**	**2.685.960**	***Income tax expense - net per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

f. Rekonsiliasi tarif pajak efektif (lanjutan) / *f. Reconciliation of effective tax rate (continued)*

Tarif pajak penghasilan yang berlaku di wilayah operasi yang signifikan dari Grup adalah sebagai berikut:

The income tax rate applicable in significant operating territories of the Group are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Indonesia	22,0%	22,0%	*Indonesia*
Malaysia	25,0%	25,0%	*Malaysia*
Singapura	17,0%	17,0%	*Singapore*
Arab Saudi			*Saudi Arabia*
Pemegang saham lokal	2,5%	2,5%	*Local shareholders*
Pemegang saham luar negeri	20,0%	20,0%	*Foreign shareholders*
Mesir	22,5%	22,5%	*Egypt*

g. Pajak tangguhan / *g. Deferred taxes*

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan komersial dan fiskal Grup adalah sebagai berikut:

The deferred tax effects of temporary differences between the Group's commercial and tax reporting are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset pajak tangguhan			***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan kerja karyawan	428.198	447.245	*Liabilities for employee benefits*
Cadangan bonus	81.855	80.911	*Accrual of bonus*
Aset tetap	(406.851)	(406.573)	*Fixed assets*
Lain-lain	155.574	148.130	*Others*
Neto	**258.776**	**269.713**	***Net***
Liabilitas pajak tangguhan			***Deferred tax liabilities***
Liabilitas imbalan kerja karyawan	91.285	95.840	*Liabilities for employee benefits*
Cadangan bonus	10.341	10.208	*Accrual of bonus*
Aset tetap	(337.277)	(291.513)	*Fixed assets*
Aset tak berwujud	(130.704)	(144.799)	*Intangible assets*
Lain-lain	148	(1.307)	*Others*
Neto	**(366.207)**	**(331.571)**	***Net***

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan. Pembayaran dividen oleh Entitas Anak yang berdomisili di dalam negeri kepada Perusahaan tidak kena pajak.

For purposes of presentation in the consolidated statement of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) per entity basis. Payments of dividends by the Subsidiaries domiciled in Indonesia to the Company are non-taxable.

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

g. Pajak tangguhan (lanjutan) / *g. Deferred taxes (continued)*

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The Group's management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Permohonan restitusi pajak penghasilan sejumlah Rp119.982 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp45.665) disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Claims for corporate income tax refund totaling Rp119,982 as of December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp45,665) are presented as part of "Other non-current assets" account in the consolidated statements of financial position.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("*self-assessment*"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

17. UTANG JANGKA PANJANG / *17. LONG-TERM DEBTS*

a. Utang bank / *a. Bank loans*

Utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

Long-term bank loans are as follows:

	Jumlah/*Amounts*		Jumlah pembayaran selama tahun 2025/ *Repayment amounts in 2025*	
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*		
Dalam Rupiah				***In Rupiah***
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Mandiri	500.000	-	-	*Mandiri*
BCA	126.667	952.128	(885.461)	*BCA*
PT Mandiri Tunas Finance	2.237	-	(303)	*PT Mandiri Tunas Finance*
Dalam Mata Uang Asing (Catatan 36)				***In Foreign Currency (Note 36)***
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Mizuho	35.550	62.813	(31.140)	*Mizuho*
Total	**664.454**	**1.014.941**	**(916.904)**	**Total**
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(196.346)	(351.952)		*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**468.108**	**662.989**		***Long-term Portion***

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan) / *17. LONG-TERM DEBTS (continued)*

a. Utang bank (lanjutan) / *a. Bank loans (continued)*

Rincian tanggal jatuh tempo sehubungan dengan utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The details of maturities related with long-term bank loans as of December 31, 2025 are as follows:

	Jatuh tempo/*Maturity*	
Dalam Rupiah		***In Rupiah***
BCA	Desember 2026 - Desember 2028/ *December 2026 - December 2028*	*BCA*
Mandiri	Desember 2030/*December 2030*	*Mandiri*
PT Mandiri Tunas Finance	April 2030	*PT Mandiri Tunas Finance*
Dalam Mata Uang Asing		***In Foreign Currency***
Mizuho	Februari 2027/*February 2027*	*Mizuho*

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas utang bank jangka panjang adalah tanpa jaminan kecuali untuk fasilitas yang diperoleh Entitas Anak tertentu, dijamin dengan jaminan korporasi dari Perusahaan.

As of December 31, 2025, long-term bank loans facilities are unsecured except for the facilities obtained by certain Subsidiary are secured by corporate guarantee from the Company.

Fasilitas pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman investasi dan pinjaman berjangka.

The said facilities consist of Investment loan and term loan.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan pada pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates of long-term loans is as follows:

Mata Uang	**31 Desember 2025/ *December 31, 2025***	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	***Currency Denomination***
Rupiah	6,75% - 8,00%	7,50% - 8,00%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,64% - 2,19%	1,58% - 1,98%	*Foreign currency*

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan dan Entitas Anaknya tertentu yang menjadi debitur diharuskan untuk memperoleh persetujuan tertulis sebelumnya dari para kreditur sehubungan dengan transaksi yang melebihi batas tertentu yang disetujui oleh setiap kreditur seperti, antara lain mencakup, akuisisi dan investasi, penjualan atau pengalihan aset tetap utama; pengumuman dan pembagian dividen kas; penjualan/pengalihan saham yang ada; perubahan kepemilikan mayoritas perusahaan; perubahan lingkup kegiatan usaha; dan pengurangan modal.

Under the terms of the covering loan agreements, the Company and its certain Subsidiaries as debtors are required to obtain prior written approval from the creditors with respect to transactions involving amounts that exceed certain thresholds agreed with each creditor, such as, among others, acquisitions and investments; sale or transfer of their major fixed assets; declaration and payment of cash dividends; sale/transfer of existing shares; change in majority ownership; changes in the scope of business activities; and reduction of capital.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang menjadi debitur juga diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti *current ratio* dan *interest coverage ratio*.

The Company and certain Subsidiaries as debtors are also required to maintain certain agreed financial ratios such as current ratio and interest coverage ratio.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah memenuhi semua persyaratan pinjaman di atas.

As of December 31, 2025, the Company and the said Subsidiaries complied with all of the above loan covenants.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Utang Obligasi

b. Bonds Payable

Analisis saldo akun ini adalah sebagai berikut:

An analysis of the balances of this account is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai Nominal			*Face Value*
Obligasi Dolar Amerika - 2031	19.299.300	18.586.300	*US Dollar Bonds 2031*
Obligasi Dolar Amerika - 2051	10.069.200	9.697.200	*US Dollar Bonds 2051*
Obligasi Dolar Amerika - 2032	10.069.200	9.697.200	*US Dollar Bonds 2032*
Obligasi Dolar Amerika - 2052	6.712.800	6.464.800	*US Dollar Bonds 2052*
Total Nilai Nominal	46.150.500	44.445.500	*Total Face Value*
Dikurangi diskonto dan beban transaksi yang ditangguhkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	(214.220)	(234.284)	*Less discounts and deferred transaction costs - net of accumulated amortization*
Neto	**45.936.280**	**44.211.216**	***Net***

(i) Obligasi Dolar Amerika - 2031 dengan tingkat bunga 3,398% - US$1.150.000.000

Pada tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$1.150.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 9 Juni 2031, dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,398% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 9 Juni dan 9 Desember setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil bruto penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman yang ditarik sehubungan dengan akuisisi PCL.

(i) 3.398% US Dollar Bonds 2031 - US$1,150,000,000

On June 9, 2021, the Company offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States Dollar with a total face value of US$1,150,000,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

The said bonds, were unsecured and will be due 10 (ten) years from the issuance date, i.e June 9, 2031, with fixed interest rate of 3.398% per year, payable every 6 months in arrear on 9 June and 9 December in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the above-mentioned bond issuance after deducting fees of issuance, was used to prepay a portion of loans which were withdrawn in relation to the acquisition of PCL.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

(ii) Obligasi Dolar Amerika - 2051 dengan tingkat bunga 4,745% - US$600.000.000

Pada tanggal 9 Juni 2021, Perusahaan telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$600.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 30 (tiga puluh) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 9 Juni 2051, dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,745% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 9 Juni dan 9 Desember setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil bruto penerimaan atas penerbitan obligasi tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman yang ditarik sehubungan dengan akuisisi PCL.

(iii) Obligasi Dolar Amerika - 2032 dengan tingkat bunga 3,541% - US$600.000.000

Pada tanggal 27 Oktober 2021, Perusahaan telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$600.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

(ii) 4.745% US Dollar Bonds 2051 - US$600,000,000

On June 9, 2021, the Company offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States dollar with a total face value of US$600,000,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

The said bonds, were unsecured and will be due 30 (thirty) years from the issuance date, i.e June 9, 2051, with fixed interest rate of 4.745% per year, payable every 6 months in arrear on 9 June and 9 December in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the above-mentioned bond issuance after deducting fees of issuance, was used to prepay a portion of loans which were withdrawn in relation to the acquisition of PCL.

(iii) 3.541% US Dollar Bonds 2032 - US$600,000,000

On October 27, 2021, the Company offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States dollar with a total face value of US$600,000,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

(iii) Obligasi Dolar Amerika - 2032 dengan tingkat bunga 3,541% - US$600.000.000 (lanjutan)

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 10,5 (sepuluh setengah) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 27 April 2032, dengan tingkat bunga tetap sebesar 3,541% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 27 April dan 27 Oktober setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

Hasil penerimaan bruto atas penerbitan Obligasi Dollar Amerika - 2032. setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk membiayai pembayaran jumlah retensi terhutang sehubungan dengan akuisisi PCL dan keperluan umum Perusahaan.

(iv) Obligasi Dolar Amerika - 2052 dengan tingkat bunga 4,805% - US$400.000.000

Pada tanggal 27 Oktober 2021, Perusahaan telah menawarkan kepada para investor di luar wilayah Republik Indonesia dan Amerika Serikat, obligasi global dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai nominal seluruhnya sebesar US$400.000.000. Sehubungan dengan penawaran obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{Id}$Baa3" dan "$_{Id}$BBB-" masing-masing dari Moody's dan Fitch, yang mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

Obligasi tersebut tanpa jaminan dan akan jatuh tempo 30,5 (tiga puluh setengah) tahun dari sejak tanggal penerbitan, yaitu tanggal 27 April 2052, dengan tingkat bunga tetap sebesar 4,805% per tahun, yang akan dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu pada tanggal 27 April dan 27 Oktober setiap tahunnya. Wali Amanat dari obligasi ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited, pihak ketiga.

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

(iii) 3.541% US Dollar Bonds 2032 - US$600,000,000 (continued)

The said bonds, were unsecured and will be due 10.5 (ten and a half) years since the issuance date, i.e April 27, 2032, with fixed interest rate of 3.541% per year, payable every 6 months in arrear on 27 April and 27 October in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

The gross proceeds from the US Dollar Bonds - 2032, after deducting fees of issuance, will be used to finance the payment obligation of the payable retention amount in relation to the acquisition PCL and to finance the general Corporate purposes.

(iv) 4.805% US Dollar Bonds 2052 - US$400,000,000

On October 27, 2021, the Company offered to the investors outside the territory of the Republic of Indonesia and United States of America, global bonds denominated in United States dollar with a total face value of US$400,000,000. In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "$_{Id}$Baa3" and "$_{Id}$BBB-" from Moody's and Fitch, respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

The said bonds, were unsecured and will be due 30.5 (thirty and a half) years from the issuance date, i.e April 27, 2052, with fixed interest rate of 4.805% per year, payable every 6 months in arrear on 27 April and 27 October in each year. The trustee or "Wali Amanat" of these bonds is DB Trustees (Hong Kong) Limited, a third party.

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

(iv) Obligasi Dolar Amerika - 2052 dengan tingkat bunga 4,805% - US$400.000.000 (lanjutan)

Hasil penerimaan bruto atas penerbitan Obligasi Dollar Amerika - 2052. setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan untuk membiayai pembayaran jumlah retensi terhutang sehubungan dengan akuisisi PCL dan keperluan umum Perusahaan.

Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, Obligasi Dolar Amerika - 2031 dan Obligasi Dolar Amerika - 2051 (keduanya secara bersama-sama disebut sebagai "Obligasi Global I") dan Obligasi Dolar Amerika - 2032 dan Obligasi Dolar Amerika - 2052 (keduanya secara bersama-sama disebut sebagai "Obligasi Global II"), dicatat dan disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan Obligasi masing-masing sebesar 3,500%, 4,799%, 3,610% dan 4,843%.

Berdasarkan perjanjian dengan Wali Amanat ("Perjanjian Perwaliamanatan"), Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati, diantaranya Perusahaan tidak diperkenankan untuk, dan akan memastikan tidak satupun Entitas Anak Material Perusahaan (sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan) yang akan, membuat, mengizinkan untuk menanggung hipotek, hak tanggungan, fidusia, biaya, hak gadai, jaminan, atau kepentingan jaminan lainnya pada atau sehubungan dengan, seluruh atau sebagian dari bisnis, usaha, aset atau pendapatan yang dimilikinya saat ini atau di masa yang akan datang, guna menjamin setiap Utang Yang Relevan (sebagaimana didefinisikan dalam Perjanjian Perwaliamanatan), kecuali sebelum atau pada saat yang sama, Perusahaan segera, mengambil setiap dan semua tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa:

(i) semua jumlah yang harus dibayar berdasarkan Obligasi Global I dan Obligasi Global II dan perjanjian Wali Amanat dijamin dengan kepentingan jaminan yang sama dan seimbang dengan kepentingan jaminan atas Utang Yang Relevan; atau

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

(iv) 4.805% US Dollar Bonds 2052 - US$400,000,000 (continued)

The gross proceeds from the US Dollar Bonds - 2052, after deducting fees of issuance, will be used to finance the payment obligation of the payable retention amount in relation to the acquisition PCL and to finance the general corporate purposes.

For accounting and financial reporting purposes, the US Dollar Bonds - 2031 and US Dollar Bonds - 2051 (both hereinafter are referred to as the "Global Bonds I") and US Dollar Bonds - 2032 and US Dollar Bonds - 2052 (both hereinafter are referred to as the "Global Bonds II"), are carried and presented in the consolidated statement of financial position at amortized cost using effective interest for the Bonds at an annual rate of 3.500%, 4.799%, 3.610% and 4.843%, respectively.

Based on the agreement with the trustee (the "Trust Deed"), the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, such as the Company will not, and will ensure that none of its Material Subsidiaries (as defined in the Trust Deed) will, create, permit to subsist any mortgage, hak tanggungan, fiducia, charge, lien, pledge or other security interest, upon or with respect to, the whole or any part of its present or future business, undertaking, assets or revenues to secure any Relevant Indebtedness (as defined in the Trust Deed), unless the Company, before or at the same time and, in any other case, promptly, takes any and all action necessary to ensure that:

(i) all amounts payable by it under the Global Bonds I and Global Bonds II and the Trust Deed are secured by the security Interest equally and rateably with the Relevant Indebtedness; or

17. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Utang Obligasi (lanjutan)

(ii) kepentingan jaminan atau pengaturan lainnya oleh Wali Amanat, atas kebijakannya sendiri dianggap kurang bermanfaat secara material bagi pemegang obligasi atau sebagaimana disetujui oleh keputusan luar biasa pemegang obligasi.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeringkatan Perusahaan dari Moody's dan Fitch masing-masing "$_{Id}$Baa2" dan "$_{Id}$BBB", yang mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas pokok dan bunga jangka panjangnya pada saat jatuh tempo.

17. LONG-TERM DEBTS (continued)

b. Bonds Payable (continued)

(ii) such other security interest or other arrangement is provided which the Trustee shall, in its absolute discretion, deem not materially less beneficial to the bondholders or as is approved by extraordinary resolution of the bondholders.

Until the completion date of the consolidated financial statements, the rating of the Company from Moody's and Fitch were "$_{Id}$Baa2" and "$_{Id}$BBB" respectively, which reflects the Company's capability to settle its long-term principal liabilities and interest as they mature.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

18. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

An analysis of the movements in the present value of obligation is as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	2.729.992	3.061.874	*Present value of future benefit obligations at beginning of year*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:			*Changes charged to profit or loss:*
Biaya jasa kini	181.204	165.133	*Current service cost*
Bunga atas kewajiban imbalan	163.560	157.367	*Interest cost on benefit obligations*
Imbalan yang dibayarkan	(342.185)	(254.605)	*Benefits paid*
Biaya jasa lalu	(201.143)	(255.083)	*Past service cost*
Kurtailmen	(2.938)	-	*Curtailments*
Sub total	**(201.502)**	**(187.188)**	***Sub total***
Laba (rugi) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement gains (losses) charged to other comprehensive income:*
Penyesuaian pengalaman	(122.473)	(5.608)	*Experience adjustments*
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	213.342	(140.531)	*Actuarial changes arising from changes in financial assumptions*
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	1.445	*Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions*
Sub total	**90.869**	**(144.694)**	***Sub total***
Selisih penjabaran kurs	9.828	-	*Translation Adjustment*
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	**2.629.187**	**2.729.992**	***Present value of future benefit obligations at end of year***

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi tahunan manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria yang terutama menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terutama ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaria independen, KKA Hery Al Hariry, masing-masing dalam laporannya pada tanggal 6 Februari 2026 dan 3 Februari 2025.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

18. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Provisions for employee benefits are annually estimated by management based on the actuarial calculations mainly using the projected unit credit method. The actuarial calculations for the years ended December 31, 2025 and 2024 were mainly determined based on the valuation report of the independent actuary firm, KKA Hery Al Hariry, in its report dated on February 6, 2026 and February 3, 2025, respectively.

The key actuarial assumptions at the reporting dates are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Tingkat diskonto tahunan	4,75% - 7,06%	5,3% - 9,1%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	4,50 % - 6,00 %	3,0% - 6,0%	*Future annual salary increase rate*
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/*from mortality rate*		*Annual disability rate*
Referensi tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV/ *Indonesia Mortality Table IV*		*Mortality rate reference*
Umur pensiun	55 - 60 tahun/*years*	55 - 65 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat pengunduran diri karyawan	6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 53 tahun/*6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53*		*Resignation rate*

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of the Labor Law.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations as of December 31, 2025 are as follows:

Asumsi Utama	**Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)***	**Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ *Increase (Decrease) in the Net Employee Benefits Liability***	***Key Assumptions***
31 Desember 2025			***December 31, 2025***
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(135.991)/152.645	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	144.142/(129.889)	*Future annual salary increase rate*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan wajar yang mungkin terjadi atas asumsi utama pada akhir tahun pelaporan.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 di tahun mendatang adalah sebagai berikut:

18. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting year.

The following payments are expected contributions to the benefits obligation as of December 31, 2025 in future years:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Dalam 12 bulan mendatang	326.542	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	364.903	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 sampai 5 tahun	911.177	*Between 2 and 5 years*
Diatas 5 tahun	10.663.897	*Beyond 5 years*
Total	**12.266.519**	***Total***

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 10,71 tahun.

The average duration of the benefits obligation at December 31, 2025 was 10.71 *years.*

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

KNP merupakan bagian atas aset neto Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan (Catatan 1d).

Rincian KNP adalah sebagai berikut:

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

NCI represents the portion of the net assets of the Subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company (Note 1d).

The details of NCI are as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
PCL dan Entitas Anaknya	20.257.441	20.035.422	*PCL and its Subsidiaries*
Drayton, PPM, dan SAJ dan Entitas Anaknya	1.517.948	1.464.283	*Drayton, PPM, and SAJ and its Subsidiaries*
SRC	297.716	288.378	*SRC*
PIHL	75.664	23.312	*PIHL*
IPSM	13.468	16.677	*IPSM*
AIBM dan Entitas Anaknya	1.870	(646)	*AIBM and its Subsidiary*
NICI	3	3	*NICI*
ICSM	(849)	(920)	*ICSM*
Total	**22.163.261**	**21.826.509**	***Total***

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *19. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

Kepemilikan saham Perusahaan atas PCL dan Entitas Anaknya / *Equity ownership held by the Company in PCL and its Subsidiaries*

Nama Entitas Anak/ *Name of the Subsidiary*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership*	
	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***
Pinehill Company Limited	100,0%	100,0%
Entitas Anak dari Pinehill Company Limited/ *Subsidiaries of Pinehill Company Limited*	47,2% - 59,0%	47,2% - 59,0%

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***
Saldo akumulasi kepentingan nonpengendali/ *Accumulated balances of non-controlling interests*	20.257.441	20.035.422

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*	
	2025	**2024**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali/*Income for the year attributable to non-controlling interests*	1.340.016	1.482.380

Ringkasan informasi keuangan dari Entitas Anak tersebut disajikan berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan: / *The summarized financial information of this Subsidiary is provided below, based on amounts before inter-company eliminations:*

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian: / *Summarized consolidated statement of financial position:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Aset lancar	11.873.214	10.273.756	*Current assets*
Aset tetap (tidak lancar)	1.963.836	1.632.796	*Fixed assets (non-current)*
Aset tidak lancar (selain aset tetap)	1.071.978	705.532	*Non-current assets (net of fixed assets)*
Liabilitas jangka pendek	(3.434.373)	(2.982.952)	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	(420.949)	(349.915)	*Non-current liabilities*
Total ekuitas	**11.053.706**	**9.279.217**	***Total equity***
Dapat diatribusikan kepada:			*Attributable to:*
Pemilik entitas induk	8.853.598	7.313.173	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	2.200.107	1.966.044	*Non-controlling interests*

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian: / *Summarized consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Penjualan	18.142.101	17.509.236	*Sales*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.158.663	2.068.217	*Income for the year attributable to equity holders of parent entity*

20. MODAL SAHAM / *20. CAPITAL STOCK*

Pemegang saham Perusahaan dan besarnya kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (angka penuh)/*Total Shares Issued and Fully Paid (full amount)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amounts*	*Shareholders*
31 Desember 2025				***December 31, 2025***
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9.391.678.000	80,53%	469.584	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Komisaris dan Direksi	-	-	-	*Commissioners and Directors*
Masyarakat (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	2.270.230.000	19,47%	113.511	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Total	**11.661.908.000**	**100,00%**	**583.095**	***Total***
31 Desember 2024				***December 31, 2024***
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	9.391.678.000	80,53%	469.584	*PT Indofood Sukses Makmur Tbk*
Komisaris dan Direksi	-	-	-	*Commissioners and Directors*
Masyarakat (dengan pemilikan masing-masing dibawah 5%)	2.270.230.000	19,47%	113.511	*Public (with ownership interest each below 5%)*
Total	**11.661.908.000**	**100,00%**	**583.095**	***Total***

Pengelolaan Modal / *Capital Management*

Perusahaan menjadikan total ekuitas sebagai modal Perusahaan. Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The Company considers total equity as its capital. The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dipersyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal-tanggal pelaporan. Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

The Company and certain Subsidiaries are required by the respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities at reporting dates. In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) berikutnya.

This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in the next Annual General Shareholders' Meeting (AGSM).

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for the year ended December 31, 2025.

20. MODAL SAHAM (lanjutan) / *20. CAPITAL STOCK (continued))*

Pengelolaan Modal (lanjutan) / ***Capital Management (continued)***

Grup mengawasi permodalannya dengan menggunakan rasio pengungkit neto (*net gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan total ekuitas. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit neto dalam kisaran rasio pengungkit neto dari perusahaan terkemuka sejenis dalam industri di Indonesia untuk mengamankan akses pendanaan pada biaya yang rasional.

The Group monitors its capital by using net gearing ratio, by dividing net debt with total equity. The Group's policy is to maintain the net gearing ratio within the range of net gearing ratios of the similar leading companies in industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Utang neto Grup meliputi utang bank jangka pendek dan cerukan, utang *trust receipts* dan utang jangka panjang dikurangi kas dan setara kas.

The Group's net debt includes short-term bank loans and overdraft, trust receipts payable and long-term debts less cash and cash equivalents.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Unsur-unsur tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The components of additional paid-in capital at reporting dates are as follows:

	Jumlah/*Amount*	
Agio Saham	5.969.721	*Share Premium*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	15.748	*Differences in values of restructuring transactions among entities under common control*
Total	**5.985.469**	***Total***

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada September 2010 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan saham sebesar Rp205.260.

Share premium represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in September 2010 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs amounting to Rp205,260.

22. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM / *22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES*

Dalam RUPST yang diadakan masing-masing pada tanggal 20 Juni 2025 dan 28 Juni 2024, yang risalahnya telah diaktakan dengan Akta No. 36 tertanggal 20 Juni 2025 dan No. 57 tertanggal 28 Juni 2024 dari Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

At the AGSM held on June 20, 2025 and June 28, 2024 which minutes were covered by Notarial Deed No. 36 dated June 20, 2025 and No. 57 dated June 28, 2024, respectively, of Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn, the shareholders approved the following, among others:

i. Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp5.000 pada tahun 2025 dan 2024; dan

i. Additional appropriation of retained earnings for general reserve, each amounting to Rp5,000 in 2025 and 2024; and

22. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

ii. Pembagian dividen kas sejumlah Rp 250 (angka penuh) per saham atau Rp2.915.477 pada tahun 2025 dan Rp200 (angka penuh) per saham atau Rp2.332.382 pada tahun 2024 yang masing-masing diambil dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2024 dan 2023.

Sehubungan dengan pembagian dividen kas tersebut, bagian dividen Entitas Induk Perusahaan masing-masing sebesar Rp2.347.920 dan Rp1.878.336 pada tahun 2025 dan 2024.

Dividen kas yang diumumkan dan disetujui pada tahun 2025 dan 2024 telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan masing-masing pada bulan Juli 2025 dan 2024.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)

ii. The distribution of cash dividends amounting to Rp 250 (full amount) per share or totaling Rp2,915,477 in 2025 and Rp200 (full amount) per share or totaling Rp 2,332,382 in 2024, which were taken from income for 2024 and 2023 attributable to equity holders of the parent entity, respectively.

Related to the distribution of the said cash dividend, the dividend portion for the Parent Entity of the Company amounted to Rp2,347,920 and Rp1,878,336 in 2025 and 2024, respectively.

The cash dividends declared and approved at 2025 and 2024 were fully paid by the Company in July 2025 and 2024, respectively.

23. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

23. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	9.224.927	7.079.369	*Income for the year attributable to equity holders of the parent entity*
Jumlah rata-rata tertimbang saham	11.661.908.000	11.661.908.000	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar (angka penuh)	**791**	**607**	***Basic earnings per share (full amount)***

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares as of reporting dates. Accordingly, diluted earnings per share are not calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Pihak ketiga	32.676.608	31.489.546	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 32)	42.174.315	41.107.642	*Related parties (Note 32)*
Total	**74.850.923**	**72.597.188**	***Total***

24. PENJUALAN NETO (lanjutan) / *24. NET SALES (continued)*

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan yang penjualan kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian, kecuali penjualan kepada PT Indomarco Adi Prima (IAP) sebesar 49,91% dan 50,67% dari penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no sales transactions made to any single customer with a cumulative sales amount exceeding 10% of the consolidated net sales, except for sales to PT Indomarco Adi Prima (IAP), which represents 49.91% and 50.67% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Rincian penjualan dari kelompok produk utama disajikan dalam informasi segmen (Catatan 31).

The details of sales per main product groups are presented in the segment information (Note 31).

Transaksi penjualan antara Grup dengan pihak berelasi dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati yang secara umum hampir sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

Sales transactions of the Group with related parties are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Note 32.

Kewajiban Pelaksanaan / ***Performance Obligation***

Kewajiban pelaksanaan pada Grup, yang mencakup produk-produk yang terjual, dipenuhi pada saat pengiriman dari lokasi Grup sesuai persyaratan dalam kontrak. Jangka waktu pembayaran yang ditetapkan pada kontrak sampai dengan 45 hari setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

The performance obligations of the Group, which cover the sold products, are satisfied upon shipment from the Group's location as agreed in the contracts. The term of payment is generally due up to 45 days upon fulfillment of the performance obligation.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN / *25. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Bahan baku yang digunakan	39.176.453	36.901.953	*Raw materials used*
Beban produksi	9.491.194	9.167.342	*Production expenses*
Total Beban Produksi	48.667.647	46.069.295	*Total Manufacturing Cost*
Persediaan Barang dalam Proses			*Work in-process Inventories*
Awal tahun	300.884	194.554	*At beginning of year*
Akhir tahun	(329.514)	(300.884)	*At end of year*
Beban Pokok Produksi	48.639.017	45.962.965	*Cost of Goods Manufactured*
Persediaan Barang Jadi			*Finished Goods Inventories*
Awal tahun	2.162.858	1.903.992	*At beginning of year*
Akhir tahun	(2.311.372)	(2.162.858)	*At end of year*
Beban Pokok Penjualan	**48.490.503**	**45.704.099**	***Cost of Goods Sold***

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *25. COST OF GOODS SOLD (continued)*

Tidak ada transaksi pembelian dari satu pemasok yang pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There was no purchase transaction from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2025 and 2024.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 32.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 32.

26. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI DAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. SELLING AND DISTRIBUTION AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban penjualan dan distribusi serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The details of selling and distribution expenses and general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban Penjualan dan Distribusi			***Selling and Distribution Expenses***
Iklan dan promosi	2.453.777	2.493.621	*Advertising and promotions*
Pengangkutan dan penanganan	2.233.332	2.218.500	*Freight and handling*
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	934.103	834.971	*Salaries, wages and employee benefits*
Beban royalti (Catatan 32)	852.109	816.712	*Royalty fees (Note 32)*
Distribusi	451.231	544.593	*Distribution*
Sewa	176.304	123.038	*Rental*
Barang rusak	100.101	118.654	*Bad goods*
Outsourcing	80.357	79.824	*Outsourcing*
Penyusutan aset hak guna	78.102	76.909	*Depreciation of right of use assets*
Penyusutan atas aset tetap (Catatan 10)	65.574	70.417	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp70.000)	471.913	423.088	*Others (each below Rp70,000)*
Total Beban Penjualan dan Distribusi	**7.896.903**	**7.800.327**	***Total Selling and Distribution Expenses***
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	1.550.584	1.642.506	*Salaries, wages and employee benefits*
Tanggung jawab sosial perusahaan, sumbangan, dan representasi	353.475	413.117	*Corporate social responsibility, donations and representation*
Outsourcing	150.840	128.892	*Outsourcing*
Utilitas, perbaikan dan pemeliharaan	134.917	116.777	*Utilities, repairs and maintenance*
Jasa manajemen (Catatan 32 dan 35)	128.724	125.152	*Management fees (Notes 32 and 35)*
Penyusutan atas aset tetap (Catatan 10)	80.319	78.052	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp70.000)	398.821	397.106	*Others (each below Rp70,000)*
Total Beban Umum dan Administrasi	**2.797.680**	**2.901.602**	***Total General and Administrative Expenses***

27. PENDAPATAN OPERASI LAIN / *27. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating income are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Laba atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas operasi	745.859	-	*Income on foreign exchange difference from operating activities*
Penjualan barang bekas	384.467	341.519	*Sale of scrap materials*
Pendapatan dividen	36.019	75.367	*Dividend income*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	149.994	68.453	*Others (each below Rp15,000)*
Total	**1.316.339**	**485.339**	***Total***

28. BEBAN OPERASI LAIN / *28. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut: / *The details of other operating expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	133.238	133.238	*Amortization of intangible assets (Note 11)*
Beban jasa teknik (Catatan 32)	124.858	113.549	*Technical service expense (Note 32)*
Rugi atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas operasi	-	73.021	*Loss on foreign exchange difference from operating activities*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	68.550	35.501	*Others (each below Rp15,000)*
Total	**326.646**	**355.309**	***Total***

29. PENGHASILAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

Penghasilan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan penghasilan bunga. / *Finance income for the year ended December 31, 2025 and 2024 represent interest income.*

30. BEBAN KEUANGAN / *30. FINANCE EXPENSES*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut: / *The details of finance expenses are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Beban bunga dan beban bank	2.134.271	2.125.948	*Interest expenses and bank charges*
Rugi neto atas selisih nilai tukar mata uang asing dari aktivitas pendanaan	1.711.367	2.113.245	*Net loss on foreign exchange difference from financing activities*
Beban bunga atas liabilitas sewa	18.754	16.400	*Interest expense on lease liabilities*
Total	**3.864.392**	**4.255.593**	***Total***

31. INFORMASI SEGMEN

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan untuk menentukan alokasi sumber daya.

Segmen Operasi

Grup mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi enam (6) divisi, yaitu:
- Divisi Mi Instan
- Divisi *Dairy* (produk susu)
- Divisi Penyedap Makanan
- Divisi Makanan Ringan
- Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus
- Divisi Minuman

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi usaha dan diukur secara konsisten dengan laba rugi usaha pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan Grup (termasuk beban keuangan dan penghasilan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara grup dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Transaksi penjualan antar segmen dilakukan dengan menggunakan harga yang disepakati yang secara umum hampir sama dengan harga penjualan kepada pihak ketiga.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

31. SEGMENT INFORMATION

The following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Operating Segments

The Group primarily classifies its business activities into six (6) divisions, namely:
- *Noodles Division*
- *Dairy Division (dairy products)*
- *Food Seasonings Division*
- *Snack Foods Division*
- *Nutrition and Special Foods Division*
- *Beverages Division*

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on income or loss from operations and is measured consistently with income or loss from operations in the consolidated financial statements. However, the Group financing (including finance expenses and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

Sales transactions between segments are made at agreed prices that are generally similar to sales prices to third parties.

The following table presents revenue and income, and certain asset and liabilities information regarding the Group's operating segments:

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba segmen

a. Segment income

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*								
	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan/ *Snack Foods*	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
PENJUALAN NETO									***NET SALES***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	54.382.431	9.658.114	4.422.149	3.602.962	1.313.488	1.471.779	-	74.850.923	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	1.466.813	161.597	194.541	996.776	-	-	(2.819.727)	-	*Inter-segment sales*
Total Penjualan Neto	**55.849.244**	**9.819.711**	**4.616.690**	**4.599.738**	**1.313.488**	**1.471.779**	**(2.819.727)**	**74.850.923**	***Total Net Sales***
Laba Usaha Segmen	**13.621.388**	**780.999**	**193.701**	**705.629**	**130.894**	**225.008**	**8.218**	**15.665.837**	***Segment Income from Operations***
Pendapatan operasi lain neto yang tidak dialokasikan								**989.693**	***Unallocated net other operating income***
LABA USAHA								**16.655.530**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan								808.747	***Finance income***
Beban keuangan								(3.864.392)	***Finance expenses***
Pajak final atas penghasilan bunga								(114.905)	***Final tax on interest income***
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama								236.329	***Share in net income of associates and joint ventures***
Laba sebelum beban pajak penghasilan								**13.721.309**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan								**(2.965.200)**	***Income tax expense***
LABA TAHUN BERJALAN								**10.756.109**	***INCOME FOR THE YEAR***
Informasi Segmen Lainnya									***Other Segment Information***
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	2.929.069	104.467	454.855	108.576	12.380	58.628	-	3.667.975	*Capital expenditures and advances for purchases of fixed assets*
Penyusutan dan amortisasi	1.033.508	510.009	144.334	62.193	43.521	78.131	(12.260)	1.859.436	*Depreciation and amortization*

* Termasuk Divisi Kemasan dan Kantor Pusat

* *Including Packaging Division and Head Office*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *31. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Laba segmen (lanjutan) / *a. Segment income (continued)*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/
Year Ended December 31, 2024

	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan**/ *Snack Foods***	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
PENJUALAN NETO									***NET SALES***
Penjualan kepada pelanggan eksternal	52.484.688	9.445.280	4.364.264	3.270.990	1.357.688	1.674.278	-	72.597.188	*Sales to external customers*
Penjualan antar segmen	1.385.433	216.494	175.220	1.030.133	-	-	(2.807.280)	-	*Inter-segment sales*
Total Penjualan Neto	**53.870.121**	**9.661.774**	**4.539.484**	**4.301.123**	**1.357.688**	**1.674.278**	**(2.807.280)**	**72.597.188**	***Total Net Sales***
Laba Usaha Segmen	**13.935.870**	**928.424**	**457.306**	**463.502**	**114.270**	**285.225**	**6.563**	**16.191.160**	***Segment Income from Operations***
Pendapatan operasi lain neto yang tidak dialokasikan								**130.030**	***Unallocated net other operating income***
LABA USAHA								**16.321.190**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan								963.119	***Finance income***
Beban keuangan								(4.255.593)	***Finance expenses***
Pajak final atas penghasilan bunga								(139.160)	***Final tax on interest income***
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama								(1.390.219)	***Share in net losses of associates and joint ventures***
Laba sebelum beban pajak penghasilan								**11.499.337**	***Income before income tax expense***
Beban pajak penghasilan								(2.685.960)	***Income tax expense***
LABA TAHUN BERJALAN								**8.813.377**	***INCOME FOR THE YEAR***
Informasi Segmen Lainnya									***Other Segment Information***
Pengeluaran modal dan uang muka untuk pembelian aset tetap	1.646.189	97.296	318.939	25.120	21.909	49.494	-	2.158.947	*Capital expenditures and advances for purchases of fixed assets*
Penyusutan dan amortisasi	976.601	517.324	120.280	58.695	37.016	85.215	(8.925)	1.786.206	*Depreciation and amortization*

* Termasuk Divisi Kemasan dan Kantor Pusat
** Termasuk Divisi Biskuit

* *Including Packaging Division and Head Office*
** *Including Biscuit Division*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	Mi Instan*/ *Noodles**	*Dairy*	Makanan Ringan/ *Snack Foods*	Penyedap Makanan/ *Food Seasonings*	Nutrisi dan Makanan Khusus/ *Nutrition and Special Foods*	Minuman/ *Beverages*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	
31 Desember 2025									***December 31, 2025***
ASET DAN LIABILITAS SEGMEN									***SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES***
Aset segmen	114.118.556	7.678.566	2.552.024	3.607.831	1.041.814	1.908.624	(2.793.687)	**128.113.728**	*Segment assets*
Investasi jangka panjang	7.338.463	92.160	-	-	-	-	-	7.430.623	*Long-term investments*
Total Aset Segmen	**121.457.019**	**7.770.726**	**2.552.024**	**3.607.831**	**1.041.814**	**1.908.624**	**(2.793.687)**	**135.544.351**	***Total Segment Assets***
Liabilitas Segmen	**54.914.063**	**2.074.582**	**1.789.024**	**1.834.294**	**562.266**	**2.806.985**	**(2.119.867)**	**61.861.347**	***Segment Liabilities***
31 Desember 2024									***December 31, 2024***
ASET DAN LIABILITAS SEGMEN									***SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES***
Aset segmen	106.488.891	7.474.279	2.141.669	3.289.061	949.079	1.961.335	(2.682.234)	119.622.080	*Segment assets*
Investasi jangka panjang	6.303.305	115.520	-	-	-	-	-	6.418.825	*Long-term investments*
Total Aset Segmen	**112.792.196**	**7.589.799**	**2.141.669**	**3.289.061**	**949.079**	**1.961.335**	**(2.682.234)**	**126.040.905**	***Total Segment Assets***
Liabilitas Segmen	**52.108.997**	**2.106.310**	**1.344.247**	**1.765.007**	**534.965**	**3.003.687**	**(1.866.193)**	**58.997.020**	***Segment Liabilities***

* Termasuk Divisi Kemasan dan Kantor Pusat

* *Including Packaging Division and Head Office*

31. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *31. SEGMENT INFORMATION (continued)*

c. Segmen geografis / *c. Geographic segment*

Informasi mengenai penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut: / *Information concerning revenue by location of customers is as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		
	2025	**2024**	
Negara			*Countries*
Indonesia	51.083.891	50.025.518	*Indonesia*
Asia dan Afrika	21.069.947	19.455.265	*Asia and Africa*
Lain-lain	2.697.085	3.116.405	*Others*
Total	**74.850.923**	**72.597.188**	***Total***

Informasi mengenai aset tidak lancar selain instrumen keuangan dan aset pajak tangguhan berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut: / *Information concerning non-current assets except for financial instruments and deferred tax assets by geographic area is as follows:*

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	**31 Desember 2024/ *December 31, 2024***	
Indonesia	27.518.106	24.892.196	*Indonesia*
Negara-negara asing	55.299.812	54.575.261	*Foreign countries*
Total	**82.817.918**	**79.467.457**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak berelasi antara lain sebagai berikut: / *In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The significant account balances with related parties such as follows:*

	Pada tanggal/*As of*		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	**31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024***	**31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025***	**31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024***	
Piutang Usaha					***Accounts Receivable - Trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	32.847	42.884	0,02%	0,03%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	4.213.208	3.615.885	3,11%	2,87%	*IAP*
PT Putri Daya Usahatama (PDU)	204.762	193.494	0,15%	0,15%	*PT Putri Daya Usahatama (PDU)*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	34.116	31.811	0,03%	0,03%	*PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)*
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama					*Associates and Joint Ventures*
DPFP	62.288	68.466	0,05%	0,05%	*DPFP*
Lain-lain	1.405	1.855	0,00%	0,00%	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Salim Wazaran Brinjikji Ltd (SAWAB)	55.382	7.272	0,04%	0,01%	*Salim Wazaran Brinjikji Ltd (SAWAB)*
Shanghai Resources International (SRI)	29.056	19.096	0,02%	0,02%	*Shanghai Resources International (SRI)*
PT Indomarco Prismatama (IPT)	11.797	15.988	0,01%	0,01%	*PT Indomarco Prismatama (IPT)*
Lain-lain	3.656	4.743	0,00%	0,00%	*Others*
Total	**4.648.517**	**4.001.494**	**3,43%**	**3,17%**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

	Pada tanggal/*As of*		Persentase terhadap Total Aset/ *Percentage to Total Assets*		
	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024*	
Piutang Bukan Usaha					***Accounts Receivable - Non-trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	186	83	0,00%	0,00%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	79	4.221	0,00%	0,00%	*IAP*
Lain-lain	1.505	2.409	0,00%	0,00%	*Others*
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama					*Associates and Joint Ventures*
DPFP	185.793	178.929	0,14%	0,14%	*DPFP*
Lain-lain	11	12	0,00%	0,00%	*Others*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Karyawan & pegawai	23.204	23.953	0,02%	0,02%	*Officers & employees*
Salim Wazaran Bashary Food Company Ltd (SAWABASH)	5.796	5.582	0,00%	0,01%	*Salim Wazaran Bashary Food Company Ltd (SAWABASH)*
Lain-lain	442	814	0,00%	0,00%	*Others*
Total	**217.016**	**216.003**	**0,16%**	**0,17%**	***Total***

	Pada tanggal/*As of*		Persentase terhadap Total Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities*		
	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024*	31 Des. 2025/ *Dec. 31, 2025*	31 Des. 2024/ *Dec. 31, 2024*	
Utang Usaha					***Accounts Payable - Trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	190.782	240.063	0,31%	0,41%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
SIMP	194.866	149.944	0,31%	0,25%	*SIMP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Lain-lain	827	1.338	0,00%	0,00%	*Others*
Total	**386.475**	**391.345**	**0,62%**	**0,66%**	***Total***
Utang Bukan Usaha					***Accounts Payable - Non-trade***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	251.780	278.227	0,41%	0,47%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	43.757	19.799	0,07%	0,03%	*IAP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Seino Indomobil Logistics	6.932	9.094	0,01%	0,02%	*PT Seino Indomobil Logistics*
PT Sumberdaya Dian Mandiri	1.651	4.829	0,00%	0,01%	*PT Sumberdaya Dian Mandiri*
Lain-lain	6.223	3.803	0,01%	0,01%	*Others*
Total	**310.343**	**315.752**	**0,50%**	**0,54%**	***Total***

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Penjualan Neto/ *Percentage to Total Net Sales*		
	2025	2024	2025	2024	
Penjualan					***Sales***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	223.869	230.886	0,30%	0,32%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entities*
IAP	37.358.887	36.785.361	49,91%	50,67%	*IAP*
PDU	3.285.189	3.177.514	4,39%	4,38%	*PDU*
SIMP	142.684	135.179	0,19%	0,19%	*SIMP*
Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama					*Associates and Joint Ventures*
DPFP	604.921	473.349	0,81%	0,65%	*DPFP*
OIMP	10.323	14.248	0,01%	0,02%	*OIMP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
SRI	289.677	221.054	0,39%	0,30%	*SRI*
SAWAB	210.878	17.601	0,28%	0,02%	*SAWAB*
IPT	33.442	34.869	0,04%	0,04%	*IPT*
Salim Wazaran Yahya Food MFG PLC (SAWAYA)	10.075	9.426	0,01%	0,01%	*Salim Wazaran Yahya Food MFG PLC (SAWAYA)*
Lain-lain	4.370	8.155	0,01%	0,02%	*Others*
Total	**42.174.315**	**41.107.642**	**56,34%**	**56,62%**	***Total***

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Beban Pokok Penjualan/ *Percentage to Total Cost of Goods Sold*		
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	
Pembelian					***Purchases***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	6.496.423	6.517.998	13,40%	14,27%	*ISM*
Entitas Sepengendali					*Under Common Control Entity*
SIMP	4.846.557	4.123.921	9,99%	9,02%	*SIMP*
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
Lain-lain	8.915	5.279	0,02%	0,01%	*Others*
Total	**11.351.895**	**10.647.198**	**23,41%**	**23,30%**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Beban Operasi/ *Percentage to Total Operating Expenses*		
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	
Beban royalti					***Royalty fees***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	852.109	816.712	8,78%	7,73%	*ISM*
Beban jasa manajemen					***Management fees***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	124.426	120.254	1,28%	1,14%	*ISM*
Beban asuransi					***Insurance expense***
Pihak Berelasi Lainnya					*Other Related Parties*
PT Asuransi Central Asia (ACA), PT A.J. Central Asia Raya (CAR) dan PT Indosurance Broker Utama (IBU)	101.018	94.012	1,04%	0,89%	*PT Asuransi CentralAsia (ACA), PT A.J. Central Asia Raya (CAR) and PT Indosurance Broker Utama (IBU)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*		Persentase terhadap Total Beban Operasi Lain/ *Percentage to Total Other Operating Expense*		
	2025	**2024**	**2025**	**2024**	
Beban jasa teknik					***Technical service expenses***
Entitas Induk					*Parent Entity*
ISM	124.858	113.549	38,22%	31,96%	*ISM*

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi antara lain sebagai berikut:

a. Grup menjual barang jadi dalam perjanjian distribusi/*supply* terkait kepada pihak-pihak berelasi tertentu terutama kepada IAP dengan harga yang disepakati tergantung dari produk. Saldo piutang usaha terkait disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The nature of the significant transactions with related parties such as follows:

a. The Group sells finished goods under the related distributorship/supply agreements to certain related parties, mainly to IAP at the agreed prices depending on the products. The related outstanding trade receivables are presented as "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi antara lain sebagai berikut (lanjutan):

b. Grup membeli bahan baku seperti tepung terigu dari Divisi ISM Bogasari dan minyak goreng dan lemak nabati dari SIMP dengan harga jual yang disepakati berdasarkan pasar. Saldo utang usaha terkait disajikan sebagai "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan ISM atas kantor yang berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower. Biaya sewa tersebut dicatat berdasarkan PSAK 116 sejak 1 Januari 2020 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu mengasuransikan persediaan dan aset tetap dengan ACA, asuransi jiwa karyawan dengan CAR dan diberikan bantuan dalam pembelian polis asuransi oleh IBU. Beban asuransi disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan, Beban Penjualan dan Distribusi dan Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Saldo utang terkait disajikan sebagai bagian dari "Utang Bukan Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Grup mengadakan perjanjian *supply* dengan FFI dimana Grup menyediakan, memasok dan menyerahkan produk tertentu kepada FFI dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut telah berakhir pada beberapa tanggal hingga tanggal 31 Desember 2025 dan otomatis diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2028.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of the significant transactions with related parties such as follows (continued):

b. The Group purchases raw materials such as wheat flour from ISM's Bogasari Flour Division and cooking oil and fats from SIMP at the agreed prices based on market. The related outstanding trade payables are presented as "Accounts Payable - Trade - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

c. The Company and its certain Subsidiary entered into rental agreements with ISM for office spaces located in Sudirman Plaza, Indofood Tower. The related rental expense is recorded in accordance with PSAK 116 since January 1, 2020 and presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related outstanding payable is presented as part of "Accounts Payable - Non-trade - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

d. The Company and its certain Subsidiaries insured its inventories and fixed assets with ACA, their employees' life insurance with CAR and was provided assistance in purchasing insurance policy by IBU. The insurance expense is presented as part of "Cost of Goods Sold, Selling and Distribution Expenses and General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The related outstanding payable is presented as part of "Accounts Payable - Non-trade - Related Parties" in the consolidated statement of financial position.

e. The Group entered into a supply agreement with FFI whereby the Group supplies, sells and delivers certain products to FFI at the agreed prices. The said agreement was expired on several dates up to December 31, 2025 and automatically extended up to December 31, 2028.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi antara lain sebagai berikut (lanjutan):

f. Grup memberikan pinjaman kepada karyawan dan pegawai dengan kriteria dan syarat tertentu sesuai dengan jenjang kepegawaian. Pinjaman tersebut dilunasi dengan cara pemotongan gaji.

g. Grup mengadakan perjanjian jasa tenaga kerja dengan PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDM) dan PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM). Beban jasa tenaga kerja kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp60.287 dan Rp63.566.

h. Grup mengadakan perjanjian *supply* dengan NIC dimana Grup menyediakan, memasok dan menyerahkan produk tertentu kepada NIC dengan harga yang disepakati. Perjanjian tersebut telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan otomatis diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2028.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of the significant transactions with related parties such as follows (continued):

f. The Group provides loans to its officers and employees which are subject to certain criteria and terms depending on their employment levels. These loans are collected through salary deductions.

g. The Group entered into human resources services agreements with PT Sumberdaya Dian Mandiri (SDM) and PT Primajasa Tunas Mandiri (PTM). The human resources service expenses for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp60,287 and Rp63,566, respectively.

h. The Group entered into a supply agreement with NIC whereby the Group supplies, sells and delivers certain products to NIC at the agreed prices. The said agreement was expired on December 31, 2025 and automatically extended up to December 31, 2028.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang bukan usaha, utang usaha dan utang bukan usaha, utang bank jangka pendek, cerukan, utang *trust receipts*, utang dividen, dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Sebagian aset keuangan dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif hirarki nilai wajar (*Level* 1). Piutang jangka panjang kepada karyawan tetap dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode SBE dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman pasar pada saat pengakuan awal untuk jenis pinjaman yang sama.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, short-term investments, accounts receivable - trade and account receivable - non-trade, accounts payable - trade and account payable - non-trade, short-term bank loans, overdrafts, trust receipts payable, dividend payable, and accrued expenses reasonably approximate their fair values because of their short-term maturities.

Part of financial assets are carried at fair value using the quoted prices published in the active market fair value hierarchy (Level 1). Long-term receivables from employees are carried at amortized cost using the EIR method and the discount rates used are the market incremental lending rate at the initial recognition for similar types of lending.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Grup juga mengkategorikan aset keuangan sebagai instrumen *Level* 3 karena input penilaian tidak dapat direferensikan pada data yang dapat diobservasi. Nilai wajar dari investasi pada instrumen utang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan menggunakan tingkat bunga yang saat ini tersedia untuk instrumen aset keuangan dengan syarat, risiko kredit, dan jatuh tempo yang serupa dan disesuaikan dengan karakteristik khusus aset tersebut. Sumber input yang tidak dapat diobservasi terutama mencakup karakteristik berikut: penawaran yang terbatas pada investor tertentu; pembatasan atas pengalihan; dan opsi penerbit untuk membeli kembali pada nilai nominalnya.

Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Utang obligasi disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Group also categorizes financial assets as Level 3 instruments as valuation inputs cannot be referenced to observable data. The fair value of investment in debt instruments were estimated using future contractual cash flows discounted by rates currently available for debt on similar terms, credit risk and remaining maturities, adjusted in accordance with the specific characteristics of the assets. Sources of unobservable inputs primarily include: issuance was limited to certain investors; limited transferability; and an issuer's option to repurchase at its nominal value.

The carrying amounts of long-term debts with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

The Bonds payables are carried at amortized costs using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Direksi melakukan reviu dan menyetujui kebijakan pengelolaan masing-masing risiko ini seperti dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas eksposur tingkat suku bunga.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, market risk (including foreign currencies risk and commodity price risk), credit risk and liquidity risk.

The directors reviewed and agreed on the policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika tingkat suku bunga pinjaman (tidak termasuk utang *trust receipts*) meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp93, sebagai akibat kenaikan/ penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pinjaman, penjualan ekspor dan beberapa pembelian utamanya dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga acuan dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) yang dikutip dari pasar internasional. Apabila pendapatan dan pembelian Grup dilakukan di dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak berimbang dalam hal jumlah dan/atau waktu, Grup dihadapkan pada risiko mata uang asing.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas dampak nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menguat/melemah sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp3.192.835, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan revaluasi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang bukan usaha, utang bank jangka pendek dan cerukan, utang usaha, utang bukan usaha, dan utang jangka panjang yang terdiri dari utang bank dan utang obligasi.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Interest rate risk (continued)

As at December 31, 2025, had the interest rates of the loans and borrowings (excluding trust receipts payable) been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax expense year ended December 31, 2025 would have been Rp93 lower/higher, as a result of higher/lower interest charge on the loans and borrowings with floating interest rates.

b. Foreign currencies risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as the borrowings, export sales and the costs of certain key purchases are either denominated in the United States Dollar or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets. To the extent that the revenue and purchases of the Group are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Group has exposure to foreign currency risk.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposures.

As at December 31, 2025, had the exchange rate of Rupiah against foreign currencies appreciated/depreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax expense for the year ended December 31, 2025 would have been Rp3,192,835 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the revaluation of cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, accounts receivable - non-trade, short-term bank loans and overdraft, accounts payable - trade, accounts payable - non-trade, and long-term debts which consist of bank loans and bonds payable.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko kredit

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Grup memilih menempatkan dananya pada bank-bank terkemuka yang telah memiliki reputasi yang baik. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Pembatasan tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Grup mengharuskan semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mengharuskan pembayaran pada saat penyerahan dokumen kepemilikan. Untuk penjualan dalam negeri, Grup memberikan jangka waktu kredit sampai dengan 45 hari sejak faktur yang diterbitkan. Grup menerapkan kebijakan batas kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan jika terjadi keterlambatan pembayaran dan/atau gagal bayar.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Credit risk

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. The Group opted to place its fund in leading and reputable banks. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Accounts Receivable - Trade

The Group requires that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For domestic sales, the Group may grant its customers credit terms up to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed to commence legal proceedings. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivable is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

c. Risiko kredit (lanjutan)

c. *Credit risk (continued)*

Tabel dibawah ini menunjukkan analisa umur aset keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024.

The tables below represent the aging analysis of financial assets of the Group as of December 31, 2025 and December 31, 2024.

	Total	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/*Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai/*Past Due but Not Impaired*				
			1 - 30 Hari/ *1 - 30 Days*	31 - 60 Hari/ *31 - 60 Days*	61 - 90 Hari/ *61 - 90 Days*	Lebih dari 90 Hari/ *More than 90 Days*	
31 Desember 2025							***December 31, 2025***
Kas dan setara kas	29.216.457	29.216.457	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang							*Accounts receivable*
Usaha	10.040.539	8.558.889	577.626	520.135	152.482	231.407	*Trade*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(171.857)	-	-	-	-	(171.857)	*Less allowance for impairment*
Usaha - neto	9.868.682	8.558.889	577.626	520.135	152.482	59.550	*Trade - net*
Bukan usaha	421.912	421.912	-	-	-	-	*Non-trade*
Aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang	11.940	11.940	-	-	-	-	*Other non-current assets - long-term receivables*
Investasi jangka pendek	2.406.370	2.406.370	-	-	-	-	*Short-term investments*
Investasi jangka panjang	2.302.004	2.302.004	-	-	-	-	*Long-term investments*
Total	**44.227.365**	**42.917.572**	577.626	520.135	152.482	59.550	***Total***
31 Desember 2024							***December 31, 2024***
Kas dan setara kas	25.292.640	25.292.640	-	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang							*Accounts receivable*
Usaha	8.531.998	7.241.423	442.711	526.794	155.888	165.182	*Trade*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(120.275)	-	-	-	-	(120.275)	*Less allowance for impairment*
Usaha - neto	8.411.723	7.241.423	442.711	526.794	155.888	44.907	*Trade - net*
Bukan usaha	380.024	380.024	-	-	-	-	*Non-trade*
Aset tidak lancar lainnya - piutang jangka panjang	11.414	11.414	-	-	-	-	*Other non-current assets - long-term receivables*
Investasi jangka pendek	2.417.250	2.417.250	-	-	-	-	*Short-term investments*
Investasi jangka panjang	1.624.774	1.624.774	-	-	-	-	*Long-term investments*
Total	**38.137.825**	**36.967.525**	**442.711**	**526.794**	**155.888**	**44.907**	***Total***

d. Risiko likuiditas

d. *Liquidity risk*

Grup menghadapi risiko likuiditas karena mungkin akan menemui kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan komitmen kontraktualnya.

The Group faces liquidity risk because it may encounter difficulty in meeting its contractual obligations and commitments.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Grup secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini mencakup utang dan pinjaman bank dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto:

d. Liquidity risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings and equity market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

	Total	Dalam 1 tahun/ *Within 1 year*	Dalam waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ *Within 1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Utang bank jangka pendek	576.929	576.929	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	4.567.739	4.567.739	-	-	*Accounts payable - trade*
Utang bukan usaha	1.067.113	1.067.113	-	-	*Accounts payable - non-trade*
Beban akrual	3.946.786	3.946.786	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitias imbalan kerja karyawan	399.557	399.557	-	-	*Liabilities for employee benefits*
Utang jangka panjang					*Long-term debts*
Pokok pinjaman	46.609.487	196.346	476.861	45.936.280	*Principal*
Beban bunga masa depan	26.196.894	1.854.659	7.316.913	17.025.322	*Future imputed interest charges*
Liabilitas sewa	245.111	108.299	136.812	-	*Lease liabilities*
31 Desember 2024					***December 31, 2024***
Utang bank jangka pendek	185.303	185.303	-	-	*Short-term bank loans*
Utang usaha	4.101.429	4.101.429	-	-	*Accounts payable - trade*
Utang bukan usaha	1.065.835	1.065.835	-	-	*Accounts payable - non-trade*
Beban akrual	3.244.707	3.244.707	-	-	*Accrued expenses*
Liabilitias imbalan kerja jangka pendek	497.267	497.267	-	-	*Short-term employee benefit liability*
Utang jangka panjang					*Long-term debts*
Pokok pinjaman	45.234.910	351.952	671.742	44.211.216	*Principal*
Beban bunga masa depan	26.984.556	1.810.569	7.031.948	18.142.039	*Future imputed interest charges*
Liabilitas sewa	204.439	76.713	127.726	-	*Lease liabilities*

Perubahan Liabilitas yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Changes in Liabilities arising from Financing Activities

	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flow*	Perubahan Non-kas dan Lainnya/ *Non-cash Changes and Other*		31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
			Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign Exchange Movements*	Pergerakan Provisi dan lainnya/ *Provision Movement and other*		
Pinjaman jangka panjang *)	45.234.910	(354.364)	1.708.877	20.064	46.609.487	*Long-term debts* *)
Pinjaman jangka pendek **)	185.303	389.136	2.490	-	576.929	*Short-term debts* **)
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**45.420.213**	**34.772**	**1.711.367**	**20.064**	**47.186.416**	***Total liabilities from financing activities***

*) Terdiri dari utang bank jangka panjang, utang obligasi dan utang jangka panjang lainnya/*Consists of long-term bank loans, bonds payable and other long-term debt*

**) Tidak termasuk cerukan/*excludes overdraft.*

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

	31 Desember 2023/ *December 31, 2023*	Arus Kas Neto/ *Net Cash Flow*	Perubahan Non-kas dan Lainnya/ *Non-cash Changes and Other*: Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign Exchange Movements*	Perubahan Non-kas dan Lainnya/ *Non-cash Changes and Other*: Pergerakan Provisi dan lainnya/ *Provision Movement and other*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Pinjaman jangka panjang *)	43.649.137	(494.785)	2.061.207	19.351	45.234.910	*Long-term debts* *)
Pinjaman jangka pendek **)	112.500	72.306	497	-	185.303	*Short-term debts* **)
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**43.761.637**	**(422.479)**	**2.061.704**	**19.351**	**45.420.213**	***Total liabilities from financing activities***

*) Terdiri dari utang bank jangka panjang, utang obligasi dan utang jangka panjang lainnya/*Consists of long-term bank loans, bonds payable and other long-term debt*
**) Tidak termasuk cerukan/*excludes overdraft.*

e. Risiko harga komoditas

Grup menghadapi risiko harga komoditas terutama diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama seperti tepung terigu, minyak goreng dan *skim milk powder*. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan persediaan di pasar.

Kebijakan Grup untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan tepung terigu, minyak goreng dan *skim milk powder* untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Grup juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara menyesuaikan harga jual produk secara berkala.

Telah menjadi kebijakan Grup untuk tidak melakukan perdagangan instrumen keuangannya.

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of the major raw materials such as wheat flour, cooking oil and skim milk powder. The prices of these raw materials are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of wheat flour, cooking oil and skim milk powder for a continuous production. In addition, the Group may seek to mitigate its risks by periodically adjusting the prices of its products.

It has been the Group's policy not to undertake in the trading of its financial instruments.

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN

Perjanjian Signifikan

Perusahaan

Pada bulan September 2018, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual-Beli dengan PT Pasuruan Prima Cemerlang sehubungan dengan rencana pembelian sebidang tanah seluas sekitar 572.000m^2 yang terletak di Pasuruan, Jawa Timur dengan harga Rp3.200.000/m^2 (angka penuh) atau jumlah keseluruhan sebesar Rp1.830.400. Jumlah pembayaran atas tanah tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Significant Agreements

The Company

In September 2018, the Company entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with PT Pasuruan Prima Cemerlang in relation to the propose purchase of a land covering an area approximately 572,000m^2 located in Pasuruan, East Java at Rp3,200,000/m^2 (full amount) for a total amount of Rp1,830,400. The payment for the said land was recorded as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025 and 2024.

35. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Signifikan (lanjutan)

IDLK

IDLK mengadakan perjanjian manajemen dengan PT Marison Nauli Ventura (MNV), dimana MNV memberikan kepada IDLK nasihat, pendapat, petunjuk, konsultasi dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan usaha, khususnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan manajemen. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali apabila salah satu pihak menyatakan secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian tersebut. Kompensasi yang dibayarkan kepada MNV disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

SRC

SRC mengadakan perjanjian dengan Rengo Company Limited, Jepang (Rengo) dimana Rengo menyediakan bantuan teknik kepada SRC dalam operasi produksinya. Sebagai kompensasinya, SRC membayar Rengo biaya bulanan sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

Fasilitas Kredit

Pada tanggal 31 Desember 2025, fasilitas utang bank, cerukan dan utang *trust receipts* yang belum digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak tertentu setara dengan Rp4.468.658.

Komitmen Signifikan

Komitmen belanja modal

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki komitmen atas sisa nilai kontrak untuk memperoleh aset tetap sebesar US$10.815.658, Rp520.918, JPY1.157.892.500, SGD2.382.640, EUR4.128.729 dan CNY438.200.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Significant Agreements (continued)

IDLK

IDLK entered into a management agreement with PT Marison Nauli Ventura (MNV), whereby MNV provides to IDLK business advice, suggestion, guidance, consultation and information relevant to operational activities, especially those related with human resources and management. This agreement is valid for one year and shall be automatically renewed for the same year, unless terminated by either party in writing. Compensation paid to MNV is presented as part of "General and Administrative Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

SRC

SRC entered into an agreement with Rengo Company Limited, Japan (Rengo), whereby Rengo provides technical assistance to SRC in its production operations. As compensation, SRC pays Rengo a monthly fee, computed in accordance with the terms of the agreement.

Credit Facilities

As of December 31, 2025, the unused bank loans facilities, overdrafts and trust receipts payable of the Company and certain Subsidiaries equivalent to Rp4,468,658.

Significant Commitment

Capital expenditure commitments

Up to December 31, 2025 the Group has commitments for the remaining contract value to acquire the fixed assets amounting to US$10,815,658, Rp520,918, JPY1,157,892,500, SGD2,382,640, EUR4,128,729 and CNY438,200.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2025 are as follows:

	Pada tanggal 31 Desember 2025 / *As of December 31, 2025*			
	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ *Foreign Currencies (Full Amounts)*		**Setara dengan Jutaan Rupiah/ *Equivalent Amount in Millions Rupiah***	
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas				*Cash and cash equivalents*
Dalam Dolar AS	US$	559.429.622	9.388.348	*In US Dollar*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	182.731.135	817.758	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam Euro	EUR	26.586.543	525.171	*In Euro*
Dalam Pound Mesir	EGP	350.977.766	123.543	*In Pound Mesir*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	12.529.449	210.270	*In other foreign currencies *)*
Piutang usaha				*Accounts receivable - trade*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	497.812.904	2.227.812	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam Dolar AS	US$	62.490.710	1.048.719	*In US Dollar*
Dalam Lira Turki	TRY	1.149.316.795	449.764	*In Turkey Lira*
Dalam Euro	EUR	8.254.850	163.060	*In Euro*
Dalam Dirham Maroko	MAD	70.064.026	128.810	*In Dirham Marocco*
Dalam Shilling Kenya	SHS	777.084.395	101.085	*In Shilling Kenya*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	13.623.490	228.629	*In other foreign currencies *)*
Piutang bukan usaha				*Accounts receivable - non-trade*
Dalam Dolar AS	US$	20.380.965	342.033	*In US Dollar*
Total Aset dalam Mata Uang Asing			**15.755.002**	***Total Assets in Foreign Currencies***
Liabilitas				***Liabilities***
Utang bank jangka pendek				*Short-term bank loan*
Dalam Yen Jepang	JPY	320.000.000	34.429	*In Japanese Yen*
Utang usaha				*Accounts payable - trade*
Dalam Dolar AS	US$	19.013.472	319.084	*In US Dollar*
Dalam Lira Turki	TRY	398.798.126	156.062	*In Turkey Lira*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	34.605.942	154.869	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	19.559.887	328.254	*In other foreign currencies *)*
Utang bukan usaha				*Accounts payable – non-trade*
Dalam Riyal Arab Saudi	SAR	52.009.759	232.754	*In Saudi Arabia Riyal*
Dalam Dolar AS	US$	7.794.557	130.808	*In US Dollar*
Dalam mata uang asing lainnya*)	US$	8.404.206	141.039	*In other foreign currencies *)*
Utang jangka panjang termasuk porsi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				*Long-term debts include current maturities debts portion*
Dalam Dolar AS	US$	2.750.000.000	46.150.500	*In US Dollar*
Dalam Yen Jepang	JPY	330.421.493	35.550	*In Japanese Yen*
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			**47.683.349**	***Total Liabilities in Foreign Currencies***
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing			**31.928.347**	***Net Liabilities in Foreign Currencies***

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan USD dengan menggunakan kurs pada akhir tahun pelaporan/
Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented equivalents to USD using the exchange rate prevailing at end of the reporting year.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi baru dan amandemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 31 Desember 2025:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan fitur *non-recourse* dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amandemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup memperkirakan bahwa amandemen tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of December 31, 2025:

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: Classification and Measurement of Financial Instruments

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the 'settlement date' and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifiies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through OCI.

The Amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group anticipates that the amendments will have no material effect on the Group's consolidated financial statements.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup memperkirakan bahwa amandemen tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2026 (continued)

PSAK 338: *Business Combination under Common Control (2025 Revision)*

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: Business Combinations of Entities Under Common Control. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group anticipate that the amendments will have no material effect on the Group's consolidated financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201: Presentation of Financial Statements. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan (lanjutan)

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amandemen tersebut.

37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements (continued)

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
P | (+62 21) 5793 7500
F | (+62 21) 5793 7557
E | corporate.secretary@icbp.indofood.co.id
www.indofoodcbp.com